



FORMULARIUM SPESIALISTIK ILMU PENYAKIT DALAM



KEMENTERIAN KESEHATAN RI

615.3
Ind
f

Katalog Dalam Terbitan. Kementerian Kesehatan RI

Indonesia. Kementerian Kesehatan RI. Direktorat
Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan
Formularium spesialisik ilmu penyakit dalam,--
Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. 2012

ISBN 978-602-235-154-2

1. Judul I. FORMULARIES - DISEASES

**FORMULARIUM SPESIALISTIK
ILMU PENYAKIT DALAM**

KEMENTERIAN KESEHATAN RI

**FORMULARIUM SPESIALISTIK
ILMU PENYAKIT DALAM**

TIM PENYUSUN FORMULARIUM SPESIALISTIK ILMU PENYAKIT DALAM :

KEMENTERIAN KESEHATAN

Dra. Nasirah Bahaudin, Apt., MM

dr. Zorni Fadia

Dita Novianti S.Si, Apt., MM

Erie Gusnellyanti, MKM, Apt

PERHIMPUNAN DOKTER SPESIALIS PENYAKIT DALAM INDONESIA

DR. Dr. Zulkifli Amin, SpPD, K-P, FINASIM, FCCP
(Mewakili Seminar PERPARI)

Prof. Dr. Hanafi B. Trisnohadi, SpPD, K-KV, FINASIM
(Mewakili Seminar IKKI)

Prof. Dr. Abdul Muthalib, SpPD, K-HOM, FINASIM
(Mewakili Seminar PHTDI)

Prof. Dr. R.H.H. Nelwan, SpPD, K-PTI, FINASIM
(Mewakili Seminar PETRI)

DR. Dr. Mardi Santoso, SpPD, K-EMD, FINASIM
(Mewakili Seminar PERKENI)

Dr. Nanang Sukmana, SpPD, K-AI, FINASIM
(Mewakili Seminar PERALMUNI)

Dr. Ginova Nainggolan, SpPD, K-GH
(Mewakili Seminar PERNEFRI)

Dr. Rudi Putranto, SpPD, K-Psi, FINASIM
(Mewakili Seminar PKPI)

Dr. Muh. Apandi, SpPD, K-Ger, MARS
(Mewakili Seminar PERGEMI)

Dr. Bagus Putu Putra Suryana, SpPD, K-R
(Mewakili Seminar IRA)

Dr. Tjahjadi Robert T., SpPD, K-GEH, FINASIM
(Mewakili Seminar PPHI)

Dr. Syafruddin A.R. Lelosutan, SpPD, K-GEH, FINASIM
(Mewakili Seminar PGI)

DR. Dr. Nafrialdi, SpPD, SpFK, FINASIM

Sekretariat :

Oke Fitia, SKM

Dr. Irma Khrisnapandit

Dr. Indah

Dr. Guntur

Dra. Ardiyani, Apt, MSi

Anwar Wahyudi, MKM., Apt

Rengganis Pranandari, S.Farm., Apt

Mulyati Muchtar

Kerjasama :

PERHIMPUNAN DOKTER SPESIALIS PENYAKIT DALAM INDONESIA

dengan

**DITJEN BINFAR DAN ALKES
KEMENTERIAN KESEHATAN RI**

KATA SAMBUTAN

Ketua Umum Pengurus Besar Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia (PB PAPDI)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Pertama-tama kami panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT dengan terbitnya buku Formularium Spesialistik Ilmu Penyakit Dalam, selesai sesuai sasaran waktu yang telah direncanakan. Karya yang gemilang ini tidak akan dapat kita nikmati tanpa kerjasama yang baik antara Tim Penyusun buku tersebut dengan Kementerian Kesehatan RI, tepatnya Ditjen Binfar dan Alkes, Kementerian Kesehatan RI.

Buku ini menjadi amat penting sekarang ini, karena keragaman dan jenis obat dengan jumlah yang amat meningkat sehingga diperlukan sebuah panduan yang dapat dimanfaatkan baik oleh dokter maupun pasiennya, sehingga menjadi pelindung serta petunjuk bagi kedua pihak.

Tujuan dari buku ini adalah penyampaian informasi yang tepat dan obyektif mengenai penggunaan obat bagi pasien penyakit dalam. Upaya penggunaan obat rasional yang dilaksanakan dengan penerapan konsep obat esensial, penggunaan obat generik serta informasi mengenai penggunaan obat rasional. Penerapan konsep - konsep obat esensial tersebut memperlihatkan hasil kajian manfaat terhadap risiko serta manfaat terhadap biaya yang paling menguntungkan masyarakat .

Pengurus Besar Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia (PB PAPDI) mengucapkan selamat atas terbitnya buku ini, buku yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Pedoman Pelayanan Medik PAPDI . Terima kasih pula kepada semua anggota Tim Penyusun Formularium Spesialistik Ilmu Penyakit Dalam yang telah berusaha sungguh-sungguh sehingga buku ini terealisasi.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, Desember 2010

Ketua Umum PB PAPDI

Periode 2009 - 2012



DR. Dr. Aru W Sudoyo, SpPD, K-HOM, FINASIM, FACP

KATA PENGANTAR

Ketua Tim Penyusun Formularium Spesialistik Ilmu Penyakit Dalam

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan Syukur ke hadirat Allah SWT karena atas perkenanNya maka buku Formularium Spesialistik Ilmu Penyakit Dalam ini dapat disusun dan diterbitkan. Kami mengucapkan terimakasih kepada Kementerian Kesehatan yang mempercayakan penyusunan Formularium Spesialistik Ilmu Penyakit dalam kepada PAPDI dan 12 Organisasi Subspesialisnya.

UU Praktek Kedokteran Tahun 2004 Pasal 49 menyebutkan perlunya setiap dokter dalam melaksanakan praktek kedokteran melakukan kendali mutu dan kendali biaya. Pasal 51 menyatakan perlunya memberikan pelayanan medis sesuai dengan standar profesi. PAPDI sebagai satu organisasi profesi sudah memiliki acuan dalam ikut serta melaksanakan UU tsb berbentuk: Standar kompetensi, Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam dan Buku Panduan Pelayanan Medis yang selalu diperbarui sesuai perkembangan ilmu serta berbagai Konsensus yang jadi acuan setiap Spesialis/Sub Spesialis Penyakit Dalam.

Pedoman pemakaian obat di bidang Penyakit Dalam dengan 12 Sub Spesialisnya mutlak diperlukan karena jenis obat yang beredar sangat beragam. Tim Penyusun Formularium PB PAPDI dalam menyusun obat yang akan digunakan mengacu kepada : Tatalaksana berbagai penyakit yang ada di Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam , Buku Panduan Pelayanan Medis Penyakit Dalam dan konsensus yang sudah ada atau yang diadopsi oleh Perhimpunan Subspesialis yang tentunya disusun berdasarkan azas efikasi, keamanan, kualitas, ketersediaan dan harga yang ekonomis. Jumlah variasi obat disusun seminimal mungkin sesuai acuan diatas.

Dengan mengingat pasal 49 dan 51 UU Praktek Kedokteran dan diterapkannya sistem pembiayaan INA-DRG (Indonesia Diagnosis Related Groups) yaitu sistem pembiayaan berdasarkan paket pelayanan kesehatan maka pemilihan obat harus dilakukan secara cermat dan rasional.

Mekanisme penyusunan formularium melibatkan panitia inti dari 12 Sub Spesialis Penyakit Dalam. Agar bisa menampung sebanyak mungkin usulan dari para Ahli Penyakit Dalam seluruh Indonesia maka saat penyusunan, draf juga dikirim ke semua Fakultas Kedokteran yang ada Pusat Pendidikan Ahli Penyakit. Sehingga setiap Dokter Spesialis atau Sub Spesialis Penyakit Dalam di Indonesia merasa terlibat dalam penyusunan formularium ini dan dengan penuh kesadaran menjadikannya acuan dalam memberikan pelayanan kesehatan yang profesional dan bermutu tinggi.

Formularium ini disusun dengan indeks generik yang sudah di Indonesiakan. Permenkes No HK.02.02/MENKES/068/2010 menyatakan keharusan menggunakan obat generik di

fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah. Mudah-mudahan peraturan ini bisa konsisten dengan menjaga ketersediaan semua obat generik tersebut.

Setiap saat perkembangan ilmu kedokteran mengalami kemajuan, begitu juga dengan munculnya berbagai obat baru yang mungkin lebih baik dalam efikasi, keamanan, kualitas, ketersediaan dan harga yang ekonomis, karena itu Tim Penyusun merencanakan untuk melakukan revisi setiap 3 tahun.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Jakarta, Desember 2010

Ketua Tim Penyusun

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Z. Amin', written in a cursive style.

DR. Dr. Zulkifli Amin, SpPD, K-P, FINASIM, FCCP

DAFTAR ISI

Kata Sambutan Ketua Umum PB PAPDI	i
Kata Pengantar Ketua Tim Penyusun Formularium Spesialistik Ilmu Penyakit Dalam ..	ii
Daftar Isi	v
BAB I. KETENTUAN UMUM	1
BAB II. KETENTUAN REDAKSIONAL	7
BAB III. DAFTAR OBAT FORMULARIUM SUBSPESIALISTIK ILMU PENYAKIT DALAM	11
I. ALERGI dan IMUNOLOGI	11
a. Antialergi dan Obat Untuk Anafilaksis	11
1. Desloratadin	11
2. Difenhidramin HCl	11
3. Feksofenadin HCl	12
4. Feksofenadin HCl 60 mg, Pseudoefedrin HCl 120 mg	12
5. Hidroksizin DiHCl	13
6. Homoklorsiklizin HCl	13
7. Klorfeniramin Maleat	14
8. Loratadin	15
9. Loratadin 5 mg dan Pseudoefedrin Sulfat 120 mg	15
10. Mebhidrolin Napadisilat	16
11. Setirizin HCl	17
b. Antidot dan Obat Lain Untuk Keracunan Khusus	17
1. Atropin	17
2. Deferasiroks	18
3. Deferipron	19
4. Deferoksamin Mesilat	19
5. Kalsium Folinat	20
6. Kalsium Glukonat	20
7. Mesna	21
8. Nalokson HCl	21
9. Natrium Bikarbonat	22

10.	Natrium Tiosulfat	23
11.	Protamin Sulfat	23
c.	Antidot dan Obat Lain Untuk Keracunan Umum	23
-	Karbon Aktif Tipe 007	23
d.	Antiretroviral	24
1.	Abakavir	24
2.	Didanosin	24
3.	Evafirenz	25
4.	Lamivudin	26
5.	Lopinavir/Ritonavir	26
6.	Nevirapin (NVP).....	26
7.	Stavudin (D4T)	28
8.	Tenovofir (TDF)	29
9.	Zidovudin/Azidotimidin (AZT)	29
e.	Kortikosteroid dan Kortikotropin	30
1.	Budesonid	30
2.	Deksametason	31
3.	Hidrokortison Suksinat	32
4.	Metilprednisolon	32
5.	Prednison	33
6.	Triamsinolon	34
f.	Obat Untuk Miastenia Gravis	35
-	Neostigmin Metilsulfat	35
g.	Agen Imunosupresan	36
1.	Azatioprin	36
2.	Merkaptopurin	36
3.	Metotreksat	36
h.	Antiasma	36
1.	Aminofilin	36
2.	Budesonid	37
3.	Per Dosis Budesonid 80 mcg, Formoterol 4,5 mcg. Per Dosis Budesonid 160 mcg, Formoterol 4,5 mcg.	37
4.	Deksametason (Amp: Na Fosfat)	38

5.	Efedrin HCl	39
6.	Epinefrin HCl	39
7.	Ipratropium Bromida	40
8.	Klenbuterol Hidroklorida	41
9.	Prokaterol HCl	41
10.	Salbutamol	42
11.	Per 2,5 ml: Ipratropium Bromida 0,5 mg, Salbutamol Sulfat 2,5 mg	42
12.	Per Diskus 100: Salmeterol Xinafoat 50 mcg + Flutikason Propionat 100 mcg, Per Diskus 250: Salmeterol Xinafoat 50 mcg + Flutikason Propionat 250 mcg, Per Diskus 500: Salmeterol Xinafoat 50 Mcg + Flutikason Propionat 500 mcg	43
13.	Teofilin	44
14.	Terbutalin Sulfat	45
15.	Tiotropium	46
i.	Serum dan Immunoglobulin	46
1.	Immunoglobulin G Plasma Intravena (Manusia) 2,5 g (5%)	46
2.	Antitetanus Serum	47
j.	Vaksin	47
1.	Vaksin Difteri Tetanus	47
2.	Virus Hepatitis A Inaktif	48
3.	Antigen (Rekombinan) Hepatitis B Dengan Kemurnian Tinggi	49
4.	Quadrivalent Human Papillomavirus Types (6, 11, 16, 18) Recombinant Vaccine. 1 Dosis (0.5 ml) Mengandung kira-kira L1 Protein HPV Tipe 6 (20 mcg), Tipe 11 (40 mcg), Tipe 16 (40 mcg) Dan Tipe 18 (20 mcg)	49
5.	Purified Split Inactivated Influenza Virus	50
6.	Vaksin Meningitis Meningokokkal	50
7.	Polisakarida Dari 23 Serotipe Strep. Pneumonia Yang Dimurnikan	51
II.	ENDOKRIN dan METABOLIK	52
a.	Antidiabetik Oral	52
1.	Akarbose	52
2.	Glibenklamid	52
3.	Glikazid	53
4.	Glikuidon	54
5.	Glimepirid	55

6.	Metformin HCl	56
b.	Antidiabetik Injeksi	56
-	Insulin Aspart	56
c.	Hormon dan Obat Yang Mempengaruhi Fertilitas	57
-	Testosteron Undekanoat	57
d.	Estrogen	58
-	Estradiol	58
e.	Hormon Tiroid dan Antitiroid	59
1.	Lugol	59
2.	Tiamazol	60
3.	Propiltiourasil	61
4.	Natrium Levotiroksin	61
f.	Hormon Lain	62
-	Bromokriptin Mesilat	62
g.	Penurun Kolesterol	63
1.	Fenofibrat	63
2.	Gemfibrozil	64
3.	Pravastatin Natrium	65
4.	Simvastatin	66
III.	GASTROENTEROLOGI	67
a.	Antasida, Antiulkus, Mukoprotektan dan Antibusa	67
1.	Aluminium Hidroksida, Magnesium Hidroksida	67
2.	Simetikon	67
3.	Lansoprazol	68
4.	Omeprazol	69
5.	Ranitidin	69
6.	Sukralfat	70
b.	Antiemetik	70
1.	Betahistin Mesilat	70
2.	Dimenhidrinat	71
3.	Domperidon	71
4.	Metoklopramid HCl	72
5.	Ondansetron	73

c.	Antispasmodik	73
-	Atropin	73
d.	Obat Untuk Diare	74
1.	Oralit	74
2.	Loperamid HCl	74
e.	Laksatif	75
1.	Bisakodil	75
2.	Laktulosa	76
f.	Obat Untuk Radang Kronik Usus	76
-	Agen Aminosalisilat	76
-	Sulfasalazin	76
IV.	GERIATRI	77
a.	Obat Dementia	77
1.	Donepezil	77
2.	Galantamin HBr	78
3.	Rivastigmin	78
b.	Vasodilator	79
1.	Flunarizin	79
2.	Naftidrofuril Oksalat	80
3.	Pentoksifilin	81
4.	Sildenafil	81
5.	Sitikolin	82
6.	Vardenafil	82
V.	GINJAL dan HIPERTENSI	83
a.	Antihipertensi Golongan ACE-Inhibitor	83
1.	Imidapril	83
2.	Kaptopril	84
3.	Ramipril	85
b.	Anti Hipertensi Golongan Penyekat Beta	86
1.	Atenolol	86
2.	Bisoprolol Fumarat	86

3.	Bisoprolol Hemifumarat 2,5 mg dan Hidroklortiazid 6,25 mg	
	Bisoprolol Hemifumarat 5 mg dan Hidroklortiazid 6,25 mg	87
4.	Karvedilol	88
5.	Propranolol HCl	89
c.	Anti Hipertensi Golongan Antagonis Kalsium	90
1.	Amlodipin	90
2.	Diltiazem HCl	90
3.	Felodipin	91
4.	Nifedipin Gits	92
5.	Nimodipin	93
d.	Anti Hipertensi Golongan Alfa Bloker	93
1.	Doksazosin Mesilat	93
2.	Prazosin HCl	94
3.	Terazosin HCl	94
e.	Anti Hipertensi Golongan Antagonis Angiotensin II	95
1.	Irbesartan	95
2.	Irbesartan dan Hidroklortiazid	96
3.	Candesartan	96
4.	Losartan	97
5.	Telmisartan	98
6.	Valsartan	98
f.	Anti Hipertensi Golongan Lain-Lain	99
1.	Klonidin Hidroklorida	99
2.	Metildopa Anhidrat	100
g.	Obat Yang Mempengaruhi Saluran Kemih	101
-	Alfa Blocker	101
1.	Tamsulosin HCl	101
2.	Alfuzosin HCl	102
-	5 Alfa Reductase Inhibitor	102
1.	Terazosin HCl	102
2.	Doksazosin Mesilat	103
3.	Finasterid	103
4.	Dutasterid	104

h.	Anti Muskarinik	105
-	Tolterodin L-Taruat	105
i.	Diuretik	106
1.	Furosemid	106
2.	Hidroklortiazid	107
3.	Klortalidon	107
4.	Manitol	108
5.	Spironolakton	108
VI.	HEMATOLOGI-ONKOLOGI	109
a.	Antihormon	109
-	Tamoksifen	109
b.	Imunosupresan	110
1.	Azatioprin	110
2.	Siklosporin	111
c.	Antineoplastik	112
1.	L-Asparaginase	112
2.	5-Fluorourasil	112
3.	Daktinomisin	113
4.	Dakarbazin	113
5.	Doksorubisin HCl	114
6.	Dosetaksel (Anhydrous)	115
7.	Epirubisin HCl	116
8.	Etoposid	117
9.	Gemsitabin HCl	118
10.	Goserelin Asetat	118
11.	Hidroksiurea	119
12.	Ifosfamid	120
13.	Irinotekan HCl Trihidrat	121
14.	Karboplatin	121
15.	Leukovorin	122
16.	Merkaptopurin	123
17.	Mesna	123
18.	Metotreksat	124

19. Paklitaksel	125
20. Rituksimab	126
21. Siklofosamid	127
22. Sisplatin	127
23. Sitarabin	128
24. Talidomid	128
25. Vinblastin Sulfat	129
26. Vinkristin Sulfat	130
d. Antianemia	131
1. Asam Folat	131
2. Ferro Sulfat	131
3. Ferro Fumarat	132
4. Vitamin B12	132
e. Obat Yang Mempengaruhi Darah	132
1. Asetosal	132
2. Dipiridamol	133
3. Na Heparin	134
4. Klopidothrel	135
5. Streptokinase	136
6. Warfarin	136
f. Hemostatik	137
- Vitamin K1	137
g. Hematopoietik	137
- Rekombinan Eritropoetin Manusia	137
h. Fraksi Plasma Untuk Pemakaian Khusus	138
1. Albumin Manusia	138
2. Faktor VIII (Konsentrat)	139
i. Pengganti Plasma	139
1. Dekstran 40	139
2. Hydroxy Ethyl Starch (HES) 6%	140

VII. HEPATOLOGI	141
a. Antivirus	141
1. Adefovir Dipivoksil	141

2.	Entekavir	141
3.	Lamivudin	142
4.	Ribavirin	142
5.	Telbivudin	143
b.	Imunoterapi	144
1.	Peginterferon α -2b	144
2.	Peginterferon α -2a	145
c.	Nutrisi Dan Hepatoprotektor	146
-	Albumin 20, 25	146
d.	Vaksin	147
-	Vaksin Hepatitis B	147
e.	Anti Hipertensi Portal	147
1.	Propanolol	147
2.	ISDN	147
3.	Furosemid	147
4.	Spironolakton	147
VIII. KARDIOLOGI		148
a.	Antiangina	148
1.	Atenolol	148
2.	Bisoprolol Fumarat	148
3.	Diltiazem HCl	149
4.	Isosorbid Dinitrat	150
5.	Metoprolol Tatriat	151
6.	Nitrogliserin	152
b.	Antidisritmia	152
1.	Amiodaron HCl	152
2.	Diltiazem HCl	153
3.	Lidokain	153
4.	Propranolol HCl	154
5.	Verapamil HCl	155
c.	Antihipertensi	156
-	Golongan ACE-Inhibitor	156
1.	Imidapril	156

2.	Kaptopril	156
3.	Ramipril	156
-	Golongan Penyekat Beta	156
1.	Atenolol	156
2.	Bisoprolol Fumarat	156
3.	Bisoprolol Hemifumarat 2,5 mg dan Hidroklortiazid 6,25 mg Bisoprolol Hemifumarat 5 mg dan Hidroklortiazid 6,25 mg	156
4.	Karvedilol	156
5.	Propanolol HCl	156
-	Golongan Antagonis Kalsium	156
1.	Amlodipin Besilat	156
2.	Diltiazem HCl	156
3.	Felodipin	157
4.	Nifedipin	157
5.	Nimodipin	157
-	Golongan Alfa Bloker	157
1.	Doksazosin Mesilat	157
2.	Prazosin HCl	157
3.	Terazosin HCl	157
-	Golongan Antagonis Angiotensin II	157
1.	Irbesartan	157
2.	Irbesartan dan Hidroklortiazid	157
3.	Candesartan	157
4.	Losartan	157
5.	Telmisartan	157
6.	Valsartan	157
-	Golongan Lain-Lain	158
1.	Klonidin Hidroklorida	158
2.	Metildopa Anhidrat	158
d.	Diuretik	158
1.	Furosemid	158
2.	Hidroklortiazid	158
3.	Klortalidon	158
4.	Manitol	158

5.	Spirololaktone	158
e.	Glikosida Jantung	158
-	Digoksin	158
f.	Obat Yang Mempengaruhi Darah	159
1.	Asetosal	159
2.	Dipiridamol	159
3.	Na Heparin	159
4.	Klopidogrel	159
5.	Streptokinase	159
6.	Warfarin	159
g.	Obat Untuk Syok	159
1.	Dobutamin Hidroklorida	160
2.	Dopamin Hidroklorida	160
h.	Vasokonstriktor	161
1.	Efedrin HCl	161
2.	Epinefrin HCl	162
3.	Norepinefrin	162
i.	Vasodilator	163
1.	Flunarizin	163
2.	Naftidrofuril Oksalat	163
3.	Pentoksifilin	163
4.	Sildenafil	163
5.	Sitokolin	163
6.	Vardenafil	163
IX.	PSIKOSOMATIK	164
a.	Antiansietas dan Antiinsomnia	164
1.	Alprazolam	164
2.	Buspiron	165
3.	Diazepam	165
4.	Klobazam	166
5.	Lorazepam	167
b.	Antidepresi dan Antimanik	168
1.	Amitriptilin HCl	168

2.	Imipramin	168
c.	Antipsikosis	169
1.	Haloperidol	169
2.	Sulpiride	170
3.	Trifluoperazin HCl	171
d.	Analgesik Narkotik	172
1.	Kodein Fosfat	172
2.	Morfin	172
3.	Petidin HCl	172
e.	Obat Dementia	172
1.	Donepezil	172
2.	Galantamin HBr	172
3.	Rivastigmin	172
f.	Vasodilator	172
1.	Sildenafil	172
2.	Vardenafil	172
3.	Tadalafil	172
g.	Vitamin dan Mineral	173
1.	Asam Askorbat	173
2.	Vitamin B1 100 mg, Vitamin B6 200 mg, Vitamin B12 200 mcg	174
3.	Mekobalamin	174
4.	Vitamin B1	175
5.	Vitamin B6	175
6.	Vitamin A	176
7.	Vitamin E (D- α -Tokoferil Asetat)	176
h.	Cairan dan Elektrolit	177
1.	NaCl 0.9 %	177
2.	NaCl 3%	177
3.	Dekstrose 5%, 10%	178
4.	Ringer Asetat	178
5.	Ringer Laktat	179

X. PULMONOLOGI	179
a. Antiasma	179
1. Aminofilin	179
2. Budesonid	180
3. Per Dosis Budesonid 80 mcg, Formoterol 4,5 mcg Per Dosis Budesonid 160 mcg, Formoterol 4,5 mcg	180
4. Deksametason (Amp: Na Fosfat)	180
5. Efedrin HCl	180
6. Epinefrin HCl	180
7. Ipratropium Bromida	180
8. Klenbuterol Hidroklorida	180
9. Prokaterol HCl	180
10. Salbutamol	180
11. Per 2,5 ml: Ipratropium Bromida 0,5 mg, Salbutamol Sulfat 2,5 mg	180
12. Per Diskus 100: Salmeterol Xinafoat 50 mcg + Flutikason Propionat 100 mcg, Per Diskus 250: Salmeterol Xinafoat 50 mcg + Flutikason Propionat 250 mcg, Per Diskus 500: Salmeterol Xinafoat 50 Mcg + Flutikason Propionat 500 mcg	180
13. Teofilin	180
14. Terbutalin Sulfat	181
15. Tiotropium	181
b. Antituberkulosis	181
1. Etambutol HCl	181
2. Isoniazid	182
3. Pirazinamid	182
4. Rifampisin	182
5. 3fdc: Rifampisin 150 mg, INH 75 mg, Pirazinamid 400 mg	184
6. Streptomisin Sulfat	184
c. Antitusif	185
1. Dekstrometorfan Hidrobromida	185
2. Kodein	186
d. Ekspektoran	186
- Obat Batuk Hitam	186

XI. REUMATOLOGI	187
a. Analgesik Narkotik	187
1. Kodein Fosfat	187
2. Morfin	187
3. Petidin HCl	188
b. Analgesik Non Narkotik dan Anti-Inflamasi Non-Steroid	189
1. Metampiron	189
2. Asam Mefenamat	189
3. Diklofenak	190
4. Selekoksisib	191
5. Ibuprofen	191
6. Ketorolak Trometamin	192
7. Meloksikam	193
8. Parasetamol	194
9. Tramadol HCl	195
c. Antirematik, Antipirai	195
1. Alopurinol	195
2. Azatioprin	196
3. Klorokuin	197
4. Kolkisin	198
5. Metotreksat	199
6. Mikofenolat mofetil	199
7. Probenesid	200
8. Siklofosamid	201
9. Sikloforin	201
10. Sulfasalazin	202
11. Metilprednisolon (Intraartikular)	203
d. Anestetik Lokal	203
- Lidokain HCl	203
e. Obat Metabolisme Tulang dan Otot	204
1. Alendronat	204
2. Risedronat Na	205

f.	Vitamin dan Mineral	205
1.	Kalsitriol	205
2.	Kalsium	206
3.	Glukosamin	206
XII.	TROPIK INFEKSI	207
a.	Antelmintik – Antelmintik Intestinal	207
1.	Albendazol	207
2.	Mebendazol	208
3.	Pirantel Pamoat	208
b.	Antibakteri Golongan Penisilin	209
1.	Amoksisilin	209
2.	Amoksisilin Klavulanat	209
3.	Ampisilin	210
4.	Ampisilin Sulbaktam	211
5.	Penisilin Benzil Benzatin	211
6.	Penisilin Benzil Prokain	212
7.	Sulbenisilin Dinatrium	213
c.	Antibakteri Golongan Aminoglikosida	213
1.	Amikasin	213
2.	Gentamisin Sulfat	214
3.	Kanamisin Sulfat	215
d.	Antibakteri Golongan Kloramfenikol	216
1.	Kapsul: Kloramfenikol. Sirup: Kloramfenikol Palmitat Setara Dengan Kloramfenikol. Injeksi: Kloramfenikol Natrium Suksinat Setara Dengan Kloramfenikol	216
2.	Tiamfenikol	216
e.	Antibakteri Golongan Kuinolon	217
1.	Levofloksasin	217
2.	Ofloksasin	218
3.	Siprofloksasin	219
f.	Antibakteri Golongan Makrolid	220
1.	Azitromisin	221
2.	Eritromisin Stearat	221

3.	Klindamisin	222
g.	Antibakteri Golongan Sefalosporin	223
1.	Sefadrokasil	223
2.	Sefazolin	223
3.	Sefepim	224
4.	Sefiksim	225
5.	Sefoperazon	225
6.	Sefotaksim	226
7.	Seftriakson	227
h.	Antibakteri Golongan Tetrasiklin	228
1.	Doksisiklin	228
2.	Oksitetrasiklin	229
3.	Tetrasiklin HCl	229
i.	Anti Bakteri Golongan Lain-Lain	230
1.	Fosfomisin	230
2.	Meropenem	231
3.	Kotrimoksazol	231
4.	Metronidazol	232
5.	Vankomisin	233
j.	Antifungi	233
1.	Amfoterisin B	233
2.	Flukonazol	234
3.	Itrakonazol	235
4.	Nistatin	236
k.	Antimalaria	237
1.	Artemeter/Lumefantrin	237
2.	Artesunat/amodiakuin	238
3.	Klorokuin Fosfat	238
4.	Kuinin	239
5.	Pirimetamin	240
6.	Primakuin	240
7.	Sulfadoksin dan Pirimetamin	241

I.	Antivirus	242
1.	Adefovir Dipivoksil	242
2.	Asiklovir	242
3.	Lamivudin	242
4.	Gansiklovir	243
5.	Telbivudin	243
6.	Ribavirin	243
7.	Entekavir	244
m.	Antiretroviral	244
1.	Abakavir	244
2.	Didanosin	244
3.	Evafirenz	244
4.	Lamivudin	244
5.	Lopinavir/Ritonavir	244
6.	Nevirapin	244
7.	Stavudin	244
8.	Tenovofir	244
9.	Zidovudin/Azidotimidin	244
n.	Antiseptik	245
1.	Alkohol	245
2.	Etakridin Laktat	245
3.	Hidrogen Peroksida	245
4.	Povidon Iodin	245
5.	Kalium Permanganat	246
o.	Desinfektan	246
1.	Formalin	246
2.	Klorheksidin Glukonat	246
p.	Imunoterapi	247
1.	Peginterferon α -2b	247
2.	Peginterferon α -2a	247
q.	Vaksin	247
1.	Vaksin Difteri Tetanus	247
2.	Virus Hepatitis A Inaktif	247

3. Antigen (Rekombinan) Hepatitis B Dengan Kemurnian Tinggi	247
4. Quadrivalent Human Papillomavirus Types (6, 11, 16, 18) Recombinant Vaccine. 1 Dosis (0.5 ml) Mengandung kira-kira L1 Protein HPV Tipe 6(20 mcg), Tipe 11 (40 mcg), Tipe 16 (40 mcg) Dan Tipe 18 (20 mcg)	248
5. Purified Split Inactivated Influenza Virus	248
6. Vaksin Meningitis Meningokokkal	248
7. Polisakarida Dari 23 Serotipe Strep. Pneumonia yang Dimurnikan	248

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

Konsensus, Obat Tambahan di Luar Formularium Spesialistik Ilmu Penyakit Dalam	251
--	-----

Lampiran II

Penggunaan Obat untuk Kelompok Pasien Tertentu	267
Indeks Nama Obat	281

BAB I

KETENTUAN UMUM

KETENTUAN UMUM

1. Obat Esensial

Obat esensial adalah obat terpilih yang paling dibutuhkan untuk pelayanan kesehatan, mencakup upaya diagnosis, profilaksis, terapi dan rehabilitasi, yang diupayakan tersedia di fasilitas kesehatan sesuai dengan fungsi dan tingkatnya.

2. Pemilihan Obat

a. Kriteria Pemilihan Obat Esensial

Pemilihan obat esensial didasarkan atas kriteria berikut :

- 1) Memiliki rasio manfaat-risiko (*benefit-risk ratio*) yang paling menguntungkan penderita.
- 2) Mutu terjamin, termasuk stabilitas dan bioavailabilitas.
- 3) Praktis dalam penyimpanan dan pengangkutan.
- 4) Praktis dalam penggunaan dan penyerahan yang disesuaikan dengan tenaga, sarana dan fasilitas kesehatan.
- 5) Menguntungkan dalam hal kepatuhan dan penerimaan oleh penderita.
- 6) Memiliki rasio manfaat-biaya (*benefit-cost ratio*) yang tertinggi berdasarkan biaya langsung dan tidak langsung.
- 7) Bila terdapat lebih dari satu pilihan yang memiliki efek terapi yang serupa, pilihan dijatuhkan pada :
 - Obat yang sifatnya paling banyak diketahui berdasarkan data ilmiah;
 - Obat dengan sifat farmakokinetik yang diketahui paling menguntungkan;
 - Obat yang stabilitasnya lebih baik;
 - Mudah diperoleh;
 - Obat yang telah dikenal.
- 8) Obat jadi kombinasi tetap, harus memenuhi kriteria berikut :
 - Obat hanya bermanfaat bagi penderita dalam bentuk kombinasi tetap;
 - Kombinasi tetap harus menunjukkan khasiat dan keamanan yang lebih tinggi daripada masing-masing komponen;
 - Perbandingan dosis komponen kombinasi tetap merupakan perbandingan yang tepat untuk sebagian besar penderita yang memerlukan kombinasi tersebut;
 - Kombinasi tetap harus meningkatkan rasio manfaat - biaya (*benefit - cost ratio*);

- Untuk antibiotik kombinasi tetap harus dapat mencegah atau mengurangi terjadinya resistensi dan efek merugikan lainnya.

b. Petunjuk Tingkat Pembuktian dan Rekomendasi

Tingkat pembuktian dan rekomendasi diambil dari *US Agency for Health Care Policy and Research*, sebagai berikut:

TINGKAT PEMBUKTIAN (STATEMENTS OF EVIDENCE)

- Ia Fakta diperoleh dari meta analisis uji klinik acak dengan kontrol.
- Ib Fakta diperoleh dari sekurang-kurangnya satu uji klinik acak dengan kontrol.
- IIa Fakta diperoleh dari sekurang-kurangnya satu studi dengan kontrol, tanpa acak, yang dirancang dengan baik.
- IIb Fakta diperoleh dari sekurang-kurangnya satu studi quasi-eksperimental jenis lain yang dirancang dengan baik.
- III Fakta diperoleh dari studi deskriptif yang dirancang dengan baik, seperti studi komparatif, studi korelasi, dan studi kasus.
- IV Fakta yang diperoleh dari laporan atau opini Komite Ahli dan/atau pengalaman klinik dari pakar yang disegani.

3. Formularium Spesialistik

Formularium Spesialistik merupakan suatu buku yang berisi informasi lengkap obat-obat yang paling dibutuhkan oleh dokter spesialis bidang tertentu, untuk pengelolaan pasien dengan indikasi penyakit tertentu.

Formularium Spesialistik disusun untuk meningkatkan ketaatan para dokter spesialis Rumah Sakit terhadap Formularium Rumah Sakit yang selama ini masih sangat rendah. Bidang spesialisasi tertentu bisa saja mempunyai banyak subspesialisasi, misalnya bidang spesialisasi Ilmu Penyakit Dalam, merupakan bidang spesialisasi yang mempunyai banyak subspesialisasi, sehingga dapat disusun daftar obat esensial khusus.

Penyusunan Formularium Spesialistik melibatkan baik asosiasi profesi dokter spesialis terkait maupun masing-masing subspesialisasinya. Dengan keikutsertaan serta peran aktif para spesialis diharapkan para spesialis tersebut merasa memiliki sehingga penggunaan obat rasional dapat diterapkan dengan baik.

4. Revisi Formularium

Formularium Spesialistik Ilmu Penyakit Dalam yang baru disusun ini kelak perlu direvisi dan disempurnakan secara berkala. Revisi tidak hanya untuk menyesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk kepraktisan dalam penggunaan dan

penyerahan yang disesuaikan dengan kebutuhan tenaga kesehatan dan fasilitas pelayanan kesehatan yang ada.

Penyempurnaan formularium dilakukan secara terus menerus dengan usulan materi dari fasilitas pelayanan kesehatan, pendidikan, dan penelitian kesehatan, baik pemerintah maupun swasta, disampaikan kepada Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan, Kementerian Kesehatan.

5. Resistensi Antibiotik

Resistensi antibiotik makin meningkat terutama pada antibiotik esensial lini pertama, yang relatif murah harganya. Keadaan ini dinilai sangat membahayakan, karena pada akhirnya dunia kesehatan akan kehilangan antibiotik yang masih peka dan potensial untuk memerangi penyakit-penyakit infeksi yang baru muncul (*emerging*) maupun muncul kembali (*reemerging*). Penyebabnya karena penggunaan antibiotik yang tidak rasional, baik oleh tenaga kesehatan maupun penderita.

Untuk mengatasi masalah resistensi antibiotik diperlukan upaya-upaya :

- a. Menyelenggarakan surveilans pola resistensi mikroba sehingga diperoleh pola resisten bakteri terhadap antibiotik.
- b. Menyelenggarakan surveilans pola penggunaan antibiotik.

Penyelenggara surveilans pola penggunaan antibiotik adalah institusi penelitian dan rumah sakit, Puskesmas, Dinas Kesehatan serta institusi kesehatan, pendidikan dan lembaga penelitian lain.

- c. Mengendalikan penggunaan antibiotik oleh petugas kesehatan dengan cara memberlakukan kebijakan penulisan resep antibiotik secara bertahap sesuai dengan keadaan penderita dan penyakit yang dideritanya, dengan pilihan mulai dari antibiotik lini pertama, kedua, ketiga dan antibiotik yang sangat dibatasi penggunaannya.
- d. Menyelenggarakan komunikasi, informasi dan edukasi kepada semua pihak yang menggunakan antibiotik baik petugas kesehatan maupun penderita atau masyarakat luas tentang cara menggunakan antibiotik secara rasional dan bahaya yang ditimbulkan akibat penggunaan antibiotik yang tidak rasional.

BAB II

KETENTUAN REDAKSIONAL

KETENTUAN REDAKSIONAL

1. Tata Nama

- a. Nama obat dituliskan sesuai dengan Farmakope Indonesia edisi terakhir. Jika tidak ada dalam Farmakope Indonesia maka digunakan *International Non-proprietary Names* (INN) (nama generik) yang diterbitkan WHO.
- b. Obat yang sudah lazim digunakan dan tidak mempunyai nama INN (generik) ditulis dengan nama lazim.
- c. Obat kombinasi yang tidak mempunyai nama INN (generik) diberi nama yang disepakati sebagai nama generik untuk kombinasi dan dituliskan masing-masing komponen zat berkhasiatnya disertai kekuatan masing-masing komponen.

2. Pengertian dan Singkatan

a. Pengertian

1) Indikasi

Indikasi adalah tujuan pemakaian obat dalam terapi. Dicantumkan jenis-jenis penyakit yang diindikasikan dan apakah obat tersebut untuk penyembuhan, pencegahan atau pemeliharaan, dll.

2) Kontra Indikasi

Kontra Indikasi adalah keadaan-keadaan tertentu dimana obat tidak boleh diberikan. Misalnya pada penderita dengan penyakit tertentu.

3) Peringatan dan Perhatian

Menjelaskan akibat-akibat yang mungkin terjadi dan harus diperhatikan pada pemakaian obat, terutama pada keadaan tertentu, serta anjuran untuk tidak menggunakan obat tersebut pada keadaan-keadaan tertentu untuk menghindari efek-efek yang tidak dikehendaki.

4) Dosis

Dosis obat berisi cara pemakaian, jumlah, frekuensi dan lama pemakaian. Cara pemakaian menunjukkan bagaimana obat tersebut masuk ke dalam tubuh, misalnya injeksi intravena, oral atau yang lain.

Jumlah pemakaian menyatakan takaran yang lazim digunakan dan batas-batas untuk kondisi tertentu.

Frekuensi pemakaian adalah jumlah pemberian dalam satu hari atau tiap beberapa lama obat itu diberikan.

Lama pemakaian menyebutkan berapa lama obat itu harus/boleh diberikan, berapa lama pemakaian harus dihentikan sebelum dipakai kembali atau berapa lama obat itu minimal harus digunakan.

5) Efek Samping

Efek samping adalah efek yang tidak dikehendaki yang mungkin dapat timbul pada pemakaian obat, juga disebutkan frekuensinya (bila ada), bahannya, tindakan-tindakan yang perlu diambil bila efek samping tersebut terjadi.

6) Interaksi obat

Kejadian di mana suatu zat mempengaruhi aktivitas obat. Efek-efeknya bisa meningkatkan atau mengurangi aktivitas, atau menghasilkan efek baru yang tidak dimiliki.

7) Sediaan

Sediaan adalah bentuk dan kemasan (bila ada) obat yang beredar.

Bentuk sediaan adalah bentuk obat sesuai proses pembuatan obat tersebut dalam bentuk seperti yang akan digunakan, misalnya tablet salut enterik, injeksi intravena dan sebagainya.

Kekuatan sediaan adalah kadar zat berkhasiat dalam sediaan obat jadi, misalnya: etambutol tablet 250 mg, klorokuin tablet 150 mg.

Kemasan adalah wadah terkecil yang berhubungan langsung dengan obat.

b. Singkatan

amp	: ampul
btl	: botol
CD	: <i>Controlled dose</i>
FDC	: <i>Fixed Dose Combination</i>
inj	: injeksi
i.m.	: intramuskular
i.v.	: intravena
s.k.	: subkutan
kapl	: kaplet
kaps	: kapsul
MAO	: monoamin oksidase
sach	: sachet
sir	: sirup
SSP	: sistem saraf pusat
tab	: tablet
tts	: tetes

BAB III

DAFTAR OBAT FORMULARIUM SPESIALISTIK ILMU PENYAKIT DALAM

DAFTAR OBAT

FORMULARIUM SPESIALISTIK ILMU PENYAKIT DALAM

I. ALERGI DAN IMUNOLOGI

a. ANTIALERGI DAN OBAT UNTUK ANAFILAKSIS

(lihat lampiran I halaman 251)

1. DESLORATADIN

Indikasi

Pengobatan gejala rhinitis alergi (intermiten dan persisten), urtikaria idiopatik kronik.

Kontra Indikasi

Hipersensitif terhadap komponen obat.

Peringatan dan Perhatian

Penyakit ginjal kronik. Tidak dianjurkan untuk digunakan wanita hamil kecuali keuntungannya lebih besar dari risiko yang ditimbulkan. Tidak dianjurkan untuk wanita menyusui.

Dosis

Dewasa 5 mg (1 tab) 1 kali/hari. Pasien gangguan fungsi hati dan ginjal, awal 5 mg tiap 2 hari.

Efek Samping

Mulut kering, mialgia, kelelahan, somnolen, dismenore.

Sediaan

Tab salut selaput 5 mg.

2. DIFENHIDRAMIN HCL

Indikasi

Alergi, mabuk perjalanan, antiparkinson.

Kontra Indikasi

Hipersensitivitas, ibu menyusui, terapi antibiotik ototoksik.

Dosis

Untuk pengobatan antialergi: 3-4 kali/hari 1-2 tab, Untuk mabuk perjalanan 2 tab, diminum 30 menit sebelum makan/berangkat.

Efek Samping

Mengantuk, retensi urin, mulut kering, gangguan pencernaan, sedasi.

Sediaan

Inj vial 10 mg/mL. Amp 50 mg/mL. Tab 25 mg, 50 mg.

3. FEKSOFENADIN HCL**Indikasi**

Menghilangkan gejala alergi, seperti: rhinitis alergi dan urtikaria idiopatik kronik.

Peringatan dan perhatian

Hamil dan menyusui.

Dosis

Dewasa 1 tab 2 kali/hari.

Interaksi Obat

Al dan $Mg(OH)_2$ menurunkan bioavailabilitas dari feksofenadin HCl.

Sediaan

Tab salut selaput 30 mg, 60 mg, 120 mg, 180 mg.

4. FEKSOFENADIN HCL 60 mg, PSEUDOEFEDRIN HCL 120 mg.**Indikasi**

Meredakan gejala rhinitis alergi, termasuk bersin-↪bersin, rinorea, hidung/palatum dan tenggorokan terasa gatal, mata terasa gatal/berair/merah, dan hidung tersumbat.

Kontra Indikasi

Glaukoma sudut sempit, retensi urin, hipertensi berat, penyakit arteri koroner berat.

Peringatan dan Perhatian

DM, hipertensi, penyakit jantung iskemik, peningkatan tekanan intraokular, hipertiroidisme, gangguan ginjal atau hipertrofi prostat. Hamil, menyusui, usia lanjut.

Dosis

Dewasa 1 tab/kapl 2 kali/hari.

Efek Samping

Sakit kepala, mual, mulut kering, insomnia, dispepsia, iritasi tenggorokan, pusing, agitasi, nyeri tulang belakang, palpitasi, rasa gugup, ansietas, infeksi saluran napas atas, nyeri abdomen.

Interaksi Obat

Antihipertensi, simpatomimetik amin lainnya, metildopa, mekamilamin, reserpin, digitalis, antasida, penyekat beta.

Sediaan

Tab lepas lambat: 60 mg feksofenadin HCl, pseudoefedrin HCl 120 mg.

Kapl lepas lambat: 60 mg feksofenadin HCl, pseudoefedrin HCl 120 mg.

5. HIDROKSIZIN DIHCL**Indikasi**

Pruritus karena alergi misalnya urtikaria kronik, dermatosis atopik dan kontak. Meredakan ansietas.

Peringatan dan Perhatian

Jangan mengemudi atau menjalankan mesin. Glaukoma.

Dosis

Dewasa: 25 mg 3 kali/hari, bila perlu 100 mg/hari. Sedatif dewasa: 50-100 mg.

Efek Samping

Mengantuk.

Interaksi Obat

Obat penekan SSP, alkohol.

Sediaan

Tab 25 mg. Sir 10 mg/5 mL x 100 mL.

6. HOMOKLORSIKLIZIN HCL**Indikasi**

Rasa gatal karena penyakit kulit (eksim atau dermatitis, pruritus, erupsi obat, eritema toksik), urtikaria, rhinitis alergi.

Kontra Indikasi

Glaukoma. Penyakit obstruktif pada saluran kemih bagian bawah.

Peringatan dan Perhatian

Hati-hati mengemudi atau mengoperasikan mesin. Lansia. Tidak disarankan untuk wanita hamil. Hindari penggunaan jangka panjang.

Dosis

1-2 tab 3 kali/hari, dosis dapat disesuaikan dengan kondisi pasien.

Efek Samping

Reaksi hipersensitivitas (ruam), mengantuk, malaise, pusing, sakit kepala, mual/muntah, haus, anoreksia, konstipasi, disuria, kesulitan ekskresi sputum.

Interaksi Obat

Supresan SSP, turunan asam barbiturat, turunan fenotiazin, alkohol.

Sediaan

Tab 10 mg.

7. KLORFENIRAMIN MALEAT**Indikasi**

Meringankan gejala alergi seperti pada: rhinitis, urtikaria, hay fever.

Kontra Indikasi

Penderita epilepsi, infeksi saluran pernapasan bagian bawah.

Peringatan dan Perhatian

Selama minum obat ini tidak boleh mengemudi atau menjalankan mesin.

Dosis

Dewasa: 1 tab 3-4 kali/hari.

Efek Samping

Kadang-kadang timbul perasaan mengantuk, lesu, mual, pening, mulut kering, berdebar, gemetar, dan gangguan pencernaan.

Interaksi Obat

Klorfeniramin dapat menghalangi metabolisme fenitoin.

Sediaan
Tab 4 mg.

8. LORATADIN

Indikasi

Mengurangi gejala-gejala yang berkaitan dengan rhinitis alergik, seperti bersin-bersin, pilek, rasa gatal pada hidung serta rasa gatal dan terbakar pada mata. Mengurangi gejala-gejala dengan tanda-tanda urtikaria kronik serta penyakit dermatologik alergi lain.

Kontra Indikasi

Pasien yang menunjukkan hipersensitif atau idiosinkrasi terhadap komponen-komponennya.

Peringatan dan Perhatian

Pasien dengan gangguan hati berat harus diberikan dosis permulaan yang lebih rendah, dianjurkan dosis awal 5 mg sehari atau 10 mg setiap 2 hari. Khasiat dan keamanan loratadin pada anak < 2 tahun belum ditetapkan. Hanya diberikan selama kehamilan bila potensi manfaat lebih besar dari risiko terhadap janin. Hati-hati bila diberikan pada wanita menyusui karena terekskresi ke ASI.

Dosis

Dewasa 1 tab 10 mg (2 sendok takar) sehari.

Efek Samping

Lelah, sakit kepala, somnolen, mulut kering, gangguan pencernaan, mual, gastritis dan gejala alergi yang menyerupai ruam. Pernah dilaporkan alopesia, anafilaksis, fungsi hati abnormal dan takiaritmia supraventrikuler walaupun jarang.

Interaksi Obat

Ketokonazol, eritromisin, simetidin. Obat-obat yang menghambat metabolisme hati. Harus dihentikan $\pm$ 48 jam sebelum prosedur uji kulit.

Sediaan

Tab 10 mg. Sir 5 mg/5 mL btl 60 mL.

9. LORATADIN 5 mg DAN PSEUDOEFEEDRIN SULFAT 60 mg

Indikasi

Mengurangi gejala-gejala hidung tersumbat, bersin, rinorea, pruritus dan lakrimasi karena rhinitis alergi dan selesma atau influenza.

Kontra Indikasi

Hipersensitivitas, penderita yang mendapat antidepresan MAO, pasien glaukoma sudut sempit/tertutup, retensi urin, hipertensi berat, arteri koroner berat dan hipertiroidisme.

Peringatan dan Perhatian

Glaukoma, tukak lambung, stenosis, obstruksi piloroduodenal, penyakit kardiovaskular, hipertensi, DM, penyakit jantung iskemik, peningkatan tekanan intraokular, hipertiroidisme, gangguan ginjal atau hipertrofi prostat, usia lanjut.

Dosis

Dewasa 1 kaps 2 kali/hari.

Efek Samping

Insomnia, mulut kering, sakit kepala, mengantuk.

Interaksi Obat

Penyekat beta, metildopa, digitalis, antasida, kaolin.

Sediaan

Kaps lepas lambat loratadin 5 mg/pseudoefedrin sulfat 60 mg.

10. MEBHIDROLIN NAPADISILAT**Indikasi**

Alergi

Kontra Indikasi

Serangan asma akut.

Peringatan dan Perhatian

Glaukoma sudut sempit. Hamil. Retensi rutin, hipertrofi prostat. Lesi fokal di korteks serebri. Hindari mengoperasikan kendaraan/mesin. Sensitivitas silang dengan obat terkait.

Dosis

Dewasa: 100-300 mg/hari dalam dosis terbagi.

Efek Samping

Sedasi, gangguan GI, efek antimuskarinik, hipotensi, kelemahan otot, tinitus, euforia, sakit kepala, stimulasi SSP, alergi gangguan darah.

Interaksi Obat

Alkohol

Sediaan

Tab salut selaput 50 mg.

11. SETIRIZIN HCL**Indikasi**

Rhinitis alergi, urtikaria idiopatik kronis.

Kontra Indikasi

Hipersensitivitas, ibu menyusui.

Peringatan dan Perhatian

Wanita hamil, laktasi.

Dosis

Dewasa $\frac{1}{2}$ - 1 kapl 1 kali/hari. Penderita gangguan fungsi ginjal dapat diberikan $\frac{1}{2}$ kapl 1 kali/hari.

Efek Samping

Mengantuk, pusing, sakit kepala, gelisah, mulut kering dan gangguan saluran cerna. Reaksi hipersensitif pada kulit dan angioedema.

Interaksi Obat

Obat sedatif dan alkohol.

Sediaan

Kapl salut selaput 10 mg.

b. ANTIDOT DAN OBAT LAIN UNTUK KERACUNAN KHUSUS**1. ATROPIN****Indikasi**

Keracunan organofosfat dan karbamat.

Peringatan dan Perhatian

Lanjut usia, Sindrom Down, glaukoma sudut tertutup, miastenia gravis, gangguan saluran cerna, pembesaran prostat.

Dosis

Keracunan organofosfat dewasa 2 mg setiap 5-10 menit secara i.v. atau i.m. hingga kulit terlihat kering dan flushing, pupil dilatasi, dan mulai terjadi takikardi

Sediaan

Inj amp 0,25 mg x 1 mL.

2. DEFERASIROKS**Indikasi**

Pasien dengan gangguan kelebihan besi kronis akibat transfusi darah (hemosi-derosis akibat transfusi) pada pasien dengan talasemia beta, penyakit sel bulan sabit dan bentuk gangguan anemia jarang lainnya.

Kontra Indikasi

Hipersensitivitas terhadap deferasiroks atau terhadap senyawa tambahan lainnya dalam komposisi obat.

Peringatan dan Perhatian

Pengurangan dosis diperlukan pada beberapa kasus peningkatan serum kreatinin non-progresif. Hentikan penggunaan bila serum kreatinin menunjukkan adanya peningkatan yang progresif melampaui kadar normal yang diizinkan dan jika terjadi peningkatan serum transaminase yang progresif dan menetap yang tidak diketahui penyebabnya. Belum diuji keamanannya pada pasien kelainan fungsi ginjal dan hati. Segera dihentikan jika terjadi ruam kulit berat dan reaksi hipersensitivitas berat. Tidak boleh digunakan pada kehamilan kecuali sangat dibutuhkan. Tidak direkomendasikan pada ibu menyusui. Produk ini mengandung laktosa. Tidak boleh digunakan bersamaan dengan agen kelasi besi lainnya.

Dosis

Dosis awal harian: 20 mg/kgBB.

Efek Samping

Mual, muntah, diare, nyeri abdomen, ruam pada kulit, peningkatan yang non-progresif serum kreatinin, peningkatan transaminase, distensi abdomen, konstipasi, dispepsia, proteinuria, sakit kepala.

Interaksi Obat

Tidak boleh dikonsumsi bersama dengan antasida yang mengandung aluminium.

Sediaan

Tab dispersibel 125 mg, 250 mg, 500 mg.

3. DEFERIPRON

Indikasi

Pengobatan kelebihan zat besi.

Kontra Indikasi

Hipersensitif terhadap bahan aktif dan eksipien obat ini. Riwayat neutropenia berulang, riwayat agranulositosis, kehamilan atau menyusui.

Peringatan dan Perhatian

Monitor jumlah neutrofil setiap minggu.

Dosis

75 mg/kgBB/hari, dibagi dalam 3 dosis. Total dosis dalam sehari ditentukan berdasarkan berat badan. Dosis tidak dianjurkan melebihi 100 mg/kgBB/hari.

Efek Samping

Urin kemerahan/coklat, mual, nyeri abdomen, muntah, artralgia, peningkatan enzim hati, neutropenia, nafsu makan meningkat, diare dan agranulositosis.

Interaksi Obat

Antasida yang mengandung aluminium.

Sediaan

Tab salut selaput 500 mg.

4. DEFEROKSAMIN MESILAT

Indikasi

Pengobatan intoksikasi besi akut dan overload besi kronik.

Kontra Indikasi

Penyakit ginjal berat dan anuria.

Peringatan dan Perhatian

Hamil, menyusui.

Dosis

Intoksikasi besi akut: Dosis awal 1 g, diikuti 500 mg setiap 4 jam untuk 2 dosis. Dosis maksimal tidak melebihi 6 g dalam 24 jam i.m. atau i.v.. Overload besi kronik: Dosis harian 500-1000 mg i.m. atau 1-2 g s.k.

Efek Samping

Nyeri, hipersensitivitas, diare, sakit kepala.

Sediaan

Inj vial 500 mg.

5. KALSIUM FOLINAT**Indikasi**

Untuk penyelamatan kalsium folinat selama terapi metotreksat dosis tinggi. Penanganan pasien dengan kanker kolorektal pada kombinasi dengan 5-fluorourasil.

Kontra Indikasi

Hipersensitivitas, anemia pernisiiosa dan anemia megaloblastik sekunder terhadap defisiensi vitamin B12, administrasi intratekal dan intraventrikular.

Peringatan dan Perhatian

Sebaiknya hanya digunakan dengan antagonis asam folat di bawah pengawasan klinis yang berpengalaman. Karena kadar kalsiumnya tidak lebih 160 mg (16 mL) sebaiknya diinjeksikan i.v. per menit.

Dosis

Infus i.v. diberikan dengan diencerkan pada glukosa 5% atau NaCl 0,9% hingga konsentrasi 0,005-0,4 mg/mL. Dosis setara dengan 10-20% dosis metotreksat. Larutan tersebut stabil selama 24 jam pada suhu 2-8°C. Gunakan segera setelah preparasi untuk menghindari adanya kontaminasi.

Sediaan

Tab 15 mg. Inj vial 50 mg/5 mL.

6. KALSIUM GLUKONAT**Indikasi**

Terapi hipokalsemia.

Kontra Indikasi

Keadaan yang berkaitan dengan hiperkalsemia dan hiperkalsiuria.

Peringatan dan Perhatian

Pantau kadar plasma kalsium, gangguan fungsi ginjal, sarkoidosis, riwayat nefrolitiasis.

Dosis

Dewasa 1 g i.v. perlahan diikuti 4 g/hari i.v. kontinu.

Sediaan

Inj vial 100 mg/mL dalam amp 10 mL.

7. MESNA**Indikasi**

Mencegah terjadinya sistitis hemoragik pada kemoterapi dengan ifosfamid atau siklofosfamid.

Kontra Indikasi

Hipersensitif terhadap mesna.

Peringatan dan Perhatian

Dapat menyebabkan positif palsu pada pemeriksaan benda keton.

Dosis

Bolus i.v.: 20% dari dosis antineoplastik diberikan dengan interval 4 jam. Infus kontinu: 20% dari total dosis antineoplastik, diikuti oleh 100% dari total dosis antineoplastik infus i.v. selama 24 jam, kemudian diikuti hingga 50% dengan infus selama 12 jam berikutnya.

Efek Samping

Kemerahan, gatal, urtikaria, takikardi, reaksi anafilaktik.

Interaksi Obat

Sisplatin

Sediaan

Inj amp 400 mg/2 mL.

8. NALOKSON HCL**Indikasi**

Depresi opioid, overdosis opioid akut, termasuk depresi pernapasan yang diinduksi oleh opioid alami atau sintetis termasuk propoksifen, metadon, dan campuran analgesik agonis-antagonis tertentu: nalbufin, pentazosin, dan butorfanol.

Kontra Indikasi

Hipersensitif terhadap nalokson HCl atau bahan lain dalam obat.

Peringatan dan Perhatian

Pasien bergantung pada opioid, tidak efektif terhadap depresi akibat obat non-opioid, kehamilan, menyusui, penggunaan dalam pengobatan hipotensi pada anak atau neonatus, gagal ginjal/insufisiensi ginjal, penyakit liver.

Dosis

Overdosis opioid diketahui atau dicurigai: dewasa inisial 0,4-2 mg i.v. diencerkan dalam normal saline atau larutan dekstrose 5 %, dapat diulang dalam 2-3 menit. Bila tidak ada respon setelah 10 mg, diagnosis perlu diperiksa ulang. Anak: awal 0,01 mg/kgBB i.v., dapat dilanjutkan dengan 0,1 mg/kgBB. Rute i.m./s.k. dapat digunakan jika i.v. tidak dapat digunakan. Depresi opioid pasca operasi dosis yang lebih kecil dapat digunakan dengan kenaikan 0,1-0,2 mg i.v. tiap 2-3 menit

Efek Samping

Mual, muntah, hipotensi, hipertensi, takikardia ventrikular, fibrilasi, dispnea, edema paru, kematian, koma, ensefalopati.

Sediaan

Inj amp 0,4 mg x 2 mL.

9. NATRIUM BIKARBONAT**Indikasi**

Asidosis metabolik, keracunan barbiturat, salisilat.

Kontra Indikasi

Alkalosis dan hipernatremia.

Peringatan dan Perhatian

Monitor serum ionogram dan keseimbangan asam basa.

Dosis

Dosis individual.

Interaksi Obat

Kalsium dan magnesium.

Sediaan

Solusio 8,4% x 100 mL.

10. NATRIUM TIOSULFAT

Indikasi

Keracunan sianida (bersamaan dengan natrium nitrit), pitiriasis versikolor.

Dosis

Pada keracunan sianida, setelah pemberian natrium nitrit, 12,5 g i.v. perlahan selama 10 menit diikuti 6,25 g setelah 30 menit jika gejala masih tampak.

Sediaan

Inj amp 250 mg/mL x 50 mL

11. PROTAMIN SULFAT

Indikasi

Antidot overdosis natrium heparin.

Peringatan dan Perhatian

Jika digunakan berlebihan, mempunyai efek antikoagulan, riwayat pengobatan sebelumnya dengan protamin, alergi ikan.

Dosis

Inj i.v. selama 10 menit. Pada orang dewasa 1 mg menetralkan 80-100 UI diberikan dalam 15 menit, jika waktu pemberian lebih lama, protamin yang dibutuhkan lebih sedikit.

Efek Samping

Mual, muntah, flushing, hipotensi, bradikardia, dispnea, reaksi alergi, anafilaksis.

Sediaan

Inj amp 10 mg/mL x 5 mL.

c. ANTIDOT DAN OBAT LAIN UNTUK KERACUNAN UMUM

KARBON AKTIF TIPE 007

Indikasi

Antidiare, antidotum (adsorben berbagai racun obat dan toksin).

Dosis

Dewasa 3-4 tab 3 kali/hari.

Interaksi Obat

Mengadsorpsi obat yang diberikan bersamaan sehingga menurunkan efek obat tersebut.

Sediaan

Tab 250 mg.

d. ANTIRETROVIRAL

(lihat lampiran I halaman 252)

1. ABAKAVIR (ABC)**Indikasi**

Infeksi HIV sebagai bagian terapi antiretroviral kombinasi (tripel kombinasi) sesuai dengan pedoman nasional yang sedang berlaku. Aman digunakan pada wanita hamil.

Kontra Indikasi

Pasien yang hipersensitif pada abakavir (jangan lakukan tes ulang pada pasien dengan hipersensitivitas abakavir).

Dosis

Dewasa 2 x 300 mg atau 1 x 600 mg.

Efek Samping

Reaksi hipersensitif dengan gejala anafilaksis, demam, ruam. Efek samping lain yang mungkin terjadi fatigue, diare, sakit kepala, mialgia, letargi, mual, muntah, asidosis laktat, peningkatan trigliserida, lipodistrofi, dan gangguan fungsi hati.

Interaksi Obat

Gansiklovir dan valgansiklovir dapat meningkatkan toksisitas abakavir.

Sediaan

Tab 300 mg.

2. DIDANOSIN**Indikasi**

Infeksi HIV dengan penggunaan kombinasi dengan minimal dua obat antiretroviral lainnya.

Kontra Indikasi

Penderita yang hipersensitif terhadap didanosin.

Peringatan dan Perhatian

Riwayat pankreatitis, neuropati perifer atau hiperurisemia, hepatitis B atau C kronis, gangguan fungsi ginjal, hati, hamil, menyusui.

Dosis

Digunakan secara kombinasi dengan minimal 2 antiretrovirus lainnya. Dewasa < 60 kg: 250 mg/hari dalam 1-2 dosis terbagi; > 60 kg: 400 mg/hari dalam 1-2 dosis terbagi.

Efek samping

Pankreatitis, neuropati perifer terutama pada infeksi HIV lanjut, hiperurisemia, diare, mual, muntah, sakit kepala, reaksi hipersensitif.

Sediaan

Tab (buffered chewable, dispersible) 25 mg, 50 mg, 100 mg, 150 mg, 200 mg.

Kaps (unbuffered enteric-coated) 125 mg, 200 mg, 250 mg, 400 mg.

3. EVAFIRENZ (EFV)**Indikasi**

Infeksi HIV sebagai bagian terapi antiretroviral kombinasi (tripel kombinasi) sesuai dengan pedoman nasional yang sedang berlaku. Tidak dapat digunakan pada ibu hamil trimester pertama. Hati-hati penggunaan pada wanita usia reproduksi.

Kontra Indikasi

Hamil trimester pertama.

Peringatan dan Perhatian

Sebaiknya diminum malam hari sebelum tidur, wanita usia reproduksi.

Dosis

Dewasa 1 x 600 mg.

Efek Samping

Ruam termasuk sindrom Stevens Johnson, nyeri perut, diare, mual, muntah, sakit kepala, pruritus.

Sediaan

Tab 600 mg, Kaps 50 mg, 100 mg, 200 mg.

4. LAMIVUDIN (3TC)

Indikasi

Infeksi HIV sebagai bagian terapi antiretroviral kombinasi (tripel kombinasi) sesuai dengan pedoman nasional yang sedang berlaku. Aman digunakan pada wanita hamil, termasuk pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi. Lamivudin (3TC) juga aktif terhadap hepatitis B, namun digunakan dengan dosis lebih rendah. Formula 3TC untuk hepatitis B sebaiknya tidak digunakan untuk terapi HIV.

Kontra Indikasi

Penderita yang hipersensitif terhadap lamivudin.

Peringatan dan Perhatian

Dosis perlu dimodifikasi pada gangguan fungsi ginjal dengan bersihan kreatinin < 50 mL/menit.

Dosis

Dewasa 2 x 150 mg atau 1 x 300 mg.

Efek Samping

Sakit kepala, kelelahan, mual, diare, ruam kemerahan, dan nyeri abdomen dapat terjadi. Efek lain yang lebih jarang terjadi pankreatitis, neuropati perifer, neutropenia, dan peningkatan enzim hati.

Interaksi Obat

Penggunaan bersama trimetoprim meningkatkan kadar 3TC, namun tidak bermakna secara klinis.

Sediaan

Tab 150 mg atau kombinasi dengan obat lain (zidovudin 300 mg dan lamivudin 150 mg; stavudin 30 mg dan lamivudin 150 mg).

5. LOPINAVIR/RITONAVIR (LPV/R)

Indikasi

Infeksi HIV sebagai bagian terapi antiretroviral kombinasi lini kedua sesuai dengan pedoman nasional yang sedang berlaku.

Kontra Indikasi

Hipersensitivitas terhadap komponen obat.

Peringatan dan Perhatian

Pasien dengan diabetes, dislipidemia, dan penyakit koroner.

Dosis

Dewasa lopinavir 400 mg/ritonavir 100 mg 2 kali/hari.

Efek samping

Gangguan saluran cerna seperti diare, pankreatitis, anoreksia, mual muntah, gangguan fungsi hati, sakit kepala, mialgia. Hiperglikemia, dislipidemia, lipodistrofi merupakan efek yang harus diwaspadai dan dipantau teratur.

Interaksi Obat

Terutama dengan obat-obat yang dimetabolisme oleh enzim CYP3A. Lopinavir/ritonavir akan sama sekali tidak dapat digunakan bersama rifampisin karena dapat menurunkan kadar keduanya. Obat ini menaikkan kadar ketokonazol, itrakonazol, simvastatin, fenitoin, dan karbamazepin, serta menurunkan kadar metadon dan kontrasepsi hormonal. Dosis metadon perlu ditingkatkan pada penggunaan bersama lopinavir/ritonavir.

Sediaan

Tab lopinavir 200 mg dan ritonavir 300 mg.

6. NEVIRAPIN (NVP)**Indikasi**

Infeksi HIV sebagai bagian terapi antiretroviral kombinasi (tripel kombinasi) sesuai dengan pedoman nasional yang sedang berlaku. aman digunakan pada wanita hamil, termasuk pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi. Merupakan pilihan pada wanita usia reproduksi.

Kontra Indikasi

Pasien yang hipersensitif pada nevirapin.

Peringatan dan Perhatian

Gangguan fungsi hati. Pada 12 minggu pertama terapi nevirapin merupakan periode kritis yang perlu pemantauan terhadap reaksi hipersensitivitas nevirapin dan gangguan fungsi hati. Reaksi hipersensitivitas umumnya berupa ruam makulopapular yang tidak berbahaya, namun pada kondisi perburukan atau reaksi hebat seperti sindrom Stevens Johnson dan toksik epidermal nekrosis, penggunaan harus dihentikan.

Dosis

Dewasa: dosis eskalasi 1 x 200 mg selama 14 hari pertama, lalu dinaikkan menjadi 2 x 200 mg selanjutnya jika tidak terdapat efek samping.

Efek Samping

Reaksi hipersensitivitas obat, termasuk anafilaksis, sindrom Stevens Johnson, toksik epidermal nekrolisis, ruam makulopapular. Gangguan fungsi hati, umumnya asimtomatik, namun dapat menjadi hepatitis kolestasis dan fulminan. Efek samping lain diantaranya mual, muntah, sakit kepala, fatigue, neutropenia, dan malaise.

Interaksi Obat

Terutama dengan obat-obat yang dimetabolisme oleh enzim CYP3A, selain CYP2B6 dan CYP2D6. Penggunaan bersama rifampisin dapat menurunkan dosis metadon, sehingga dosis metadon harus dinaikkan. Juga berinteraksi dengan ketokonazol dan kontrasepsi oral.

Sediaan

Tab 200 mg; tablet kombinasi dengan antiretroviral lain seperti d4T, 3TC, dan NVP 200 mg.

7. STAVUDIN (D4T)**Indikasi**

Infeksi HIV sebagai bagian terapi antiretroviral kombinasi (tripel kombinasi) sesuai dengan pedoman nasional yang sedang berlaku. Aman digunakan untuk wanita hamil dan pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi.

Kontra Indikasi

Pasien yang hipersensitif terhadap stavudin.

Peringatan dan Perhatian

Dosis perlu dimodifikasi pada gangguan fungsi ginjal dengan bersihan kreatinin < 50 mL/menit.

Dosis

Dewasa 2 x 30 mg.

Efek Samping

Neuropati perifer dan lipoatrofi sering ditemukan terutama pada pemakaian jangka lama. hiperlaktatemia hingga asidosis laktat, pankreatitis, dan peningkatan fungsi hati dapat terjadi.

Interaksi Obat

Tidak boleh digunakan bersama zidovudin (AZT).

Sediaan

Tab 30 mg, kombinasi 3TC dengan stavudin 30 mg.

8. TENOFOVIR (TDF)**Indikasi**

Infeksi HIV sebagai bagian terapi antiretroviral kombinasi (tripel kombinasi) sesuai dengan pedoman nasional yang sedang berlaku.

Kontra indikasi

Pasien yang hipersensitif pada tenofovir.

Peringatan dan Perhatian

Dosis perlu dimodifikasi pada gangguan fungsi ginjal dengan bersihan kreatinin < 50 mL/menit.

Dosis

Dewasa 1 x 300 mg.

Efek Samping

Gangguan fungsi ginjal (gagal ginjal akut atau sindrom Fanconi), hepatomegali, dan penurunan densitas massa tulang.

Sediaan

Tab 300 mg, kombinasi 3TC dengan stavudin 30 mg.

9. ZIDOVUDIN (ZDV)/ AZIDOTIMIDIN (AZT)**Indikasi**

Infeksi HIV sebagai bagian terapi antiretroviral kombinasi (tripel kombinasi) sesuai dengan pedoman nasional yang sedang berlaku. Aman digunakan pada wanita hamil dan merupakan pilihan pada pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi.

Kontra Indikasi

Hipersensitif terhadap zidovudin. Pasien dengan jumlah neutrofil rendah atau hemoglobin rendah.

Peringatan dan Perhatian

Perlu pemantauan terhadap parameter hematologi, terutama dalam 3 bulan pertama setelah pemberian. Dosis perlu dimodifikasi pada gangguan fungsi ginjal dengan bersihan kreatinin < 15 mL/menit.

Dosis

Dewasa: 60 mg/hari dalam dosis terbagi dengan kombinasi dengan antiretroviral lain, dan 500 mg (100 mg/4 jam selama terjaga atau 600 mg/hari dalam dosis terbagi untuk monoterapi).

Efek Samping

Toksitas hematologi (anemia, neutropenia), mual, muntah, dan sakit kepala merupakan efek yang cukup sering terjadi. Efek lain yang jarang terjadi adalah miopati, miositis, dan gangguan fungsi hati.

Interaksi Obat

Tidak boleh digunakan bersama dengan stavudin (D4T). Toksisitas hematologi dapat bertambah jika digunakan bersama obat mielosupresi lain: gansiklovir, asiklovir, ribavirin, interferon- α , trimetoprim-sulfametoksazol, dll. Obat seperti probenesid, atovakuon, metadon, asam valproat, dan flukonazol dapat meningkatkan konsentrasi zidovudin. Fenitoin dapat menurunkan atau meningkatkan konsentrasi zidovudin.

Sediaan

Tab kombinasi dengan 3TC dengan zidovudin 300 mg. Kaps 100 mg

e. KORTIKOSTEROID DAN KORTIKOTROPIN**1. BUDESONID****Indikasi**

Induksi remisi pada pasien penyakit Crohn ringan sampai sedang yang melibatkan ileum atau kolon atas.

Kontra Indikasi

Penderita hipersensitif terhadap budesonid. Infeksi lokal pada usus (bakteri, amuba, virus, dll). Gangguan fungsi hati yang parah.

Peringatan dan Perhatian

Kehamilan dan menyusui. Pasien dengan penyakit: tuberkolosis, hipertensi, ulkus peptik, glaukoma, katarak, diabetes dll.

Dosis

3 x 1 kaps/hari, diminum 30 menit sebelum makan, ditelan dengan banyak air.

Efek Samping

Alergi kulit, kelemahan otot, glukoma, katarak. Keadaan mental: depresi, iritabilitas, euforia. Saluran cerna : Ulkus duodenum, pankreatitis, keluhan perut. Metabolisme: Sindroma Cushing, moon face, truncal obesity, DM, gangguan hormon.

Interaksi Obat

Glikosida jantung, diuretik, inhibitor sitokrom P450, simetidin.

Sediaan

Kaps 3 mg.

2. DEKSAMETASON**Indikasi**

Sebagai obat anti-inflamasi misalnya pada artritis, untuk penyakit alergi seperti penyakit serum dan asma, untuk gangguan pada darah misalnya leukemia akut dan penyakit lain yang responsif terhadap glukokortikoid.

Kontra Indikasi

Penderita ulkus peptikum, tuberkulosa aktif, infeksi jamur sistemik dan herpes simpleks pada mata.

Peringatan dan Perhatian

Penderita penyakit jantung, DM, ginjal. Hamil trimester I. Penggunaan jangka panjang. Wanita menyusui. Penderita dengan kolitis ulseratif non spesifik.

Dosis

Dewasa: 0,5-9 mg dalam dosis terbagi, tergantung berat ringannya penyakit. Pada gejala ringan, dosis < 0,75 mg/hari mungkin sudah mencukupi. Untuk gejala yang berat mungkin dibutuhkan dosis > 9 mg/hari. Bila telah didapat respon yang mencukupi, dosis dapat diturunkan secara bertahap sampai dosis pemeliharaan 0,5-1 mg/hari.

Efek Samping

Ulkus peptikum, osteoporosis, gangguan pada otot, saluran cerna, dermatologi, cairan dan elektrolit, sistem endokrin, sistem penglihatan, metabolik. Reaksi alergi.

Interaksi Obat

Efektivitasnya berkurang bila dipakai bersamaan dengan: rifampisin, fenitoin dan fenobarbital. Dapat mengurangi efektifitas diuretik hipoglisemik, antikolinesterase salisilat.

Sediaan

Tab 0,5 mg.

3. HIDROKORTISON SUKSINAT**Indikasi**

Tambahan terapi anafilaksis emergensi, peradangan kulit, IBD, insufisiensi adrenokortikal.

Peringatan dan Perhatian

Tidak berhubungan dengan penggunaan emergensi, tetapi hati-hati pada penggunaan jangka panjang.

Dosis

Anafilaksis: Inj i.v. perlahan dosis tunggal.

Efek Samping

Berkaitan dengan pemakaian steroid jangka panjang.

Sediaan

Inj vial 100 mg/2 mL.

4. METILPREDNISOLON**Indikasi**

Asma bronkial. Gangguan kulit seperti dermatitis, psoriasis, sindrom Stevens-Johnson dan kelainan kulit lainnya yang responsif terhadap kortikosteroid. Gangguan kolagen, lupus eritematosus sistemik, kelainan lainnya yang responsif terhadap kortikosteroid.

Kontra indikasi

TBC, ulkus peptikum, infeksi jamur sistemik, herpes simpleks, DM, varisela. Hipersensitif terhadap metilprednisolon dan glukokortikoid lainnya.

Peringatan dan Perhatian

Penghentian obat ini setelah penggunaan jangka panjang harus bertahap. Hindari vaksinasi selama menggunakan obat. Pemberian obat ini dapat menutupi gejala infeksi. Pemberian pada ibu hamil harus mempertimbangkan manfaat dan risikonya. Hati-hati penggunaan pada penderita kolitis ulseratif non spesifik, divertikulitis, anastomosis intestinal baru,

penyakit ginjal kronik, hipertensi, osteoporosis dan miastenia gravis. Pemberian jangka panjang dapat menyebabkan katarak subkapsuler, glaukoma dan aktivasi infeksi virus atau jamur pada mata. Dosis harus ditingkatkan pada penderita yang mengalami stres. Hentikan penggunaan bila terjadi sarkoma Kaposis.

Dosis

Oral: dosis awal 4-48 mg/hari, dosis pemeliharaan 4-16 mg/hari. Parenteral: 30 mg/kgBB, i.v. paling tidak > 30 menit, dapat diulangi tiap 4-6 jam untuk setiap 48 jam. Dosis sebaiknya tidak kurang dari 0,5 g/kgBB tiap 24 jam.

Efek Samping

Pemberian jangka lama akan menimbulkan efek samping seperti *moon face*, *buffalo hump*, hipertensi, osteoporosis, gangguan toleransi glukosa, gangguan sekresi hormon seks, stria pada kulit, petekie, akne, edema, hipokalemia, atrofi korteks adrenal, tukak peptik, glaukoma, katarak, trombosis, psikosis.

Interaksi Obat

AINS, rifampisin, barbiturat, siklosporin, troleandomisin dan ketokonazol.

Sediaan

Inj vial 125 mg, 500 mg. Tab 4 mg, 8 mg, 16 mg.

5. PREDNISON

Indikasi

Keadaan alergi peradangan dan penyakit lain yang membutuhkan pengobatan dengan glukokortikoid seperti reumatik, penyakit kolagen, penyakit kulit.

Kontra Indikasi

Penderita hipersensitif terhadap obat ini, ulkus peptik, tuberkulosis aktif, osteoporosis, gangguan saraf, gangguan ginjal, jantung. Infeksi jamur sistemik, herpes simpleks okuler.

Peringatan dan Perhatian

Hindari penghentian pemberian tiba-tiba pada penggunaan jangka panjang, tidak dianjurkan pada wanita hamil dan menyusui. Insufisiensi adrenokortikoid sekunder akibat obat ini mungkin dapat dikurangi dengan menurunkan dosis secara bertahap. Hati-hati pada penderita DM. Penggunaan pada pasien hipotiroid. Hati-hati pada penderita gagal jantung, penyakit infeksi, gagal ginjal kronis, dan usia lanjut.

Dosis

Dewasa: 1 - 4 kapl/hari atau menurut petunjuk dokter. Dosis diturunkan secara bertahap sampai dosis terendah efektif.

Efek Samping

Gangguan cairan dan elektrolit. Retensi natrium dan cairan, kehilangan kalium, alkalosis, hipoka-lemia, hipertensi, gagal jantung kongesti. Otot lemas, miopati steroid, kehilangan massa otot, osteoporosis, fraktur kompresi vertebra, fraktur patologik pada tulang panjang. Tukak peptik. Kegagalan penyembuhan luka, kulit mudah menipis, eritem wajah, keringat bertambah. Kejang, tekanan intrakranial bertambah dengan edema papil, vertigo dan sakit kepala. Menstruasi tidak teratur, adrenokortikoid sekunder dan pituitari non-responsif terutama pada stress, trauma dan pembedahan atau sakit, penurunan toleransi karbohidrat. Katarak subkapsular posterior, tekanan intraokuler bertambah, glaukoma dan eksoftalmus, keseimbangan nitrogen negatif, reaksi anafilaktik.

Interaksi Obat

Asetosal, rifampisin, fenitoin, fenobarbital, vaksin.

Sediaan

Kapl 5 mg.

6. TRIAMSIKOLON**Indikasi**

Artritis reumatoid, demam reumatik, asma bronkial, rhinitis vasomotor, leukemia, limfosarkoma, penyakit Hodgkin, fibrosis paru, bursitis akut, dermatitis, alergi kulit.

Kontra Indikasi

Infeksi jamur sistemik.

Peringatan dan Perhatian

Katarak, glaukoma, retensi cairan, kolitis ulseratif nonspesifik, osteoporosis, miastenia gravis, herpes simpleks okuler.

Dosis

Dewasa: 4-48 mg/hari sebagai dosis tunggal atau terbagi. Sistemik lupus eritematosus, reumatik jantung, kelainan hematologi akut: awal 60 mg/hari. Kelainan kulit: 2 kali/hari di tempat lesi.

Efek samping

Gagal jantung kongestif, hipotensi, osteoporosis, hiperpigmentasi, kejang, peningkatan TIK dan TIO.

Sediaan

Tab 4 mg. Krim 1 mg.

f. OBAT UNTUK MIASTENIA GRAVIS

NEOSTIGMIN METILSULFAT

Indikasi

Lihat dosis

Kontra Indikasi

Hipersensitivitas, pasien peka bromida, peritonitis atau penyumbatan mekanik saluran cerna atau saluran kemih.

Peringatan dan Perhatian

Hati-hati penggunaan pada pasien epilepsi, asma bronkus, bradikardia, oklusi koroner baru, vagotonia, hipertiroidisme, aritmia jantung atau tukak peptik.

Dosis

Miastenia gravis 1 mL larutan 0,05% (0,5 mg) suntikan s.k./i.m., kemudian dosis harus didasarkan respon individu. Pencegahan dan pengobatan distensi sesudah operasi dan retensi kemih 0,5 mL larutan 0,05% (0,25 mg) suntikan s.k./i.m. segera sesudah operasi, ulangi tiap 4-6 jam untuk 2 atau 3 hari. Pengobatan distensi pasca operasi 1 mL larutan 0,05% (0,5 mg) suntikan s.k./i.m., jika perlu. Pengobatan retensi kemih 1 mL larutan 0,05% (0,5 mg) suntikan s.k./i.m., jika urinasi tidak terjadi dalam 1 jam pasien harus dikateter, sesudah kandung kemih kosong, lanjutkan suntikan 0,5 mg tiap 3 jam untuk paling tidak 5 suntikan; pembalikan efek zat blok neuromuskular nondepolarisasi. Dosis lazim 0,5-2 mg prostigmin suntikan i.v. perlahan-lahan, ulangi jika perlu.

Efek Samping

Gangguan fungsi saraf, gangguan pembuluh darah, intoksikasi saluran cerna.

Interaksi Obat

Antibiotik tertentu seperti neomisin, streptomisin, dan kanamisin, menunjukkan keaktifan blok non depolar ringan tetapi nyata, yang dapat menguatkan blok neuromuskular.

Sediaan

Inj amp 0,5 mg/mL.

g. AGEN IMUNOSUPRESAN

1. AZATIOPRIN

(lihat bagian VI. Hematologi-Onkologi halaman 110)

2. MERKAPTOPURIN

(lihat bagian VI. Hematologi-Onkologi halaman 123)

3. METOTREKSAT

(lihat bagian VI. Hematologi-Onkologi halaman 124)

h. ANTIASMA

(lihat lampiran I halaman 254)

1. AMINOFILIN

Indikasi

Meringankan dan mengatasi serangan asma bronkial.

Kontra Indikasi

Hipersensitif terhadap aminofilin atau komponen obat. Penderita tukak lambung, diabetes.

Peringatan dan Perhatian

Hati-hati pada penderita hipoksemia, hipertensi, atau dengan riwayat tukak lambung; wanita hamil, menyusui, penderita kerusakan fungsi hati, penderita > 55 tahun terutama pria, penderita paru-paru kronik. Jangan melampaui dosis yang dianjurkan. Hentikan penggunaan jika jantung berdebar-debar.

Dosis

Dewasa: 1 tab 3 kali/hari.

Efek Samping

Mual, muntah, diare, sakit kepala, insomnia, palpitasi, takikardi, aritmia ventrikuler, takipnea, ruam, hiperglikemia.

Interaksi Obat

Penggunaan bersama penyekat beta, preparat xantin yang lain. Simetidin, siprofloksasin, klaritromisin, norfloksasin, eritromisin, troleandomisin, kontrasepsi oral, rifampisin, verapamil, diltiazem.

Sediaan

Tab 200 mg.

2. BUDESONID**Indikasi**

Pengobatan asma bronkial.

Kontra Indikasi

Hipersensitif terhadap budesonid atau komponen lain dalam obat.

Peringatan dan Perhatian

Pasien yang beralih dari glukokortikosteroid sistemik ke glukokortikosteroid inhalasi. Dosis berlebihan dan penggunaan jangka panjang glukokortikosteroid. Pasien penderita tuberkulosis.

Dosis

Respule: awal 1-2 mg 2 kali/hari. Pemeliharaan 1 mg 2 kali/hari. Turbuhaler: 200-1200 mcg/hari, dalam dosis terbagi 2-4. Pemeliharaan: 200-400 mcg (pagi dan malam), dapat ditingkatkan sampai 1200 mcg pada asma berat.

Efek Samping

Serak, iritasi tenggorokan, iritasi lidah dan mulut, mulut kering, kandidiasis oral dan batuk. Ruam, dermatitis, urtikaria, angioedema dan bronkospasme. Gejala psikiatrik. Iritasi kulit wajah. Kandidiasis orofaring.

Interaksi Obat

Penghambat CYP3A, simetidin.

Sediaan

Respule 0,25 mg/mL, 0,5 mg/mL. Turbuhaler 100 mcg/dosis, 200 mcg/dosis.

3. Per dosis BUDESONID 80 mcg, FORMOTEROL 4,5 mcg.**Per dosis BUDESONID 160 mcg, FORMOTEROL 4,5 mcg.****Indikasi**

Terapi reguler asma yang sesuai diterapi dengan kombinasi (inhalasi kortikosteroid dan beta-agonis kerja lama).

Kontra Indikasi

Hipersensitif (alergi) terhadap budesonid, formoterol atau laktose terinhalasi.

Peringatan dan Perhatian

Pasien yang beralih dari glukokortikosteroid sistemik ke glukokortikosteroid inhalasi. Penggunaan glukokortikosteroid jangka panjang. Pasien dengan gangguan kardiovaskular berat, DM, hipokalemia yang tidak terobati dan tirotoksikosis.

Dosis

Terapi pereda dan pemeliharaan: 2 inhalasi/hari (pagi dan malam, atau tiap pagi/malam). Maksimum 4 inhalasi/hari. Penilaian ulang terhadap pasien yang memerlukan peningkatan jumlah inhalasi. Dosis total harian dewasa maksimum 12 inhalasi (untuk kedua kekuatan). Terapi pemeliharaan: 1-2 inhalasi 2 kali/hari.

Efek Samping

Sakit kepala, palpitasi, tremor, kandidiasis orofaring, iritasi ringan pada tenggorokan, batuk, serak.

Interaksi Obat

Penyekat beta-adrenergik (termasuk tts mata). Ketokonazol dan penghambat CYP3A4 lainnya.

Sediaan

Turbuhaler Budesonid 80 mcg, Formoterol 4,5 mcg; Budesonid 160 mcg, Formoterol 4,5 mcg.

4. DEKSAMETASON (Amp: Na Fosfat)**Indikasi**

Artritis reumatoid, dermatitis dan urtikaria, asma bronkial serta gejala alergi lainnya.

Kontra Indikasi

Penderita herpes simpleks pada mata, tukak lambung, osteoporosis, DM, infeksi jamur sistemik.

Peringatan dan Perhatian

Hati-hati bila diberikan pada penderita penyakit jantung, hipertensi, glaukoma, kelainan mental, penyakit ginjal kronik. Hati-hati bila diberikan pada tuberkulosis (tes kulit positif). Pada penggunaan jangka panjang, hindari penghentian pemberian secara tiba-tiba.

Dosis

Oral 1 tab 2-4 kali/hari. Inj 0,5-9 mg/hari. Maksimum 80 mg/hari.

Efek Samping

Tukak lambung, osteoporosis, kelemahan otot, moon face, mual, muntah, glaukoma, retensi Na dan cairan, kelainan SSP, hipersensitivitas pada kulit.

Sediaan

Tab 750 mcg, 500 mcg. Inj amp 4 mg/mL.

5. EFEDRIN HCL**Indikasi**

Meringankan dan mengatasi serangan asma bronkial.

Kontra indikasi

Penderita hipersensitif terhadap komponen obat. Penderita hipertiroid, jantung, hipertensi, diabetes.

Peringatan dan Perhatian

Dapat terjadi retensi urin pada penderita hipertrofi prostat. Hati-hati pemberian pada wanita hamil, menyusui, penderita gangguan fungsi hati. Jangan melebihi dosis yang dianjurkan. Hentikan penggunaan obat ini jika jantung berdebar-debar.

Dosis

Dewasa: 1 tab 3 kali sehari.

Efek Samping

Susunan saraf pusat, misalnya sakit kepala, insomnia, gelisah, eksitasi. Aritmia ventrikuler.

Interaksi Obat

Jangan diberikan bersama MAO inhibitor atau guanetidin.

Sediaan

Tab 25 mg.

6. EPINEFRIN HCL**Indikasi**

Reaksi anafilaktik berat, angioedema berat, henti jantung

Peringatan dan Perhatian

Hipertensi, hipertiroidisme, DM, penyakit jantung, aritmia, lansia.

Dosis

Anafilaksis: Inj epinefrin 1:1000 i.m./s.k.

Efek Samping

Takikardia, aritmia, hipertensi, tremor, mual, muntah.

Interaksi Obat

Dapat mengakibatkan hipertensi berat pada pasien yang menerima penyekat beta

Sediaan

Inj amp 1 mg/mL.

7. IPRATROPIUM BROMIDA**Indikasi**

Bronkospasme yang berhubungan pada penyakit obstruksi paru kronis termasuk bronkitis kronis, emfisema.

Kontra Indikasi

Hipersensitivitas terhadap atropin atau turunannya, atau komponen lain pada obat. Inhaler: riwayat hipersensitivitas terhadap lesitin kedelai atau produk lain yang mengandung kacang dan kedelai.

Peringatan dan Perhatian

Glaukoma sudut sempit, hipertrofi prostat, obstruksi leher kandung kemih, fibrosis kistik. Hindari kontak dengan mata. Kehamilan dan laktasi.

Dosis

Inhaler: 2 semprot/hari. Total dosis harian: ≤ 12 semprot. Larutan inhalasi: 0,4-2 mL (8-40 tts). Dosis digunakan 3-4x/hari.

Efek Samping

Gangguan motilitas pencernaan, mulut kering, takikardi, palpitasi, takikardi supraventrikular, fibrilasi atrial, gangguan akomodasi okular, mual, retensi urin, batuk, iritasi lokal, bronkospasme yang diinduksi inhalasi, reaksi alergi.

Interaksi Obat

Efek bronkodilator dapat ditingkatkan oleh β -adrenergik dan xantin.

Sediaan

Inhaler 20 mcg/semprot x 200 semprot x 10 mL. Larutan inhalasi 0,025% btl tts 20 mL.

8. KLENBUTEROL HCL

Indikasi

Pencegahan dan penanganan asma dan kondisi lainnya dengan penyempitan jalan napas seperti bronkitis obstruktif kronis.

Kontra Indikasi

Kardiomiopati obstruktif hipertrofik, takiaritmia. Hipersensitif terhadap komponen obat.

Peringatan dan Perhatian

DM tak terkontrol, baru mengalami infark miokardial, penyakit jantung organik atau koroner berat, feokromositoma, hipertiroid, dispnea yang cepat memburuk, asma berat. Monitor kadar K serum.

Dosis

Tab: 20 mcg 2 kali/hari.

Efek Samping

Tremor otot rangka, mialgia, gelisah, mual, pusing, palpitasi atau sakit kepala. Kadang-kadang terjadi kelelahan, kram otot, aritmia dan takikardia.

Interaksi Obat

Penyekat beta, antikolinergik, kortikosteroid, turunan xantin, beta-adrenergik, MAO inhibitor, antidepresan trisiklik, hidrokarbon terhalogenasi seperti halotan, trikloroetilen dan enfluran.

Sediaan

Tab 10 mcg, 20 mcg. Sir 5 mcg/5 mL btl 60 mL.

9. PROKATEROL HCL

Indikasi

Sesak yang berhubungan dengan asma bronkial, bronkitis dan emfisema paru.

Peringatan dan Perhatian

Hipertiroidisme, hipertensi, penyakit jantung, DM, kehamilan.

Dosis

Dewasa: 2 x 2 tab mini/hari (pagi hari dan malam hari sebelum tidur).

Efek Samping

Palpitasi, demam, kemerahan, tremor, sakit kepala, pusing, lemah, gelisah, mual.

Interaksi Obat

Penggunaan bersama dengan derivat xantin, steroid atau diuretik dapat menyebabkan penurunan kadar kalium serum.

Sediaan

Tab mini 25 mcg. Sir 5 mcg/mL x 60 mL.

10. SALBUTAMOL**Indikasi**

Spasme bronkus pada semua jenis asma bronkial, bronkitis kronis dan emfisema.

Kontra indikasi

Penderita yang hipersensitif terhadap obat ini.

Peringatan dan Perhatian

Penderita tirotoksikosis, hipertensi, gangguan kardiovaskular, hipertiroid dan DM. Penggunaan selama kehamilan trimester pertama, hanya jika benar-benar diperlukan.

Dosis

Tab 4 mg, 3-4 kali/hari.

Efek Samping

Pada pemakaian dosis besar dapat menyebabkan tremor halus pada otot skelet (biasanya pada tangan), palpitasi, kejang otot, takikardia, sakit kepala dan ketegangan. Efek ini terjadi pada semua agonis adrenoreseptor beta. Vasodilator perifer, gugup, hiperaktif, susah tidur.

Interaksi Obat

Efek dihambat oleh beta 2-agonis. Pemberian bersamaan dengan MAO dapat menimbulkan hipertensi berat.

Sediaan

Tab 4 mg, 2 mg.

11. Per 2,5 mL: IPRATROPIUM BROMIDA 0,5 mg, SALBUTAMOL SULFAT 2,5 mg.**Indikasi**

Penanganan bronkospasme yang berkaitan dengan PPOK pada pasien yang menerima ipratropium dan salbutamol.

Kontra Indikasi

Kardiomiopati obstruktif hipertrofik, takiaritmia. Hipersensitif terhadap komponen obat, terhadap atropin dan turunannya.

Peringatan dan Perhatian

Pasien dengan kecenderungan glaukoma, DM tidak terkontrol, baru mengalami infark miokardial, penyakit jantung organik atau gangguan vaskular berat, hipertiroid, feokromositoma, risiko glaukoma sudut sempit, hipertrofi prostat atau obstruksi leher kandung kemih, hipoksia, fibrosis kistik. Kehamilan, laktasi.

Dosis

Dewasa: 1 vial unit dosis, digunakan dengan nebulisasi dan inhalasi, 3 atau 4 kali/hari.

Efek samping

Sakit kepala, pusing, gelisah, takikardi, tremor halus, palpitasi. Mual, muntah, berkeringat, kelemahan otot, mialgia/kram otot. Mulut kering, disfonia, komplikasi okular, reaksi tipe alergik.

Interaksi Obat

Xantin, antikolinergik lainnya, antidepresan trisiklik, MAO inhibitor, anestesi inhalasi hidrokarbon terhalogenasi. Glukokortikosteroid, diuretik.

Sediaan

Inhalasi vial 2,5 mL.

12. Per DISKUS 100: SALMETEROL XINAFOAT 50 mcg + FLUTIKASON PROPIONAT 100 mcg,

Per DISKUS 250: SALMETEROL XINAFOAT 50 mcg + FLUTIKASON PROPIONAT 250 mcg,

Per DISKUS 500: SALMETEROL XINAFOAT 50 mcg + FLUTIKASON PROPIONAT 500 mcg.

Indikasi

Pengobatan teratur untuk penyakit obstruksi jalan napas reversibel termasuk asma pada anak dan dewasa dimana dapat digunakan kombinasi bronkodilator dan kortikosteroid inhalasi, PPOK termasuk bronkitis kronis dan emfisema.

Kontra Indikasi

Hipersensitif terhadap kandungan zat aktif.

Peringatan dan Perhatian

Tidak untuk terapi gejala asma akut, TB paru, Gangguan kardiovaskular, DM, hipokalemia yang tidak diatasi, tirotoksikosis, monitor pertumbuhan anak pada penggunaan jangka panjang, hamil, menyusui.

Dosis

Dewasa: 1 inhalasi diskus 100, 250 atau 500 2 kali/hari. PPOK: 1 inhalasi diskus 250 atau diskus 500, semua dosis 2 kali/hari.

Efek Samping

Tremor, palpitasi, sakit kepala, suara serak, kandidiasis mulut dan tenggorokan, bronkospasme.

Interaksi Obat

Selektif dan non selektif penekkat beta

Sediaan

Diskus 100, Diskus 250, Diskus 500.

13. TEOFILIN**Indikasi**

Meringankan dan mengontrol serangan asma bronkial.

Kontra Indikasi

Hipersensitif terhadap teofilin dan derivat xantin. Pasien dengan tukak lambung dan DM.

Peringatan dan Perhatian

Tidak boleh diberikan pada masa kehamilan dan menyusui, kecuali atas saran dokter. Penggunaan bersama efedrin akan meningkatkan toksisitas. Pasien dengan gangguan fungsi hati, epilepsi, hipoksemia, hipertensi atau pasien dengan riwayat tukak lambung. Jangan diberikan melebihi dosis yang dianjurkan. Pasien > 55 tahun, khususnya pria dan pasien dengan penyakit paru-paru kronik.

Dosis

Dewasa: 1 tab 2 kali/hari, pagi dan malam. Tab tidak boleh dikunyah atau dihancurkan.

Efek Samping

Mual, muntah, sakit kepala, diare, palpitasi, insomnia. Pada dosis tinggi: iritasi lambung, konvulsi, toksisitas akut seperti aritmia, pada anak muntah yang terus-menerus menjadi hematemesis, stimulasi SSP, diaforesis dan demam. Palpitasi, takikardi, aritmia ventrikular, takipnea, ruam, hiperglikemia.

Indikasi

Litium dan antikoagulan, simetidin, alopurinol, eritromisin, kontrasepsi oral, xantin, rifampisin.

Sediaan

Tab 300 mg.

14. TERBUTALIN SULFAT**Indikasi**

Sebagai bronkodilator, digunakan untuk meringankan serangan asma bronkial, bronkitis dan emfisema.

Kontra Indikasi

Penderita yang hipersensitif terhadap terbutalin sulfat.

Peringatan dan Perhatian

Hati-hati pemberian pada pasien hipertensi, gangguan kardiovaskular, hipertiroidisme, DM dan penderita dengan riwayat kejang. Jangan diberikan bersama-sama dengan obat-obat penghambat adreseptor misalnya propranolol dan lain-lain. Penggunaan pada wanita hamil dan menyusui hanya benar-benar bila diperlukan.

Dosis

Dewasa: 1-2 tab atau 2-3 sendok takar, 2-3 kali/hari.

Efek Samping

Gelisah, sakit kepala, mengantuk, tremor, palpitasi, berkeringat serta mual dan muntah, dapat pula timbul takikardia dan kejang otot.

Interaksi Obat

Bronkodilator simpatomimetik atau epinefrin menyebabkan efek kombinasi terhadap kardiovaskular yang dapat membahayakan penderita. Pemberian bersama-sama MAO atau anti depresan trisiklik menyebabkan potensiasi aksi terhadap kardiovaskular. Pada penderita hipertensi yang sedang diobati dengan penyekat reseptor adrenergik, efek terbutalin akan dihambat dan dapat menyebabkan serangan asma yang berat.

Sediaan

Sir 1,5 mg/5 mL x 100 mL. Tab 2,5 mg.

15. TIOTROPIUM

Indikasi

Pengobatan pasien PPOK, termasuk bronkitis kronis dan emfisema.

Kontra Indikasi

Hipersensitif terhadap atropin atau derivatnya, misalnya ipratropium atau oksitropium atau komponen lain dari obat.

Peringatan dan Perhatian

Tidak untuk pengobatan awal atau episode akut dari bronkospasme, reaksi hipersensitivitas langsung dapat terjadi sesudah penggunaan, glaukoma sudut sempit, hiperplasia prostat, obstruksi kandung kemih, gangguan ginjal sedang sampai berat, hamil, menyusui.

Dosis

Inhalasi isi dari kaps 1 kali/hari, pada saat yang sama setiap harinya, kapsul tidak boleh ditelan.

Efek Samping

Pusing, pandangan kabur, takikardia, palpitasi, mulut kering, bronkospasme, sulit berkemih, retensi urin, ruam, urtikaria, pruritus.

Interaksi Obat

Obat-obat antikolinergik lain.

Sediaan

Kaps inhalasi 18 mcg.

i. SERUM DAN IMMUNOGLOBULIN

1. IMMUNOGLOBULIN G PLASMA INTRAVENA (MANUSIA) 2,5 gr (5%).

Indikasi

Imunodefisiensi primer dan sekunder, Idiopathic Thrombocytopenic Purpura (ITP), Kawasaki syndrome (KS), Guillain-Barre Syndrome (GBS).

Kontra Indikasi

Hipersensitif berat pada imunoglobulin i.v. atau i.m., pasien defisiensi IgA.

Dosis

Infus i.v. Sindrom immunodefisiensi primer 400-800 mg/kgBB, kemudian 200 mg/kgBB tiap 3 minggu, pemeliharaan: 200-800 mg/kgBB/bulan. Sindrom imunodefisiensi sekunder: 200-400 mg/kgBB tiap 3-4 minggu. ITP: induksi 800-1000 mg/kgBB/hari selama 1-2 hari. Dosis pemeliharaan 400 mg/kgBB 1 kali/minggu. KS: 2 g/kgBB dosis tunggal atau dosis dibagi untuk 2-5 hari. GBS: 400 mg/kgBB selama 3-7 hari.

Efek Samping

Pusing, palpitasi, mual dan demam ringan.

Sediaan

Inj vial 2,5 g/150 mL.

2. ANTITETANUS SERUM**Indikasi**

Profilaksis dan tatalaksana tetanus.

Peringatan dan Perhatian

Monitor tanda-tanda alergi serum.

Dosis

Profilaksis: 1500-3000 UI dosis tunggal i.m. atau s.k. Terapeutik: 50.000-200.000 UI i.m. atau i.v. dosis pertama, berikutnya tergantung keparahan penyakit

Sediaan

Inj amp 1500 UI.

j. VAKSIN

(lihat lampiran I halaman 255)

1. VAKSIN DIFTERI TETANUS**Indikasi**

Pencegahan tetanus dan difteri, dapat sebagai imunisasi primer maupun booster.

Kontra Indikasi

Alergi terhadap komponen obat.

Peringatan dan Perhatian

Hamil, menyusui.

Dosis

Imunisasi primer 3 x 0,5 mL. Kedua dosis pertama terpisah 4-8 minggu, dosis ketiga 6-12 bulan setelah dosis kedua. Booster direkomendasikan setiap 10 tahun.

Efek Samping

Demam ringan dan kemerahan.

Interaksi Obat

Obat immunosupresan, kortikosteroid melemahkan respons terhadap vaksin.

Sediaan

Inj vial tiap dosis 0,5 mL mengandung 5 Lf tetanus toxoid dan 2 Lf difteri toksoid.

2. VIRUS HEPATITIS A INAKTIF**Indikasi**

Pencegahan infeksi virus hepatitis A pada dewasa dan remaja > 15 tahun.

Kontra Indikasi

Hipersensitif terhadap komponen-komponen vaksin. Tunda vaksin pada penyakit demam akut.

Peringatan dan Perhatian

Penderita hemodialisis, gangguan sistem imun, hamil, menyusui, trombositopeni dan gangguan perdarahan.

Dosis

Dewasa: dosis awal 0,5 mL sebagai imunisasi primer, dosis ke 2: 1 bulan kemudian, dosis ke 3: 6 bulan kemudian.

Efek Samping

Nyeri tempat suntikan, eritema, indurasi, bengkak dan kemerahan. Hal yang jarang adalah demam, lesu, lemah, sakit kepala, mual, dan hilangnya nafsu makan.

Sediaan

Inj vial 720 Elisa u/mL x 0,5 mL.

3. ANTIGEN (REKOMBINAN) HEPATITIS B DENGAN KEMURNIAN TINGGI

Indikasi

Imunisasi aktif menghadapi hepatitis B. (Sebagai vaksin lengkap atau booster).

Kontra Indikasi

Infeksi dengan demam tinggi.

Peringatan dan Perhatian

Kehamilan, keterlambatan vaksinasi pada infeksi serius.

Dosis

Dewasa 20 mcg i.m. pada deltoid, bulan ke 0, 1, 6.

Efek Samping

Reaksi lokal tempat suntikan, mual, penat, demam, sakit kepala, rasa lesu.

Interaksi Obat

Imunosupresan.

Sediaan

Inj vial 10 mcg/0,5 mL; 20 mcg/1 mL.

4. QUADRIVALENT HUMAN PAPILLOMAVIRUS TYPES (6, 11, 16, 18) RECOMBINANT VACCINE. 1 dosis (0.5 mL) mengandung kira-kira L1 protein HPV tipe 6(20 mcg), tipe 11 (40 mcg), tipe 16 (40 mcg) dan tipe 18 (20 mcg).

Indikasi

Pencegahan terhadap kanker serviks, high grade cervical dysplasia (CIN 2/3), high grade vulvar dysplastic lesion (VIN 2/3), kondiloma akuminata yang berhubungan dengan HPV tipe 6, 11, 16 dan 18.

Kontra Indikasi

Hipersensitivitas terhadap salah satu substansi aktif yang terkandung dalam vaksin.

Peringatan dan Perhatian

Hanya melindungi penyakit yang disebabkan HPV tipe 6, 11, 16 dan 18. Hati-hati pada penderita trombositopenia atau gangguan pembekuan darah lainnya karena dapat menyebabkan perdarahan pada saat penyuntikan.

Dosis

Serial vaksinasi utama terdiri dari 3 dosis terpisah 0,5 mL i.m. dengan jadwal: 0, 2, 6 bulan. Lokasi suntikan disarankan bagian deltoid lengan atas atau area panggul bagian atas (anterolateral).

Efek Samping

Demam, eritema, nyeri, bengkak, gatal.

Sediaan

Inj jarum suntik pra-isi 0,5 mL. Tiap 0,5 mL mengandung kira-kira L1 protein HPV tipe 6(20 mcg), tipe 11 (40 mcg), tipe 16 (40 mcg) dan tipe 18 (20 mcg).

5. PURIFIED SPLIT INACTIVATED INFLUENZA VIRUS**Indikasi**

Pencegahan terhadap flu. Imunisasi terutama untuk orang tua (> 65 tahun), pasien yang lemah (penyakit saluran napas, kardiovaskular), dengan pansitopenia dan imunosupresan.

Kontra Indikasi

Alergi terhadap ovalbumin, telur dan Na tiomersol.

Peringatan dan Perhatian

Pasien dengan supresi imun, pansitopenia, kehamilan, menyusui.

Dosis

Dewasa 0,5 mL i.m.

Efek Samping

Reaksi lokal, demam.

Sediaan

Inj 0,5 mL, 0,25 mL.

6. VAKSIN MENINGITIS MENINGOKOKKAL**Indikasi**

Imunisasi aktif terhadap meningitis meningokokkal.

Kontra Indikasi

Hipersensitif terhadap komponen obat.

Peringatan dan Perhatian

Hamil, menyusui, pasien gangguan respons imun.

Dosis

0,5 mL s.k.

Efek Samping

Eritema, indurasi ringan, nyeri.

Sediaan

Inj vial 0,5 mL.

7. POLISAKARIDA DARI 23 SEROTIPE STREP. PNEUMONIA YANG DIMURNIKAN**Indikasi**

Mencegah infeksi pneumokokus, khususnya pada saluran napas. Pasien dengan anemia sel sabit, sesudah splenektomi atau menunggu dilakukan splenektomi.

Kontra Indikasi

Reaksi yang hebat pada suntikan sebelumnya, demam, penyakit akut atau penyakit kronik yang kambuh, alergi terhadap komponen vaksin, kehamilan. Suntikan sebelumnya dilakukan < 5 tahun.

Peringatan dan Perhatian

Kehamilan, menyusui. Jangan diberikan secara intradermal atau i.v. Untuk yang akan dilakukan splenektomi atau akan mendapat terapi imunosupresan diberikan vaksinasi 10-14 hari sebelum tindakan tersebut.

Dosis

s.k. atau i.m. Vaksinasi primer : suntikan tunggal 0,5 mL. Booster : 5 tahun kemudian, kecuali pada pasien dengan risiko tinggi terinfeksi pneumokokus atau terapi imunosupresan.

Efek Samping

Reaksi hipersensitivitas, kemerahan, nyeri ringan, pembengkakan atau edema pada tempat suntikan, demam, edema Quincke's, adenopati.

Interaksi Obat

Terapi imunosupresan.

II. ENDOKRIN DAN METABOLIK

a. ANTIDIABETIK ORAL

1. AKARBOSE

Indikasi

DM dalam kombinasi dengan diet.

Kontra Indikasi

Gangguan intestinal kronik yang berhubungan dengan gangguan digesti dan absorpsi, flatulen, gangguan fungsi ginjal berat (bersihan kreatinin < 25 mL/menit). Kehamilan, laktasi, ketoasidosis diabetes atau sirosis.

Peringatan dan Perhatian

Monitor fungsi hati 6-12 bulan pertama terapi.

Dosis

Tergantung respon individual. Dosis awal 25 mg/hari. Dapat disesuaikan bertahap. Dosis pemeliharaan 50-100 mg 3 kali/hari. Maksimal ≤ 60 kg: 50 mg 3 kali/hari; >60 kg: 100 mg 3 kali/hari. Berikan bersama suapan pertama makanan utama.

Efek Samping

Flatulen. Kadang: diare dan nyeri abdominal. Gejala pada GI dan abdomen yang tidak spesifik.

Interaksi Obat

Kolestiramin, absorben intestinal dan enzim pencernaan dapat menurunkan efek akarbose.

Sediaan

Tab 50 mg, 100 mg.

2. GLIBENKLAMID

Indikasi

DM pada orang dewasa tanpa komplikasi, yang tidak responsif dengan diet saja.

Kontra Indikasi

DM juvenil, prekoma dan koma diabetes, gangguan fungsi ginjal berat, gangguan fungsi hati, gangguan berat fungsi tiroid atau adrenal, ibu menyusui, DM dengan komplikasi (demam, trauma, gangren), dan pasien yang mengalami operasi.

Peringatan dan Perhatian

Pada keadaan stress metabolik, terapi dilakukan harus dengan insulin. Hati-hati bila diberikan pada lanjut usia.

Dosis

Dewasa: inisial 2,5-5 mg/hari, dapat ditingkatkan tiap minggu dengan kenaikan 2,5 mg/hari, hingga 15 mg/hari. Dosis > 10 mg/hari harus diberikan dalam dosis terbagi 2. Maksimum 20 mg/hari.

Lanjut usia: inisial 1,25-2,5 mg/hari, dapat ditingkatkan 1,25-2,5 mg/hari tiap 1-3 minggu bila perlu.

Efek Samping

Hipoglikemia, berat badan naik, mual, muntah dan nyeri epigastrium. Sakit kepala, demam, reaksi alergi pada kulit.

Interaksi Obat

Efek ditingkatkan oleh alkohol, siklofosfamid, antikoagulan kumarin, MAO inhibitor, fenilbutazon, penghambat beta adrenergik, sulfonamid. Efek diturunkan oleh adrenalin, kortikosteroid, tiazid.

Sediaan

Tab 2,5 mg; 5 mg.

3. GLIKLAZID**Indikasi**

Diabetes stabil dimana terapi dengan diet gagal untuk mengontrol hiperglikemia.

Kontra Indikasi

Diabetes dengan komplikasi asidosis, diabetes tipe I, pasien diabetik yang sedang dioperasi, setelah luka berat atau selama infeksi. Kehamilan dan menyusui.

Peringatan dan Perhatian

Kerusakan hati atau ginjal, usia lanjut.

Dosis

½ tab, ditingkatkan ½ tab untuk beberapa hari sampai glukosa darah terkontrol. Maksimum 3 tab/hari. Berikan sebelum makan, dosis pertama pada hari tersebut diberikan sebelum sarapan.

Efek Samping

Hipoglikemia, berat badan naik, sakit kepala, gangguan GI, mual, pusing, dan ruam kulit.

Interaksi Obat

Efek hipoglikemi meningkat oleh aspirin, fenilbutazon, klorfibrat, sulfonamid, antikoagulan kumarin, simetidin. Efek hipoglikemik menurun oleh rifampisin, barbiturat, alkohol, diuretik tiazid.

Sediaan

Tab 80 mg.

4. GLIKUIDON**Indikasi**

Penanganan diabetes tipe 2 yang tidak memberi respon yang adekuat terhadap kontrol diet.

Kontra Indikasi

Diketahui hipersensitif atau alergi terhadap komponen obat ini. Diabetes terkomplikasi dengan asidosis atau ketosis dan kondisi stres karena operasi atau infeksi akut.

Peringatan dan Perhatian

Hindari konsumsi alkohol dalam jumlah banyak selama menggunakan obat ini. Periksa gula darah secara teratur. Pasien yang mengkonsumsi makanan (terutama pasien yang berusia lanjut dan lemah) perlu diingatkan untuk tidak menggunakan obat ini untuk mengurangi risiko hipoglikemia.

Dosis

Awal: 15 mg/hari sebelum sarapan. Jika respon kurang, dosis dapat ditingkatkan perlahan 15 mg hingga 45-60 mg/hari dalam 2-3 dosis terbagi. Dosis maksimum 180 mg/hari.

Efek Samping

Sakit kepala, diare, konstipasi, mual, muntah, nyeri abdominal, hipoglikemia, peningkatan berat badan, gangguan darah, ruam kulit.

Interaksi Obat

Asetosal, obat AINS, antibiotik sulfonamid, kotrimoksazol, penyekat beta, MAO inhibitor, steroid anabolik, ACE inhibitor, testosteron, mikonazol, klorfibrat, kortikosteroid, kontrasepsi oral, diuretik, fenitoin, klorpromazin.

Sediaan

Tab salut selaput 30 mg.

5. GLIMEPIRID**Indikasi**

DM tipe 2, ketika gula darah tidak dapat dikontrol hanya dengan diet, latihan fisik dan penurunan berat badan.

Kontra Indikasi

Hipersensitif terhadap sulfonilurea atau sulfonamid, diabetes tipe 1, KAD.

Peringatan dan Perhatian

Hamil dan menyusui.

Dosis

Dosis awal 1-2 mg 1 kali/hari, kemudian secara bertahap dititrasi. Pemeliharaan : 4 mg. Dosis maksimal 6 mg.

Efek Samping

Gangguan penglihatan sementara, mual, muntah, perasaan penuh pada ulu hati, sakit perut, diare, peningkatan enzim hati, kolestasis, jaundice, hepatitis, gangguan hati, trombositopenia, leukopenia, anemia hemolitik, eritropenia, granulositopenia, agranulositosis, pansitopenia, reaksi alergi atau pseudoalergi.

Interaksi Obat

Insulin, antidiabetik oral, ACE inhibitor, alopurinol, steroid anabolik, hormon seksual pria, kloramfenikol, derivat kumarin, siklofosamid, fenfluramin, feniramidol, fibrat, fluoksetin, guanetidin, disopiramid, ifosfamid, MAO inhibitor, mikonazol, asam salisilat p- γ -amino, pentoksifilin (parenteral dosis tinggi), fenilbutazon, azapropazon, oksifenbutazon, probenesid, kuinolon, salisilat, sulfinpirazon, sulfonamid, tetrasiklin, tritokualin, trifosfamid, asetazolamid, barbiturat, kortikosteroid, diazoksid, diuretik, epinefrin (adrenalin), simpatomimetik lain, glukagon, laksatif, asam nikotinat (dosis tinggi), estrogen, progestogen, fenotiazid, fenitoin, rifampisin, hormon tiroid.

Sediaan

Tab 1 mg, 2 mg, 3 mg, 4 mg.

6. METFORMIN HCL**Indikasi**

Pengobatan bagi penderita diabetes yang baru terdiagnosa dan jika perencanaan makan saja tidak berhasil. Sebagai obat kombinasi dengan suatu sulfonilurea. Sebagai obat yang meningkatkan sensitifitas insulin pada pasien diabetes tipe 2 yang menggunakan insulin.

Kontra Indikasi

Penderita yang hipersensitif terhadap metformin, penderita gangguan fungsi hati, ginjal, dan jantung. Alkoholisme, koma diabetik dan ketoasidosis, keadaan penyakit kronik atau akut yang berkaitan dengan hipoksia jaringan, keadaan yang berhubungan dengan asidosis laktat seperti syok, insufisiensi pulmonal, riwayat asidosis laktat.

Peringatan dan Perhatian

Hati-hati penderita dengan riwayat kegagalan fungsi ginjal, jantung, dan kerusakan hati. Jangan digunakan pada anak. Pada penggunaan jangka panjang, keadaan gula darah harus diawasi. Dihentikan sementara pada pasien yang menjalani pemeriksaan radiologi kontras.

Dosis

Awal: 500 mg 3 kali/hari bersama dengan makanan atau sesudah makan. Pemeliharaan: 850 mg 2 kali/hari. Dosis maksimal 3 g/hari.

Efek Samping

Asidosis laktat dengan gejala mual, muntah, sakit perut, diare, azotemia.

Sediaan

Tab 250 mg, 500 mg, 850 mg.

b. ANTIDIABETIK INJEKSI**INSULIN ASPART****Indikasi**

DM tipe 1 dan 2 yang membutuhkan insulin.

Kontra Indikasi

Hipoglikemia dan hipersensitivitas.

Peringatan dan Perhatian

Penyakit atau pengobatan yang dapat menunda absorpsi makanan dan atau meningkatkan kebutuhan insulin. Makan yang tidak teratur, olahraga berat. Dilarang mengoperasikan mesin atau menyetir. Wanita hamil.

Dosis

Subkutan, dosis individual. Rentang dosis umum: 0,5-1 unit/kg/hari. Disuntikkan sebelum atau segera setelah makan.

Efek Samping

Hipoglikemia, kenaikan berat badan.

Interaksi Obat

Sediaan oral antidiabetes, oktreotid, MAO inhibitor, penyekat beta non selektif, ACE inhibitor, salisilat, steroid dan sulfonamid anabolik, kontrasepsi oral, tiazid, glukokortikoid, hormon tiroid, simpatomimetik dan danazol.

Sediaan

Flexpen 100 UI/mL x 3 mL

c. HORMON DAN OBAT YANG MEMPENGARUHI FERTILITAS**TESTOSTERON UNDEKANOAT****Indikasi**

Pengganti testosteron pada pria dengan hipogonadisme primer dan sekunder.

Kontra Indikasi

Karsinoma androgen-dependen pada kelenjar prostat atau mammae pada pria, adanya atau riwayat tumor hepar.

Peringatan dan Perhatian

Pemeriksaan medis menyeluruh dibutuhkan untuk menghilangkan risiko karsinoma prostatik. Periksa kelenjar prostat dan mammae secara hati-hati dan berkala. Monitor fungsi hemoglobin, hematokrit, hepar pada pasien terapi jangka panjang. Pasien tumor, pasien kanker dengan risiko timbulnya hiperkalsemia. Insufisiensi kardiak, hepatik, atau ginjal yang serius atau jantung iskemik. Epilepsi, migren, apnea saat tidur yang sudah

ada sebelumnya. Pemeriksaan antidoping dapat memberikan hasil positif. Hentikan penggunaan jika kelebihan androgen masih terjadi atau kambuh.

Dosis

Suntikkan 1 amp i.m. perlahan setiap 10-14 minggu. Interval penyuntikan pertama dapat dikurangi menjadi 6 minggu. Perpanjang interval injeksi pada kadar serum yang tinggi.

Efek Samping

Diare, nyeri kaki, artralgia, pusing, keringat berlebih, sakit kepala, masalah pernapasan, akne, nyeri payudara, ginekomastia, pruritus, nyeri testikular, masalah prostat, hematoma subkutan pada tempat penyuntikkan.

Interaksi Obat

Antikoagulan oral, kortikosteroid.

Sediaan

Inj amp 1000 mg/4 mL. Kaps 40 mg.

d. ESTROGEN

ESTRADIOL

Indikasi

Pengobatan gejala klimakterik. Pengobatan dan pencegahan abnormalitas pasca menopause akibat kehilangan estrogen seperti osteoporosis dan vaginitis senile. Sebagai terapi pengganti hormon selama dan setelah klimakterik.

Kontra Indikasi

Ibu hamil dan menyusui. Perdarahan genital abnormal yang tidak terdiagnosa. Diketahui atau dicurigai kanker payudara, kondisi premalignansi atau malignansi (jika terpengaruh oleh steroid). Riwayat atau adanya penyakit ginjal parah. Tromboemboli arterial akut, trombosis vena akut, gangguan tromboemboli, atau riwayat dari kondisi penyakit tersebut. Hipertrigliseridemia berat. Hipersensitif terhadap komponen dalam obat ini.

Peringatan dan Perhatian

Tidak dapat digunakan sebagai kontrasepsi. Hati-hati adanya tromboemboli vena, tromboemboli arteri, kanker payudara, kanker endometrium, tumor hati, penyakit kandung kemih, demensia. Hati-hati pada ibu hamil dan menyusui.

Dosis

Diberikan saat hari ke-5 menstruasi, dimulai dari tanda "start" dan dilanjutkan tiap hari sesuai petunjuk panah hingga 21 tab habis digunakan. Ditelan bersama sejumlah air.

Efek Samping

Perubahan pola perdarahan vaginal dan aliran atau perdarahan abnormal, perdarahan bercak, dismenore, perubahan sekresi vaginal, sindrom meny-erupai pra menstruasi, nyeri, pelunakan atau pembesaran payudara. Dispepsia, kembung, mual, muntah, nyeri abdominal. Ruam, kelainan kulit lainnya termasuk pruritus, eksim, urtikaria, akne, hirsutisme, rambut rontok, eritema nodosum. Sakit kepala, migren, pusing, ansietas/gejala depresif, kelelahan. Palpitasi, edema, kram otot, perubahan berat badan, nafsu makan bertambah, perubahan libido, gangguan visual, reaksi hipersensitif.

Interaksi Obat

Hidantoin, barbiturat, pirimidon, karbamazepin, rifampisin, okskarbazepin, topiramat, felbamat, griseofulvin.

Sediaan

Tab putih salut gula: estradiol valerate 2 mg.

Tab coklat salut gula: estradiol valerate 2 mg, norgestrel 0,5 mg.

e. HORMON TIROID DAN ANTITIROID

1. LUGOL

Indikasi

Terapi tambahan pada hipertiroid berat (krisis tiroid), bersamaan dengan obat antitiroid untuk menginduksi involusi tiroid sebelum tiroidektomi, terapi tambahan pada krisis tirotoksikosis, defisiensi iodium.

Kontra Indikasi

Hipersensitif terhadap komponen obat

Peringatan dan Perhatian

Laktasi, kehamilan, penggunaan pada kehamilan dapat menyebabkan gangguan fungsi tiroid

Indikasi

Dengan kaptopril, lisinopril dapat menyebabkan hiperkalemia

Sediaan

Solusio 150 mg/mL

2. TIAMAZOL**Indikasi**

Pengobatan hipertiroid, pra pembedahan pada hipertiroid.

Kontra Indikasi

Granulositopenia, kolestasis sebelum mulai terapi sebelumnya, kerusakan sumsum tulang setelah terapi dengan karbimazol/tiamazol.

Peringatan dan Perhatian

Agranulositosis merupakan efek samping yang potensial. Pengawasan pada kasus pembesaran kelenjar tiroid dengan konstiksi trakea. Hamil dan laktasi.

Dosis

Terapi konservatif hipertiroid. Regimen dosis pertama: untuk menghambat produksi hormon tiroid secara komplit 25-40 mg/hari. Maksimum 40 mg dosis tunggal, tergantung pada keparahan penyakit. Pemeliharaan: 5-20 mg/hari (dosis ini biasanya memerlukan pemberian tambahan hormon tiroid). Regimen dosis ke 2: pada terapi tunggal dengan tiamazol, dosis tergantung pada aktivitas metabolik. Dosis biasanya 2,5-10 mg/hari. Persiapan operasi untuk segala jenis hipertiroid: untuk memperoleh aktivitas metabolik normal dari kelenjar tiroid; terapi sama dengan di atas. Lakukan operasi segera setelah aktifitas metabolik normal diperoleh. Cara lainnya, berikan tambahan hormon tiroid. Selama 10 hari terakhir sebelum operasi, iodium harus diberikan untuk memperkuat jaringan tiroid.

Efek Samping

Reaksi alergi kulit. Gangguan pada indra perasa. Demam obat jarang terjadi. Nyeri pada sendi. Perubahan pada hitung darah, gangguan indra pengecap. Kasus nyeri pada persendian, ikterus, limfadenitis, pembengkakan kelenjar saliva akut, penurunan jumlah trombosit dan komponen darah lainnya, radang pembuluh darah dan saraf, kerontokan rambut.

Interaksi Obat

Defisiensi iodium bertambah. Iodium yang berlebihan akan mengurangi respon kelenjar tiroid terhadap tiamazol.

Sediaan

Tab 5 mg, 10 mg

3. PROPILTIOURASIL

Indikasi

Pengobatan hipertiroid.

Kontra Indikasi

Hipersensitif terhadap komponen obat, hamil terutama trimester III, hipotiroid.

Peringatan dan Perhatian

Hati-hati pada depresi sumsum tulang, gangguan fungsi hati

Dosis

150-450 mg/hari dalam dosis terbagi. Pada kasus yang berat, dosis awal: 600-1200 mg/hari. Dosis pemeliharaan untuk pasien eutiroid: 50-150 mg/hari. Terapi biasanya dilanjutkan selama 1-2 tahun.

Efek Samping

Pruritus, ruam, agranulositosis, mual, sakit kepala.

Interaksi Obat

Meningkatkan efek antikoagulan

Sediaan

Tab 100 mg

4. NATRIUM LEVOTIROKSIN

Indikasi

Gondok (goiter eutiroid), mencegah kambuhnya gondok sesudah dioperasi, sebagai terapi kombinasi dalam pengobatan hipertiroid setelah fungsi normal tercapai, hipotiroid, setelah pembuangan kelenjar tiroid yang disebabkan kanker tiroid.

Kontra Indikasi

Hipertiroid apapun penyebabnya. Perkecualian: sebagai terapi kombinasi dengan obat antitiroid dalam pengobatan hipertiroid setelah fungsi normal tercapai. Pada kehamilan terapi kombinasi tersebut tidak diindikasikan. Tirotoksikosis, infark miokard akut dan insufisiensi adrenalin yang belum terkoreksi.

Dosis

Gondok: dewasa 75-200 mcg 1 kali/hari, remaja 50-150 mcg/hari. Pencegahan kambuhnya gondok setelah operasi: 75-200 mcg 1 kali/hari. Hipotiroid: dewasa awal

25-50 mcg 1 kali/hari, terapi perawatan 125-250 mcg 1 kali/hari. Terapi kombinasi dengan antitiroid 50-100 mcg 1 kali/hari, terapi operasi pembuangan tiroid 150-300 mcg 1 kali/hari, tes penekan tiroid 200 mcg 1 kali/hari.

Efek Samping

Jika diminum sesuai aturan minum dan dibawah pengawasan dokter efek samping diharapkan tidak akan terjadi. Pada kasus over dosis efek samping yang timbul: tremor pada jari tangan, palpitasi, gangguan ritme jantung, keringat berlebihan, diare, penurunan BB, gangguan tidur, gelisah.

Interaksi Obat

Peningkatan efek dari derivat kumarin, penurunan efek obat antidiabetes, kombinasi dengan kolestiramin harus berselang 4-5 jam. Penyuntikan fenitoin i.v. dapat meningkatkan levotiroksin bebas.

Sediaan

Tab 50 mcg, 100 mcg.

f. HORMON LAIN

BROMOKRIPTIN MESILAT

Indikasi

Mencegah dan menekan laktasi post-partum, prolaktinoma, sindroma premenstruasi, akromegali, penyakit Parkinson.

Kontra Indikasi

Hipersensitif terhadap alkaloid ergot.

Peringatan dan Perhatian

Bromokriptin tidak seharusnya diberikan pada ibu menyusui, karena akan mengurangi pengeluaran air susu. Pada dosis yang lebih tinggi, obat ini dapat mempengaruhi kemampuan psikofisik, terutama bila diberikan bersama-sama dengan alkohol atau penghambat SSP. Oleh karena itu, peringatan tentang efek obat tersebut harus dijelaskan pada penderita yang sedang minum obat ini saat mengemudikan kendaraan atau menjalankan mesin. Kehamilan: pemberian obat ini harus dihentikan setelah menstruasi pertama tidak terjadi. Pemberian kontrasepsi oral sebaiknya dihindarkan ketika sedang dalam penggunaan obat ini.

Dosis

Prolaktinoma 2,5 mg 2 kali/hari selama 2-3 hari atau dilanjutkan hingga 14 hari. Sindroma premenstruasi 2,5-5 mg/hari selama 1-5 minggu. Akromegali dosis awal 2,5 mg 2 kali/hari, ditingkatkan bertahap, hingga 5 mg tiap 6 jam. Penyakit Parkinson Minggu ke-1: 1-1,25 mg sebelum tidur, Minggu ke-2: 2-2,5 mg sebelum tidur, Minggu ke-3: 2,5 mg 2 kali/hari, Minggu ke-4: 2,5 mg 3 kali/hari. Setelah pemberian 3 kali/hari, dosis ditingkatkan 2,5 mg setiap 3-14 hari tergantung dari respon penderita. Dilanjutkan hingga dosis optimum tercapai. Dosis biasanya antara 10-40 mg setiap hari.

Efek Samping

Efek samping yang mungkin terjadi: hipotensi ortostatik, kongesti nasal, mual, muntah dan somnolen. Pada penderita yang sensitif dapat terjadi konstipasi, gangguan pencernaan, kegelisahan psikomotorik. Pada pemberian dosis lebih dari 20 mg dapat mengakibatkan gangguan fisik (halusinasi, kebingungan pada penderita usia lanjut, psikotik, paranoid), lelah, eritromelalgia dan diuresis.

Interaksi Obat

Penggunaan bersama-sama dengan levodopa dapat menurunkan konsentrasi bromokriptin hingga 50%. Penggunaan bersama-sama dengan eritromisin dapat menurunkan toleransi bromokriptin. Alkohol dapat menurunkan toleransi bromokriptin dan sebaliknya, bromokriptin juga dapat menurunkan toleransi alkohol. Makanan dapat menurunkan efek mual pada penggunaan bromokriptin pertama kali.

Sediaan

Tab 2,5 mg.

g. PENURUN KOLESTEROL**1. FENOFIBRAT****Indikasi**

Hiperkolesterol (tipe IIa), hipertrigliserida endogen murni (tipe IV) atau kombinasi (tipe IIb dan III).

Dosis

Dewasa: 300 mg/hari. Dosis pemeliharaan: 200 mg/hari.

Kontra Indikasi

Penderita gangguan ginjal atau hati, sirosis bilier primer. Kelainan kandung empedu atau batu empedu.

Peringatan dan Perhatian

Monitor kadar transaminase secara teratur.

Efek Samping

Mual, muntah dispepsia, flatulen, rasa tidak enak pada pencernaan, vertigo, peningkatan sementara enzim transaminase.

Sediaan

Kaps 100 mg, 200 mg, 300 mg.

2. GEMFIBROZIL**Indikasi**

Pengobatan hiperkolesterolemia. Mencegah risiko timbulnya penyakit jantung koroner dengan menurunkan kolesterol LDL dan menaikkan kolesterol HDL. Pengobatan hipertrigliseridemia (hiperlipidemia tipe IV dan V) yang berpotensi menimbulkan pankreatitis. Pengobatan dislipidemia, khususnya untuk abnormalitas lipoprotein.

Kontra Indikasi

Penderita dengan gangguan fungsi hati dan ginjal yang berat, penyakit kandung empedu dan penderita yang hipersensitif terhadap gemfibrozil.

Peringatan dan Perhatian

Selama pengobatan lakukan pemeriksaan secara periodik kadar lipid serum dan fungsi hati. Hentikan terapi bila terjadi abnormalitas yang menetap. Pada wanita hamil dan menyusui, perhitungkan risiko pada bayi. Dapat meningkatkan ekskresi kolesterol ke kandung empedu. Bila setelah 3 bulan tidak terdapat penurunan kadar lipid yang memadai, hentikan pemberian.

Dosis

Dewasa 1200 mg dalam dosis terbagi 2, diberikan pada 30 menit sebelum makan pagi dan makan malam. Dosis pemeliharaan 900-1500 mg/hari.

Efek Samping

Nyeri abdomen, apendiksitis akut, dispepsia, dan reaksi yang lain jarang terjadi. pusing, somnolen, gangguan penglihatan, parestesia, depresi, neuritis perifer dan libido berkurang. penurunan nilai hemoglobin, hematokrit dan leukosit. Ruam, dermatitis, pruritus, urtikaria, angioedema, edema laringeal dan miastenia. Sangat jarang dilaporkan peningkatan tes fungsi hati (SGOT, SGPT).

Interaksi Obat

Kombinasi dengan lovastatin dan penghambat HMG-CoA reduktase dapat menimbulkan rabdomiolisis dan miositis. Dosis antikoagulan harus dikurangi untuk mencegah terjadinya komplikasi pendarahan.

Sediaan

Kaps 300 mg, 600 mg. Tab 300 mg, 600 mg, 900 mg. Kapl 300 mg, 600 mg.

3. PRAVASTATIN NATRIUM**Indikasi**

Mengurangi peningkatan kolesterol total dan LDL pada hiperkolesterolemia primer. Memperlambat progresivitas aterosklerosis koroner dan mengurangi angka kejadian penyakit jantung pada penderita dengan hiperkolesterolemia yang diketahui mengalami aterosklerosis pada arteri koronaria. Pada penderita hiperkolesterolemia untuk mengurangi risiko infark miokardium, mengurangi risiko pada tindakan revaskularisasi miokardium dan kematian akibat penyakit kardiovaskular.

Kontra Indikasi

Hipersensitif terhadap pravastatin dan komponen obat lainnya. Penyakit hati aktif atau kenaikan persisten yang tidak dapat diterangkan pada uji fungsi hati. Hamil dan menyusui.

Peringatan dan Perhatian

Penderita dengan riwayat penyakit hati atau alkoholik berat. Tes fungsi hati dilakukan secara periodik terutama pada penderita yang mengalami peningkatan kadar transaminase. Tes laboratorium pada terapi jangka panjang dianjurkan tiap 3 bulan. Hiperkolesterolemia familial homozigot.

Dosis

Awal 10-40 mg 1 kali/hari menjelang tidur. Penderita hiperkolesterolemia primer dengan riwayat disfungsi hati atau ginjal dan usia lanjut: awal 10 mg/hari. Walaupun efek maksimal akan terlihat dalam 4 minggu, pemeriksaan kadar lemak harus dilakukan secara periodik selama pengobatan dan dosis disesuaikan dengan respon pasien.

Efek Samping

Miopati, rabdomiolisis, artralgia, gatal, mual, muntah, diare, konstipasi, kembung dan nyeri abdominal, dispepsia, nyeri dada, rhinitis, influenza.

Interaksi Obat

Kolestiramin. Dengan zat fibrat lain, siklosporin, eritromisin, atau niasin meningkatkan risiko miopati. Antikoagulan tipe warfarin. Simetidin.

Sediaan

Tab 10 mg, 20 mg. Kapl 10 mg, 20 mg.

4. SIMVASTATIN**Indikasi**

Menurunkan kadar kolesterol total LDL pada penderita dislipidemia, penyakit jantung koroner.

Kontra Indikasi

Hipersensitif terhadap simvastatin atau komponen obat, penyakit hati aktif atau peningkatan transaminase serum yang menetap yang tidak jelas penyebabnya, kehamilan, menyusui.

Peringatan dan Perhatian

Pasien alkoholik atau dengan riwayat penyakit hati, penggunaan jangka panjang, penderita dengan miopati akut dan parah atau dengan risiko gagal ginjal sekunder, jika terjadi nyeri otot, anak dan remaja.

Dosis

Awal 10-20 mg 1 kali/hari pada malam hari, interval pengaturan dosis < 4 minggu. Dosis maksimum 80 mg/hari.

Efek Samping

Nyeri abdomen, konstipasi, flatulen, astenia, sakit kepala, miopati, rabdomiolisis, gangguan neurologi, reaksi hipersensitivitas, anoreksia, muntah, alopesia, pruritus, ginekomastia, kehilangan libido, disfungsi ereksi, mempercepat katarak, optalmoplegia.

Interaksi Obat

Immunosupresan, itrakonazol, gemfibrozil, niasin, eritromisin, kumarin, antipirin, propranolol, digoksin.

Tab salut selaput 5 mg, 10 mg, 20 mg, 40 mg. Kapl 10 mg. Kaps 10 mg.

III. GASTROENTEROLOGI

a. ANTASIDA, ANTIULKUS, MUKOPROTEKTAN DAN ANTIBUSA

1. ALUMINIUM HIDROKSIDA, MAGNESIUM HIDROKSIDA

Indikasi

Untuk mengurangi gejala-gejala yang berhubungan dengan kelebihan asam lambung, gastritis, tukak lambung, tukak usus 12 jari, dengan gejala-gejala seperti nyeri lambung, nyeri ulu hati.

Kontra Indikasi

Jangan diberikan pada penderita dengan gangguan fungsi ginjal berat, karena dapat menimbulkan hipermagnesemia.

Peringatan dan Perhatian

Hati-hati penggunaan pada penderita dengan diet rendah fosfor dan pemakaian lama. Tidak dianjurkan penggunaan terus-menerus (> 2 minggu) kecuali atas petunjuk dokter.

Dosis

Tab: sehari 3-4 kali 1-2 tab. Tab dikunyah dahulu. Suspensi: sehari 3-4 kali 1-2 sendok takar (5-10 mL). Semua dosis diminum 1 jam sebelum makan atau 2 jam setelah makan dan menjelang tidur.

Efek Samping

Konstipasi, diare, mual dan muntah, reaksi alergi.

Interaksi Obat

Pemberian bersama simetidin atau tetrasiklin dapat mempengaruhi absorpsi obat, berikan dengan selang waktu 1-2 jam.

Sediaan

Tab atau suspensi Aluminium Hidroksida 230 mg; Magnesium Hidroksida 300 mg.

2. SIMETIKON

Indikasi

Mengurangi perut kembung dan nyeri perut akibat flatulensia.

Dosis

100-250 mg 3-4 kali/hari sesuai kebutuhan. Dapat diberikan bersamaan dengan antasida.

Interaksi Obat

Simetikon meningkatkan toksisitas karbamazepin.

Sediaan

Tab kunyah 125 mg. Sach 100 mg.

3. LANSOPRAZOL

Indikasi

Tukak duodenal, tukak lambung berulang, refluks esofagitis.

Kontra Indikasi

Hipersensitivitas terhadap lansoprazol.

Peringatan dan Perhatian

Gangguan hepatic, usia lanjut, kehamilan, menyusui.

Dosis

Tukak duodenal, tukak lambung berulang: 30 mg 1 kali/hari selama 4-8 minggu. Refluks/erosif esofagitis: 30 mg 1 kali/hari selama 8 minggu.

Efek Samping

Konstipasi, diare, mulut kering, distensi abdomen, sakit kepala, mual, muntah, urtikaria, ruam. Jarang: perubahan enzim hepatic dan hematologi.

Interaksi Obat

Teofilin, antasida.

Sediaan

Tab 30 mg. Kaps 10 mg, 15 mg, 30 mg.

4. OMEPRAZOL

Indikasi

Pengobatan jangka pendek pada ulkus duodenum, ulkus lambung, refluks esofagitis erosif/ulseratif.

Kontra Indikasi

Penderita yang hipersensitif terhadap omeprazol.

Peringatan dan Perhatian

Sebelum mulai pengobatan, periksa kemungkinan adanya keganasan pada lambung karena omeprazol dapat menutupi keganasan sehingga memperlambat diagnosis. Jangan diberikan pada wanita hamil dan menyusui.

Dosis

Ulkus duodenum: 20 mg/hari selama 2 minggu, jika belum sembuh dilanjutkan lagi selama 2 minggu; atau 40 mg/hari selama 4 minggu pada pasien yang resisten terhadap obat lain. Ulkus lambung, refluks esofagitis: 20 mg/hari selama 4 minggu, jika belum sembuh dilanjutkan lagi selama 4 minggu; atau 40 mg/hari selama 8 minggu, pada pasien yang resisten terhadap obat lain. Esofagitis Zollinger: 60 mg/hari, dosis disesuaikan dengan respon tiap individu, selama indikasi klinis. Pada penyakit berat diperlukan dosis sekitar 20-120 mg/hari, dosis > 80 mg diberikan 2 kali/hari. Tidak diperlukan penyesuaian dosis pada lansia.

Efek Samping

Mual, sakit kepala, diare, konstipasi, flatulen, kemerahan kulit.

Interaksi Obat

Diazepam, warfarin, fenitoin. Obat yang dimetabolisme melalui sistem sitokrom P450.

Sediaan

Kaps 10 mg, 20 mg. Kapl 20 mg. Inj vial 40 mg.

5. RANITIDIN

Indikasi

Ulkus duodenal dan ulkus gaster ringan, refluks esofagitis, hiperasiditas.

Kontra Indikasi

Hipersensitif terhadap obat.

Peringatan dan Perhatian

Hati-hati pada gangguan fungsi ginjal.

Dosis

150 mg 2 kali/hari selama 4-8 minggu. Inj i.m./i.v. intermiten: 50 mg setiap 6-8 jam.

Efek Samping

Sakit kepala, pusing.

Sediaan

Tab salut selaput 150 mg. Kapl 300 mg. Inj amp 25 mg/mL, 50 mg/2 mL.

6. SUKRALFAT**Indikasi**

Pengobatan jangka pendek (sampai 8 minggu) pada ulkus duodenum.

Kontra Indikasi

Penderita yang hipersensitif terhadap komponen obat ini.

Peringatan dan Perhatian

Hati-hati diberikan pada pasien gagal ginjal kronik dan pasien dialisis. Penggunaan selama kehamilan hanya jika benar-benar diperlukan. Hati-hati pada wanita menyusui. Jika perlu, antasida dapat diberikan dalam jangka waktu 30 menit sebelum atau sesudahnya.

Dosis

Dewasa: 1000 mg (2 tab atau 10 mL suspensi) 4 kali/hari, sewaktu lambung kosong (1 jam sebelum makan dan tidur). Pengobatan dilanjutkan hingga hasil pemeriksaan memperlihatkan kesembuhan.

Efek Samping

Konstipasi dan mulut kering. Keluhan lainnya: diare, mual, muntah, tidak nyaman di perut, flatulen, pruritus, ruam, mengantuk, pening, nyeri punggung dan sakit kepala.

Interaksi Obat

Dapat mengurangi absorpsi/bioavailabilitas dari simetidin, siprofloksasin, digoksin, ketokonazol, norfloksasin, fenitoin, ranitidin, tetrasiklin dan teofilin.

Sediaan

Suspensi 500 mg/5 mL btl 200 mL; btl 100 mL. Tab 500 mg. Kapl 500 mg.

b. ANTIEMETIK**1. BETAHISTIN MESILAT****Indikasi**

Vertigo dan pusing pada penyakit Meniere, sindroma Meniere, vertigo perifer.

Peringatan dan Perhatian

Tukak peptik, asma bronkial, feokromositoma.

Dosis

Awal: 16 mg 3 kali/hari. Dosis pemeliharaan: 24-48 mg/hari.

Efek Samping

Keluhan lambung ringan, ruam kulit.

Sediaan

Tab 6 mg, 8 mg, 24 mg. Kapl 6 mg.

2. DIMENHIDRINAT**Indikasi**

Mabuk perjalanan, mual dan vertigo pada penyakit Meniere.

Kontra Indikasi

Hipersensitivitas.

Peringatan dan Perhatian

Jangan mengendarai motor atau menjalankan mesin.

Dosis

Mabuk perjalanan: 50-100 mg, diminum 30 menit sebelum perjalanan, jika perlu dapat diulangi tiap 6-8 jam. Mual dan vertigo pada penyakit Meniere: oral 50-100 mg 3-4 kali/hari.

Efek Samping

Mengantuk, mulut dan hidung kering, gelisah.

Sediaan

Tab 50 mg.

3. DOMPERIDON**Indikasi**

Meringankan mual dan muntah yang disebabkan oleh dispepsia, terapi kanker atau obat lain.

Kontra Indikasi

Adanya perdarahan GI, obstruksi atau perforasi mekanik. Anak-anak, kecuali pada mual dan muntah yang disebabkan oleh sitostatik.

Peringatan dan Perhatian

Gangguan ginjal dan hati, kehamilan.

Dosis

Mual dan muntah: Dewasa dan usia lanjut 10-20 mg tiap 4-8 jam. Dispepsia fungsional: 10-20 mg 3 kali/hari. Maksimal pengobatan selama 2 minggu. Berikan 15-30 menit sebelum makan dan sebelum tidur.

Efek Samping

Jarang sedasi, reaksi distonik ekstrapiramidal, parkinsonisme dan diskinesia tardive; galaktore, ginekomastia, pembesaran dan pelunakan payudara; ruam dan reaksi alergi lain.

Interaksi Obat

Aktivitas dihambat oleh obat antimuskarinik dan analgesik opioid.

Sediaan

Tab salut selaput 10 mg. Sir 5 mg/5 mL x 60 mL.

4. METOKLOPRAMID HCL**Indikasi**

Meredakan gejala gastroparesis diabetikum akut dan rekuren. Menanggulangi mual dan muntah karena pengaruh obat-obatan pasca operasi. Pengobatan jangka pendek gejala rasa terbakar yang berhubungan dengan refluks esofagitis.

Kontra Indikasi

Hipersensitivitas atau tidak tahan terhadap metoklopramid. Tidak boleh digunakan pada penderita epilepsi atau penderita yang memakai obat lain yang serupa dapat menyebabkan gangguan ekstrapiramidal. Adanya perdarahan obstruksi atau perforasi pada saluran cerna, penderita dengan feokromositoma.

Dosis

Dewasa: 10 mg 3 kali/hari diberikan 30 menit sebelum makan atau sebelum tidur. Dosis tersebut dapat ditingkatkan sesuai anjuran dokter.

Interaksi Obat

Bersifat antagonis terhadap kerja obat-obat golongan antikolinergik dan analgetik narkotik. Menambah efek sedasi bila diberikan bersama dengan alkohol, sedatif, hipnotik, narkotik, trankuilizer. Meningkatkan absorpsi dari parasetamol, tetrasiklin, levodopa, etanol, siklosporin, dan dapat menurunkan absorpsi dari digoksin. Penderita yang mendapat pengobatan MAO inhibitor.

Sediaan

Tab 10 mg. Inj amp 5 mg/mL x 2 mL.

5. ONDANSETRON**Indikasi**

Mual dan muntah yang diinduksi oleh kemoterapi atau radiasi atau pasca operasi.

Kontra Indikasi

Hipersensitif terhadap ondansetron.

Peringatan dan Perhatian

Kehamilan dan laktasi.

Dosis

Mual dan muntah pasca operasi: 8 mg 1 jam sebelum anestesi, diikuti 8 mg setiap 8 jam. Terapi 4 mg sebagai dosis tunggal i.v. atau i.m. Kemoterapi: 8 mg dosis tunggal i.v. perlahan sebelum kemoterapi diikuti infus 1 mg/jam hingga 24 jam.

Efek Samping

Konstipasi, sakit kepala, sensasi kemerahan atau terasa hangat pada kepala dan epigastrium, peningkatan sementara aminotransferase yang asimtomatik.

Sediaan

Tab 4 mg, 8 mg. Kapl 4 mg, 8 mg. Amp 4 mg/2 mL, 8 mg/4 mL.

c. ANTISPASMODIK**ATROPIN****Indikasi**

Keracunan organofosfat dan karbamat.

Peringatan dan Perhatian

Lanjut usia, sindrom Down, glaukoma sudut tertutup, miastenia gravis, gangguan saluran cerna, pembesaran prostat.

Dosis

Keracunan organofosfat 2 mg setiap 10-30 menit secara i.v. atau i.m. hingga kulit terlihat kering dan flushing, pupil dilatasi, dan mulai terjadi takikardi.

Sediaan

Inj amp 0,25 mg/1 mL.

d. OBAT UNTUK DIARE**1. ORALIT****Indikasi**

Terapi penggantian elektrolit pada muntah dan diare.

Dosis

Larutkan 1 sach dalam 200 mL air.

Sediaan

Sach 200 mL.

2. LOPERAMID HCL**Indikasi**

Terapi simptomatik untuk diare nonspesifik akut dan kronik.

Kontra Indikasi

Kondisi dimana konstipasi harus dihindari.

Peringatan dan Perhatian

Gangguan ginjal dan hati. Hindari pada diare yang disebabkan E. coli, Salmonella, Shigella atau feses berdarah. Kehamilan dan menyusui.

Dosis

Diare akut: awal 4 mg, kemudian 2 mg tiap diare. Dosis maksimal 16 mg/hari. Diare kronik: awal 4-8 mg/hari dalam dosis terbagi. Maksimum 16 mg/hari.

Efek Samping

Mulut kering, konstipasi, mual, muntah.

Sediaan

Tab 2 mg.

e. LAKSATIF**1. BISAKODIL****Indikasi**

Meringankan gangguan konstipasi karena: berbaring lama di tempat tidur, perubahan pola makan dan lingkungan, kebiasaan sering menunda/menahan buang air besar, penyakit atau gangguan saluran pencernaan. Mengurangi rasa nyeri pada saat buang air besar, misal hemoroid. Persiapan untuk barium enema dan tindakan pada kolon seperti proktosigmoidoskopi. Sebagai pencahar sebelum dan sesudah operasi.

Kontra Indikasi

Keadaan yang memerlukan operasi abdomen akut, ileus obstruksi, dehidrasi berat. Penderita yang hipersensitif terhadap bisakodil. Penderita apendiksitis, gastroenteritis dan perdarahan rektal.

Peringatan dan Perhatian

Jangan diminum bersama antasida atau susu. Hamil dan menyusui. Jangan digunakan pada keadaan mual, muntah dan sakit perut. Penggunaan secara terus-menerus atau terlalu sering dapat menyebabkan ketergantungan.

Dosis

2 tab ditelan utuh (tanpa dikunyah) sebelum tidur untuk memberikan hasil defekasi pada keesokan paginya. Dosis dapat ditingkatkan menjadi 4 tab.

Efek Samping

Rasa tidak nyaman pada abdomen.

Sediaan

Tab 5 mg.

2. LAKTULOZA

Indikasi

Konstipasi kronik, pre-koma hepatic dan koma hepatic.

Kontra Indikasi

Penderita galaktosemia, obstruksi intestinal.

Peringatan dan Perhatian

Wanita hamil dan ibu menyusui sebaiknya menghindari penggunaan produk ini.

Dosis

Konstipasi: dosis awal 10-20 g (15-30 mL)/hari. Maksimal 45 mL. Ensefalopati hepatic: 60-100 g (15-50 mL)/hari dibagi 3 dosis.

Efek Samping

Kembung, kram dan rasa tidak enak pada perut. Penggunaan berlebihan dapat menyebabkan diare. Pernah dilaporkan terjadi mual, muntah, mulut kering.

Sediaan

Larutan 3,335 g/5 mL btl 60 mL; 120 mL. Sir 10 g/15 mL btl 60 mL.

f. OBAT UNTUK RADANG KRONIK USUS AGEN AMINOSALISILAT

SULFASALAZIN

Indikasi

Inflammatory Bowel Disease (IBD), artritis reumatoid .

Kontra Indikasi

Penderita hipersensitif terhadap komponen obat.

Peringatan dan Perhatian

Hati-hati untuk penderita gangguan hati dan ginjal, penderita asma bronkial atau alergi. Pengobatan dihentikan bila timbul reaksi hipersensitivitas.

Dosis

Oral IBD: Dosis awal 1-2 g 4 kali/hari. Dosis pemeliharaan 2 g/hari dalam dosis terbagi. Artritis reumatoid: dosis awal: 500 mg/hari selama 1 minggu pertama, kemudian

ditingkatkan perlahan bila perlu. Maksimal 3 g/hari dalam 2-4 dosis terbagi.
Rektal IBD: 0,5-1 g pada pagi dan malam hari. Sebagai enema 3 g/hari malam hari, dipertahankan paling tidak 1 hari.

Efek samping

Sakit kepala, mual dan kehilangan nafsu makan, kenaikan suhu badan, ruam kulit.

Interaksi Obat

Fenobarbital menurunkan ekskresi sulfasalazin melalui urin. Mengurangi bioavailabilitas digoksin.

Sediaan

Kapl salut enterik 500 mg.

IV. GERIATRI

a. OBAT DEMENTIA

1. DONEPEZIL

Indikasi

Terapi simtomatik demensia ringan atau sedang.

Kontra Indikasi

Hipersensitif terhadap donepezil HCl, derivat piperidin, atau bahan lain dalam obat ini.

Peringatan dan Perhatian

Gangguan konduksi kardiak supraventrikular, riwayat penyakit ulkus, asma, terapi bersama AINS.

Dosis

5 mg/hari pada sore hari, ditingkatkan 10 mg/hari setelah 4-6 minggu.

Efek Samping

Diare dan kram otot. Lelah, mual, muntah, insomnia, pusing. Dapat sedikit meningkatkan konsentrasi kreatin kinase otot.

Interaksi Obat

Anestesi, antikolinergik, suksinilkolin, agen penghambat neuromuskular lain atau agonis kolinergik lainnya.

Sediaan
Tab 5 mg.

2. GALANTAMIN HBR

Indikasi

Dementia tipe Alzheimer ringan hingga berat.

Kontra Indikasi

Disfungsi hati dan ginjal berat. Hipersensitivitas terhadap galantamin hidrobromida.

Peringatan dan Perhatian

Monitor BB pasien. Pasien dengan sindroma sick sinus atau gangguan konduksi kardiak supraventrikular lainnya. Pasien dengan obstruksi gastrointestinal, asma atau PPOK, obstruksi keluaran urin.

Dosis

Awal 4 mg 2 kali/hari untuk 4 minggu, kemudian ditingkatkan menjadi 8 mg 2 kali/hari untuk minimal 4 minggu. Hingga 12 mg 2 kali/hari tergantung respon dan toleransi.

Efek Samping

Mual, muntah, diare, nyeri abdomen, dispepsia, anoreksia, lelah, pusing, sakit kepala, somnolen dan penurunan BB. Kebingungan, insomnia, rhinitis, ISK.

Interaksi Obat

Digoksin, penyekat beta. Kolinomimetik lain. Ketokonazol, paroksetin, eritromisin, amitriptilin, fluoksetin, fluvoksamin, kuinidin.

Sediaan

Tab 4 mg, 8 mg. Kaps lepas lambat 8 mg, 16 mg.

3. RIVASTIGMIN

Indikasi

Demensia ringan hingga berat pada penyakit Alzheimer dan penyakit Parkinson.

Kontra Indikasi

Hipersensitivitas terhadap rivastigmin, turunan karbamat lainnya, atau bahan tambahan lainnya.

Peringatan dan Perhatian

Sindroma sick sinus, ulserasi saluran cerna, obstruksi saluran kemih.

Dosis

Oral: Awal 1,5 mg 2 kali/hari, dapat ditingkatkan perlahan. Bila terapi terhenti selama lebih beberapa hari, dimulai kembali 1,5 mg 2 kali/hari, ditingkatkan bila perlu. Maksimal 6 mg 2 kali/hari.

Pelekat transdermal: Awal: pelekat transdermal-5 1 kali/hari, kemudian ditingkatkan ke pelekat transdermal-10 setelah minimal 4 minggu terapi. Pemeliharaan: pelekat transdermal-10.

Efek Samping

Lelah, astenia, sakit kepala, gangguan saluran cerna.

Interaksi Obat

Hati-hati penggunaan bersama kolinomimetik, antikolinergik, relaksan otot jenis suksinilkolin selama anestesi.

Sediaan

Pelekat transdermal-5 9 mg; pelekat transdermal-10 18 mg. Kaps 1,5 mg, 3 mg, 4,5 mg, 6 mg. Solusio oral 2 mg/mL dalam btl 120 mL.

b. VASODILATOR**1. FLUNARIZIN****Indikasi**

Profilaksis migren. Profilaksis gangguan vestibular seperti pusing, tinitus, vertigo; kurang konsentrasi dan bingung; gangguan tidur dan memori serta iritabilitas; kram otot, parestesia, ekstremitas dingin, gangguan tropik.

Kontra Indikasi

Depresi, parkinsonisme, terapi dengan penyekat beta.

Peringatan dan Perhatian

Kehamilan, menyusui, hipotensi, dapat mempengaruhi kemampuan mengemudi atau mengoperasikan mesin.

Dosis

Terapi profilaksis migren, gangguan vestibular, gangguan sirkulasi perifer dan serebral, Dewasa < 65 tahun: awal 10 mg/hari saat malam hari, > 65 tahun: 5 mg/hari. Maksimum 10 mg/hari.

Efek Samping

Mengantuk dan lelah, peningkatan berat badan selama profilaksis migren. Depresi, gejala ekstrapiramidal terutama pada orang tua. Jarang terjadi gangguan pencernaan, insomnia, ruam kulit.

Interaksi Obat

Alkohol, hipnotik, trankuilizer. Dengan kontrasepsi oral dapat menyebabkan galaktore.

Sediaan

Tab 5 mg; 10 mg.

2. NAFTIDROFURIL OKSALAT**Indikasi**

Gangguan vaskuler perifer (nyeri artritis, klaudikasio intermiten, kram malam hari, nyeri saat istirahat, ancaman gangren, ulkus trofik, sindrom Raynaud, arteriopati diabetika, akrosianosis). Gangguan pembuluh darah serebral (insufisiensi serebral dan aterosklerosis serebral, terutama bila bermanifestasi pada kemunduran dan kekacauan mental pada orang tua).

Kontra Indikasi

Infark miokard akut, gagal jantung, blok atrioventrikular. Hipersensitivitas terhadap naftidrofuril oksalat.

Peringatan dan Perhatian

Wanita hamil, menyusui. Insufisiensi jantung yang berat, gangguan konduksi, insufisiensi ginjal atau hati.

Dosis

Gangguan pembuluh darah perifer: 3 x 100-200 mg/hari minimal selama 3 bulan.
Gangguan pembuluh darah serebral: 3 x 100 mg/hari minimal selama 3 bulan.

Efek Samping

Mual, nyeri epigastrium, ruam kulit.

Interaksi Obat

Kemungkinan efek adiktif dengan antiaritmia dan penyekat beta.

Sediaan

Kaps 100 mg, 200 mg. Tab salut selaput 100 mg, 200 mg.

3. PENTOKSIFILIN

Indikasi

Penanganan pasien dengan penyakit arteri oklusif perifer dan gangguan arteriovena pada keadaan arteriosklerotik atau diabetik (misalnya arteriosklerosis dengan klaudikasio intermiten atau nyeri istirahat, angiopati diabetik) dan gangguan tropik (sindrom post trombotik, ulkus kaki dan gangren). Gangguan vaskular pada mata. Penyakit sirkulasi serebral, keadaan iskemik dan pasca apoplektik.

Kontra Indikasi

Hipersensitivitas terhadap pentoksifilin atau turunan metilxantin seperti kafein, teofilin dan teobromin. Infark miokardium akut. Perdarahan berat. Sklerosis koroner dan serebral berat dengan hipertensi, aritmia jantung berat. Kehamilan.

Peringatan dan Perhatian

Hati-hati pada pasien dengan hipotensi atau arteriosklerosis koroner atau serebral berat. Dapat meningkatkan efek antihipertensi. Sesuaikan dosis pada pasien dengan bersihan kreatinin < 10 mL/menit. Pada dosis tinggi dapat meningkatkan efek hipoglikemik dari insulin atau antidiabetes. Tidak disarankan pada ibu menyusui, anak-anak < 18 tahun, penanganan penyakit obstruksi arteri berat.

Dosis

Infus i.v. : 100 mg dalam 250-500 mL larutan infus, diberikan selama 90-180 menit, dapat ditingkatkan 50 mg/hari hingga maksimal 1200 mg. Inj: 100 mg/hari i.v. Oral: 1 kapl lepas lambat 2 kali sehari, maksimal 1200 mg per hari.

Efek Samping

Mual, malaise, ketidaknyamanan lambung, vertigo.

Sediaan

Inj amp 300 mg/15 mL, 100 mg/5 mL, 20 mg/5 mL. Kapl lepas lambat 400 mg. Tab 100 mg, 400 mg.

4. SILDENAFIL SITRAT

Indikasi

Penanganan disfungsi ereksi.

Kontra Indikasi

Pasien yang menggunakan nitrat organik secara reguler maupun sementara dalam bentuk apapun. Pasien yang diketahui hipersensitif terhadap komponen obat.

Peringatan dan Perhatian

Pasien dengan hipotensi saat istirahat, penyakit arteri koroner yang menyebabkan angina tak stabil.

Dosis

50 mg 1 jam sebelum aktivitas seksual (dapat digunakan 4 jam sampai 30 menit sebelum aktivitas seksual). Dapat ditingkatkan hingga maksimum 100 mg.

Sediaan

Tab 50 mg, 100 mg.

5. SITIKOLIN**Indikasi**

Untuk membantu menangani penurunan kemampuan kognitif pada usia lanjut.

Peringatan dan Perhatian

Tidak dianjurkan penggunaan pada anak-anak, wanita hamil dan menyusui. Tab cepat larut: mengandung pemanis buatan aspartam. Mengandung fenilalanin, tidak boleh digunakan pada penderita fenilketonuria dan wanita hamil dengan kadar fenilalanin tinggi.

Dosis

Tab, kapl, serbuk 1000-2000 mg/hari dalam dosis terbagi dengan atau tanpa makanan. Tab cepat larut: 2 kali/hari 1 tab oral dispersibel, dengan cara diletakkan di dalam rongga mulut sampai tab larut ($\pm$ 3 menit).

Efek Samping

Sakit perut, mual, kemerahan pada kulit, sakit kepala dan pusing.

Sediaan

Tab 500 mg. Kapl 1000 mg. Serbuk 1000 mg. Inj amp 1000 mg/8 mL, 500 mg/4 mL, 250 mg/2 mL.

6. VARDENAFIL**Indikasi**

Pengobatan disfungsi ereksi.

Kontra Indikasi

Penggunaan bersama donor nitrat atau nitrit oksida.

Peringatan dan Perhatian

Pasien dengan deformasi anatomi penis atau dengan kondisi yang berisiko priapism; hipertensi tidak terkontrol, pasien dengan aritmia yang mengancam jiwa pada 6 bulan terakhir atau dengan riwayat gagal jantung atau penyakit arteri koroner yang menyebabkan angina tidak stabil. Kombinasi dengan pengobatan disfungsi ereksi lainnya. Penggunaan bersama dengan antiaritmia dan jus anggur. Gangguan perdarahan atau tukak peptik aktif. Cedera tulang belakang atau penyakit SSP lainnya, keinginan seksual hipoaktif dan pada pasien menjalani operasi pelvis, trauma pelvis atau radioterapi. Monitor disfungsi ereksi dan penyebabnya. Obstruksi outflow ventrikular seperti stenosis dan idiopatik aorta, hipertrofi, stenosis subaorta; perpanjangan QT.

Dosis

Dewasa: 10 mg kira-kira 26-60 menit sebelum aktivitas seksual. Maksimum 20 mg sekali/hari. Pasien lansia: dosis awal 5 mg, maksimum 10-20 mg. Pemberian bersama eritromisin, dosis maksimum 5 mg.

Efek Samping

Sakit kepala, kemerahan, dispepsia, mual, pusing, rhinitis.

Interaksi Obat

Antiaritmia, jus anggur, eritromisin, ketokonazol, itraconazol, indinavir, ritonavir, nitrat.

Sediaan

Tab salut selaput 5 mg, 10 mg, 20 mg.

V. GINJAL DAN HIPERTENSI

a. ANTIHIPERTENSI GOLONGAN ACE-INHIBITOR

1. IMIDAPRIL HCL

Indikasi

Hipertensi.

Kontra Indikasi

Hipersensitivitas, penderita dengan sejarah angioedema, wanita hamil, penderita yang akan menjalani dialisis dengan acrylonitrilic methatyl sulfonate natrium membrane; penderita yang akan menjalani aferesis LDL dengan dekstran selulose sulfat.

Dosis

Dosis lazim: 5-10 mg imidapril HCl 1 kali/hari. Dosis dapat ditingkatkan sesuai usia dan gejala pasien. Pada penderita hipertensi berat, hipertensi dengan gangguan ginjal, atau hipertensi parenkimal ginjal, dosis awal yang dianjurkan adalah 2,5 mg 1 kali/hari.

Efek Samping

Batuk, pusing, hipotensi, sakit kepala, gangguan faring, ruam kulit, dsb. Pada hasil laboratorium juga ditemukan peningkatan AST (GOT), peningkatan ALT (GPT), dan peningkatan kreatinin.

Sediaan

Tab 5 mg, 10 mg

2. KAPTAPRIL

Indikasi

Pengobatan hipertensi ringan sampai sedang. Pada hipertensi berat digunakan bila terapi standar tidak efektif atau tidak dapat digunakan. Pengobatan gagal jantung kongestif, digunakan bersama dengan diuretik dan bila mungkin dengan digitalis.

Kontra Indikasi

Penderita yang hipersensitif terhadap kaptopril atau ACE inhibitor lainnya (misalnya pasien mengalami angioedema selama pengobatan dengan ACE inhibitor lainnya). Wanita hamil atau yang merencanakan kehamilan. Wanita menyusui. Stenosis arteri renalis.

Peringatan dan Perhatian

Hati-hati pada penderita dengan penyakit kolagen vaskuler yang mendapat terapi immunosupresan, pengobatan dengan alopurinol atau prokainamid; penderita penyakit ginjal. Hentikan pengobatan bila terjadi gejala angioedema, seperti bengkak mulut, mata, bibir, lidah, laring, sukar menelan, sukar bernapas, serak.

Dosis

Hipertensi ringan sampai sedang: awal 12,5 mg 2 kali/hari, pemeliharaan 25 mg 2 kali/hari, dapat ditingkatkan pada selang 2-4 minggu, maksimum 50 mg 2 kali/hari. Hipertensi berat: awal 12,5 mg 2 kali/hari, dapat ditingkatkan bertahap hingga maksimum 50 mg 3 kali/hari. Gagal jantung: awal 6,25 mg atau 12,5 mg, pemeliharaan 25 mg 2-3 kali/hari, dapat ditingkatkan bertahap dengan selang minimal 2 minggu, maksimum 150 mg/hari. Lansia: gunakan dosis awal yang rendah.

Efek Samping

Proteinuria, peningkatan ureum darah dan kreatinin. Idiosinkratik, ruam, terutama pruritus. Neutropenia, anemia, trombositopenia. Hipotensi.

Interaksi Obat

Dengan immunosupresan. Dengan suplemen K, diuretik hemat K dan garam K. Probenesid. AINS. Diuretik. Vasodilator perifer seperti minoksidil.

Sediaan

Tab 12,5 mg, 25 mg, 50 mg.

3. RAMIPRIL**Indikasi**

Hipertensi, dapat digunakan tunggal atau dikombinasikan dengan diuretik tipe tiazid. Gagal jantung kongestif pada beberapa hari setelah menderita infark miokard akut.

Kontra Indikasi

Hipersensitif terhadap obat ini. Pasien dengan riwayat angioedema berhubungan dengan pengobatan sebelumnya dengan menggunakan ACE inhibitor, kehamilan.

Peringatan dan Perhatian

Pasien dengan riwayat angioedema, pengobatan bersamaan dengan ACE inhibitor, pasien dengan kerusakan hati.

Dosis

Hipertensi: dosis awal tanpa pemakaian diuretik 2,5 mg 1kali/hari. Dosis disesuaikan dengan respon tekanan darah. Dosis pemeliharaan pada orang dewasa, 2,5-20 mg perhari, 1 kali/hari atau dalam 2 dosis yang sama. Jika respon tekanan darah berkurang dengan dosis 1 kali/hari maka dosis dapat ditingkatkan menjadi 2 kali/hari.

Gagal jantung: setelah infark miokardial yang menunjukkan gagal jantung kongestif, terapi ramipril dimulai 2 hari setelah infark miokardial. Dosis awal: 2,5 mg, 2 kali/hari jika terjadi hipotensi dosis dikurangi menjadi 1,25 mg 2 kali/hari. Dosis dapat ditingkatkan hingga 5 mg 2 kali/hari. Pasien harus diawasi selama minimal 2 jam, sampai tekanan darah stabil minimal 1 jam berikutnya.

Efek Samping

Reaksi anafilaktoid, gejala hipotensi, sinkop, angina pectoris, pansitopenia, batuk, gangguan GI, reaksi hipersensitivitas, ansietas, amnesia, neuralgia.

Interaksi Obat

Pemberian diuretik bersamaan dengan ramipril dapat menyebabkan penurunan tekanan darah yang drastis. Ramipril dapat menurunkan kehilangan kalium yang disebabkan oleh diuretik tiazid. Meningkatkan kadar serum litium dan gejala toksik litium pada pengobatan dengan litium.

Sediaan

Tab 2,5 mg, 5 mg, 10 mg.

b. ANTIHIPERTENSI GOLONGAN PENYEKAT BETA**1. ATENOLOL****Indikasi**

Hipertensi dan angina pectoris akibat arteriosklerosis koroner.

Kontra Indikasi

Asma bronkial, syok kardiogenik, blok jantung, blok AV derajat 2 atau 3, sinus bradikardia.

Peringatan dan Perhatian

Gagal jantung kongestif, bronkospasme, iskemia kardiak, gangguan fungsi ventrikel, anestesi pada operasi, gangguan fungsi ginjal, kehamilan, menyusui, DM, hipoglikemia, anak-anak.

Dosis

Hipertensi: 50 mg/hari dapat ditingkatkan hingga 100 mg/hari. Angina: 100 mg/hari sebagai dosis tunggal atau dosis terbagi.

Efek Samping

Bradikardia, rasa dingin pada kaki dan tangan, hipotensi, sakit kepala, vertigo, letih, sedasi, depresi, muntal, mual, bronkospasme.

Interaksi Obat

Klonidin, digitalis glikosida, epinefrin/fenilefrin/ fenilpropanolamin, penyekat beta.

Sediaan

Tab 50 mg

2. BISOPROLOL FUMARAT**Indikasi**

Hipertensi, angina pectoris dan gagal jantung kronik stabil.

Kontra Indikasi

Asma bronkial berat dan gagal jantung akut, PPOK. Bradikardi dan hipotensi.

Peringatan dan Perhatian

Bronkospasme, terapi bersama-sama anestesi inhalasi, DM dengan fluktuasi tinggi pada kadar glukosa darah.

Dosis

Hipertensi 1 tab 1 kali/hari, dapat ditingkatkan sampai 4 tab/hari. Gagal jantung kronik stabil awal 1,25 mg/hari pada minggu pertama, dosis dititrasi sebesar 2,5-3 mg/hari tiap minggu, dilanjutkan dosis titrasi sebesar 7,5-10 mg/hari tiap bulan. Besarnya dosis pemeliharaan berdasarkan toleransi pasien.

Efek Samping

Bronkospasme pada pasien dengan asma bronkial atau riwayat penyakit obstruktif saluran napas, rasa lelah, gangguan tidur, rasa dingin, mual, muntah, diare, konstipasi.

Interaksi Obat

Verapamil, diltiazem HCl, klonidin, MAO inhibitor.

Sediaan

Tab salut selaput 5 mg

3. BISOPROLOL HEMIFUMARAT 2,5 mg dan HIDROKLORTIAZID 6,25 mg.**BISOPROLOL HEMIFUMARAT 5 mg dan HIDROKLORTIAZID 6,25 mg****Indikasi**

Pengobatan hipertensi

Kontra Indikasi

Gagal jantung, syok kardiogenik, sindroma sick sinus, blok sinoatrial, blok AV derajat 2 atau 3, bradikardia (< 50 denyut/menit), asma, penyakit paru kronik, feokromositoma yang tidak diobati, penyakit Raynaud, gangguan arteri perifer, hipotensi, hipersensitif terhadap bisoprolol dan asidosis metabolik, infark miokardial akut, angina Prinzmetal, hipersensitif terhadap hidroklortiazid atau derivat sulfonamid lain, gagal ginjal (bersihan kreatinin < 30 mL/menit), koma dan prekoma hepatikum, hipokalemia atau hiponatremia berat.

Peringatan dan Perhatian

Pada kasus penyakit jantung iskemik pengobatan tidak boleh dihentikan secara mendadak, blok AV derajat 1, riwayat PPOK atau riwayat asma keluarga, DM karena dapat menutupi gejala dari hipoglikemia, gangguan vaskular perifer, hiperurisemia, hamil, menyusui.

Dosis

Dewasa dosis awal 1 tab 2,5 mg 1 kali/hari, bila efek antihipertensi belum didapat secara adekuat dosis dapat dinaikkan menjadi 5 mg 1 kali/hari, dosis maksimum adalah 10 mg/hari.

Efek Samping

Kelelahan, depresi, pusing, sakit kepala, ekstremitas dingin, bradikardi, insomnia, mimpi buruk, mual, muntah, berkeringat, reaksi hipersensitif, reaksi anafilaktik, mual, konstipasi, astenia, parestenia.

Interaksi Obat

Anestesi volatil halogenasi, teofilin, insulin, antidiabetik oral, rifampisin, penghambat kanal kalsium, dihidropiridin, antiaritmia, lidokain, litium, salisilat dosis tinggi, amilorid, spironolakton, triamteren, ACE inhibitor, AINS, antidepresan imipramin.

Sediaan

Tab 2,5 mg, 5 mg.

4. KARVEDILOL**Indikasi**

Hipertensi esensial. Gagal jantung kongestif.

Kontra Indikasi

Gejala gagal jantung, gangguan formasi dan konduksi impuls jantung (sindrom blok nodus sinoatrial, blok AV blok derajat 2 dan 3), sinus bradikardia berat atau sindroma sick sinus, gagal jantung yang disertai penyakit paru. Penyempitan pernapasan (asma bronkial, bronkitis kronik, emfisema paru-paru), rhinitis alergi, pembengkakan mukosa laring. Syok, infark miokard dengan komplikasi. Disfungsi hati berat, asidosis metabolik, penggunaan MAO inhibitor. Kehamilan, laktasi. Hipersensitif terhadap karvedilol.

Peringatan dan Perhatian

Penurunan kerja jantung, hipertensi sekunder, angina pectoris tidak stabil, gangguan konduksi impuls jantung. Penyakit arteri perifer tingkat akhir, penurunan fungsi ginjal, riwayat serangan jantung, hipertensi postural atau sedang menggunakan digitalis atau penurunan tekanan darah tertentu. DM. Lansia. Penderita angina Prinzmetal. Hentikan penggunaan pada kerusakan fungsi hati.

Dosis

Hipertensi esensial: awal 12,5 mg sehari selama 2 hari, kemudian 1 tab 25 mg dosis tunggal per hari. Dapat ditingkatkan hingga maksimal 1 tab 25 mg 2 kali/hari. Gagal

jantung kongestif: awal 3,125 mg 2 kali/hari selama 2 minggu. Dapat ditingkatkan pada interval > 2 minggu menjadi 6,25 mg 2 kali/hari, lalu 12,5 mg 2 kali/hari hingga 25 mg 2 kali/hari.

Efek Samping

Pusing, sakit kepala, rasa lelah. Perlambatan denyut nadi, gangguan pencernaan, gejala mirip flu. Masalah pernapasan, hipertensi postural, angina pektoris, diabetes laten.

Interaksi Obat

Antihipertensi lain, rifampisin, klonidin, nifedipin, penyekat saluran kalsium, glikosida jantung, antidiabetes oral, sedatif, antidepresan trisiklik, anestetik.

Sediaan

Tab 6,25 mg, 25 mg

5. PROPRANOLOL HCL

Indikasi

Tatalaksana hipertensi, angina pektoris, ansietas, takikardia, disritmia jantung. Profilaksis migren, setelah infark miokard akut.

Kontra Indikasi

Blok jantung derajat 2 dan 3. Syok kardiogenik, riwayat bronkospasme.

Peringatan dan Perhatian

DM, hipertiroidisme.

Dosis

Angina pektoris: 20 mg 3-4 kali/hari. Maksimum 200-280 mg/hari. Aritmia jantung: 10-30 mg 3-4 kali/hari. Hipertensi: 20 mg 3 kali/hari, dapat dinaikkan hingga 40 mg 2-4 kali/hari. Profilaksis migren: 40 mg 2-3 kali/hari.

Efek Samping

Gangguan saluran cerna, kelemahan otot, purpura.

Interaksi Obat

Meningkatkan efek obat depresi jantung lainnya.

Sediaan

Tab salut selaput 10 mg

c. ANTI HIPERTENSI GOLONGAN ANTAGONIS KALSIMUM

1. AMLODIPIN

Indikasi

Penanganan hipertensi dan terapi tunggal untuk mengontrol tekanan darah pada mayoritas pasien. Terapi pertama iskemia miokardium, akibat angina stabil dan/atau vasospasme vasokonstriksi.

Kontra Indikasi

Hipersensitif terhadap dihidropiridin.

Peringatan dan Perhatian

Penggunaan pada pasien gangguan fungsi hati, gagal ginjal, gagal jantung kongestif, pasien lansia, ibu hamil dan menyusui.

Dosis

Dosis awal: 5 mg 1 kali/hari, dapat ditingkatkan hingga maksimum 10 mg. Pasien lemah, lansia, atau insufisiensi hati: awal 2,5 mg 1 kali/hari. Angina stabil kronik /angina vasospastik: 5-10 mg.

Efek Samping

Sakit kepala, edema, rasa lelah, somnolen, mual, nyeri abdomen, palpitasi, kemerahan, pusing.

Sediaan

Tab 5 mg

2. DILTIAZEM HCL

Indikasi

Angina pektoris, menurunkan serangan angina pada penderita varian angina.

Kontra Indikasi

Blok AV derajat 2-3, hipotensi (tekanan sistol < 90 mmHg), syok kardiogenik. Gejala gangguan irama sinus, kecuali bila ada alat pacu jantung ventikuler yang berfungsi. Wanita hamil, wanita usia subur. Penderita yang hipersensitif terhadap diltiazem. Penderita infark miokard akut dan kongesti paru yang dibuktikan dengan sinar-X.

Peringatan dan Perhatian

Hati-hati pada penderita bradikardia berat (< 50 denyut/menit) atau blok AV derajat 1, penderita gagal jantung kongestif, wanita menyusui. Hentikan terapi secara bertahap dan hati-hati. Kadang-kadang menimbulkan hipotensi simptomatik.

Dosis

Dewasa: 4 x 30 mg/hari, bila perlu dapat ditingkatkan sampai 360 mg/hari, diberikan sebelum makan dan waktu hendak tidur.

Efek Samping

Nyeri kepala, pusing, gangguan pencernaan dan bradikardia. Kadang-kadang menaikkan SGOT, SGPT dan alkali fosfatase. Hipersensitif: erupsi, eritema multiforme (hentikan pengobatan). Pernah dilaporkan ruam, pruritus.

Interaksi Obat

Tidak boleh dikombinasi dengan penyekat beta atau digoksin, antihipertensi, karbamazepin, anestetik.

Sediaan

Tab 30 mg

3. FELODIPIN**Indikasi**

Hipertensi, angina pektoris.

Kontra Indikasi

Kehamilan termasuk masa permulaan kehamilan, menyusui, sirosis hati. Hipersensitif terhadap felodipin.

Peringatan dan Perhatian

Dapat menyebabkan hipotensi yang bermakna dengan takikardia dan sinkop, pada individu yang peka, keadaan ini dapat menyebabkan iskemik miokard. Pengawasan harus dilakukan pada pasien dengan gagal jantung atau fungsi ventrikular terkompromasi, khususnya dalam kombinasi dengan penyekat beta.

Dosis

Hipertensi: harus disesuaikan pada masing-masing individu. Dosis awal 5 mg 1 kali/hari. Dosis pemeliharaan: 5-10 mg 1 kali/hari. Lanjut usia dan kerusakan fungsi hati: dosis awal 2,5 mg/hari. Dosis lebih tinggi dari 20 mg/hari tidak selalu dibutuhkan.

Angina pectoris: dosis awal 5 mg 1 kali/hari, bila perlu dapat ditingkatkan sampai 10 mg 1 kali/hari.

Efek Samping

Pruritus, reaksi fotosensitivitas, artralgia, mialgia, kram otot, sakit kepala, pusing, insomnia, depresi, mengantuk, penurunan libido, parestesia, mual, muntah, hiperplasia gusi, nyeri lambung, kembung, regurgitasi asam.

Interaksi Obat

Pemakaian bersamaan dengan zat-zat yang mengganggu sistem enzim sitokrom P-450 dapat mempengaruhi kadar plasma antagonis kalsium golongan dihidropiridin seperti penghambat enzim (misalnya simetidin, eritromisin, itrakonazol dan flavonoid tertentu yang ada dalam jus anggur) telah terbukti menyebabkan peningkatan konsentrasi felodipin dalam plasma. Pemacu enzim (misalnya fenitoin, karbamazepin, barbiturat) akan menyebabkan penurunan konsentrasi felodipin dalam plasma.

Sediaan

Tab salut selaput 5 mg

4. NIFEDIPIN GITS

Indikasi

Penanganan hipertensi dan terapi tunggal untuk mengontrol tekanan darah pada mayoritas pasien, terapi pertama iskemia miokardial, akibat angina stabil dan atau vasospasme vasokonstriksi.

Kontra Indikasi

Hipersensitif terhadap dihidropiridin.

Peringatan dan Perhatian

Hipotensi eksekutif, gagal jantung kongestif.

Dosis

Dosis awal: 30 mg 1 kali/hari, dapat ditingkatkan hingga 60 mg.

Efek Samping

Sakit kepala, kemerahan, sensasi panas, denyut nadi meningkat, pusing, palpitasi, reaksi hipotensi. Kadang, edema pada kaki.

Sediaan

Tab 30 mg, 60 mg

5. NIMODIPIN

Indikasi

Profilaksis dan pengobatan defisit iskemia neurologik akibat vasospasme serebral setelah perdarahan subaraknoid dari aneurisma.

Kontra Indikasi

Edema serebral umum atau kenaikan besar tekanan intrakranial, kerusakan ginjal atau hati, kehamilan.

Dosis

Infus 1-2 mg/hari untuk 5-14 hari, lalu untuk 7 hari selanjutnya 2 tab 6 kali/hari. Pada gangguan ginjal parah atau gangguan fungsi hati kurangi dosis berdasarkan hasil pengamatan TD dan elektrokardiogram. Telan utuh, jangan dikunyah/dihancurkan.

Efek Samping

Penurunan TD. Gangguan saluran cerna.

Interaksi Obat

Mempotensiasi efek antihipertensi penyekat beta. Kemungkinan peningkatan kadar nimodipin dalam darah dengan simetidin. Kemungkinan penurunan efikasi nimodipin dengan rifampisin.

Sediaan

Tab 30 mg. Infus 10 mg/50 mL

d. ANTI HIPERTENSI GOLONGAN ALFA BLOKER

1. DOKSAZOSIN MESILAT

Indikasi

Hipertensi, gejala klinis hiperplasia prostat jinak.

Kontra Indikasi

Peringatan dan Perhatian
Pasien dengan gangguan fungsi hati.

Dosis

Hipertensi 1 - 16 mg/hari, inisial 1 mg 1 kali/hari untuk 1 atau 2 minggu. Hiperplasia prostat jinak inisial 1 mg 1 kali/hari.

Efek Samping

Astenia, lelah, malaise, edema, pusing, sinkop, sakit kepala, vertigo, mual, somnolen, rhinitis, mulut kering, hipotensi, hipotensi postural.

Interaksi Obat

Simetidin.

Sediaan

Tab 1 mg, 2 mg

2. PRAZOSIN HCL**Indikasi**

Hipertensi, gagal jantung kongestif, sindrom Raynaud.

Kontra Indikasi

Tidak disarankan pada gagal jantung kongestif karena obstruksi mekanis.

Peringatan dan Perhatian

Dosis pertama dapat mengakibatkan hipotensi, maka sebaiknya diminum sebelum tidur, hamil, menyusui

Dosis

Hipertensi: 0,5 mg 2-3 kali/hari selama 3-7 hari, naikan hingga 1 mg 2-3 kali/hari selama 3-7 hari berikutnya. Gagal jantung kongestif: 0,5 mg 2-4 kali/hari, naikan 4 mg/hari dalam dosis terbagi, dipertahankan 4-20 mg/hari dalam dosis terbagi. Sindrom Raynaud: dosis awal 0,5 mg 2 kali/hari, dapat dinaikkan sesuai kebutuhan

Efek Samping

Sinkop, sakit kepala, vertigo, mual, somnolen, mulut kering, hipotensi postural.

Interaksi Obat

Simetidin

Sediaan

Tab 1 mg, 2 mg

3. TERAZOSIN HCL**Indikasi**

Terapi hiperplasia prostat jinak dan hipertensi.

Peringatan dan Perhatian

Menyusui

Dosis

Dosis awal 1 mg 1 kali/hari selama seminggu, dapat ditingkatkan hingga 5 mg/hari.

Efek Samping

Astenia, nyeri punggung, hipotensi, sakit kepala.

Sediaan

Tab 1 mg, 2 mg

e. ANTI HIPERTENSI GOLONGAN ANTAGONIS ANGIOTENSIN II**1. IRBESARTAN****Indikasi**

Terapi hipertensi, dapat sebagai terapi tunggal atau kombinasi dengan antihipertensi lain.

Kontra Indikasi

Hipersensitif terhadap komponen obat ini. Hamil dan menyusui.

Peringatan dan Perhatian

Pasien dengan penurunan volume intravaskular atau Na. Pasien yang fungsi ginjalnya tergantung pada aktivitas sistem renin-angiotensin-aldosteron.

Dosis

Awal 150 mg 1 kali/hari. Dapat ditingkatkan menjadi 300 mg 1kali/hari.

Efek Samping

Demam, rasa dingin, edema pada wajah dan ekstremitas atas. Kemerahan, hipertensi, kardiak murmur, infark miokard, angina pektoris, gangguan aritmia/konduksi, henti jantung/napas, gagal jantung dan krisis hipertensi. Pruritus, dermatitis, ekimosis, eritema wajah dan urtikaria. Disfungsi seksual, perubahan libido dan gout.

Sediaan

Tab 150 mg, 300 mg.

2. IRBESARTAN DAN HIDROKLORTIAZID

Indikasi

Terapi hipertensi esensial pada pasien yang tidak cukup dikontrol dengan penggunaan tunggal.

Kontra Indikasi

Gangguan ginjal atau hati berat, hipokalemia refraktori, hiperkalsemia, sirosis bilier dan kolestasis. Hamil, menyusui.

Peringatan dan Perhatian

Penurunan volume Na, stenosis arteri renalis bilateral atau unilateral, gangguan ginjal atau hati, penyakit hati progresif, stenosis katup aorta/mitral, kardiomiopati hipertrofi obstruktif, aldosteronisme primer; dapat mengganggu toleransi glukosa. Monitor elektrolit serum secara periodik. Kardiomiopati iskemik atau penyakit kardiovaskular iskemik. Riwayat alergi atau asma bronkial. Lupus eritematosus sistemik. Wanita hamil.

Dosis

1 tab 1 kali/hari.

Efek Samping

Umum: pusing, kelelahan, mual/muntah, mikturisi abnormal. Tidak umum: pusing, hipotensi, edema, sinkop, takikardia, kemerahan, diare, bengkak pada ekstremitas, libido berubah, disfungsi seksual.

Interaksi Obat

Obat antihipertensi lain, litium, diuretik hemat K, suplemen K, substitusi garam yg mengandung K. Depresan SSP, antidiabetik, kolestiramin dan resin kolestipol, kortikosteroid, ACTH, glikosida digitalis, antiaritmia, AINS, turbokurare, obat antigout, garam Ca. Alkohol, penyekat beta, diazoksid, atropin, beperiden, amantadin, siklofosamid, metotreksat.

Sediaan

Tab 150 mg/12,5 mg, 300 mg/12,5 mg.

3. CANDESARTAN

Indikasi

Hipertensi, pengobatan pasien gagal jantung dan gangguan fungsi sistolik ventrikel kiri ketika obat ACE inhibitor tidak ditolerir.

Kontra Indikasi

Hipersensitif terhadap komponen obat. Wanita hamil dan menyusui. Kerusakan hati yang berat dan atau kolestasis, hiperkalemia.

Peringatan dan Perhatian

Pada pasien gagal ginjal, stenosis arteri renalis, hipotensi, anestesi dan operasi, stenosis katup aorta dan mitral, hiperaldosteronisme primer, hiperkalemia.

Dosis

Dosis awal 4 mg/hari. Dosis dinaikkan sesuai dengan respon pengobatan sampai maksimum 16 mg/hari.

Efek Samping

Pusing/vertigo, sakit kepala, infeksi pernapasan.

Interaksi Obat

Tidak ditemukan interaksi obat yang secara klinis bermakna. Efek antihipertensi dapat diturunkan dengan AINS.

Sediaan

Tab 8 mg, 16 mg.

4. LOSARTAN**Indikasi**

Hipertensi

Kontra Indikasi

Hipersensitif terhadap losartan, hiperkalemia.

Peringatan dan Perhatian

Depresi volume intravaskular, kehamilan.

Dosis

50 mg 1 kali/hari

Efek Samping

Diare, dispepsia, kram otot, mialgia, nyeri punggung dan kaki, insomnia, hidung tersumbat.

Interaksi Obat

Dengan luminal akan menurunkan AUC-nya.

Sediaan
Tab 50 mg

5. TELMISARTAN

Indikasi
Hipertensi esensial.

Kontra Indikasi
Kolestasis dan gangguan obstruktif saluran empedu. Kerusakan hati berat. Hamil, menyusui, hiperkalemia.

Peringatan dan Perhatian
Hipertensi renovaskular, kerusakan ginjal dan transplantasi ginjal, deplesi volume intravaskular, gagal jantung kongestif, aldosteronisme primer, stenosis katup aorta dan mitral

Dosis
40 mg/hari. Maksimum 80 mg/hari.

Efek Samping
Gangguan saluran cerna, infeksi saluran napas atas, vertigo, artralgia, kram tungkai.

Interaksi Obat
Antihipertensi lainnya, digoksin, warfarin, ibuprofen, glibenklamid.

Sediaan
Tab 40 mg, 80 mg

6. VALSARTAN

Indikasi
Hipertensi, gagal jantung, pasca infark miokardium.

Kontra Indikasi
Hipersensitif terhadap valsartan atau komponen lain dari produk, kehamilan, kerusakan hati yang berat, sirosis, obstruksi bilier, hiperkalemia.

Peringatan dan Perhatian
Risiko terjadi hipotensi pada pasien deplesi natrium/cairan. Hati-hati pada pasien stenosis arteri renalis, kerusakan ginjal berat (bersihan kreatinin < 10 mL/menit), obstruksi/sirosis

bilier. Hati-hati pada pasien gagal jantung atau infark miokardium sebagai terapi awal; pasien dengan kombinasi 3 antihipertensi (ACE inhibitor, penyekat beta, Diovan). Dapat menyebabkan gangguan fungsi ginjal pada pasien gagal jantung yang sangat berat. Hati-hati mengemudi/mengoperasikan mesin selama menggunakan obat ini. Hindari penggunaan pada wanita yang merencanakan kehamilan dan menyusui.

Dosis

Hipertensi: 80 mg 1 kali/hari, dapat ditingkatkan sampai 160 mg 1 kali/hari, atau ditambahkan antihipertensi lainnya. Gagal jantung: 40 mg 2 kali/hari, dapat ditingkatkan sampai 80-160 mg 2 kali/hari sesuai toleransi pasien. Dosis maksimum harian 320 mg dalam dosis terbagi. Pengobatan pasca infark miokardium: dosis awal 20 mg 2 kali/hari, dapat ditingkatkan sampai 160 mg 2 kali/hari sesuai toleransi pasien.

Efek Samping

Sakit kepala, infeksi saluran pernapasan atas, rhinitis, sinusitis, nyeri punggung, sakit perut, mual, faringitis, artralgia, hipotensi, kelelahan, diare, sakit kepala, mual, kelainan ginjal, hiperkalemia, vertigo.

Interaksi Obat

Penggunaan yang bersamaan dengan diuretik hemat kalium atau suplementasi kalium dapat meningkatkan kadar kalium darah.

Sediaan

Tab 40 mg, 80 mg, 160 mg.

f. ANTI HIPERTENSI GOLONGAN LAIN-LAIN

1. KLONIDIN HIDROKLORIDA

Indikasi

Hipertensi. Dapat digunakan tunggal atau bersama dengan agen antihipertensi lainnya.

Kontra Indikasi

Hipersensitif terhadap komponen obat. Bradikardia berat karena sindroma sick-sinus atau blok AV derajat 2 atau 3.

Peringatan dan Perhatian

Bradikardia ringan hingga menengah. Gangguan perfusi serebral atau perifer, depresi, polineuropati, konstipasi. Tidak memberikan efek pada hipertensi karena feokromositoma. Pasien gagal jantung atau penyakit jantung koroner berat. Dapat mempengaruhi kemampuan menyetir atau mengoperasikan mesin.

Dosis

Dosis awal yang lazim: 0,075 mg hingga 0,150 mg 2 kali/hari. Setelah 2-4 minggu dosis dapat ditingkatkan jika perlu. Pada hipertensi berat, dosis tunggal dapat ditingkatkan hingga 0,3 mg, dapat diulang hingga 3 kali/hari (0,9 mg).

Efek Samping

Mulut kering, sedasi, konstipasi, mual, muntah, sakit kepala, malaise, impotensi, penurunan libido, ginekomastia, keluhan ortostatik, parestesia ekstremitas, sindrom Raynaud, nyeri kelenjar parotis, reaksi kulit.

Interaksi Obat

Peningkatan efek antihipertensi dengan diuretik, vasodilator, penyekat beta. Penyekat reseptor alfa 2 dapat menurunkan efek klonidin pada reseptor tersebut. Penurunan denyut jantung dan disritmia dengan penyekat beta dan atau glikosida jantung. Reduksi efek penurunan tekanan darah dengan antidepresan trisiklik.

Sediaan

Tab 75 mcg, 150 mcg.

2. METILDOPA ANHIDRAT**Indikasi**

Hipertensi esensial yang ringan atau yang berat. Hipertensi nefrogenik. Hipertensi pada taraf permulaan kehamilan.

Kontra Indikasi

Penyakit hati yang aktif seperti hepatitis akut dan sirosis hati. Bila pengobatan sebelumnya dengan alfa-metildopa telah timbul gangguan hati. Hipersensitivitas.

Peringatan dan Perhatian

Hasil tes Coomb positif, anemia hemolitik dan gangguan fungsi hati dapat terjadi selama pengobatan dengan alpha-metildopa. Lakukan pemeriksaan darah secara rutin; pemeriksaan fungsi hati khususnya pada 6-12 minggu dari awal pengobatan atau pada keadaan demam yang tidak diketahui sebabnya. Pemakaian pada wanita hamil/mungkin hamil atau sedang menyusui perlu menimbang manfaat dengan risiko yang mungkin terjadi.

Dosis

Dosis awal sehari ½-1 tab. Penyesuaian dosis dilakukan secara bertahap, bila perlu dosis dapat dinaikkan sampai 4-8 tab (1-2 g)/hari. Tidak diperoleh efek istimewa pada dosis > 2,5 g selama 24 jam.

Efek Samping

Mengantuk, sakit kepala, lemah, pusing, gangguan serebrovaskuler dan gangguan mental; gangguan pencernaan; bradikardi, serangan angina, hipotensi ortostatik, edema; gangguan hati; tes Coomb positif, anemia hemolitik, leukopenia, trombositopenia; demam akibat penggunaan obat.

Sediaan

Tab salut selaput 250 mg.

g. OBAT YANG MEMPENGARUHI SALURAN KEMIH**- ALFA BLOKER****1. TAMSULOSIN HCL****Indikasi**

Gangguan saluran kemih yang berhubungan dengan pembesaran prostat jinak.

Kontra Indikasi

Riwayat reaksi hipersensitif terhadap obat ini. Sedang menggunakan vardenafil HCl hidrat. Insufisiensi hati berat, ginjal berat.

Peringatan dan Perhatian

Hipotensi ortostatik, disfungsi hati, disfungsi ginjal ringan hingga menengah, pasien lanjut usia. Hati-hati jika mengemudi, atau melakukan pekerjaan berbahaya lainnya. Penggunaan bersama antihipertensi. Jangan mengunyah tab.

Dosis

0,2-0,4 mg 1 kali/hari setelah makan. Dosis dapat disesuaikan dengan gejala dan usia pasien.

Efek Samping

Pusing, gangguan pencernaan.

Interaksi Obat

Vardenafil HCl, sildenafil sitrat.

Sediaan

Tab 0,2 mg

2. ALFUZOSIN HCL

Indikasi

Pengobatan gejala fungsional dari hipertrofi prostat jinak. Terapi tambahan untuk retensi urin akut yang berhubungan hipertrofi prostat jinak.

Kontra Indikasi

Hipotensi ortostatik, insufisiensi hati, insufisiensi ginjal berat, oklusi intestinal, reaksi hipersensitivitas.

Peringatan dan Perhatian

Pasien yang mendapat obat antihipertensi, lanjut usia, penyakit jantung koroner. Hentikan obat jika terjadi kekambuhan angina.

Dosis

1 tab/hari. Terapi tambahan pada retensi urin akut yang berhubungan dengan hipertrofi prostat jinak 1 tab/hari untuk 2-3 hari selama kateterisasi dan 1 hari sesudah pencabutan kateter.

Efek Samping

Gangguan pencernaan, vertigo, pusing, malaise, sakit kepala, palpitasi, nyeri dada, lemah, mengantuk, edema, wajah merah dan panas, mulut kering.

Interaksi Obat

Hindari pemberian bersama dengan penyekat alfa (prazosin, urapidil, minoksidil); obat antihipertensi: meningkatkan hipotensi ortostatik.

Sediaan

Tab 10 mg

- 5 ALFA REDUKTASE INHIBITOR

1. TERAZOSIN HCL

Indikasi

Terapi hiperplasia prostat jinak dan hipertensi

Peringatan dan Perhatian

Menyusui

Dosis

Dosis awal 1 mg 1 kali/hari selama seminggu; dapat ditingkatkan hingga 5 mg/hari.

Efek Samping

Astenia, nyeri punggung, hipotensi, sakit kepala.

Sediaan

Tab 1 mg, 2 mg.

2. DOKSAZOSIN MESILAT**Indikasi**

Hipertensi, gejala klinis hiperplasia prostat jinak.

Kontra Indikasi

Hipersensitif terhadap kuinazolin, doksazosin, atau komponen lain dalam obat.

Peringatan dan Perhatian

Pasien dengan gangguan fungsi hati.

Dosis

Hipertensi 1 - 16 mg/hari, inisial 1 mg 1 kali/hari untuk 1 atau 2 minggu. Hiperplasia prostat jinak inisial 1 mg 1 kali/hari.

Efek Samping

Astenia, lelah, malaise, edema, pusing, sinkop, sakit kepala, vertigo, mual, somnolen, rhinitis, mulut kering, hipotensi postural.

Interaksi Obat

Simetidin.

Sediaan

Tab 1 mg, 2 mg.

3. FINASTERID**Indikasi**

Pengobatan dan pengontrolan hiperplasia prostat jinak pada penderita dengan pembesaran kelenjar prostat.

Kontra Indikasi

Penderita yang hipersensitif terhadap finasterid. Wanita, terutama wanita hamil atau yang berencana hamil karena kemampuan inhibitor 5- α -reduktase tipe II menghambat konversi testosteron menjadi DHT pada beberapa jaringan dapat menyebabkan abnormalitas pada genitalia eksterna janin laki-laki dan wanita menyusui. Anak-anak.

Peringatan dan Perhatian

Belum ada data klinis akibat dari terapi dengan finasterid pada penderita dengan kanker prostat, tetapi dianjurkan selama terapi awal dan pada periode interval tertentu dilakukan pemeriksaan kemungkinan adanya kanker prostat. Kecepatan eliminasi finasterid menurun pada usia lanjut > 70 tahun, tetapi tidak diperlukan penyesuaian dosis. Jangan diberikan kepada wanita yang sedang hamil menyusui, dan anak-anak. Hati-hati terhadap kemungkinan terjadinya uropati obstruktif. Hati-hati bila diberikan pada penderita dengan gangguan fungsi hati. Pengobatan harus ditinjau ulang setelah 6 bulan.

Dosis

1 kali/hari kaps 5 mg. Dapat dikonsumsi dengan atau tanpa makanan. Pengobatan dibutuhkan paling sedikit 6 bulan untuk mengetahui pencapaian respon yang diharapkan. Untuk pasien dengan insufisiensi ginjal serta pria usia lanjut, tidak diperlukan penyesuaian dosis.

Efek Samping

Impotensi, penurunan libido dan penurunan volume ejakulat. Reaksi hipersensitif termasuk ruam kulit dan pembengkakan bibir, nyeri dan pembesaran payudara.

Sediaan

Kaps 5 mg

4. DUTASTERID**Indikasi**

Pengobatan dan pencegahan hiperplasia prostat jinak, dengan menurunkan ukuran prostat, memperlancar aliran urin, menurunkan retensi urin akut dan kebutuhan untuk operasi yang terkait dengan hiperplasia prostat jinak.

Kontra Indikasi

Pasien yang hipersensitif terhadap dutasterid; 5- α -reduktase inhibitor lain atau komponen lain dari preparat ini, wanita, anak-anak.

Peringatan dan Perhatian

Dutasterid diserap oleh kulit, oleh karena itu wanita dan anak-anak harus menghindari kontak dengan kapsul yang rusak. Bila terjadi kontak harus segera dicuci dengan sabun dan air.

Dosis

Laki-laki dewasa termasuk usia lanjut 1 kaps (0,5 mg) 1 kali/hari. Kaps ditelan utuh.

Efek Samping

Impotensi, perubahan libido, gangguan ejakulasi, ginekomastia, reaksi alergi, ruam, pruritus, urtikaria, dan edema terlokalisasi.

Interaksi Obat

Verapamil, diltiazem.

Sediaan

Kaps lunak 0,5 mg

h. ANTI MUSKARINIK**TOLTERODIN L-TARTRAT****Indikasi**

Over aktif kandung kemih.

Kontra Indikasi

Retensi urin, glaukoma sudut sempit tidak terkontrol, miastenia gravis, hipersensitif terhadap tolterodin atau komponen dalam obat, kolitis ulseratif berat, megakolon toksik.

Peringatan dan Perhatian

Pasien dengan obstruksi keluaran kandung kemih, kelainan obstruktif gastrointestinal, penyakit ginjal, penyakit hati, neuropati otonom, hiatus hernia, hamil dan menyusui.

Dosis

2 mg 2 kali/hari. Pasien gangguan fungsi hati: 1 mg 2 kali/hari.

Efek Samping

Mulut kering, dispepsia, konstipasi, nyeri abdominal, flatulen, muntah, sakit kepala, xeroptalmia, kulit kering, somnolen, gugup, parestesia.

Interaksi Obat

Agonis reseptor muskarinik, metoklopramid, sisaprid, fluoksetin.

Sediaan

Tab 2 mg.

i. DIURETIK**1. FUROSEMID****Indikasi**

Edema karena gangguan jantung, hati, ginjal. Sebagai terapi tambahan pada edema pulmoner akut.

Kontra Indikasi

Anuria. Hipersensitif terhadap furosemid atau sulfonamid.

Peringatan dan Perhatian

Jangan mengendarai kendaraan bermotor atau menjalankan mesin berat. Hati-hati pemberian pada penderita defisiensi elektrolit, wanita hamil dan menyusui. Pada overdosis dapat terjadi dehidrasi atau kekurangan elektrolit khususnya pada orang tua. Pemakaian jangka lama.

Dosis

Dewasa: awal 20-40 mg sebagai dosis tunggal, i.v./i.m. Pemberian i.v. harus diberikan perlahan (1 - 2 menit). Dosis dapat ditingkatkan 20 mg, paling cepat setelah kira-kira 2 jam setelah dosis awal sampai tercapai diuresis yang diharapkan. Edema paru 40 mg dapat diberikan i.v. (1-2 menit), bila dapat diulang setelah kira-kira 1 jam dengan dosis sampai 80 mg.

Efek Samping

Mual, diare, pankreatitis, jaundice, anoreksia, iritasi oral dan lambung, muntah, kejang dan konstipasi. Alergi nefritis interstitial. Tinitus dan gangguan pendengaran, parestesia, vertigo, pusing dan sakit kepala. Trombositopenia, anemia hemolitik, leukopenia, dan anemia. Dermatitis eksfoliatif, eritema multiforme, purpura, fotosensitivitas, urtikaria, ruam, pruritus. Hipotensi ortostatik. Hiperglikemia, glikosuria, hiperurikemia.

Interaksi Obat

Antibiotik aminoglikosida, probenesid, salisilat dan litium.

Sediaan

Inj amp 10 mg/mL x 2 mL

2. HIDROKLORTIAZID**Indikasi**

Diuretik, edema, terapi tambahan hipertensi

Kontra Indikasi

Anuri, dekompensasi ginjal

Peringatan dan Perhatian

Gangguan fungsi hati, ginjal, hamil, laktasi

Dosis

50-200 mg/hari

Efek Samping

Gangguan metabolik, ketidakseimbangan elektrolit, gangguan saluran cerna

Interaksi Obat

Meningkatkan toksisitas digitalis, efek antihipertensi

Sediaan

Tab 25 mg, 50 mg.

3. KLORTALIDON**Indikasi**

Hipertensi, gagal jantung kongestif kelas II/III stabil, edema.

Kontra Indikasi

Anuri, gangguan ginjal, hati berat

Peringatan dan Perhatian

Monitor keseimbangan elektrolit serum, hamil, laktasi.

Dosis

Hipertensi: 12,5-25 mg/hari. Dapat ditingkatkan hingga 50 mg/hari. Gagal jantung kongestif kelas II/III stabil: 25-50 mg/hari. Dapat ditingkatkan hingga 100-200 mg/hari. Edema: dimulai dengan dosis terendah yang efektif, jangan melebihi 50 mg/hari.

Efek Samping

Hipokalemia, hiperurisemia, peningkatan lemak darah.

Interaksi Obat

Meningkatkan kadar litium, mempotensiasi antihipertensi

Sediaan

Tab 50 mg

4. MANITOL**Indikasi**

Pencegahan dan tatalaksana oligouria pada gagal ginjal akut. Menurunkan tekanan intrakranial pre dan post operasi saraf. Menurunkan edema otak dan umum.

Kontra Indikasi

Gagal jantung kongestif, dehidrasi

Dosis

50-100 g dalam 24 jam melalui infus, dengan kecepatan rata-rata 30-50 mL/jam.

Efek Samping

Gangguan keseimbangan cairan dan elektrolit, sakit kepala, mual, muntah.

Sediaan

Infus 20% x 500 mL

5. SPIRONOLAKTON**Indikasi**

Hipertensi esensial, edema, termasuk gagal jantung kongestif, sirosis hati (dengan/atau tanpa asites) dan sindrom nefrotik; edema idiopatik; diagnosis dan terapi aldosteronisme; sebagai terapi tambahan pada hipertensi maligna; hipokalemia; terapi hirsutisme pada wanita.

Kontra Indikasi

Insufisiensi ginjal akut, anuria.

Peringatan dan Perhatian

Penggunaan bersamaan dengan suplemen K, gangguan fungsi ginjal, laktasi

Dosis

Hipertensi esensial: 50-100 mg/hari, pada kasus sulit dan berat dapat ditingkatkan 2 minggu sekali sampai 200 mg/hari. Gagal jantung kongestif: 100 mg/hari, pada kasus sulit dan berat dapat ditingkatkan sampai 200 mg/hari. Jika edema dapat dikontrol: 25-200 mg/hari. Sirosis: jika rasio Na/K urin > 1: 100 mg/hari; rasio < 1: 200-400 mg/hari. Sindrom nefrotik: 100-200 mg/hari. Edema idiopatik: 100 mg/hari. Diagnosa dan terapi aldosteronisme primer: Tes jangka panjang 400 mg/hari selama 3-4 minggu; Tes jangka pendek 400 mg/hari selama 4 hari. Hipertensi maligna awal 100 mg/hari ditingkatkan jika diperlukan dalam interval 2 minggu sampai 400 mg/hari. Hipokalemia 25-100 mg/hari.

Efek Samping

Ginekomastia, gangguan saluran cerna, perdarahan post menopause

Sediaan

Tab 25 mg, 100 mg

VI. HEMATOLOGI-ONKOLOGI**a. ANTIHORMON****TAMOKSIFEN****Indikasi**

Terapi paliatif kanker payudara stadium lanjut pada wanita pra dan pasca menopause. Sebagai terapi penunjang pasca operasi atau radioterapi untuk kanker payudara stadium dini yang masih dapat dioperasi pada wanita pasca menopause.

Kontra Indikasi

Hipersensitif terhadap tamoksifen atau komponen lain dalam obat. Kehamilan dan laktasi.

Peringatan dan Perhatian

Pasien dengan reseptor estrogen negatif umumnya tidak menunjukkan respon terhadap obat ini. Hati-hati pada pasien dengan leukopenia atau trombositopenia. Hentikan menyusui selama menggunakan obat ini. Dapat terjadi perubahan okular. Dapat menyebabkan supresi menstruasi pada wanita premenopause. Dapat menyebabkan amenorea atau menstruasi tidak teratur pada wanita premenopause dengan kanker payudara. Hati-hati pada pasien dengan metastasis tulang. Periksa mata secara teratur. Monitor fungsi hati secara teratur.

Dosis

Tab 10 mg: 1-2 tab salut selaput 2 kali/hari (pagi dan sore). Tab 20 mg: 20-40 mg/hari dalam dosis tunggal atau terbagi 2.

Efek Samping

Kemerahan dan panas pada wajah, mual dan muntah. Perdarahan vaginal, duh tubuh vagina, menstruasi tidak teratur, ruam kulit.

Interaksi Obat

Antiestrogen, antikoagulan tipe kumarin. Diuretik tiazid.

Sediaan

Tab salut selaput 10 mg, 20 mg.

b. IMUNOSUPRESAN**1. AZATIOPRIN****Indikasi**

Terapi pasien yang menerima transplantasi organ, hepatitis aktif kronik, artritis reumatoid berat, lupus eritematosus sistemik, dermatomiositis, pemfigus vulgaris, poliartritis nodosa, anemia hemolitik yang didapat, purpura trombositopenia idiopatik, pioderma gangrenosum.

Kontra Indikasi

Pasien yang hipersensitif terhadap azatioprin, 6-merkaptopurin atau komponen dalam obat. Kehamilan.

Peringatan dan Perhatian

Hanya diberikan jika pasien dapat melakukan uji terhadap efek toksik selama terapi. Insufisiensi ginjal dan hati. Mutagenisitas, teratogenisitas, karsinogenisitas. Tidak boleh digunakan untuk wanita menyusui.

Dosis

Transplantasi ginjal dosis awal 3-5 mg/kgBB/hari, diberikan saat transplantasi, sebagai dosis tunggal. Untuk sebagian besar kondisi, dosis awal 2-2,5 mg/kgBB/hari dikurangi bila terjadi komplikasi. Hepatitis akut kronik: 1-1,5 mg/kgBB/hari.

Efek Samping

Reaksi hipersensitivitas, toksisitas hematologi, gangguan GI, rentan terhadap infeksi, pneumonitis yang reversibel, alopesia.

Interaksi Obat

Alopurinol menghambat metabolisme xantin oksidase sehingga dalam pemberian bersama dosis Azatioprin harus dikurangi 25%. Menurunkan blokade neuromuskular dari kurare dan tubokurarin. Menghambat efek antikoagulan dari warfarin. Dengan kotrimoksazol menghasilkan abnormalitas hematologi yang serius. Penisilamin. Dengan kaptopril: abnormalitas hematologi. Dengan simetidin dan indometasin: efek mielosupresif. Furosemid menghambat metabolisme azatioprin. Aktivitas immunosupresif menjadi tidak normal oleh vaksin hidup.

Sediaan

Tab 50 mg.

2. SIKLOSPORIN**Indikasi**

Profilaksis reaksi penolakan organ pada transplantasi ginjal, hati, jantung, digunakan bersamaan dengan azatioprin dan atau kortikosteroid; artritis reumatoid berat dan aktif yang tidak respon terhadap metotreksat.

Kontra Indikasi

Pada pasien yang hipersensitif terhadap komponen obat.

Peringatan dan Perhatian

Hati-hati dalam penggunaan dengan obat nefrotoksik lainnya, dapat meningkatkan risiko limfoma dan keganasan lainnya.

Dosis

Transplantasi ginjal: 9 ± 3 mg/kg/hari dalam 2 dosis terbagi; hati: 8 ± 4 mg/kg/hari dalam 2 dosis terbagi; jantung: 7 ± 3 mg/kg/hari dalam 2 dosis terbagi. Artritis reumatoid dosis awal 2,5 mg/kg/hari dalam 2 dosis terbagi. Dosis dapat ditingkatkan 0,5-0,75/kg/hari jika respon belum memadai.

Efek Samping

Hipertensi, edema, sakit kepala, mual, diare.

Interaksi Obat

Isoniazid, tiklopidin menurunkan konsentrasi. Alopurinol, amiodaron, antijamur azol dapat meningkatkan konsentrasi obat.

Sediaan

Kaps 25 mg, 100 mg.

c. ANTINEOPLASTIK

1. L-ASPARAGINASE

Indikasi

Leukemia akut termasuk leukemia kronik eksaserbasi akut.

Kontra Indikasi

Hipersensitif terhadap obat ini.

Peringatan dan Perhatian

Koagulopati, pankreatitis akut, diabetes tak terkontrol berat.

Dosis

50-200 KU/kgBB i.v. setiap hari atau selang 1 hari.

Efek Samping

Syok, koagulopati, pankreatitis akut, gangguan fungsi hati.

Sediaan

Inj vial 10.000 KU.

2. 5-FLUOROURASIL

Indikasi

Terapi paliatif karsinoma kolon, rektum, payudara, lambung, pankreas.

Kontra Indikasi

Pasien dengan status nutrisi buruk, depresi fungsi sumsum tulang, infeksi serius, atau diketahui hipersensitif terhadap obat ini.

Peringatan dan Perhatian

Hati-hati pada pasien berisiko dengan riwayat radiasi dosis tinggi, pernah menggunakan agen pengalkilasi, atau penyebaran metastasis tumor pada sumsum tulang atau gangguan fungsi hati dan ginjal. Wanita hamil. Toksisitas obat dapat meningkat dengan terapi yang dapat menyebabkan gangguan stres pada pasien, kondisi nutrisi, serta depresi fungsi sumsum tulang. Segera hentikan terapi jika terjadi toksisitas.

Dosis

Dosis lazim 12 mg/kgBB i.v. 1x/hari selama 4 hari berturut-turut. Maksimum 800 mg/hari. Jika tidak terjadi toksisitas, berikan 6 mg/kgBB pada hari ke-6, 8, 10 dan 12. Hentikan terapi pada hari ke-12.

Efek Samping

Stomatitis, esofagofaringitis, diare, anoreksia, mual, muntah, leukopenia, alopesia, dermatitis, kulit kering, fotosensitivitas, fotofobia, lakrimasi, epistaksis, euforia, sindrom serebelum akut, perubahan pada kuku, iskemia miokardium.

Sediaan

Inj vial 250 mg/5 mL; 500 mg/10 mL.

3. DAKTINOMISIN**Indikasi**

Terapi karsinoma testis, melanoma, tropoblastik gestasional, tumor Wilm's, neuroblastoma, retinoblastoma.

Kontra Indikasi

Hipersensitif terhadap komponen obat.

Peringatan dan Perhatian

Mempotensiasi efek radioterapi, gabungan dengan radioterapi dapat meningkatkan toksisitas saluran cerna dan mielosupresi.

Dosis

Dosis lazim 2,5 mg/m² dalam dosis terbagi selama 1 minggu, diulangi setiap 2 minggu atau 0,75-2 mg/m² setiap 1-4 minggu. Kanker testis: 1 mg/m² pada hari pertama (kombinasi dengan kemoterapi lainnya). Kanker gestasional trofoblastik: 12 mcg/kg/hari selama 5 hari atau 500 mcg hari pertama dan kedua (kombinasi dengan kemoterapi lainnya). Tumor Wilm's: 15 mcg/kg/hari selama 5 hari.

Efek Samping

Demam, malaise, alopesia (reversibel), agranulositosis, anemia, hepatotoksik, ulserasi saluran cerna, mual.

Sediaan

Inj amp 5 mg (mengandung manitol 20 mg).

4. DAKARBAZIN**Indikasi**

Kemoterapi metastasis melanoma maligna dan berbagai jenis sarkoma.

Kontra Indikasi

Kehamilan, menyusui. Riwayat mielosupresi berat.

Peringatan dan Perhatian

Gangguan ginjal dan hati.

Dosis

4,5 mg/kg/hari selama 10 hari dan diulangi setiap 4 minggu atau 250 mg/mL/hari selama 5 hari dan diulangi setiap 3 minggu.

Efek Samping

Mual, muntah, diare; leukositopenia, trombositopenia; muka kemerahan, alopesia, mialgia dan malaise.

Interaksi Obat

Barbiturat, rifampisin, fenitoin dapat menghambat aktivitas dakarbazin. Dapat meningkatkan aktivitas inhibitor xantin oksidase.

Sediaan

Inj vial 200 mg, 600 mg.

5. DOKSORUBISIN HCL**Indikasi**

Terapi kondisi neoplastik diseminasi, seperti leukemia akut, sarkoma jaringan lunak dan tulang, karsinoma payudara, karsinoma ovarium, limfoma Hodgkin dan non-Hodgkin, kanker paru sel kecil, karsinoma gaster, karsinoma empedu.

Kontra Indikasi

Mielosupresi yang diinduksi oleh kemoterapi sebelumnya atau oleh radioterapi. Penyakit jantung. Terapi sebelumnya dengan dosis kumulatif doksorubisin atau antrasiklin lain.

Peringatan dan Perhatian

Tidak boleh diberikan secara i.m./s.k. Evaluasi fungsi hati. Hindari penggunaan pada wanita hamil dan menyusui.

Dosis

60-75 mg/mL dosis tunggal secara i.v. selama 21 hari. Dosis lebih rendah diperlukan pada pasien dengan cadangan sumsum tulang yang tidak mencukupi.

Efek Samping

Mielosupresi dan kardiotosisitas. Alopesia, hiperpigmentasi kuku dan kulit, dan onikolisis. Reaksi kulit yang disebabkan oleh radioterapi dengan pemberian doksorubisin. Mual

akut dan muntah, mukositis, ulserasi dan nekrosis kolon, kadang anoreksia dan diare. Flebosklerosis, muka kemerahan. Selulitis berat, vesikasi, dan nekrosis jaringan, eritema pada tempat injeksi. Hipersensitivitas.

Interaksi Obat

Dapat meningkatkan toksisitas dari terapi antikanker lain. Eksaserbasi siklofosamid meningkatkan sistitis dan merangsang hepatotoksitas 6-merkaptopurin. Induksi radiasi meningkatkan toksisitas terhadap miokardium, mukosa, kulit dan hati oleh pemberian doksorubisin.

Sediaan

Inj vial 10 mg/5 mL, 50 mg/25 mL.

6. DOSETAKSEL (ANHIDROUS)

Indikasi

Terapi lini kedua atau kombinasi dengan doksorubisin sebagai terapi lini pertama karsinoma payudara stadium lanjut/yang sudah metastasis. Terapi lini kedua (monoterapi) atau terapi lini pertama dalam kombinasi dengan sisplatin/karboplatin kanker paru jenis bukan sel kecil stadium lokal lanjut/metastatik. Terapi lini kedua karsinoma ovarium yang sudah metastasis.

Kontra Indikasi

Pasien dengan riwayat hipersensitif terhadap dosetaksel atau obat lain yang mengandung polisorbitat 80. Pasien dengan jumlah neutrofil < 1500 sel/mm³. Wanita hamil dan menyusui. Gangguan hati berat. Pemberian kombinasi dosetaksel dengan obat lain.

Peringatan dan Perhatian

Reaksi hipersensitivitas dapat terjadi beberapa menit setelah dimulainya infus dosetaksel. Hindari kontak dengan bahan PVC. Sebelum diberikan, harus dilakukan prosedur 2 kali pelarutan. Setelah dilarutkan, preparat harus diberikan dalam 4 jam. Dosetaksel tidak boleh diberikan pada pasien dengan peningkatan kadar bilirubin atau SGOT dan atau SGPT $> 1,5$ x batas atas normal disertai kadar alkali fosfatase $> 2,5$ x batas atas normal.

Dosis

Kanker payudara, Monoterapi: 100 mg/mL i.v. selama 1 jam setiap 3 minggu. Pada terapi lini pertama: 75 mg/m² diberikan kombinasi dengan doksorubisin 50 mg/m². Kanker paru jenis bukan sel kecil: 75 mg/mL secara i.v. selama 1 jam tiap 3 minggu. Kanker ovarium: 100 mg/m² infus 1 jam setiap 3 minggu. Premedikasi: deksametason 16 mg/hari (8 mg 2x/hari) selama 3 hari mulai 1 hari sebelum pemberian dosetaksel.

Efek Samping

Supresi sumsum tulang reversibel, reaksi hipersensitivitas, reaksi kutaneus, retensi cairan, gangguan neurologis, gangguan pencernaan, hipotensi, reaksi pada tempat infus. Peningkatan kadar bilirubin, SGOT, SGPT, alkali fosfatase serum. Anoreksia, mata berair, mialgia, artralgia, dispnea.

Interaksi Obat

Doksorubisin, karboplatin. Obat yang dimetabolisme dengan sitokrom P450 3A4 seperti siklosporin, terfenadin, ketokonazol, eritromisin, dan troleandomisin.

Sediaan

Inj vial 20 mg/0,5 mL, 80 mg/2 mL.

7. EPIRUBISIN HCL**Indikasi**

Karsinoma payudara, ovarium, paru, lambung, dan esofagus. Kanker sel transisional kandung kemih, sarkoma jaringan lunak dan tulang, limfoma non-Hodgkin dan Hodgkin.

Kontra Indikasi

Hipersensitif terhadap epirubisin atau komponen lain dalam obat, antrasiklin lain, atau antrasenedion. Pasien dengan mielosupresi atau stomatitis dari terapi sitotoksik sebelumnya. Pasien dengan gangguan hati berat, aritmia berat, insufisiensi miokardial, infark miokard sebelumnya. Kehamilan, menyusui. Tumor invasif yang mencapai dinding kandung kemih. Infeksi saluran urin, inflamasi kandung kemih, hematuria.

Peringatan dan Perhatian

Pasien harus disembuhkan dari toksisitas akut sebelum diterapi dengan obat ini. Pasien dengan risiko kardiotoxik. Kreatinin serum harus diperiksa sebelum dan selama terapi dengan obat ini.

Dosis

Intravena 60-90 mg/mL, diberikan 3-5 menit, diulang dengan interval 21 hari. Intravesikal 50 mg (dalam 25 mL larutan salin), pada kasus toksisitas lokal disarankan menurunkan dosis hingga 30 mg.

Efek Samping

Infeksi, leukemia limfositik akut, leukemia mielogenus akut, leukopenia, neutropenia, anemia, trombositopenia, anoreksia, hiperurisemia, konjungtivitis, keratitis, gagal jantung kongestif, mual/muntah, mukositis/stomatitis, diare, alopesia, toksisitas lokal, ruam/gatal, perubahan kulit, amenore, malaise/astenia, demam, perubahan kadar transaminase.

Interaksi Obat

Sisplatin, taksan, simetidin, heparin.

Sediaan

Inj vial 10 mg/5 mL, 50 mg/25 mL.

8. ETOPOSID**Indikasi**

Monoterapi atau terapi kombinasi dengan agen sitostatik lainnya pada penyakit neoplastik ganas berikut: kanker paru sel kecil, karsinoma testikular nonseminomatososa resisten.

Kontra Indikasi

Hipersensitivitas terhadap podofilin dan produk turunannya, atau terhadap komponen lain pada obat ini. Mielosupresi berat. Gangguan hati dan ginjal berat. Wanita hamil dan menyusui. Hati-hati pada: pasien yang sebelumnya mendapat terapi mielosupresif, pasien varisela, herpes zoster, penyakit infeksi membran mukosa, gangguan ritme jantung dengan kecenderungan infark miokardium.

Peringatan dan Perhatian

Jangan diberikan pada pasien ketergantungan alkohol. Awasi parameter hematologik. Hati-hati pada pasien infeksi membran mukosa, fraktur tulang. Dapat mempengaruhi kemampuan mengemudi atau menjalankan mesin. Awasi adanya gejala reaksi anafilaktik.

Dosis

60-120 mg/m²/hari i.v. selama 5 hari berturut-turut. Jangan diulang sebelum interval 21 hari. Inj Etoposid harus diencerkan dengan larutan garam 0,9% hingga konsentrasi 0,25 mg/mL segera sebelum digunakan. Infus diberikan selama 30 menit.

Efek Samping

Leukositopenia, anemia, trombositopenia, mual dan muntah, anoreksia, diare, infeksi pada membran mukosa, gangguan kardiovaskular, gangguan SSP, reaksi hipersensitivitas, alopesia.

Interaksi Obat

Sisplatin, karboplatin, mitomisin C, siklofosfamid, vinkristin, daktinomisin, sitosinarabinosid.

Sediaan

Inj vial 100 mg/5 mL, 200 mg/10 mL, 400 mg/20 mL

9. GEMSITABIN HCL

Indikasi

Penanganan lini pertama, dalam kombinasi dengan sisplatin, pada kanker paru non sel kecil lokal-lanjut (stadium IIIA atau IIIB) atau metastasis (stadium IV) yang inoperabel, serta adenokarsinoma pankreas lokal-lanjut (stadium II atau III nonresectable) atau metastasis (stadium IV). Untuk pasien yang pernah diterapi dengan 5-fluorourasil.

Kontra Indikasi

Radioterapi, anak-anak, kehamilan dan laktasi.

Peringatan dan Perhatian

Infus yang diperlama, leukopenia, trombositopenia, anemia, mielosupresi, anemia hemolitik, gangguan fungsi sumsum tulang, edema pulmoner non-kardiogenik, pneumonitis interstisial, sindrom distress pernapasan dewasa. Monitor hitung sel darah, fungsi ginjal dan hati. Kerusakan ginjal ringan hingga menengah. Orang tua, terutama wanita.

Dosis

Kanker paru non sel kecil: Jadwal 4 minggu: 1000 mg/mL i.v. selama 30 menit pada hari ke-1, 8, 15 dari siklus 28 hari. Jadwal 3 minggu: 1250 mg/mL i.v. selama 30 menit pada hari ke-1 dan 8 dari siklus 21 hari. Pada kedua jadwal tersebut, berikan 100 mg/m² sisplatin i.v. pada hari pertama setelah infus gemitabin.

Kanker pankreas: 1000 mg/m² i.v. selama 30 menit sekali seminggu selama 7 minggu diikuti dengan 1 minggu istirahat terapi. Untuk tiap siklus, berikan sekali seminggu selama 3 minggu berturut-turut, diikuti dengan 1 minggu istirahat/siklus.

Efek Samping

Leukopenia, neutropenia, mielosupresi, hematuria ringan dan proteinuria intermiten, mual dan muntah, peningkatan nilai fungsi hati dan transaminase, demam, sakit kepala, nyeri punggung, menggigil, ruam, mialgia, parestesia dan anoreksia, batuk, rhinitis, malaise, berkeringat dan insomnia, gejala mirip flu sementara dan alergi kutaneus, edema, infeksi.

Sediaan

Inj vial 200 mg, 1000 mg.

10. GOSERELIN ASETAT

Indikasi

Kanker prostat yang dapat diatasi dengan manipulasi hormon. Kanker payudara pada wanita pra dan perimenopausal yang dapat diatasi dengan manipulasi hormon. Endometriosis.

Kontra Indikasi

Hipersensitif terhadap komponen obat. Hamil dan menyusui.

Peringatan dan Perhatian

Pria yang berisiko mengalami obstruksi ureter atau kompresi korda spinal. Wanita yang diketahui menderita penyakit metabolik tulang.

Dosis

3,6 mg depot inj s.k. tiap 28 hari. 10,8 mg depot inj s.k. ke dalam dinding abdomen anterior tiap 12 minggu untuk pria.

Efek samping

Hipersensitif, artralgia, parestesia nonspesifik, ruam kulit (umumnya ringan), perubahan TD dan sangat jarang apopleksi pituitari (pada awal pemberian). Pria: merah dan panas di wajah, berkeringat, penurunan poten, kehilangan densitas mineral tulang, bengkak dan nyeri pada payudara, peningkatan rasa nyeri sementara pada tulang dan obstruksi ureter dan kompresi korda spinal. Wanita: merah dan panas di wajah, berkeringat, perubahan libido, sakit kepala, perubahan suasana hati termasuk depresi, vagina kering, perubahan ukuran payudara. Peningkatan tanda dan gejala. Jarang, hiperkalsemia pada penderita kanker payudara dengan metastase ke tulang.

Sediaan

Jarum suntik pra isi 3,6 mg, 10,8 mg

11. HIDROKSIUREA**Indikasi**

Terapi melanoma, leukemia granulosit kronik refrakter, relaps dan refrakter kanker ovarium metastatik.

Kontra Indikasi

Hipersensitif terhadap hidroksiurea, anemia berat, kehamilan.

Peringatan dan perhatian

Riwayat kemoterapi atau radioterapi sebelumnya, pasien HIV atau pasien lain dalam terapi antiretroviral.

Dosis

Dosis selalu dititrasi terhadap respon pasien dan hitung sel darah putih. Dosis lazim berkisar 10-30 mg/kg/hari.

Efek Samping

Edema, mengggil, alopesia, hiperurisemia, anoreksia, diare.

Interaksi Obat

Hidroksiurea dapat meningkatkan toksisitas didanosin.

Sediaan

Kaps 500 mg. Tab 1000 mg.

12. IFOSFAMID

Indikasi

Limfoma maligna, karsinoma ovarium, sarkoma jaringan lunak, tumor testikular, karsinoma endometrium, karsinoma bronkial, hiperneptoma, kanker payudara.

Kontra Indikasi

Hipersensitif terhadap ifosfamid, gangguan berat fungsi sumsum tulang belakang, gagal ginjal, inflamasi kandung kemih, kehamilan dan menyusui.

Peringatan dan Perhatian

Kehamilan, menyusui, efek samping urotoksik.

Dosis

Dosis lazim 50-60 mg/kg i.v. per hari selama 5 hari berturut-turut.

Efek Samping

Sistitis hemoragik, leukositopenia, trombositopenia, mual, muntah, anoreksia, diare, konstipasi, anemia, alopesia.

Interaksi Obat

Sisplatin, radiasi, aminoglikosida, asiklovir, amfoterisin B, alopurinol, klorpromazin, disulfiram, sulfonilurea, fenobarbital, fenitoin.

Sediaan

Inj vial 500 mg, 1 g, 2 g.

13. IRINOTEKAN HCL TRIHIDRAT

Indikasi

Penanganan pasien dengan kanker kolorektal lanjut. Dapat digunakan kombinasi dengan 5-fluorourasil dan asam folinat pada pasien yang belum mendapat kemoterapi, atau digunakan tunggal pada pasien yang gagal diobati dengan 5-fluorourasil.

Kontra Indikasi

Penyakit inflamasi usus besar kronis dan atau obstruksi usus besar. Riwayat reaksi hipersensitivitas terhadap irinotekan HCl trihidrat. Wanita hamil atau menyusui. Pasien dengan bilirubin > 3 kali batas atas normal. Pasien gagal sumsum tulang berat. Pasien dengan faktor risiko yang jelas.

Peringatan dan Perhatian

Lakukan pemeriksaan hematologi dan hati selama pengobatan. Hati-hati mengemudi atau mengoperasikan mesin. Sesuaikan dosis pada lansia.

Dosis

Dewasa monoterapi: 350 mg/m² infus i.v. selama 30-90 menit tiap 3 minggu. Kombinasi dengan 5-fluorourasil: 180 mg/m² infus i.v. 30-90 menit tiap 2 minggu, diikuti dengan infus asam folinat dan 5-fluorourasil.

Efek Samping

Diare, mual dan muntah, dehidrasi, konstipasi, leukopenia, anemia, neutropenia, sindrom kolinergik akut, astenia, demam, gangguan pemapasan, gangguan kulit dan jaringan subkutan, alopesia

Interaksi Obat

Agen blokade neuromuskular, agen antineoplastik, laksatif, ketokonazol.

Sediaan

Infus vial 40 mg/2 mL, 100 mg/5 mL.

14. KARBOPLATIN

Indikasi

Digunakan tunggal atau kombinasi dengan agen antineoplastik lainnya pada penanganan tumor ganas berikut: karsinoma ovarium lanjut pada terapi awal dan lini kedua setelah terapi lainnya gagal; karsinoma paru-paru sel kecil.

Kontra Indikasi

Hipersensitif terhadap komponen obat. Kehamilan dan laktasi. Mielosupresi berat. Gangguan ginjal (laju filtrasi glomerular < 30 mL/menit). Perdarahan tumor.

Peringatan dan Perhatian

Lakukan pemeriksaan darah dan neurologis selama terapi. Dapat mempengaruhi kemampuan mengemudi atau menjalankan mesin. Dapat menyebabkan muntah dan gangguan penglihatan yang dapat kembali setelah penghentian dosis tinggi.

Dosis

Infus jangka pendek (15-60 menit) 400 mg/m² i.v., siklus terapi diulang setelah 4 minggu interval bebas terapi.

Efek Samping

Gangguan hematopoietik, gangguan ginjal, hiperurisemia, penurunan konsentrasi elektrolit plasma, gangguan pendengaran, neuropati perifer, peningkatan enzim hati, anoreksia, muntah, reaksi alergi, dll.

Sediaan

Inj vial 50 mg, 150 mg, 450 mg.

15. LEUKOVORIN**Indikasi**

Antidot terapi antikanker dosis tinggi (metotreksat)

Kontra Indikasi

Anemia perniosa, anemia megaloblastik akibat defisiensi vitamin B12

Peringatan dan Perhatian

Monitor konsentrasi metotreksat serum untuk optimalisasi dosis dan durasi terapi. Kehamilan dan laktasi.

Dosis

Dosis individual. Dosis mendekati 10-20% dosis metotreksat. Dosis pertama diberikan 4-24 jam setelah terapi metotreksat usai.

Efek Samping

Reaksi alergi, pireksia.

Interaksi Obat

Dapat meningkatkan toksisitas fluorourasil. Seizure/sinkop dapat terjadi dengan pemberian fluoropirimidin dan pasien dengan metastasis SSP.

Sediaan

Tab 15 mg. Vial 50 mg/10 mL.

16. MERKAPTOPURIN**Indikasi**

Tatalaksana leukemia limfositik akut.

Kontra Indikasi

Hipersensitif terhadap komponen obat. Kehamilan.

Peringatan dan Perhatian

Hati-hati pada pasien dengan supresi sumsum tulang, bersamaan dengan obat hepatotoksik.

Dosis

Induksi: 2,5-5 mg/kg/hari (100-200 mg); rumatan: 1,5 -2,5 mg/kg/hari sekali sehari.

Efek Samping

Mielosupresi, leukopenia, trombositopenia, kolestasis, ruam.

Sediaan

Tab 50 mg.

17. MESNA**Indikasi**

Mencegah terjadinya sistitis hemoragik pada kemoterapi dengan ifosfamid atau siklofosfamid.

Kontra Indikasi

Hipersensitif terhadap mesna.

Peringatan dan Perhatian

Dapat menyebabkan positif palsu pada pemeriksaan benda keton.

Dosis

Bolus i.v. : Dewasa 20% dari dosis antineoplastik diberikan dengan interval 4 jam. Infus kontinu: 20% dari total dosis antineoplastik, diikuti oleh 100% dari total dosis antineoplastik infus i.v. selama 24 jam, kemudian diikuti hingga 50% dengan infus selama 12 jam berikutnya.

Efek Samping

Kemerahan, gatal, urtikaria, takikardi, reaksi anafilaktik.

Interaksi Obat

Sisplatin

Sediaan

Inj amp 400 mg/2 mL.

18. METOTREKSAT**Indikasi**

Penanganan koriokarsinoma gestasional. Pada leukemia limfositik akut, digunakan untuk pencegahan leukemia meningeal dan digunakan pada kombinasi terapi pemeliharaan dengan agen kemoterapi lainnya. Juga digunakan pada terapi leukemia meningeal. Dapat digunakan tunggal atau kombinasi dengan antikanker lainnya pada penanganan kanker payudara, kanker epidermoid pada kepala dan leher, fungisida mikosis lanjut dan kanker paru, terutama jenis sel skuamosa dan sel kecil. Metotreksat juga digunakan pada kombinasi dengan agen kemoterapi lain pada terapi limfoma non-Hodgkin stadium lanjut.

Kontra Indikasi

Hipersensitivitas terhadap salah satu komponen obat. Penyakit hati dan ginjal berat. Ketergantungan alkohol. Penyakit hematopoietik. Infeksi yang sudah ada. Ulkus pada kavitas oral dan saluran cerna. Baru mengalami luka setelah operasi.

Peringatan dan Perhatian

Terapi harus di bawah pengawasan ahli yang berpengalaman. Hindari konsumsi alkohol. Dosis tinggi metotreksat dapat digunakan pada pasien dengan bersihan kreatinin minimal 75% normal.

Dosis

Koriokarsinoma dan penyakit tropoblastik sejenis: 15-30 mg/hari i.m. atau oral selama 5 hari. Jadwal diulang 3-5 kali dengan periode istirahat seminggu atau lebih pada antarsiklus hingga gejala toksik muncul. Kanker payudara: Siklus diperpanjang dengan kombinasi dengan siklofosamid, metotreksat dan fluorourasil, dosis metotreksat adalah 40 mg/mL

i.v. pada hari ke-1 dan 8. Leukemia: induksi metotreksat 3,3 mg/mL kombinasi dengan prednison 60 mg/hari. Setelah mencapai remisi, dosis diturunkan menjadi 2 kali seminggu. Leukemia meningeal: 200-500 mcg/kgBB, digunakan pada interval 2-5 hari, atau 12 mg/m² sekali seminggu selama 2 minggu, lalu sekali sebulan. Kemoterapi psoriasis: 10-25 mg/minggu, disesuaikan dengan kondisi pasien. Dosis yang disarankan adalah 5-10 mg secara parenteral.

Sediaan

Tab 2,5 mg. Inj vial 5 mg/mL, 50 mg/2 mL.

19. PAKLITAKSEL

Indikasi

Terapi untuk kanker ovarium dan payudara metastatik.

Kontra Indikasi

Hipersensitif terhadap PEG 35, castor oil. Pasien dengan neutropenia berat.

Peringatan dan Perhatian

Premedikasi dengan kortikosteroid, antihistamin dan antagonis reseptor H₂ sebelum terapi jika diperlukan. Pasien dengan konduksi jantung abnormal dan kemungkinan adanya nyeri abdomen dan perforasi usus harus disingkirkan terlebih dahulu; gangguan hati dan disfungsi ginjal; kehamilan dan menyusui.

Dosis

Terapi tunggal: 175 mg/m² infus i.v. selama 3 jam tiap 3 minggu. Terapi kombinasi: 175 mg/mL infus i.v. selama 3 jam tiap 3 minggu, diikuti dengan pemberian komponen platinum atau 135 mg/mL infus i.v. selama 24 jam diikuti dengan pemberian komponen platinum.

Efek Samping

Reaksi hipersensitivitas; neutropenia, trombositopenia, anemia; infeksi misalnya pada saluran pernapasan atas, infeksi saluran kemih dan sepsis; hipotensi dan bradikardi, aritmia, blok atrioventrikular, perubahan EKG, enzim hati meningkat, artralgia/mialgia; gangguan pencernaan dan reaksi pada tempat injeksi.

Interaksi Obat

Sisplatin, ketokonazol, obat yang dimetabolisme di hati (misalnya eritromisin).

Sediaan

Inj vial 30 mg/5 mL; 150 mg/25 mL.

Indikasi

Artritis Reumatoid: Kombinasi dengan metotreksat diindikasikan untuk penatalaksanaan artritis reumatoid aktif berat pada pasien dewasa yang responnya tidak adekuat atau intoleran terhadap disease DMARD lain termasuk satu atau lebih terapi tumor necrosis factor (TNF) inhibitor. Limfoma non-Hodgkin: Penatalaksanaan pasien dengan limfoma non-Hodgkin β sel low-grade atau folikular CD-20 positif yang relaps atau kemoresisten. Penatalaksanaan pasien dengan limfoma folikular stadium III-IV kombinasi dengan kemoterapi CVP. Penatalaksanaan atau pemeliharaan pasien dengan limfoma folikular sesudah terapi endometrium. Penatalaksanaan pasien dengan limfoma non-Hodgkin sel β besar difusi positif CD-20 kombinasi dengan kemoterapi CHOP (Cyclophosphamid, Hydroxydaunorubisin/doxorubicin, oncovin/vinkristin, prednisone/ prednisolone).

Kontra Indikasi

Limfoma non-Hodgkin dan artritis reumatoid: Hipersensitif terhadap bahan aktif atau komposisi dari produk atau terhadap murine protein. Artritis reumatoid: infeksi berat aktif, gagal hati berat (NYHA klas IV) atau penyakit jantung yang tidak terkontrol berat.

Peringatan dan Perhatian

Pasien dengan penyakit paru, riwayat penyakit jantung, dengan jumlah neutrofil $< 1,5 \times 10^9/L$ dan atau trombosit $< 75 \times 10^9/L$. Hamil, laktasi.

Dosis

375 mg/m² luas permukaan tubuh secara i.v., setiap hari 1 siklus kemoterapi sampai 8 dosis. Artritis reumatoid: 2 infus 1000 mg terpisah 2 minggu.

Efek Samping

Reaksi anafilaktoid, demam, menggigil/kaku, mual, urtikaria, ruam kulit, lelah, sakit kepala, pruritus, bronkospasme, dispnea, angiodema, rhinitis, mual, hipotensi sementara, semburat hangat dan kemerahan pada wajah, aritmia, nyeri tumor, trombositopenia, neutropenia, anemia, bronkokonstriksi. Jarang: angina pektoris, gagal jantung kongestif, reaksi bulosa berat pada kulit.

Sediaan

Inj vial 100 mg/10 mL, 500 mg/50 mL.

21. SIKLOFOSFAMID

Indikasi

Keganasan paru, payudara, karsinoma ovarium, limfogranulomatosis, limfosarkoma, sarcoma sel reticulum, leukemia dan myeloma multiple.

Kontra Indikasi

Pasien yang hipersensitif terhadap siklofosamid. Depresi berat fungsi sumsum tulang.

Peringatan dan Perhatian

Leukopenia, trombositopenia, infiltrasi sel tumor pada sumsum tulang, terapi sebelumnya dengan sinar X, terapi sebelumnya dengan obat sitotoksik lain, gangguan fungsi ginjal dan hati.

Dosis

Tab: 80-240 mg/m² permukaan tubuh (2-6 mg/kgBB), dosis terbagi untuk 14 hari setiap 28 hari. i.v.: dosis rendah 80-240 mg/m² permukaan tubuh (2-6 mg/kgBB), dosis medium 400-600 mg/m² permukaan tubuh (10-15 mg/kgBB), dosis tinggi 800-1600 mg/m² permukaan tubuh (20-40 mg/kgBB) sebagai dosis tunggal dengan interval 10-20 hari.

Efek Samping

Toksitas jantung (pada dosis tinggi), trombositopenia, anemia; anoreksia, mual, muntah, ulkus mukosa oral, jaundice, kolitis hemoragik; sistitis, fibrosis kandung kemih, hematuria, toksitas pada ginjal, amenore atau aspermatisme, fibrosis ovarium; alopesia; pigmentasi kulit dan kuku, dermatitis; fibrosis paru interstisial, ruam kulit.

Interaksi Obat

Fenobarbital, pentostatin.

Sediaan

Tab 50 mg. Inj vial 50 mg, 200 mg, 500 mg, 1000 mg.

22. SISPLATIN

Indikasi

Terapi paliatif tunggal maupun kombinasi dengan agen kemoterapi lainnya, dan pada pasien yang telah menerima operasi dan atau prosedur radioterapi yang sesuai pada penanganan tumor testis metastatik, tumor ovarium metastatik, dan kanker kandung kemih stadium lanjut.

Kontra Indikasi

Hipersensitif terhadap sisplatin dan senyawa platinum lainnya, kehamilan, laktasi, depresi sumsum tulang berat, kerusakan ginjal berat, eksikosis, varisela, herpes zoster, gout, infeksi, neuropati perifer yang tergantung sisplatin. Kehamilan dan laktasi.

Peringatan dan Perhatian

Gangguan ginjal ringan, gangguan hematopoietik dan pendengaran ringan, mendapat kemoterapi atau radioterapi sebelumnya, neuropati perifer yang tidak tergantung sisplatin. Hindari kontak dengan aluminium. Selama terapi pasien harus minum cukup cairan.

Dosis

50-120 mg sekali dalam 4 minggu, atau 50 mg pada hari ke-1 dan 8, atau 15-20 mg selama 5 hari berturut-turut.

Efek Samping

Gangguan ginjal ringan, gangguan hematopoietik, anoreksia, hilang indra perasa, mual, muntah, nyeri abdomen, enteritis. Ototoksitas, hiperurisemia, hipokalsemia, spasme otot, gangguan fungsi hati, kardiotoxikitas, reaksi immunosupresif, deposit logam dalam gingiva.

Sediaan

Inj vial 10 mg, 50 mg.

23. SITARABIN**Indikasi**

Induksi 7 perawatan remisi pada leukemia mielositik akut. Fase krisis pada leukemia mielositik kronik, sebagai regimen sekunder dan kombinasi untuk limfoma non-Hodgkin.

Kontra Indikasi

Pasien supresi sumsum tulang yang diinduksi obat. Kehamilan.

Peringatan dan Perhatian

Selama terapi induksi pantau jumlah leukosit dan platelet pasien tiap hari. Pantau fungsi ginjal dan hati pasien, gangguan fungsi hati membutuhkan dosis yang lebih rendah. Pada penurunan leukosit dari limfosit selama terapi, awasi kadar asam urat pasien.

Dosis

Infus i.v. kontinu 100-200 mg/mL/24 jam. Dosis tinggi i.v. 2-3 g/m² infus selama 1 jam tiap 12 jam hingga total 12 dosis. Penggunaan s.k. untuk terapi pemeliharaan pada leukemia akut 50 mg/m²/minggu. Dosis rendah s.k. 20 mg/m²/hari selama 7-21 hari. Intratekal:

5-75 mg/m² dalam 10 mL larutan garam dapat diberikan tiap 4 hari hingga sekali sehari selama 4 hari.

Efek Samping

Leukopenia, trombositopenia, mual, muntah, supresi sumsum tulang, disfungsi hati, anemia, diare, ulserasi pada mulut dan kerongkongan, demam, pneumonia, anoreksia. Dosis tinggi: komplikasi gastrointestinal.

Interaksi Obat

Jangan diberikan bersama metotreksat, 5-fluorourasil.

Sediaan

Inj vial 100 mg/5 mL, 500 mg/10ml, 1000 mg/20 mL.

24. TALIDOMID**Indikasi**

Terapi multiple mieloma.

Kontra Indikasi

Hipersensitif terhadap talidomid. Kehamilan.

Peringatan dan perhatian

Hati-hati pada pasien dengan risiko trombosis (neoplasma, infeksi, bersamaan dengan kemoterapi lain).

Dosis

200 mg sekali sehari (dengan deksametason 40 mg sehari pada hari ke-1-4, 9-12, 17-20 dari 28 hari siklus pengobatan).

Efek Samping

Edema, trombosis, hipotensi, somnolen, ruam, hipokalsemia.

Interaksi Obat

Meningkatkan efek sedasi etanol, barbiturat

Sediaan

Kaps 50 mg, 100 mg, 200 mg.

25. VINBLASTIN SULFAT

Indikasi

Pengobatan penyakit Hodgkin (tingkat 3 dan 4), limfoma limfositik, limfoma histiositik; mikosis jamur tingkat lanjut; karsinoma testis tingkat lanjut; sarkoma Kapopsi dan penyakit Letterer-Siwe; koriokarsinoma resisten terhadap obat kemoterapi lain; karsinoma pada payudara, operasi endokrin tidak responsif sampai sesuai dan terapi hormon.

Kontra Indikasi

Leukopenia, adanya infeksi bakteri, kehamilan.

Peringatan dan perhatian

Pasien secara hati-hati dimonitor infeksi sampai jumlah sel darah putih kembali normal. Tidak boleh disuntikkan pada ekstremitas dengan gangguan sirkulasi.

Dosis

Hanya secara injeksi i.v. Dosis pada interval mingguan. Dewasa: dosis I: 3,7 mg/mL, meningkat sampai 11,1 mg/mL pada dosis ke-5. Maksimum 18,5 mg/mL. Dosis tidak boleh ditingkatkan setelah dosis menurunkan jumlah sel darah putih sampai 3000/mm³.

Efek Samping

Leukopenia, gangguan GI, efek pada neurologi, reaksi kulit, alopesia, kardiotosik iskemik, sindrom gangguan sekresi hormon antidiuretik.

Sediaan

Inj Vial 10 mg/10 mL.

26. VINKRISTIN SULFAT

Indikasi

Umumnya digunakan kombinasi dengan obat lain pada terapi leukemia, penyakit Hodgkin, limfoma non-Hodgkin, rabdomiosarkoma, neuroblastoma, tumor Wilm's dan karsinoma payudara metastatik.

Kontra Indikasi

Kehamilan. Penyakit neuromuskular dan penurunan fungsi hati.

Peringatan dan perhatian

Hanya untuk penggunaan i.v. Penyakit hati. Leukopenia atau infeksi komplikasi. Pasien yang menderita penyakit neuromuskular dan pada pemberian bersama obat lain yang berpotensi neurologik. Adanya disfungsi paru.

Dosis

Dewasa 1,4 mg/mL (maksimum 2 mg) per minggu. Diberikan secara infus i.v. pendek atau injeksi bolus.

Efek Samping

Toksitas hematologik, neurologik, GI. Hipersensitivitas, gangguan genitourinaria, kardiovaskular dan endokrin, alopesia.

Interaksi Obat

Dengan obat sitostatik lain: memperkuat efek terapeutik dan toksik. Dengan obat pengalkilasi dan metotreksat: meningkatkan efek total sitotoksik. Meningkatkan risiko induksi kardiomiopati yang disebabkan oleh adriamisin. Radioterapi. Neurotoksisitas meningkat oleh isoniazid dan L-asparaginase.

Sediaan

Inj vial 1 mg/mL.

d. ANTIANEMIA**1. ASAM FOLAT****Indikasi**

Berperan dalam pertumbuhan janin yang normal serta membantu memelihara kesehatan tubuh.

Dosis

Dewasa 400 mcg 1 kali/hari. Selama kehamilan 400-800 mcg 1 kali/hari.

Sediaan

Tab 400 mcg.

2. FERRO SULFAT**Indikasi**

Terapi anemia defisiensi besi.

Dosis

1-3 kali sehari. Wanita hamil 4-5 kali sehari.

Sediaan

Tab salut 300 mg

3. FERRO FUMARAT

Indikasi

Terapi anemia defisiensi besi.

Kontra Indikasi

Pasien yang menerima transfusi berulang atau anemia bukan karena defisiensi besi.

Peringatan dan perhatian

Pemberian bersamaan dengan tetrasiklin dan antasida dapat mengurangi jumlah besi yang diserap.

Dosis

Dosis awal 200 mg 3 kali/hari. Rumatan 200 mg/hari.

Sediaan

Tab 200 mg.

4. VITAMIN B12

Indikasi

Anemia makrositik.

Dosis

50-150 mcg/hari. Inj dosis awal 250-1000 mcg selama 1-2 minggu diikuti 250 mcg/minggu.

Dosis rumatan: 1 mg/bulan

Sediaan

Tab 50 mcg; Inj 500 mcg/5 mL.

e. OBAT YANG MEMPENGARUHI DARAH

1. ASETOSAL

Indikasi

Pencegahan proses pembekuan pembuluh darah seperti pada pasien infark miokard, pasien unstable angina, atau pencegahan serangan iskemik serebral yang bersifat sementara.

Kontra Indikasi

Hipersensitif dan alergi, tukak lambung, pernah atau sering mengalami pendarahan di bawah kulit. Penderita hemofilia dan trombositopenia. Penderita varisela/cacar air/chicken pox dan gejala flu.

Peringatan dan perhatian

Hati-hati pada penderita gangguan fungsi hati, kehamilan, wanita menyusui, dehidrasi. Jangan digunakan pada trimester terakhir kehamilan. Hati-hati pada pasien yang mendapat antikoagulan. Hentikan penggunaan bila terjadi tinitus, gangguan pendengaran, pusing.

Dosis

80-160 mg/hari.

Efek Samping

Iritasi lambung, mual, muntah. Pemakaian lama menyebabkan pendarahan lambung, tukak lambung. Reaksi hipersensitif. Dapat terjadi trombositopenia.

Interaksi Obat

Dengan alkohol meningkatkan risiko pendarahan lambung. Hati-hati pada penggunaan bersama antikoagulan oral.

Sediaan

Tab salut enterik 80 mg.

2. DIPIRIDAMOL**Indikasi**

Tambahan antikoagulan oral untuk profilaksis tromboemboli yang berhubungan dengan prostetik mekanik katup jantung.

Kontra Indikasi

Hipersensitif terhadap salah satu komponen obat.

Peringatan dan perhatian

Angina yang cepat meningkat, stenosis aorta subvalvular, instabilitas hemodinamik seperti pada pasien yang baru mengalami infark miokard.

Dosis

300-450 mg/hari dalam dosis terbagi maksimum 600 mg/hari.

Efek Samping

Mual, muntah, pusing, sakit kepala, mialgia. Hipotensi, panas dan kemerahan, takikardia. Pernah dilaporkan terjadi perburukan gejala penyakit jantung koroner.

Interaksi Obat

Potensial efek hipotensi dari agen antihipertensi, penurunan efek dipiridamol dengan turunan xantin; penurunan efek antikolinesterase dari inhibitor kolinesterase. Hati-hati pada penggunaan bersama antikoagulan dan aspirin.

Sediaan

Tab 25 mg, 75 mg.

3. Na HEPARIN

Indikasi

Pencegahan dan pengobatan trombosis vena dan emboli pulmoner. Pengobatan emboli arterial. Pencegahan terjadinya penggumpalan darah pada pembedahan arteri dan jantung; trombosis serebral. Antikoagulan pada tranfusi darah, sirkulasi ekstrasirkulir, prosedur dialisis dan untuk tujuan laboratorium.

Kontra Indikasi

Perdarahan, trombositopenia, hemofilia, bakterial endokarditis subakut, tukak peptik, hipertensi, jaundice, aborsi yang membahayakan dan pembedahan besar pada bagian otak, sumsum tulang belakang serta mata.

Peringatan dan perhatian

Pasien yang hipersensitif terhadap heparin diberi obat hanya jika dalam situasi yang jelas membahayakan jiwa. Hati-hati penggunaan pada pasien lesi ulseratif, menstruasi, penyakit hati dengan kerusakan hemostatis. Jika uji koagulasi menunjukkan hasil yang lama atau jika terjadi perdarahan, pemakaian Na heparin harus segera dihentikan. Hati-hati penggunaan pada pasien usia lanjut dan wanita hamil. Trombositopenia dapat terjadi dan harus dimonitor secara seksama.

Dosis

Hemodialisis: 7.500-12.500 UI. i.v. 5.000-10.000 UI setiap 4 jam bolus atau i.v. kontinu. s.k. 10.000 UI tiap 8 jam setelah dosis bolus i.v. awal 5.000 UI.

Efek Samping

Perdarahan, iritasi lokal, hipersensitivitas, trombositopenia, osteoporosis, peningkatan kadar SGOT dan SGPT.

Interaksi Obat

Na heparin dapat memperpanjang satu tahap waktu protrombin. Jika diberikan bersamaan dengan dikumarol atau Na warfarin, pengambilan darah dilakukan selama 5 jam dari pemberian i.v. terakhir atau 24 jam setelah pemberian s.k. terakhir. Asam oktil salisilat, dekstran, fenilbutazon, ibuprofen, indometasin, dipiridamol dan hidroksiklorokuin, dan obat lain yang mengganggu reaksi agregasi platelet dapat menginduksi pendarahan. Digitalis, tetrasiklin, nikotin, atau antihistamin dapat mengurangi aktivitas antikoagulan Na heparin.

Sediaan

Inj vial 5.000 UI/mL x 5 mL.

4. KLOPIDOGREL**Indikasi**

Mengurangi kejadian aterosklerotik (infark miokardium, stroke dan kematian vaskular) pada pasien dengan riwayat aterosklerosis yang mengalami stroke/infark miokardium atau telah mengalami penyakit arteri perifer.

Kontra Indikasi

Perdarahan patologis aktif (tukak lambung atau perdarahan intrakranial).

Peringatan dan perhatian

Pasien dengan peningkatan risiko perdarahan karena trauma, operasi atau kondisi patologis lainnya. Kerusakan ginjal, penyakit hati dengan perdarahan diatesis. Kehamilan.

Dosis

75 mg 1 kali/hari.

Efek Samping

Sakit kepala, pusing, parestesia, gangguan pencernaan dan hematologis, ruam, pruritus.

Interaksi Obat

Aspirin, AINS, warfarin, fenitoin.

Sediaan

Tab salut selaput 75 mg.

5. STREPTOKINASE

Indikasi

Infark miokard akut, trombosis vena dalam. Embolisme pulmoner. Trombosis perifer akut atau subakut, penyakit arteri oklusif kronik. Oklusi arteri atau vena sentral.

Kontra Indikasi

Perdarahan. Infeksi streptokokus dengan titer yang tinggi; hipertensi berat yang tidak terkendali; endokarditis bakteri subakut. Kerusakan fungsi hati atau ginjal berat, penyakit kardiovaskular; penyakit paru dengan kavitas; pankreatitis akut atau DM berat; usia lanjut dengan kecenderungan degenerasi arteriosklerosis; kehamilan 18 minggu pertama; penyakit trombotik septik.

Peringatan dan perhatian

Pasien defek katup mitral atau fibrilasi atrium.

Dosis

Infark miokard akut: 1,5 juta U dosis tunggal segera setelah awitan gejala. Tromboemboli paru: dosis awal 250,000 U infus selama 30 menit, dosis pemeliharaan 100,000 U/hari untuk 24-72 jam tergantung kondisi. Oklusi arteriovena: dosis awal 250,000 U infus selama 30 menit, dosis pemeliharaan 100,000 U/hari untuk 24-72 jam tergantung kondisi.

Efek Samping

Perdarahan, reaksi alergi febril dan ringan.

Interaksi Obat

Antikoagulan, antiplatelet meningkatkan risiko perdarahan.

Sediaan

Inj vial 1.500.000 UI.

6. WARFARIN

Indikasi

Penanganan dan pencegahan tromboemboli (trombosis vena, infark miokardial, emboli pulmoner, emboli serebral, trombosis serebral yang berkembang lambat, dll).

Kontra Indikasi

Pasien dengan perdarahan atau dengan tendensi perdarahan. Gangguan hati atau ginjal serius. Baru mengalami operasi SSP atau baru mengalami trauma. Pasien dengan hipersensitivitas terhadap warfarin atau komponen lain pada obat. Wanita hamil.

Interaksi Obat

Potensiasi efek oleh alkohol, AINS, kloramfenikol, tetrasiklin, eritromisin.

Sediaan

Tab 0,5 mg, 1 mg, 5 mg.

f. HEMOSTATIK**VITAMIN K1****Indikasi**

Gangguan koagulasi karena masalah pembentukan faktor II, VII, IX, X yang diakibatkan oleh defisiensi vitamin K atau aktivitas penghambat vitamin K.

Kontra Indikasi

Hipersensitif terhadap komponen obat.

Peringatan dan perhatian

Hamil, menyusui.

Dosis

Injeksi 2,5-10 mg, maksimum 25 mg.

Efek Samping

Flushing, nyeri, reaksi alergi.

Sediaan

Inj amp 1 mg/mL, 10 mg/mL.

g. HEMATOPOIETIK**REKOMBINAN ERITROPOETIN MANUSIA****Indikasi**

Terapi anemia pada pasien gagal ginjal kronis. Terapi anemia pada pasien kanker yang sedang menjalani kemoterapi. Antologous program donasi darah.

Kontra Indikasi

Hipersensitif terhadap obat ini atau produk eritropoetin lainnya, hipertensi yang tidak terkontrol, hipersensitif terhadap produk yang berasal dari sel mamalia atau albumin (manusia).

Peringatan dan perhatian

Pasien hipertensi, infark miokard, infark pulmoner, emboli serebral, perdarahan serebral.

Dosis

Gagal ginjal kronik: awal 50 unit/kg selama 1-2 menit 3 kali/minggu, dapat ditingkatkan 25 unit/kg dalam 4 minggu. Jika Hb meningkat > 2 g/dl pada dosis 50 unit/kg, frekuensi harus diturunkan menjadi 2 kali/minggu. Jika anemia terkoreksi, Hb 10-12 g/dl, diberikan dosis pemeliharaan 25-50 unit/kg 2-3 kali/minggu. Pasien kanker yang dalam kemoterapi: 150 unit/kg inj s.k. 3 kali/minggu, dapat ditingkatkan menjadi 300 unit/kg 3 kali/minggu. Antologous program donasi darah: 150-300 unit/kg 2 kali/minggu selama 3 minggu. Maksimum 600 unit/kg 2 kali/minggu selama 3 minggu i.v.

Efek Samping

Syok; hipertensi, trombosis, takikardia; hipertensi ensefalopati, emboli serebral; gatal, ruam kulit dan dekubitus; peningkatan AST, ALT, LDH, ALP dan total bilirubin; mual, muntah, anoreksia, diare, nyeri abdominal; leukositosis, eosinofilia, granulositopenia (pada bayi prematur), peningkatan serum K, BUN, kreatinin dan asam urat; perdarahan serebral pada mata, splenomegali, perdarahan hidung, edema, sakit kepala, pusing, demam, lelah, artralgia, mialgia, rasa pahit pada mulut, tremor, edema pada kelopak mata.

Sediaan

Inj vial 2000 UI, 4000 UI, 10.000 UI.

h. FRAKSI PLASMA UNTUK PEMAKAIAN KHUSUS**1. ALBUMIN MANUSIA****Indikasi**

Defisiensi albumin, edema yang responsif dengan terapi albumin, penggantian volume.

Kontra Indikasi

Dehidrasi, gagal jantung kongestif, hipertensi, varises esofagus, edema paru, hiperhidrasi, gangguan koagulasi, anemia berat, anuria renal atau postrenal.

Peringatan dan perhatian

Jika didapati adanya tanda kelebihan cairan, hentikan segera pemberian infus.

Dosis

Hipoalbuminemia: Tidak diencerkan, 35-70 tts/menit. Pre, intra, pasca operasi: 125 tts/menit dilarutkan 1:4. Edema serebral: tidak diencerkan, 35-70 tts/menit, 50-100 mL

dengan monitor diuresis. Proses toksis, toksikosis gestasional: tidak diencerkan 125 tts/ menit, 150–300 mL.

Efek Samping

Ruam, hipertensi, hipotensi, takikardia, bradikardia, mual, muntah, dispnea, suhu tubuh meningkat dan atau kedinginan.

Sediaan

Larutan infus 20% x 50 mL; 100 mL.

2. FAKTOR VIII (KONSENTRAT)

Indikasi

Kontrol perdarahan pada hemofilia A

Kontra Indikasi

Diketahui memiliki respon sistemik berat atau anafilaksis terhadap immunoglobulin. Pasien dengan defisiensi IgA selektif.

Peringatan dan perhatian

Pemberian hanya melalui jalur i.v. Ketika dosis besar atau berulang diperlukan, diperlukan monitoring adanya anemia progresif terhadap pasien dengan golongan darah A, B, atau AB. Kehamilan.

Dosis

i.v. perlahan disesuaikan dengan kebutuhan pasien.

Efek Samping

Reaksi alergi termasuk menggigil, demam.

Sediaan

Inj vial 250 UI/5 mL, 500 UI/5 mL

i. PENGANTI PLASMA

1. DEKSTRAN 40

Indikasi

Keadaan berkaitan dengan aliran darah perifer lokal melambat, profilaksis penyakit tromboemboli postoperasi.

Kontra Indikasi

Gagal jantung kongestif, hiperlaktatemia

Peringatan dan perhatian

Gangguan fungsi hati, ginjal, oligouri akibat uropati obstruktif, edema paru, kecenderungan perdarahan akibat hipofibrinogemia dan trombositopenia, kondisi dehidrasi

Dosis

Dosis awal 500-1000 mL i.v. cepat, diikuti 500 mL kemudian jika perlu.

Efek Samping

Mual, muntah, gagal ginjal akut, massa perdarahan memanjang, urtikaria, syok; edema paru, serebral dan perifer.

Sediaan

Infus 500 mL.

2. HYDROXY ETHYL STARCH (HES) 6%**Indikasi**

Pengobatan dan pencegahan hipovolemia, syok yang terjadi akibat operasi, perdarahan dan trauma, syok septik, kondisi dengan peningkatan permeabilitas membrane kapiler.

Kontra Indikasi

Kelainan perdarahan yang hebat, gagal jantung kongestif berat, gagal ginjal dengan oliguria dan anuria. Pada pasien yang alergi terhadap zat tepung atau pall dan pada keadaan hiperhidrasi.

Peringatan dan perhatian

Hati-hati pemberian pada pasien dengan gangguan pembekuan darah, gagal jantung, edema paru, gagal ginjal dan penyakit hati kronik.

Dosis

Infus intravena dengan kecepatan alir yang dianjurkan sebagai berikut: Untuk terapi dan pencegahan hipovolemia dan syok hingga 20 mL/kgBB/hari. Normalnya adalah 500-1000 mL/hari. Untuk terapi hemodilusi: 500~1000 mL/hari.

Efek Samping

Reaksi alergi.

Sediaan

Infus solusi 6% 500 mL.

VII. HEPATOLOGI**a. ANTIVIRUS****1. ADEFOVIR DIPIVOKSIL****Indikasi**

Pengobatan hepatitis B kronis dengan bukti replikasi virus.

Kontra Indikasi

Hipersensitivitas

Peringatan dan Perhatian

Gangguan fungsi ginjal (monitor rutin serum kreatinin dan fosfat darah), pemberian bersama obat yang dieliminasi secara aktif tubulus ginjal, penyakit hati berat dan sirosis, hepatomegali dan risiko penyakit hati lain, defisiensi karnitin kongenital, kehamilan dan menyusui.

Dosis

1 x 10 mg diberikan sebelum atau sesudah makan.

Efek Samping

Gangguan gastrointestinal, astenia, sakit kepala, peningkatan kreatinin darah dan gangguan fungsi ginjal.

Sediaan

Tab 10 mg

2. ENTEKAVIR**Indikasi**

Pengobatan hepatitis B kronik

Perhatian Khusus

Asidosis laktat, hepatomegali berat dengan stenosis. Monitor ketat fungsi hati.

Dosis

Dewasa > 16 tahun: pengobatan naif nukleosida: 0,5 mg/hari. Refrakter dan mutasi virus dalam pengobatan lamivudin: 1 mg/hari. Diberikan pada perut kosong 2 jam sebelum atau setelah makan.

Efek Samping

Sakit kepala, rasa lelah, penat dan mual.

Interaksi Obat

Obat-obat yang menurunkan fungsi ginjal dan obat dengan sekresi tubulus aktif akan meningkatkan kadar entekavir dalam darah.

Sediaan

Tab 0,5 mg, 1 mg.

3. LAMIVUDIN**Indikasi**

Pengobatan hepatitis B kronik dengan bukti replikasi virus.

Peringatan dan Perhatian

Gangguan fungsi ginjal, kehamilan, kekambuhan hepatitis pada penghentian obat.

Dosis

100 mg 1 kali/hari, diberikan sebelum atau sesudah makan.

Efek Samping

Gejala berhubungan dengan infeksi saluran napas bagian atas, sakit kepala, mual, rasa lesu, nyeri abdomen, diare.

Interaksi Obat

Pemberian bersama trimetoprim meningkatkan kadar plasma lamivudin.

Sediaan

Tab 100 mg.

4. RIBAVIRIN**Indikasi**

Terapi kombinasi dengan interferon untuk hepatitis C kronik dewasa.

Kontra Indikasi

Penyakit jantung berat dalam 6 bulan terakhir, hemoglobinopati, kondisi medis yang berat seperti penyakit ginjal kronik dengan bersihan kreatinin < 50 mL/menit, epilepsi dan atau fungsi sistem saraf pusat yang buruk, sirosis hati terdekompensasi, dalam terapi immunosupresi (termasuk kortikosteroid), penyakit autoimun, riwayat penyakit tiroid, riwayat penyakit psikiatri berat terutama depresi dan bunuh diri, wanita hamil dan laki-laki dengan pasangan yang hamil, pria dan wanita dengan rencana untuk hamil.

Peringatan dan Perhatian

Wanita dan laki-laki harus melakukan kontrasepsi selama pengobatan sampai 6 bulan sesudahnya, tes kehamilan rutin tiap bulan, tes darah periodik. Riwayat penyakit paru dan diabetes yang mengalami ketoasidosis, kelainan pembekuan darah dan mielosupresi berat. Pemeriksaan mata wajib pada diabetes dan hipertensi. Monitor fungsi jantung pada riwayat gagal jantung kongestif, infark miokard, riwayat aritmia jantung. Obat ini juga dapat mengeksaserbasi penyakit psoriasis.

Dosis

Pasien > 75 kg: 2 x 600 mg, < 75 kg: 400 mg pagi dan 600 mg sore. Pemberian sebelum atau setelah makan. Harus dikombinasi dengan interferon.

Efek Samping

Hemolitik, anemia, neutropenia, mulut kering, hiperhidrosis, astenia, rasa lemah, demam, sakit kepala, sindroma mirip flu, rasa dingin, penurunan berat badan, rasa penat, gangguan pencernaan, artralgia, mialgia, insomnia, somnolen, batuk, sesak, faringitis, alopesia, depresi.

Interaksi Obat

Zidovudin dan stavudin.

Sediaan

Kaps 200 mg.

5. TELBIVUDIN**Indikasi**

Hepatitis B kronik dengan bukti replikasi virus dan peradangan hati.

Kontra Indikasi

Hipersensitivitas

Peringatan dan Perhatian

Hepatitis B eksaserbasi akut yang berat. Monitor fungsi hati setelah penghentian obat, sirosis dekompensata, asidosis laktat, pembesaran hati yang berat dengan stenosis, gangguan fungsi ginjal, penderita hepatitis B dengan antivirus resisten. Dapat mengganggu mengemudi dan menjalankan mesin, kehamilan dan menyusui, orang tua.

Dosis

1 x 1 tab/hari. Pada pasien dengan bersihan kreatinin 30-49 mL/menit dosis 600 mg/48 jam, bersihan kreatinin < 30 mL/menit dosis 600 mg/72 jam. Penyakit ginjal tahap akhir 600 mg/96 jam.

Efek Samping

Sakit kepala, pusing, rasa lelah, peningkatan serum amilase dan lipase, peningkatan kreatinin fosfokinase, diare, mual, peningkatan ALT, kemerahan.

Sediaan

Tab salut selaput 600 mg

b. IMUNOTERAPI**1. PEGINTERFERON α -2b****Indikasi**

Pengobatan hepatitis kronik B dan C dengan penyakit hati kompensata dan HCV-RNA (+) atau anti-HCV (+).

Kontra Indikasi

Gangguan psikiatri berat, terutama depresi berat, rencana bunuh diri, riwayat penyakit jantung berat, kondisi medis lain yang berat seperti gangguan fungsi ginjal dengan bersihan kreatinin < 50 mL/menit, penyakit autoimun termasuk hepatitis autoimun, gangguan fungsi hati berat atau sirosis hati dekompensata, penyakit tiroid, epilepsi, fungsi otak kompromais, kehamilan dan menyusui.

Peringatan dan Perhatian

Wanita dan laki-laki potensial reproduksi harus menggunakan kontrasepsi sampai 6 bulan selesai pengobatan, tes kehamilan tiap bulan selama penggunaan obat, pemeriksaan mata awal harus dilakukan pada penderita DM dan hipertensi, monitor fungsi jantung pada riwayat penyakit jantung kongestif, infark jantung dan aritmia. Obat dapat mengeksaserbasi psoriasis dan sarkoidosis. Monitor perubahan paru. Periksa nilai TSH selama pengobatan. Periksa hematologi, kimia darah, fungsi tiroid sebelum pengobatan. Gangguan fungsi ginjal. Pengobatan bersama ribavirin.

Dosis

Hepatitis B kronik 1-1,5 mcg/kg s.k. seminggu sekali selama 24-52 minggu. Hepatitis C kronik monoterapi: 0,5-1 mcg/kg s.k. seminggu sekali minimal 6 bulan tergantung genotipe. Terapi kombinasi: 1,5 mcg/kg s.k. seminggu sekali, kombinasi dengan ribavirin. Gangguan fungsi ginjal: bersihan kreatinin 35-50 mL/menit dosis awal dikurangi 25%, bersihan kreatinin 10-29 mL/menit dosis awal dikurangi 50%.

Efek Samping

Sakit kepala, mialgia, rasa lelah, menggigil, demam, depresi, artralgia, mual, alopesia, nyeri otot, iritabel, sindroma mirip flu, insomnia, gangguan pencernaan, astenia, faringitis, berat badan turun, rasa penat, granulositopeni, trombositopeni, reaksi hipersensitif akut terutama pada tempat suntikan.

Interaksi Obat

Obat yang dimetabolisme oleh sistim enzim CYP1A2, CYP2C8/9 dan CYP2D6.

Sediaan

Vial 50 mcg, 80 mcg, 100 mcg, 120 mcg, 150 mcg.

Pen 50 mcg, 80 mcg, 100 mcg, 120 mcg, 150 mcg.

2. PEGINTERFERON α -2a**Indikasi**

Pengobatan dengan data histologis hepatitis B dan hepatitis C dewasa dengan bukti positif HBV-DNA atau HCV-RNA, sirosis kompensata.

Kontra Indikasi

Hepatitis autoimun, disfungsi hati berat, sirosis hati dekomensata, penyakit jantung berat sebelumnya, kelainan psikiatri berat khususnya depresi. Kehamilan dan menyusui.

Peringatan dan Perhatian

Dekomensasi hati, anemia, depresi, gangguan fungsi tiroid, autoimun, kelainan mata dan paru, transplantasi. Lakukan pemeriksaan dasar dan periodik hematologi dan tes biokimia. Evaluasi fungsi tiroid. Perhatian pada pemberian obat mielosupresi lain.

Dosis

Hepatitis B kronik (HBeAg + dan -) 180 mcg seminggu sekali pada abdomen atau lengan, monoterapi untuk 48 minggu. Hepatitis C kronik 180 mcg sekali seminggu, monoterapi atau kombinasi dengan ribavirin 24/48 minggu tergantung genotipe. Penderita dengan penyakit ginjal stadium akhir: dosis awal 135 mcg.

Efek Samping

Rasa lelah, demam, menggigil, reaksi tempat suntikan, astenia, nyeri, gangguan pencernaan, anoreksia, berat badan turun, mialgia, artralgia, sakit kepala, insomnia, iritabel, depresi, penat, gangguan kesadaran, cemas, dispnea, batuk, alopesia, pruritus, dermatitis, kulit kering.

Interaksi Obat

Teofilin.

Sediaan

Inj amp 135 mcg/1 mL, 180 mcg/1 mL.

c. NUTRISI DAN HEPATOPROTEKTOR**ALBUMIN 20, 25****Indikasi**

Pengobatan darurat syok hipovolemia, luka bakar, hipoproteinemia dengan atau tanpa edema, sindroma stress napas pada dewasa, bypass kardio-pulmonal, gagal hati akut, penyakit hemolitik neonatal, sekuestrasi cairan kaya protein, resuspensi eritrosit, nefrosis akut, dialisis ginjal.

Kontra Indikasi

Gagal jantung kongestif, gagal ginjal, anemia kronik, reaksi alergi terhadap albumin.

Peringatan dan Perhatian

Dehidrasi berat, pemberian hanya i.v., kehamilan. Jangan dicampur dengan hidrolisat protein, cairan asam amino dan alkohol

Dosis

Individual

Efek Samping

Kelebihan cairan sirkulasi, urtikaria, menggigil, demam, perubahan tekanan darah, nadi dan respirasi.

Sediaan

Infus 20% 50 mL, 100 mL; 25% 50 mL, 100 mL.

d. VAKSIN

VAKSIN HEPATITIS B

Indikasi

Imunisasi aktif menghadapi hepatitis B (sebagai vaksin lengkap atau booster).

Kontra Indikasi

Infeksi dengan demam tinggi.

Peringatan dan Perhatian

Kehamilan.

Dosis

Dewasa dan anak > 10 tahun 20 mcg i.m. pada deltoid, bulan ke 0, 1, dan 6.

Efek Samping

Reaksi lokal tempat suntikan, mual, penat, demam, sakit kepala, rasa lesu.

Interaksi Obat

Imunosupresan

Sediaan

Inj vial 20 mcg/1 mL.

e. ANTIHIPERTENSI PORTAL

1. PROPRANOLOL

(lihat bagian V. Ginjal dan Hipertensi halaman 89)

2. ISOSORBID DINITRAT

(lihat bagian VIII. Kardiologi halaman 150)

3. FUROSEMID

(lihat bagian V. Ginjal dan Hipertensi halaman 106)

4. SPIRONOLAKTON

(lihat bagian V. Ginjal dan Hipertensi halaman 108)

VIII. KARDIOLOGI

a. ANTIANGINA

1. ATENOLOL

Indikasi

Terapi angina pectoris. Terapi hipertensi, dapat digunakan tunggal atau kombinasi dengan obat anti hipertensi lain. Pasca infark jantung (pencegahan sekunder).

Kontra Indikasi

Hipersensitivitas, asma bronkial, sinus bradikardi, blok AV derajat 2 atau lebih, decompensatio cordis, edema paru.

Peringatan dan Perhatian

Gagal jantung kongestif, bronkospasme, kehamilan, menyusui.

Dosis

Angina pectoris: 50 mg/hari, dosis dapat dinaikkan 100 mg/hari. Hipertensi: 25-50 mg/hari, dapat dinaikkan menjadi 100 mg/hari. Pasca infark: 50 mg/hari.

Efek Samping

Bradikardia, hipotensi, blok AV, sakit kepala, depresi, letargi, disfungsi ereksi.

Interaksi Obat

Klonidin, digitalis, epinefrin/fenilefrin/fenilpropanolamin, kalsium antagonis golongan nondihidropiridin seperti diltiazem dan verapamil, ampicilin (mengurangi bioavailabilitas).

Sediaan

Tab 50 mg, 100 mg

2. BISOPROLOL FUMARAT

Indikasi

Terapi hipertensi, tunggal atau kombinasi. Terapi angina pectoris. Terapi gagal jantung kronik stabil.

Kontra Indikasi

Syok kardiogenik, asma bronkial, gagal jantung akut, sinus bradikardi, blok AV derajat dua atau lebih, PPOK.

Peringatan dan Perhatian

Bronkospasme, DM yang tidak terkontrol (dengan fluktuasi gula darah tinggi).

Dosis

Hipertensi: 2,5-5 mg/hari dapat dinaikkan sampai 10 mg. Angina pectoris: 2,5-5 mg/hari. Gagal jantung awal dimulai 1,25 mg/hari, dosis dinaikkan menjadi 2,5 mg/hari setelah 2 minggu, lalu dinaikkan menjadi 3,75 mg setelah 2 minggu berikutnya, dinaikkan terus sampai 5 mg, maksimum 10 mg bila pasien toleran.

Efek Samping

Bronkospasme pada pasien asma atau PPOK, rasa lelah, gangguan tidur, rasa dingin, diare, mual, muntah.

Interaksi Obat

Verapamil, diltiazem, klonidin, MAO inhibitor.

Sediaan

Tab salut selaput 2,5 mg dan 5 mg.

3. DILTIAZEM HCL**Indikasi**

Terapi angina pectoris. Terapi hipertensi.

Kontra Indikasi

Hipersensitivitas, sinus bradikardi, blok AV derajat 2 atau lebih, gagal jantung kongestif.

Peringatan dan Perhatian

Gangguan hati dan ginjal, bradikardia berat, blok AV derajat 1.

Dosis

Angina pectoris: 3 x 30 mg dapat dinaikkan menjadi 3 x 60 mg/hari. Hipertensi: 3 x 60 mg, atau 100 mg dosis tunggal (Kaps CD) dapat dinaikkan menjadi 200 mg (Kaps CD).

Efek Samping

Sinus bradikardi, ruam kulit, edema, dispepsia, mual, diare.

Interaksi Obat

Meningkatkan kadar karbamazepin, siklosporin dan teofilin dalam plasma. Simetidin mengurangi metabolisme dalam plasma. Berhati-hati bila dipakai bersama obat yang menurunkan tensi seperti obat penyekat beta.

Sediaan

Tab 30 mg, 60 mg.

Kaps CD 100 mg, 200 mg

Kaps lepas lambat 90 mg, 180 mg.

Inj amp 10 mg, 50 mg.

4. ISOSORBID DINITRAT**Indikasi**

Terapi angina pectoris. Terapi gagal jantung akut maupun kronik.

Kontra Indikasi

Hipersensitivitas terhadap nitrat, hipotensi, hipovolemia. Tidak boleh dipakai bersama sildenafil, tadalafil, vardenafil, glaukoma, trauma kapitis, perdarahan serebral.

Peringatan dan Perhatian

Wanita hamil

Dosis

Angina pectoris: 1 tab 5 mg sublingual pada waktu serangan angina dapat diulang beberapa kali (tidak boleh diberikan bila terdapat hipotensi), jangan lebih dari 3 tab dalam setengah jam, untuk dosis pemeliharaan diberikan tab oral 3 x 5-10 mg. Gagal jantung: 3 x 5 mg/hari, dapat dinaikkan sampai 4 x 20 mg/hari.

Efek Samping

Sakit kepala

Interaksi Obat

Dapat menyebabkan hipotensi bila diberikan bersama obat anti hipertensi.

Sediaan

Tab 5 mg, 10 mg, 20 mg.

5. METOPROLOL TATRAT**Indikasi**

Terapi angina pectoris, hipertensi, infark miokard akut, gagal jantung, takiaritmia (fibrilasi atrium respon cepat), ekstrasistol atrium, aritmia ventrikel.

Kontra Indikasi

Sinus bradikardi, blok AV derajat 2 atau lebih, syok, gagal jantung berat, bronkospasme.

Peringatan dan Perhatian

Tidak dianjurkan pada wanita hamil dan menyusui, pasien dengan gangguan faal hati, gagal jantung kongestif.

Dosis

Angina pectoris: 2 x 50 mg/hari dosis dapat dinaikkan 2 x 100 mg/hari. Hipertensi: 2 x 50 mg/hari. Gagal jantung: dimulai 12,5 mg/hari dinaikkan menjadi 25 mg/hari tiap 2 minggu sampai 1 bulan, target dosis 50-100 mg/hari (tab lepas lambat). Aritmia: pada fibrilasi atrial dimulai 2,5 mg setiap 2-5 menit secara i.v. (dosis maksimum 15 mg dalam 15 menit); dosis pemeliharaan 2 x 50-100 mg/hari.

Efek Samping

Lelah, sakit kepala, depresi, halusinasi, insomnia, bradikardia, hipotensi, bronkospasme, mual muntah, diare, konstipasi. Gatal, kemerahan.

Interaksi Obat

Verapamil, diltiazem, senyawa penghambat ganglion simpatik, MAO inhibitor.

Sediaan

Tab 50 mg, 100 mg.

6. NITROGLISERIN**Indikasi**

Terapi angina pectoris, gagal jantung, dan hipertensi perioperatif.

Kontra Indikasi

Hipersensitivitas terhadap nitrat, glaukoma sudut tertutup, hipotensi, anemia, hipovolemia. Perdarahan serebral, pemakaian bersama inhibitor fosfodiesterase (sildenafil, tadalafil, vardenafil).

Peringatan dan Perhatian

Hipotensi, kardiomiopati hipertropik, hindari pemakaian penghambat PDE-5.

Dosis

Angina pectoris: 0,3 mg sublingual, 3 x 2,5 mg lepas lambat. Hipertensi: 5-25 mcg/menit sampai tekanan darah stabil. Gagal jantung: 5-25 mcg/menit i.v., 3 x 2,5 mg (lepas lambat oral).

Efek Samping

Sakit kepala, mual, hipotensi, muntah.

Interaksi Obat

Alkohol, penghambat PDE-5.

Sediaan

Tab 0,3 mg. Kaps 2,5 mg. Amp 10 mg/10 mL.

b. ANTIDISIRTMIA**1. AMIODARON HCL****Indikasi**

Terapi fibrilasi ventrikel berulang, atau takikardi ventrikel dengan keadaan hemodinamik tidak stabil. Terapi fibrilasi atrium. Terapi takikardia supraventrikular.

Kontra Indikasi

Hipersensitivitas terhadap amiodaron, atau iodin, gangguan faal sinus node yang berat, blok AV derajat 2 atau 3, bradikardi dengan sinkop.

Peringatan dan Perhatian

Paparan sinar matahari, riwayat gangguan tiroid, monitor tensi berkala.

Dosis

Fibrilasi atrial: Oral 1,6-1,8 g/hari sampai 10 g, lalu 200-400 mg/hari. Untuk pasien poliklinik, 600-800 mg/hari diberikan dalam 3 kali pemberian, sampai 10 g, selanjutnya 200-400 mg/hari, pada usia lanjut dapat diberikan 100 mg/hari untuk pemeliharaan. i.v. : 5-7 mg/kg BB diberikan dalam 30-60 menit, lalu 0,2-1,8 g/hari sampai dicapai 10 g. Takikardi ventrikel: Hari pertama 1050 mg/24 jam. Langkah 1: 150 mg dalam 10 menit. Langkah 2: 300 mg/6 jam. Langkah 3: 540 mg/18 jam.

Efek Samping

Bradikardi dan hipotensi, hepatotoksitas, makrodeposit di kornea, fotosensitif dan pigmentasi, hiper atau hipotiroid, mual, muntah, alopesia.

Interaksi Obat

Antiaritmia termasuk bipridil, kuinidin, sotalol, difenamil, disopiramid, non anti aritmia, termasuk vinkamin, sultoprid, sparloksin, eritromisin, pentamidin, penyekat beta, diltiazem, verapamil, laksatif, diuretik, kortikosteroid, tetrakosaktid, amfoterisin B, antikoagulan oral, digitalis, fenitoin, anestesi umum, siklosporin.

Sediaan

Amp 150 mg/3 mL. Tab 200 mg.

2. DILTIAZEM HCL**Indikasi**

Terapi angina pectoris. Terapi hipertensi. Terapi fibrilasi atrium, atau flutter, takikardi supraventrikular (injeksi).

Kontra Indikasi

Hipersensitivitas, sinus bradikardi, blok AV derajat 2 atau lebih, gagal jantung kongestif.

Dosis

Angina pectoris: 3 x 30 mg dapat dinaikkan menjadi 3 x 60 mg/hari. Hipertensi: 3 x 60 mg, atau 100 mg dosis tunggal (herbesser CD) dapat dinaikkan menjadi 200 mg (herbesser CD). Fibrilasi atrium, flutter, PSVT: Bolus 0,25 mg/kg BB, dalam 2 menit, ulangi bolus setelah 15 menit, response tidak adekuat, 0,35 mg/kg BB untuk 2 menit; selanjutnya infus untuk 24 jam dengan dosis 10 mg/jam dapat dinaikkan 5 mg/jam sampai 15 mg/jam.

Efek Samping

Sinus bradikardi, ruam kulit, edema, dispepsia, mual, diare.

Interaksi Obat

Meningkatkan kadar karbamazepin, siklosporin dan teofilin. Simetidin mengurangi metabolisme dalam plasma. Berhati-hati bila dipakai bersama obat yang menurunkan tekanan darah seperti obat penyekat beta.

Sediaan

Tab 30 mg, 60 mg.

Tab lepas lambat 90 mg, 180 mg.

Kaps CD 100 mg, 200 mg.

Inj amp 50 mg, dilarutkan dengan 5 mL larutan fisiologis.

3. LIDOKAIN**Indikasi**

Anestesi lokal dan regional secara infiltrasi, blok saraf, epidural atau spinal. Terapi aritmia ventrikel pada infark jantung akut.

Kontra Indikasi

Hipersensitivitas terhadap lidokain. Hipersensitivitas terhadap anestesi lokal tipe amida, atau komponen lain dalam gel, blok SA, blok AV.

Peringatan dan Perhatian

Pasien dengan obat antiaritmia, blok AV derajat 2 atau lebih, penyakit hati, disfungsi ginjal berat, epilepsi, bradikardia, syok.

Dosis

Antiaritmia: 50-100 mg bolus i.v. dalam 2-3 menit dilanjutkan infus 1-4 mg/menit. Fibrilasi ventrikel atau takikardi ventrikel (setelah DC defibrilasi, RJP): 50-100 mg i.v., selanjutnya 1-4 mg/menit

Efek Samping

Reaksi alergi, hipotensi, depresi miokard, bradikardia, henti jantung.

Interaksi Obat

Agen yang memiliki struktur seperti anestesi lokal, obat antiaritmia.

Sediaan

Amp 20 mg/mL x 5 mL, larutan 2%

4. PROPRANOLOL HCL**Indikasi**

Tatalaksana hipertensi, angina pectoris, ansietas, takikardi, disritmia jantung, profilaksis migren, setelah infark miokard akut.

Kontra Indikasi

Blok AV derajat 2 dan 3, syok kardiogenik, bronkospasme.

Peringatan dan Perhatian

DM, hipertiroid.

Dosis

Angina pectoris: 20 mg 3 kali/hari, hipertensi 20 mg 3 kali/hari, aritmia: 10-20 mg 3-4 kali/hari.

Efek Samping

Bradikardi, kelemahan otot, gangguan saluran cerna, purpura.

Interaksi Obat

Meningkatkan efek obat depresi jantung lainnya.

Sediaan

Tab 10 mg

5. VERAPAMIL HCL**Indikasi**

Oral: terapi hipertensi, terapi angina pectoris (vasospastik, stabil, tidak stabil), terapi takikardi supraventrikular (takikardia supraventrikular paroksismal, fibrilasi atrium). i.v. : takikardi supraventrikular.

Kontra Indikasi

Hipersensitivitas terhadap verapamil, disfungsi ventrikel kiri berat, hipotensi, blok AV derajat 2-3, sindroma sick sinus, sindroma Wolff Parkinson White dan sindroma Levine Lown Ganong.

Peringatan dan Perhatian

Monitor tekanan darah, hati-hati pada gangguan faal hati dan ginjal, tidak dianjurkan pada kehamilan.

Dosis

Angina: 80 mg 3 kali/hari. Fibrilasi atrium (rate control) dan pencegahan PSVT: 80 mg 3 kali/hari. Hipertensi: 80 mg 3 kali/hari. Takikardi supraventrikuler: 5-10 mg, diberikan 1 mg per menit

Efek Samping

Konstipasi, mual, vertigo, pusing, sakit kepala, ruam kemerahan, lelah, cemas, edema, alergi kulit.

Interaksi Obat

Dengan obat penyekat beta atau obat antiaritmia, meningkatkan kadar digoksin, karbamazepin, litium, rifampisin. Meningkatkan kadar siklosporin. Menghambat klirens dan meningkatkan kadar teofilin plasma.

Sediaan

Tab 80 mg. Inj amp 5 mg/2 mL.

c. ANTIHIPERTENSI

- GOLONGAN ACE-INHIBITOR

1. IMIDAPRIL HCL

(lihat bagian V. Ginjal dan Hipertensi halaman 83)

2. KAPTOPRIL

(lihat bagian V. Ginjal dan Hipertensi halaman 84)

3. RAMIPRIL

(lihat bagian V. Ginjal dan Hipertensi halaman 85)

- GOLONGAN PENYEKAT BETA

1. ATENOLOL

(lihat bagian V. Ginjal dan Hipertensi halaman 86)

2. BISOPROLOL FUMARAT

(lihat bagian V. Ginjal dan Hipertensi halaman 86)

3. BISOPROLOL HEMIFUMARAT 2,5 mg dan HIDROKLORTIAZID 6,25 mg.

BISOPROLOL HEMIFUMARAT 5 mg dan HIDROKLORTIAZID 6,25 mg

(lihat bagian V. Ginjal dan Hipertensi halaman 87)

4. KARVEDILOL

(lihat bagian V. Ginjal dan Hipertensi halaman 88)

5. PROPRANOLOL HCL

(lihat bagian V. Ginjal dan Hipertensi halaman 89)

- GOLONGAN ANTAGONIS KALSIMUM

1. AMLODIPIN

(lihat bagian V. Ginjal dan Hipertensi halaman 90)

2. DILTIAZEM HCL

(lihat bagian V. Ginjal dan Hipertensi halaman 90)

3. FELODIPIN

(lihat bagian V. Ginjal dan Hipertensi halaman 91)

4. NIFEDIPIN GITS

(lihat bagian V. Ginjal dan Hipertensi halaman 92)

5. NIMODIPIN

(lihat bagian V. Ginjal dan Hipertensi halaman 93)

- GOLONGAN ALFA BLOKER

1. DOKSAZOSIN MESILAT

(lihat bagian V. Ginjal dan Hipertensi halaman 93)

2. PRAZOSIN HCL

(lihat bagian V. Ginjal dan Hipertensi halaman 94)

3. TERAZOSIN HCL

(lihat bagian V. Ginjal dan Hipertensi halaman 94)

- GOLONGAN ANTAGONIS ANGIOTENSIN II

1. IRBESARTAN

(lihat bagian V. Ginjal dan Hipertensi halaman 95)

2. IRBESARTAN DAN HIDROKLORTIAZID

(lihat bagian V. Ginjal dan Hipertensi halaman 96)

3. CANDESARTAN

(lihat bagian V. Ginjal dan Hipertensi halaman 96)

4. LOSARTAN

(lihat bagian V. Ginjal dan Hipertensi halaman 97)

5. TELMISARTAN

(lihat bagian V. Ginjal dan Hipertensi halaman 98)

6. VALSARTAN

(lihat bagian V. Ginjal dan Hipertensi halaman 98)

- **GOLONGAN LAIN-LAIN**

1. KLONIDIN HIDROKLORIDA

(lihat bagian V. Ginjal dan Hipertensi halaman 99)

2. METILDOPA ANHIDRAT

(lihat bagian V. Ginjal dan Hipertensi halaman 100)

d. DIURETIK

1. FUROSEMID

(lihat bagian V. Ginjal dan Hipertensi halaman 106)

2. HIDROKLORTIAZID

(lihat bagian V. Ginjal dan Hipertensi halaman 107)

3. KLORTALIDON

(lihat bagian V. Ginjal dan Hipertensi halaman 107)

4. MANITOL

(lihat bagian V. Ginjal dan Hipertensi halaman 108)

5. SPIRONOLAKTON

(lihat bagian V. Ginjal dan Hipertensi halaman 108)

e. GLIKOSIDA JANTUNG

DIGOKSIN

Indikasi

Gagal jantung, fibrilasi atrium kronis.

Kontra Indikasi

Takikardi ventrikel, fibrilasi ventrikel, blok AV derajat 2-3, bradikardia, hipersensitif terhadap digoksin.

Peringatan dan Perhatian

Blok AV, miokarditis akut, gangguan fungsi ginjal, kehamilan, laktasi

Dosis

Fibrilasi atrium pada gagal jantung: 1 mL/12 jam, bila tidak akut langsung oral 0,25 mg/hari, bila sudah terkontrol dosis pemeliharaan 0,125-0,25 mg/hari. Gagal jantung: 0,25 mg/hari.

Efek Samping

Gangguan susunan saraf pusat, gangguan saluran cerna, gangguan irama jantung, gangguan konduksi, alergi kulit. Jarang: disorientasi, afasia, gangguan penglihatan.

Interaksi Obat

Amfoterisin B, diuretik hemat kalium seperti spironolakton, mineralokortikoid meningkatkan toksisitas digoksin; antasida, antidiare, kolestiramin, kolestipol, neomisin, sulfasalazin dapat menghambat absorpsi digoksin.

Sediaan

Tab 0,25 mg. Inj amp 0,5 mg 2 mL.

f. OBAT YANG MEMPENGARUHI DARAH**1. ASETOSAL**

(lihat bagian VI. Hematologi-Onkologi halaman 132)

2. DIPIRIDAMOL

(lihat bagian VI. Hematologi-Onkologi halaman 133)

3. Na HEPARIN

(lihat bagian VI. Hematologi-Onkologi halaman 134)

4. KLOPIDOGREL

(lihat bagian VI. Hematologi-Onkologi halaman 135)

5. STREPTOKINASE

(lihat bagian VI. Hematologi-Onkologi halaman 136)

6. WARFARIN

(lihat bagian VI. Hematologi-Onkologi halaman 136)

g. OBAT UNTUK SYOK

1. DOBUTAMIN HIDROKLORIDA

Indikasi

Terapi inotropik pada curah jantung yang rendah yang berhubungan dengan infark miokardium, bedah jantung terbuka, kardiomiopati, syok septik, syok kardiogenik.

Kontra Indikasi

Hipersensitif terhadap dobutamin, idiopathic hypertrophic subaortic stenosis (IHSS)

Dosis

Dewasa: 2,5-20 mcg/kg/menit. Kadang-kadang dinaikkan hingga 40 mcg/kg/menit, pemakaian hanya dalam bentuk infus i.v. dan harus diencerkan dahulu dengan 50 mL larutan NaCl fisiologis atau glukosa.

Peringatan dan Perhatian

Selama pemberian obat, kecepatan dan irama jantung harus dimonitor. Tekanan darah, EKG dan kecepatan infus harus dimonitor. Pasien dengan infark miokard akut, gangguan kardiovaskular, hipotensi berat dan asma. Hipovolemi harus dikoreksi. Pada kehamilan, laktasi dan anak-anak harus diberikan dengan hati-hati.

Efek Samping

Flebitis, mual, sakit kepala, nyeri angina, nyeri dada tidak spesifik, palpitasi, napas pendek, hipersensitivitas, ruam, demam, eosinofilia dan bronkospasme.

Interaksi Obat

Siklopropana, halten, anestesi halogen lainnya, entakapon dan penyekat beta.

Sediaan

Inj amp 12,5 mg/mL x 20 mL

2. DOPAMIN HIDROKLORIDA

Indikasi

Terapi syok kardiogenik, koreksi perubahan hemodinamik pada syok karena infark miokard, trauma, septikemia endotoksik, bedah jantung terbuka, gagal ginjal, atau gagal jantung.

Kontra Indikasi

Feokromositoma, takiaritmia, fibrilasi ventrikel, hipertiroid.

Peringatan dan Perhatian

Hamil, vasokonstriksi lokal, hati-hati pada penyakit kardiovaskular, aritmia, penyakit vaskuler oklusif.

Dosis

i.v. : dosis awal 2-5 mcg/kg/menit, berangsur-angsur dosis dinaikkan sampai 5-10 mcg/kg/menit sampai didapatkan perbaikan.

Efek Samping

Adanya ekstrasistol, takikardia, nyeri angina, sesak, hipotensi, vasokonstriksi, sakit kepala, mual muntah.

Interaksi Obat

MAO inhibitor, siklopropana, atau anestesi hidrokarbon.

Sediaan

Inj amp 10 mg/mL x 5 mL, 40 mg/mL x 5 mL.

h. VASOKONSTRIKTOR**1. EFEDRIN HCL****Indikasi**

Mengurangi bronkospasme, mengurangi sesak pada asma bronkial.

Kontra Indikasi

Hipersensitif terhadap efedrin, aritmia, glaukoma sudut tertutup, penderita jantung, hipertiroid, DM.

Peringatan dan Perhatian

Hipertensi, ansietas, hati-hati pada penyakit jantung, seperti penyakit jantung koroner, aritmia, hipertensi, DM, hipertrofi prostat.

Dosis

Dewasa: 25 mg 3 kali/hari

Efek Samping

Aritmia, takikardia, hipertensi, gelisah, berdebar-debar, tremor, sakit kepala, insomnia, eksitasi.

Interaksi Obat

Jangan diberikan bersama MAO inhibitor atau guanetidin.

Sediaan

Tab 25 mg

2. EPINEFRIN HCL**Indikasi**

Reaksi anafilaktik berat, angioedema berat, henti jantung, hipotensi, syok yang tidak ada respon dengan pemberian cairan.

Kontra Indikasi

Glaukoma sudut sempit, kerusakan otak organik, kehamilan, gagal jantung, penyakit jantung koroner. Bersama MAO inhibitor.

Peringatan dan Perhatian

Hipertensi, hipertiroid, DM, penyakit jantung, aritmia, lansia.

Dosis

Anafilaksis: 0,3-0,5 mg (larutan 1:1000) secara subkutan atau intramuskuler.

Efek Samping

Takikardia, aritmia, hipertensi, tremor, mual, muntah.

Interaksi Obat

Dapat menaikkan tensi.

Sediaan

Inj amp 1 mg/mL.

3. NOREPINEFRIN**Indikasi**

Terapi syok yang tidak responsif terhadap pemberian cairan.

Kontra Indikasi

Hipersensitif terhadap norepinefrin, hipotensi karena hipovolemia, trombosis mesenterial atau perifer.

Peringatan dan Perhatian

Hipertensi, sebaiknya diberikan melalui vena besar. Ekstravasasi, kehamilan, laktasi, dan lansia.

Dosis

5-1 mcg/menit, dosis dapat dinaikkan, biasa antara 8-30 mcg/menit.

Efek Samping

Cedera iskemik, bradikardia, kecemasan, sakit kepala, nekrosis, ekstrasvasi pada tempat suntikan, kesulitan bernapas.

Interaksi Obat

Anestesi secara inhalasi, memperkuat efek aritmogenik, digitalis, MAO inhibitor, antidepresan golongan trisiklik menambah efek vasopressor.

Sediaan

Inj amp 4 mg/4 mL

i. VASODILATOR

1. FLUNARIZIN

(lihat bagian IV. Geriatri halaman 79)

2. NAFTIDROFURIL OKSALAT

(lihat bagian IV. Geriatri halaman 80)

3. PENTOKSIFILIN

(lihat bagian IV. Geriatri halaman 81)

4. SILDENAFIL SITRAT

(lihat bagian IV. Geriatri halaman 81)

5. SITIKOLIN

(lihat bagian IV. Geriatri halaman 82)

6. VARDENAFIL

(lihat bagian IV. Geriatri halaman 82)

IX. PSIKOSOMATIK

a. ANTIANSIETAS DAN ANTIINSOMNIA

1. ALPRAZOLAM

Indikasi

Ansietas atau mengurangi gejala ansietas jangka pendek. Penyakit panik dengan atau tanpa agorafobia.

Kontra Indikasi

Penderita yang sensitif terhadap obat atau senyawa benzodiazepin. Penderita glaukoma akut sudut sempit. Miastenia gravis, insufisiensi pulmoner akut, kondisi fobia dan obsesi psikosis kronik.

Peringatan dan Perhatian

Dapat terjadi ketergantungan. Jangan digunakan sebagai pengobatan tunggal pada pasien depresi atau kecemasan dengan depresi. Selama menggunakan obat ini dilarang mengendarai atau mengoperasikan mesin, wanita hamil dan menyusui, penderita penyakit hati dan ginjal kronis, penyakit respirasi, kelemahan otot dan riwayat penyalahgunaan obat atau alkohol, penderita kelainan kepribadian yang nyata. Lanjut usia, lemah. Hindari pemakaian jangka panjang, penderita insufisiensi pulmoner kronik.

Dosis

Ansietas dan gejala sementara ansietas: awal 0,25-0,5 mg 3 kali/hari. Dosis dapat ditingkatkan sampai diperoleh efek terapi maksimal dengan interval 3-4 hari, hingga dosis maksimum sehari 4 mg terbagi dalam 2 dosis. Penderita usia lanjut, penyakit hati berat atau dengan kondisi lemah: awal 0,25 mg 2-3 kali/hari, dosis dapat dinaikkan bertahap. Pada semua penderita, dosis dapat dikurangi dengan bertahap saat terapi akan dihentikan, disarankan dosis harian dikurangi tidak lebih dari 0,5 mg per hari. Penyakit panik: > 4 mg/hari atau lebih, dengan jarak 1-10 mg/hari. Dosis rata-rata adalah 5-6 mg/hari.

Efek Samping

Mengantuk, lemah otot, ataksia, amnesia, depresi, bingung, halusinasi, pandangan kabur.

Interaksi Obat

Efek ditingkatkan oleh depresan susunan saraf pusat, alkohol, barbiturat. Ekskresi dihambat oleh simetidin.

Sediaan

Tab 0,25 mg, 0,5 mg, 1 mg.

2. BUSPIRON

Indikasi

Gangguan cemas menyeluruh dan gejala ansietas non-spesifik dengan atau tanpa depresi.

Peringatan dan Perhatian

Tidak untuk serangan kejang atau antipsikosis. Hindari penggunaan bersama dengan MAO inhibitor atau alkohol. Gangguan fungsi ginjal dan hati. Kehamilan dan laktasi.

Dosis

Dosis awal 5 mg 3 kali/hari. Dapat meningkat tiap 5 mg per 2-3 hari hingga tercapai efek terapeutik optimal.

Efek Samping

Dispepsia, insomnia, pusing, rasa lelah, kepala terasa ringan, rasa gugup.

Interaksi Obat

Tekanan darah meningkat dengan MAO inhibitor

Sediaan

Tab 10 mg

3. DIAZEPAM

Indikasi

Tekanan mental, ansietas, eksitasi, gelisah, hipokondriasis, neurastenia, disforia, neurosis obsesif- kompulsif, depresi disertai agitasi, fobia. Psikoneurosis, gangguan psikosomatik, distoni autonomik, organ neurosis (kelainan kardiovaskular, tukak duodenum, spasme intestinal, migren, sakit kepala, tegang). Sindroma menopause, gangguan tidur, spasme otot akibat gangguan di pusat dan perifer. Tetanus, epilepsi, kejang demam, eklampsia, aborsi, fasilitasi dan induksi anestesi.

Kontra Indikasi

Hiperkapnia kronik berat. Ketergantungan dengan substansi lain termasuk alkohol.

Peringatan dan Perhatian

Insufisiensi kardiovaskular, hamil, menyusui, miastenia gravis. Mempengaruhi kemampuan psikomotor, ketergantungan.

Dosis

Rawat jalan: 2 mg 3 kali/hari. Usia lanjut/lemah 2 mg 2 kali/hari. Gangguan tidur: 5-30 mg pada malam hari. Rawat inap ketegangan, gelisah, eksitasi motorik dan halusinasi paranoid: 10-20 mg 3 kali/hari. Spasme otot karena patologi lokal, paralisis serebral, atetosis, sindroma stiff-man: tab 10-30 mg/hari atau awal 5-10 mg i.m./i.v., kemudian 5-10 mg dalam 3-4 jam, bila perlu. Eklampsia 10-20 mg i.v., maksimum 100 mg/24 jam i.v. atau infus. Tetanus 0,1-0,3 mg/kgBB i.v. interval atau infus 3-4 mg/kgBB/24 jam. Status epileptikus 0,15-0,25 mg/kgBB i.v., jika perlu diulang 10-15 menit. Maksimal 3 mg/kgBB/24 jam. Eksitasi awal 0,1-0,2 mg/kgBB i.v./8 jam hingga akut berkurang lalu diganti oral. Kardioversi 5-15 mg i.v., 5 menit sebelum prosedur.

Efek Samping

Gangguan penglihatan, retensi urin, reaksi paradoks, ketergantungan

Interaksi Obat

Efek sedasi diperkuat bila diberikan bersama obat yang bekerja pada SSP. Hindari alkohol.

Sediaan

Tab 5 mg. Inj amp 10 mg/2 mL.

4. KLOBAZAM

Indikasi

Ansietas dan kondisi psikoneurotik yang berhubungan dengan ansietas.

Kontra Indikasi

Depresi SSP, depresi mental dan psikotik, gangguan pernapasan, kehamilan trimester pertama, miastenia gravis.

Peringatan dan Perhatian

Usia lanjut dan pasien lemah, gangguan hati atau ginjal, apnea saat tidur, laktasi. Dapat mengganggu kemampuan mengemudi atau mengoperasikan mesin. Penggunaan jangka lama dengan dosis tinggi dapat menyebabkan ketergantungan.

Dosis

20-30 mg/hari dalam dosis terbagi. Maksimum 60 mg/hari. Usia lanjut 10-15 mg/hari dalam dosis terbagi.

Efek Samping

Mulut dan kerongkongan kering, disuria, retensi urin, disartria, ataksia, vertigo, pusing, depresi mental, gangguan GI, takikardi, palpitasi, gangguan pernapasan, konstipasi, anoreksia, konfusi, ruam kulit, penurunan libido.

Interaksi Obat

Depresan SSP, antikonvulsan, alkohol, simetidin.

5. LORAZEPAM

Indikasi

Penatalaksanaan gangguan ansietas atau meredakan gejala ansietas jangka pendek. Gangguan psikoneurotik termasuk ansietas, depresi, obsesif kompulsif, reaksi fobia atau campuran. Bagian ansietas pada kondisi psikotik dan depresi berat dimana terapi tambahan diindikasikan.

Kontra Indikasi

Diketahui hipersensitif terhadap benzodiazepin atau terhadap salah satu komponen obat.

Peringatan dan Perhatian

Hindari mengemudi dan mengoperasikan mesin. Dapat mengakibatkan depresi pernapasan fatal dan ketergantungan fisik dan psikologis. Hati-hati pada pasien glaukoma sudut sempit akut; gangguan ginjal dan hati; gangguan fungsi pernapasan; lansia/pasien lemah; ensefalopati. Hindari penggunaan pada kehamilan dan menyusui.

Dosis

Gunakan dosis terendah dan terpendek yang efektif. Ansietas umumnya 2-3 mg dalam 2-3 dosis terbagi (dapat bervariasi antara 1-10 mg/hari). Insomnia karena ansietas atau stres situasional sementara 1-2 mg/hari dosis tunggal sebelum tidur. Lanjut usia/pasien lemah: 2-4 mg/hari dosis terbagi.

Efek Samping

Sedasi, pusing, lemah, tidak stabil. Disorientasi, depresi, mual, perubahan nafsu makan, sakit kepala, gangguan tidur, agitasi, gejala dermatologis, gangguan penglihatan, gangguan pencernaan, manifestasi otonom.

Interaksi Obat

Depresan SSP seperti alkohol, barbiturat, antipsikosis, sedatif/hipnotik, ansiolitik, antidepresan, analgesik narkotik, antihistamin sedatif, antikonvulsan.

Sediaan

Tab 0,5 mg, 1 mg, 2 mg.

b. ANTIDEPRESI DAN ANTIMANIA

1. AMITRIPTILIN HCL

Indikasi

Depresi sedang hingga berat

Kontra Indikasi

Baru mengalami infark miokard, aritmia, fase manik dari penyakit manik bipolar, penyakit hati berat.

Peringatan dan Perhatian

Penyakit jantung, riwayat epilepsi, hamil, menyusui.

Dosis

Dosis awal 75 mg sehari sebagai dosis terbagi atau tunggal sebelum tidur, naikan secara bertahap hingga 150-200 mg per hari sesuai kebutuhan

Efek Samping

Sedasi, mulut kering, gangguan penglihatan, konstipasi, mual, hipotensi postural.

Sediaan

Tab 25 mg

2. IMIPRAMIN

Indikasi

Depresi sedang hingga berat

Kontra Indikasi

Baru mengalami infark miokard, aritmia, fase manik dari penyakit manik bipolar, porfira, penyakit hati berat.

Peringatan dan Perhatian

Epilepsi, usia lanjut, kehamilan dan laktasi, penyakit jantung, DM, hiperplasia prostat, glaukoma sudut sempit, feokromositoma.

Dosis

Dewasa: Dosis awal 75 mg/hari sebagai dosis terbagi meningkat perlahan hingga 150-200 mg/hari jika perlu. Pada depresi berat 300 mg/hari.

Usia lanjut: dosis awal 10 mg pada malam hari, meningkat perlahan hingga 30-50 mg/hari.

Efek Samping

Sinus takikardi, blok AV, hipotensi postural, mulut kering, penurunan berat badan, konstipasi, retensi urin, impotensi, pandangan kabur, eksaserbasi glaukoma, disfungsi hati, tremor.

Interaksi Obat

Meningkatkan kadar plasma dan efek bersama kuinidin, simetidin, SSRI, propafenin, fleikainid. Mengurangi kadar plasma bersama barbiturat dan fenitoin. Dapat meningkatkan efek obat antikolinergik. Hipotensi ortostatik berat bersama altretamin. Potensiasi fatal: hipertensi berat bersama adrenalin, noradrenalin, dan metilfenidat; mengurangi efek hipotensi guanetidin, betanidin, deprisokuin, bretilium, metildopa, dan klonidin.

Sediaan

Tab salut selaput 25 mg

c. ANTIPSIKOSIS**1. HALOPERIDOL****Indikasi**

Skizofrenia akut dan kronik, gelisah, ketidakseimbangan fisik dan kelelahan disertai emosi, agresif, lemah, delusi, dan halusinasi.

Kontra Indikasi

Depresi endogen tanpa agitasi, kelainan neurologis dengan gejala piramidal atau ekstrapiramidal, pingsan dan depresi SSP berat.

Peringatan dan Perhatian

Hipertiroid, disfungsi hepar, gangguan kardiovaskular.

Dosis

Gejala sedang: 0,5-2 mg 2-3 kali/hari. Gejala berat: 3-5 mg 2-3 kali/hari. Skizofrenia kronis: inisial 6-15 mg dalam 2-3 dalam dosis terbagi. Lansia 0,5-1,5 mg 2-3 kali/hari.

Efek Samping

Hipertonia otot, lemas, pergerakan mata tidak terkoordinasi, hipotensi ortostatik, galaktore.

Interaksi Obat

Litium, metildopa, antikonvulsan, alkohol, obat-obat depresi SSP, opiat.

Sediaan

Tab 1,5 mg. Kapl 5 mg.

2. SULPIRIDE

Indikasi

Skizofrenia, neurosis

Kontra Indikasi

Koma, depresi SSP, feokromositoma, porfiria, tumor bergantung prolaktin, kehamilan, menyusui.

Dosis

Oral

Dewasa: dosis awal 200-400 mg 2 kali/hari, dapat ditingkatkan hingga 1,2 g 2 kali/hari pada pasien dengan gejala utama positif atau hingga 800 mg/hari pada pasien dengan gejala utama negatif. Pasien dengan campuran gejala positif dan negatif: 400-600 mg 2 kali/hari.

Lansia: dosis awal rendah.

Gangguan ginjal:

CrCl (mL/min)	Rekomendasi Dosis
---------------	-------------------

30-60	Duapertiga dosis standar atau perpanjang interval dengan faktor kali 1,5
-------	--

10-30	Setengah dosis standar, atau interval dosis dua kali lipat
-------	--

<10	Sepertiga dosis standar atau interval dosis tiga kali lipat
-----	---

Intramuskular

Dewasa: 200-800 mg/hari.

Gangguan ginjal:

CrCl (mL/min)	Rekomendasi Dosis
---------------	-------------------

30-60	Duapertiga dosis standar atau perpanjang interval dengan faktor kali 1,5
-------	--

10-30	Setengah dosis standar, atau interval dosis dua kali lipat
-------	--

<10	Sepertiga dosis standar atau interval dosis tiga kali lipat
-----	---

Peringatan dan Perhatian

Kerusakan ginjal atau hati, riwayat jaundice, penyakit kardiovaskular, glaukoma sudut sempit, DM, hipotiroid, penyakit Parkinson, epilepsi, miastenia gravis, hipertrofi prostat, penyakit pernapasan berat, diskrasia darah. Lansia: pasien mania atau hipomania.

Efek Samping

Hipotensi postural, hiperprolaktinemia, kenaikan BB, sedasi, insomnia, gejala ekstrapiramidal. Potensi fatal: sindrom malignansi neuroleptik, aritmia ventrikular.

Interaksi Obat

Penggunaan bersama dengan litium meningkatkan risiko efek samping gejala ekstrapiramidal. Penggunaan bersama antasida atau sukralfat dapat mengganggu absorpsi sulpiride. Efikasi berkurang dengan agonis dopamin. Meningkatkan risiko aritmia ketika digunakan bersama dengan obat yang memperpanjang interval QT atau diuretik yang menyebabkan ketidakseimbangan elektrolit khususnya hipokalemia. Penggunaan bersama dengan depresan SSP lainnya dapat meningkatkan depresi SSP. Peningkatan hipotensi postural jika digunakan dengan antidepresan lain.

Sediaan

Kaps 50 mg, Tab Forte 200 mg, Inj amp 100 mg/2 mL

3. TRIFLUOPERAZIN HCL**Indikasi**

Tab 1 mg: gangguan emosi dan mental ringan, kondisi psikosomatik/neurotik, ansietas, mual dan muntah. Tab 5 mg: skizofrenia, psikosis.

Kontra Indikasi

Status koma atau depresi SSP terinduksi obat, diskrasia darah, depresi sumsum tulang, kerusakan hati.

Peringatan dan Perhatian

Lansia atau pasien lemah, infark miokard, glaukoma, hipertrofi prostat, hipotensi.

Dosis

Dosis individual

Efek Samping

Pusing, reaksi kulit: mulut kering, pandangan kabur, amenorrhea, laktasi, kelemahan otot. Gejala ekstrapiramidal tergantung dosis, diskinesia tardif. Jarang: jaundice kolestatik, diskrasia darah.

Interaksi Obat

Depresan SSP, antikolinergik, alkohol, antikoagulan oral, obat jantung. Diuretik.

Sediaan

Tab 1 mg, 5 mg.

d. ANALGESIK NARKOTIK

1. KODEIN FOSFAT

(Lihat bagian XI. Reumatologi halaman 187)

2. MORFIN

(Lihat bagian XI. Reumatologi halaman 187)

3. PETIDIN HCL

(Lihat bagian XI. Reumatologi halaman 188)

e. OBAT DEMENTIA

1. DONEPEZIL

(Lihat bagian IV. Geristri halaman 77)

2. GALANTAMIN HBR

(Lihat bagian IV. Geristri halaman 78)

3. RIVASTIGMIN

(Lihat bagian IV. Geristri halaman 78)

f. VASODILATOR

1. SILDENAFIL SITRAT

(Lihat bagian IV. Geriatri halaman 81)

2. VARDENAFIL

(Lihat bagian IV. Geriatri halaman 82)

3. TADALAFIL

Indikasi

Terapi disfungsi ereksi pada laki-laki dewasa.

Kontra Indikasi

Pemberian bersama dengan donor nitrit oksida, nitrat organik atau nitrit organik, penyakit kardiovaskular yang tidak stabil, pasien dengan infark miokardi < 90 hari, unstable angina, gagal jantung NYHA kelas 2 atau lebih 6 bulan terakhir, aritmia tidak terkontrol, hipotensi (< 90/50 mmHg), hipertensi tidak terkontrol, stroke < 6 bulan.

Peringatan dan Perhatian

Gangguan ginjal/hati berat, pasien dengan gangguan anatomi atau hematologi yang berisiko mengalami priapismus. Intoleransi galaktose, pasien yang minum alfa bloker.

Dosis

10 mg 1 kali/hari, diminum 30-12 jam sebelum aktivitas seksual. Dosis dapat ditingkatkan jika respon adekuat belum tercapai.

Efek Samping

Sakit kepala, pusing, dispepsia, nyeri punggung, kongesti nasal, flushing, mialgia, palpitasi, pandangan kabur.

Interaksi Obat

Ketokonazol, ritonavir, saquinavir, eritromisin, klaritromisin, itraconazol, antihipertensi.

Sediaan

Tab salut selaput 10 mg, 20 mg.

g. VITAMIN DAN MINERAL**1. ASAM ASKORBAT****Indikasi**

Pengobatan kekurangan vitamin C (misal skorbut).

Dosis

Pengobatan: 100 mg/hari (i.v.).

Kontra Indikasi

Hipersensitif terhadap vitamin C.

Peringatan dan Perhatian

Dosis besar parenteral dapat menyebabkan aritmia jantung serta kerusakan fungsi ginjal yang berat, disuria.

Efek Samping

Penggunaan dalam dosis besar dapat menyebabkan ketergantungan terhadap vitamin C. Efek ini berkurang dengan mengurangi dosis secara bertahap. Diare dan terbentuknya kalsium oksalat kalkuli renal. Efek diuretik.

Interaksi Obat

Asetosal, nikotin dari rokok, alkohol, beberapa obat penekan nafsu makan, besi, fenitoin, beberapa obat antikonvulsan, komponen estrogen dari kontrasepsi oral dan tetrasiklin.

Sediaan

Inj amp 200 mg/mL x 5 mL

2. VITAMIN B1 100 mg, VITAMIN B6 200 mg, VITAMIN B12 200 mcg**Indikasi**

Pengobatan kekurangan vit B1, B6, B12 seperti pada polyneuritis

Dosis

Sehari 1 tab

Kontra Indikasi

Hipersensitif terhadap komponen obat ini

Peringatan dan Perhatian

Sebaiknya tidak untuk pasien yang sedang menerima terapi levodopa

Efek Samping

Pemakaian vitamin B6 dosis besar jangka lama dapat menyebabkan neuropati

Sediaan

Tab salut gula vitamin B1 100 mg, vitamin B6 200 mg, vitamin B12 200 mcg

3. MEKOBALAMIN**Indikasi**

Neuropati perifer.

Dosis

3 kali 1 kaps/hari.

Peringatan dan Perhatian

Bila tidak ada respon sama sekali setelah pemakaian dalam jangka waktu tertentu, obat ini tidak perlu diteruskan untuk jangka waktu yang lama.

Efek Samping

Berkurangnya nafsu makan, mual, diare atau gangguan gastrointestinal lainnya mungkin akan timbul.

Sediaan

Kaps 500 mcg

4. VITAMIN B1**Indikasi**

Beri-beri, polineuritis, penyakit SSP

Dosis

Tab 25-100 mg/hari, Inj 10-100 mg/hari i.m./s.k./i.v.

Kontra Indikasi

Hipersensitif terhadap komponen obat

Efek Samping

Flushing, nyeri, reaksi alergi

Sediaan

Tab 25 mg, 50 mg. Inj 100 mg/mL

5. VITAMIN B6**Indikasi**

Paralisis agitasi, agranulositosis, neurastenia

Dosis

Tab 20-100 mg/hari

Kontra Indikasi

Hipersensitif terhadap komponen obat

Sediaan

Tab 25 mg

6. VITAMIN A

Indikasi

Keratomalasia, hemeralopia, xeroftalmia

Dosis

Profilaksis 6000 UI/hari; Terapi: 20000-50000 UI 2-3 kali/hari

Kontra Indikasi

hipersensitif terhadap komponen obat

Sediaan

Tab 6000 UI, 20000 UI, 50000 UI

7. VITAMIN E (d- α –TOKOFERIL ASETAT)

Indikasi

Pencegahan dan pemeliharaan defisiensi vitamin E. Membantu meningkatkan kesuburan pada pria dan wanita. Membantu menjaga kesehatan jantung dari gangguan jantung yang disebabkan dari tekanan oksidatif. Mencegah penuaan dini.

Dosis

1 x 1 kaps/hari.

Kontra Indikasi

Hipoprotobinemia yang berkaitan dengan defisiensi vitamin K. Hipersensitif terhadap vitamin E.

Peringatan dan Perhatian

Penggunaan dosis tinggi dapat menyebabkan berkurangnya absorpsi vitamin A dan vitamin K.

Efek Samping

Dosis besar dapat menyebabkan diare, gangguan lambung, pusing dan lesu.

Sediaan

Kaps gel lunak 400 UI.

h. CAIRAN DAN ELEKTROLIT

1. NaCl 0.9 %

Indikasi

Terapi pengganti cairan yang hilang secara akut

Kontra Indikasi

Gagal jantung kongestif, kerusakan ginjal, edema paru akibat retensi Na dan hipoproteinemia, hipernatremia, hiperkloremia, hiperhidrasi

Peringatan dan Perhatian

Lansia, pasien hipertensi dan kehamilan toksik. Jangan diberikan bersamaan dengan transfusi darah. Penggunaan jangka panjang.

Dosis

Dosis individual

Efek Samping

Demam, infeksi pada tempat injeksi, thrombosis vena atau flebitis, hipervolemia.

Sediaan

Infus solusio 500 mL

2. NaCl 3%

Indikasi

Cairan hipertonik untuk pengganti cairan dan elektrolit (contoh: hiponatremia ringan)

Kontra Indikasi

Pasien dengan gagal jantung kongestif, penyakit ginjal kronik dan edema akibat retensi natrium.

Peringatan dan Perhatian

Monitoring perubahan keseimbangan cairan, konsentrasi elektrolit, dan asam basa selama terapi.

Dosis

Dosis individual

Efek Samping

Demam, infeksi pada tempat injeksi, thrombosis vena atau flebitis, hipervolemia.

Sediaan

Infus solusio 500 mL.

3. DEKSTROSE 5%, 10%**Indikasi**

Rehidrasi, suplai energi parenteral, cairan dasar.

Kontra Indikasi

Hiperhidrasi, DM, toleransi glukosa terganggu pasca operasi, sindrom malabsorpsi glukosa-galaktosa

Peringatan dan Perhatian

Asidosis laktat, gangguan pada ginjal, sepsis berat, fase inisial pasca trauma.

Dosis

Dosis individual. Rekomendasi kecepatan infus: 3 mL/kgBB/hari

Efek Samping

Demam, infeksi pada tempat injeksi, thrombosis vena atau flebitis.

Sediaan

Larutan infus 100 mL, 250 mL, 500 mL

4. RINGER ASETAT**Indikasi**

Terapi asidosis yang berhubungan dengan dehidrasi dan hilangnya ion alkali.

Kontra Indikasi

Gagal jantung kongestif, kerusakan ginjal, edema paru akibat retensi Na dan hipoproteinemia, hipernatremia, hiperkloremia, hiperhidrasi

Peringatan dan Perhatian

Lansia, pasien hipertensi dan kehamilan toksik. Pasien dengan terapi kortikosteroid atau kortikotropin.

Dosis

Dosis individual

Efek Samping

Demam, infeksi pada tempat injeksi, thrombosis vena atau flebitis, hipervolemia.

Sediaan

Larutan infus 500 mL, 1000 mL

5. RINGER LAKTAT**Indikasi**

Pengganti tubuh cairan yang hilang pada kondisi asidosis ringan. Terapi lini pertama hilangnya cairan pada kondisi emergensi, pemeliharaan keseimbangan cairan pada pre, intra dan pasca operasi. Rehidrasi cairan interstisial setelah pemberian cairan koloid.

Kontra Indikasi

Gagal jantung kongestif, kerusakan ginjal, edema paru akibat retensi Na dan hipoproteinemia, hipernatremia, hiperkloremia, hiperhidrasi

Peringatan dan Perhatian

Lansia, pasien hipertensi dan kehamilan toksik. Jangan diberikan bersamaan dengan transfusi darah. Penggunaan jangka panjang.

Dosis

Dosis individual. Kecepatan infus 2,5 mL/kgBB/hari.

Efek Samping

Demam, infeksi pada tempat injeksi, thrombosis vena atau flebitis, hipervolemia.

Sediaan

Larutan infus 500 mL

X. PULMONOLOGI**a. ANTIASMA**

(lihat lampiran I halaman 254)

1. AMINOFILIN

(lihat bagian I. Alergi dan Imunologi halaman 36)

2. BUDESONID

(lihat bagian I. Alergi dan Imunologi halaman 37)

**3. Per dosis BUDESONID 80 mcg, FORMOTEROL 4,5 mcg.
Per dosis BUDESONID 160 mcg, FORMOTEROL 4,5 mcg.**

(lihat bagian I. Alergi dan Imunologi halaman 37)

4. DEKSAMETASON (Amp: Na Fosfat)

(lihat bagian I. Alergi dan Imunologi halaman 38)

5. EFEDRIN HCL

(lihat bagian I. Alergi dan Imunologi halaman 39)

6. EPINEFRIN HCL

(lihat bagian I. Alergi dan Imunologi halaman 39)

7. IPRATROPIUM BROMIDA

(lihat bagian I. Alergi dan Imunologi halaman 40)

8. KLENBUTEROL HIDROKLORIDA

(lihat bagian I. Alergi dan Imunologi halaman 41)

9. PROKATEROL HCL

(lihat bagian I. Alergi dan Imunologi halaman 41)

10. SALBUTAMOL

(lihat bagian I. Alergi dan Imunologi halaman 42)

11. Per 2,5 mL: IPRATROPIUM BROMIDA 0,5 mg, SALBUTAMOL SULFAT 2,5 mg.

(lihat bagian I. Alergi dan Imunologi halaman 42)

**12. Per DISKUS 100: SALMETEROL XINAFOAT 50 mcg + FLUTIKASON PROPIONAT 100 mcg
Per DISKUS 250: SALMETEROL XINAFOAT 50 mcg + FLUTIKASON PROPIONAT 250 mcg
Per DISKUS 500: SALMETEROL XINAFOAT 50 mcg + FLUTIKASON PROPIONAT 500 mcg**

(lihat bagian I. Alergi dan Imunologi halaman 43)

13. TEOFILIN

(lihat bagian I. Alergi dan Imunologi halaman 44)

14. TERBUTALIN SULFAT

(lihat bagian I. Alergi dan Imunologi halaman 45)

15. TIOTROPIUM

(lihat bagian I. Alergi dan Imunologi halaman 46)

b. ANTITUBERKULOSIS

1. ETAMBUTOL HCL

Indikasi

Anti-tuberkulosa. Penggunaan bukan sebagai obat tunggal, tetapi dikombinasi dengan paling sedikit tiga macam obat antituberkulosa atau saat fase inisial dan satu macam obat antituberkulosa saat fase lanjutan, misalnya rifampisin, INH, pirazinamid.

Kontra Indikasi

Neuritis optikus, penderita yang hipersensitif terhadap obat ini.

Peringatan dan Perhatian

Pemeriksaan mata harus dilakukan sebelum pengobatan. Gangguan visual. Pada pengobatan jangka panjang pemeriksaan fungsi organ harus dilakukan secara periodik termasuk ginjal, hati, hematopoetik. Hati-hati pemberian etambutol pada penderita dengan gangguan fungsi ginjal, dosis harus diturunkan dan disesuaikan dengan kadar etambutol dalam darah.

Dosis

Dosis lazim: 15-25 mg/kgBB/hari sebagai dosis tunggal. Pengobatan awal: Penderita yang belum pernah mendapat pengobatan antituberkulosa sebelumnya: 15 mg/kgBB/hari dalam dosis tunggal setiap 24 jam. Pengobatan ulang: Pada penderita yang pernah mendapat pengobatan antituberkulosa sebelumnya: 25 mg/kgBB/hari dalam dosis tunggal setiap 24 jam.

Efek Samping

Toksitas okuler, pada umumnya perubahan visual reversibel selama beberapa minggu atau beberapa bulan, tetapi bisa juga setelah 1 tahun atau lebih, bahkan irreversibel. Neuritis retrobulbar bilateral, dengan gejala: terjadinya penurunan ketajaman visual, kehilangan kemampuan membedakan warna, penyempitan lapang pandang, skotomata sentral dan perifer. Reaksi anafilaktoid, pruritus, dermatitis; anoreksia, nyeri abdomen, demam, nyeri sendi, gangguan GI (mual, muntah), malaise, sakit kepala, pusing, gelisah, disorientasi, halusinasi. Jarang: rasa kaku dan kesemutan pada ekstremitas yang disebabkan karena neuritis.

Sediaan

Tab 500 mg

2. ISONIAZID

Indikasi

Tuberkulosis

Kontra Indikasi

Hipersensitif terhadap isoniazid. Kerusakan hati akut atau karena obat-obatan lain, jaundice, neuritis optik.

Peringatan dan Perhatian

Hati-hati pada peminum alkohol, diabetes, penyakit hati kronik atau disfungsi ginjal berat. Kehamilan dan menyusui.

Dosis

Dewasa: 5 mg/kgBB/hari. Maksimum 300 mg/hari.

Efek Samping

Neuritis perifer, hepatotoksik nekrosis, sulit tidur, kontraksi/kejang pada ulu hati, tahapan psikotik, reaksi hipersensitif, agranulositosis, hepatitis, kelainan kulit lupus eritematosus, pelagra, hiperglikemia, ginekomastia.

Interaksi Obat

Antasida, karbamazepin, disulfiram.

Sediaan

Tab 400 mg

3. PIRAZINAMID

Indikasi

Tuberkulosis

Kontra Indikasi

Penderita yang hipersensitif terhadap pirazinamid dan gangguan fungsi hati.

Peringatan dan Perhatian

Selama pengobatan, lakukan pemantauan SGPT dan setiap 2-4 minggu. Hati-hati pemakaian pada penderita gangguan ginjal dan riwayat artritis gout.

Dosis

20-30 mg/kgBB sehari dalam dosis tunggal atau terbagi, maksimum 2 g sehari.

Efek Samping

Artralgia, anoreksia, mual, disuria, malaise, demam, porfiria, hepatomegali dan splenomegali, jaundice, gangguan hati, hemolisis, anemia sideroblastik, tukak lambung, trombositopenia, erupsi, urtikaria, pruritus, akne, fotosensitivitas dan nefritis interstisial.

Sediaan

Tab 500 mg.

4. RIFAMPISIN**Indikasi**

Tuberkulosis dan lepra.

Kontra Indikasi

Hipersensitif terhadap rifampisin.

Peringatan dan Perhatian

Monitoring fungsi hati pada penggunaan jangka panjang, data keamanan pada wanita hamil dan bayi baru lahir.

Dosis

Dewasa 450-600 mg/hari sebagai dosis tunggal. Paling baik diberikan pada saat perut kosong 1 jam sebelum atau 2 jam sesudah makan.

Efek Samping

Gangguan GI, gangguan fungsi hati ditandai meningkatnya SGOT dan alkali fosfatase, eosinofilia, leukopenia, trombositopenia, purpura, hemolisis, syok. Urin, sputum, air mata dan lensa kontak berwarna merah.

Interaksi Obat

Rifampisin menurunkan efektivitas kontrasepsi oral, fenitoin, kortikosteroid, antidiabetes oral, antikoagulan oral.

Sediaan

Kaps 450 mg, 600 mg

5. 3FDC: RIFAMPISIN 150 mg, INH 75 mg, PIRAZINAMID 400 mg**Indikasi**

Tuberkulosis oleh *Mycobacterium tuberculosis* yang sensitif terhadap rifampisin, INH, pirazinamid.

Kontra Indikasi

Hipersensitivitas, riwayat hepatitis terinduksi obat, penyakit hati akut, neuritis perifer atau optikal, disfungsi ginjal, epilepsi, alkoholik kronis.

Peringatan dan Perhatian

Kerusakan fungsi ginjal atau hati, DM, alkoholisme kronis, pasien kurang nutrisi, riwayat gout, pasien gangguan konvulsif, porfiri akut, lansia, kehamilan, laktasi.

Dosis

Pasien > 71 kg: 5 tab/hari, 55-70 kg: 4 tab/hari, 38-54 kg: 3 tab/hari, 30-37 kg: 2 tab/hari. Digunakan sekali sehari.

Efek Samping

Rifampisin: warna kemerahan pada cairan urin, nefritis intestinal, insufisiensi ginjal, gangguan pencernaan, efek SSP, perubahan hematologis, ruam kulit, efek endokrin. INH: gangguan fungsi hati, hepatitis, gangguan pencernaan, neuropati perifer, pening, perubahan hematologis, reaksi alergi. Pirazinamid: Peningkatan sementara serum transaminase, hepatotoksitas, hepatomegali, jaundice, hiperurisemia, nefritis interstisial, disuria, gangguan pencernaan, perubahan hematologis, reaksi alergi.

Interaksi obat

Kontrasepsi oral atau terapi sulih hormon, antikoagulan, antasida, simetidin, analgesik opioid, disulfiram, antidepresan, sedatif, pengobatan gout, kortikosteroid, kloramfenikol, ketokonazol, dapson, metadon, teofilin, siklosporin A, azatioprin.

Sediaan

Tab 3FDC

6. STREPTOMISIN SULFAT**Indikasi**

Tuberkulosis dan infeksi lain yang membutuhkan streptomisin.

Kontra Indikasi

Hipersensitif terhadap aminoglikosida

Peringatan dan Perhatian

Gangguan ginjal dan hati, usia lanjut, nutrisi oral dan parenteral buruk. Hamil dan menyusui.

Dosis

Tuberkulosis 750 mg/hari 3 kali seminggu atau 1,5 g/hari 2 kali seminggu, infeksi akut 1-2 g/hari.

Efek Samping

Ototoksitas, nefrotoksitas, syok, defisiensi vitamin K dan vitamin B, sindrom Stevens Johnson

Sediaan

Inj vial 1 g, 5 g.

c. ANTITUSIF**1. DEKSTROMETORFAN HIDROBROMIDA****Indikasi**

Mengatasi gejala batuk tidak produktif.

Kontra Indikasi

Hipersensitif terhadap dekstrometorfan atau komponen lain dalam obat.

Peringatan dan Perhatian

Hati-hati pada pasien dengan kondisi mengantuk, lemah dan hipoksia. Hati-hati pada pasien dengan kerusakan hati. Dapat menyebabkan depresi pernapasan dan gangguan SSP pada dosis tinggi atau pada pasien dengan gangguan respirasi.

Dosis

Dewasa dan remaja > 12 tahun: 3 x 5 mL/hari.

Efek Samping

Mengantuk, mual, pusing, konstipasi.

Interaksi Obat

Dengan MAO inhibitor dapat mengakibatkan depresi SSP dan pernapasan.

Sediaan

Sir 10 mg/5 mL btl 60 mL, 125 mL.

2. KODEIN

Indikasi

Penekan batuk

Kontra Indikasi

Asma bronkial, emfisema paru, trauma kepala

Peringatan dan Perhatian

Gangguan fungsi ginjal, pasien asma

Dosis

Antitusif: 10-20 mg tiap 4-6 jam sesuai kebutuhan; maksimal 60 mg/hari.

Efek Samping

Mengantuk, mual, muntah, konstipasi, ketergantungan.

Interaksi Obat

Obat antidepresan

Sediaan

Tab 10 mg, 15 mg, 20 mg.

d. EKSPEKTORAN

OBAT BATUK HITAM

Indikasi

Untuk penyakit batuk kering/basah.

Dosis

Dewasa: 1 sendok makan 3x sehari

Sediaan

Sir Succus Liquiritiae 500 mg, ammon Cl 300 mg, anise oil 0,3 mL, etanol 96% 1,54% per 15 mL.

XI. REUMATOLOGI

a. ANALGESIK NARKOTIK

1. KODEIN FOSFAT

Indikasi

Meredakan nyeri ringan hingga sedang.

Kontra Indikasi

Depresi pernapasan, obstruksi saluran napas, serangan asma akut, keadaan dengan risiko ileus paralitik.

Peringatan dan Perhatian

Pasien dengan gangguan fungsi ginjal, hati, kehamilan, dan menyusui.

Dosis

Dewasa 30-60 mg setiap 4 jam sesuai kebutuhan.

Efek Samping

Konstipasi terutama pada penggunaan jangka panjang, pusing, mual, muntah, kesulitan berkemih, spasme ureter atau bilier, mulut kering, sakit kepala, berkeringat, flushing.

Sediaan

Tab 30 mg.

2. MORFIN

Indikasi

Nyeri hebat (akut dan kronis), infark miokardium, edema paru akut, nyeri kanker.

Kontra Indikasi

Depresi pernapasan, alkoholisme akut, terdapat risiko ileus paralitik, hindari pada peningkatan tekanan intrakranial atau cedera kepala.

Peringatan dan Perhatian

Gangguan fungsi ginjal, hati, hipotiroidisme, penurunan kapasitas pernapasan, asma akut, kehamilan, dan menyusui. Kurangi dosis pada pasien lansia. Nyeri pasca operasi.

Dosis

Nyeri akut: 10 mg setiap 4 jam sesuai kebutuhan. Nyeri kronik: 5-20 mg setiap 4 jam, dosis dapat ditingkatkan sesuai kebutuhan. Dapat diberikan per oral, s.k., i.m.

Efek Samping

Mual, muntah, konstipasi, mengantuk, mulut kering, anoreksia, spasme saluran kemih dan bilier, palpitasi, sakit kepala, kemerahan, miosis. Dosis besar dapat menyebabkan depresi pernapasan, hipotensi, kekakuan otot.

Sediaan

Tab 10 mg (morfin sulfat). Inj amp 10 mg/mL (morfin HCl).

3. PETIDIN HCL

Indikasi

Analgesik jangka pendek pada nyeri sedang hingga berat.

Kontra Indikasi

Depresi napas, cedera kepala, peningkatan tekanan intrakranial, tumor otak, alkoholisme akut, preeklampsia, eklampsia, aritmia jantung, penyakit hati berat, bersamaan atau terapi MAO inhibitor dalam 2 minggu.

Peringatan dan Perhatian

Dosis besar atau pemberian i.v. secara cepat, penggunaan jangka panjang (> 36 jam), IBD berat, gangguan fungsi ginjal, hati, feokromositoma, lansia.

Dosis

Dewasa 25-100 mg i.m. atau s.k. setiap 3-4 jam, 25-50 mg i.v. perlahan.

Efek Samping

Depresi pernapasan, mengantuk, berkeringat, gangguan orientasi, halusinasi, mual, muntah.

Interaksi Obat

Barbiturat, benzodiazepin, MAO inhibitor, depresan SSP, fenotiazin.

Sediaan

Inj amp 5 mg/mL x 10 mL.

b. ANALGESIK NON NARKOTIK DAN ANTI-INFLAMASI NON-STEROID

1. METAMPIRON

Indikasi

Meringankan rasa sakit, terutama nyeri kolik.

Kontra Indikasi

Penderita yang hipersensitif terhadap komponen obat ini, wanita hamil dan menyusui. Penderita dengan tekanan darah sistolik < 100 mmHg.

Peringatan dan Perhatian

Tidak untuk mengobati sakit otot pada gejala-gejala flu, rematik, lumbago, sakit punggung, bursitis, sindroma bahu-lengan. Sebaiknya tidak digunakan dalam jangka panjang terus-menerus. Hati-hati pada penderita dengan riwayat gangguan pembentukan darah/kelainan darah, gangguan fungsi hati atau ginjal.

Dosis

Dewasa: jika sakit 1 kapl, berikutnya 1 kapl tiap 6-8 jam, maksimal 4 kapl sehari.

Efek Samping

Bila digunakan jangka panjang terus menerus: agranulositosis, anemia aplastik, trombositopenia, hemolisis, mual, pendarahan lambung, dan anuria. Reaksi hipersensitivitas: reaksi pada kulit, agranulositosis.

Sediaan

Kapl 500 mg.

2. ASAM MEFENAMAT

Indikasi

Menghilangkan rasa sakit dan anti-inflamasi.

Kontra Indikasi

Penderita dengan penyakit ginjal atau hati, asma, hipersensitif, wanita hamil dan menyusui.

Peringatan dan Perhatian

Penderita yang menderita bronkospasme, rhinitis alergi, atau urtikaria akibat obat AINS yang lain.

Dosis

Dosis awal 500 mg, kemudian 250 mg setiap 6 jam.

Efek Samping

Gangguan saluran pencernaan, agranulositosis, anemia hemolitik.

Sediaan

Kapl salut selaput 500 mg

3. DIKLOFENAK

Indikasi

Anti inflamasi untuk nyeri akut dan kronik pada penyakit reumatik seperti artritis reumatoid, osteoarthritis, spondilitis ankilosa, nyeri punggung bawah dan lain-lain.

Kontra Indikasi

Perdarahan saluran cerna, atau ulserasi/perforasi. Tukak lambung dan usus. Hipersensitif terhadap zat aktif dan zat tambahan seperti obat AINS lainnya.

Peringatan dan Perhatian

Riwayat penyakit saluran cerna, gangguan fungsi ginjal dan hati. Lakukan secara periodik monitor terhadap fungsi hati dan hitung darah pada penggunaan jangka panjang. Kehamilan, menyusui, dan anak-anak.

Dosis

Dewasa 100-150 mg/hari dalam 2-3 dosis terbagi. Nyeri ringan 40-100 mg/hari. Berikan segera setelah makan.

Efek Samping

Mual, muntah, diare, kram abdomen, dispepsia, kembung, sakit kepala, pusing, vertigo, erupsi kulit atau kemerahan, peningkatan kadar aminotransferase serum.

Interaksi Obat

Litium, digoksin, diuretik, AINS, antikoagulan, antidiabetik oral, metotreksat, siklosporin, kuinolon.

Sediaan

Tab 25 mg, 50 mg

4. SELEKOKSIB

Indikasi

Anti-inflamasi pada penyakit reumatik seperti osteoarthritis, arthritis reumatoid dan lain-lain.

Kontra Indikasi

Hipersensitif terhadap selekoksib. Alergi terhadap sulfonamid. Riwayat asma, urtikaria, alergi terhadap asam asetil salisilat atau obat AINS lain. Nyeri peri-operatif pada operasi *coronary artery bypass graft* (CABG).

Peringatan dan Perhatian

Penggunaan jangka panjang. Pasien dengan risiko penyakit kardiovaskular, gagal jantung, retensi cairan, penyakit tukak, perdarahan GI, penyakit ginjal, asma, gejala disfungsi hati. Kehamilan, menyusui.

Dosis

Osteoarthritis: 200 mg sehari atau 100 mg 2 kali sehari. Arthritis reumatoid: 100-200 mg 2 kali/hari.

Efek Samping

Nyeri abdomen, diare, dispepsia, flatulen, mual, nyeri punggung, edema perifer, luka tidak sengaja, pusing, sakit kepala, insomnia, faringitis, rhinitis, sinusitis, infeksi saluran napas atas, ruam.

Interaksi Obat

ACE inhibitor, asam asetil salisilat, flukonazol, metotreksat, warfarin, furosemid, tiazid, litium.

Sediaan

Kaps 100 mg, 200 mg

5. IBUPROFEN

Indikasi

Anti-inflamasi pada arthritis reumatoid, osteoarthritis dan gout arthritis.

Kontra Indikasi

Hipersensitif terhadap ibuprofen atau penderita dengan sindrom polip hidung, angiodema, serta reaktivitas bronkospastik terhadap asam asetil salisilat atau obat AINS lainnya.

Peringatan dan Perhatian

Hati-hati penggunaan pada penderita dengan riwayat dekompensasi jantung atau hipertensi, gangguan fungsi ginjal, kelainan faktor intrinsik untuk pembekuan darah. Pada penderita dengan riwayat penyakit saluran cerna bagian atas perlu dilakukan pengawasan yang ketat.

Dosis

Dewasa: 0,9-2,4 g/hari, dibagi dalam beberapa dosis. Dosis penunjang 0,6-1,2 g/hari.

Efek Samping

Efek samping yang biasa timbul adalah gangguan saluran cerna, sakit kepala atau vertigo. Juga dapat menimbulkan ruam kulit, pruritus, gangguan fungsi ginjal, tetapi ini jarang terjadi. Pada dosis berlebihan dapat terjadi gangguan saluran cerna dan gejala SSP.

Interaksi Obat

AINS meningkatkan konsentrasi litium, metotreksat dalam plasma. Dapat menurunkan efek diuretik, penyekat beta. Dapat memperpanjang waktu perdarahan dan meningkatkan konsentrasi warfarin dalam plasma. Mengganggu kadar plasma fenitoin, sulfonilurea (monitor).

Sediaan

Tab salut selaput 400 mg

6. KETOROLAK TROMETAMIN**Indikasi**

Pengobatan jangka pendek rasa sakit berat.

Kontra Indikasi

Hipersensitif terhadap ketorolak, penderita tukak lambung, penyakit serebrovaskular, gangguan pembekuan darah. Gangguan fungsi ginjal sedang sampai berat, hipovolemia, dehidrasi. Pemberian bersama oxpentiflin, probenesid, garam litium. Kehamilan dan laktasi. Riwayat sindrom Stevens Johnson. Pemberian secara epidural atau spinal. Pemakaian sebelum pembedahan luas (mayor).

Peringatan dan Perhatian

Hati-hati penggunaan bersama penghambat sintesis prostaglandin. Penderita gangguan pembekuan darah, gangguan fungsi hati, gangguan ginjal ringan, dekompensasi jantung, lansia, asma.

Dosis

Awal 10 mg dilanjutkan 10-30 mg tiap 4-6 jam, dosis total per hari 90 mg. Lansia, gangguan ginjal, atau BB < 50 kg: 60 mg/hari. Pemberian i.m. atau i.v. bolus (tidak boleh lebih dari 15 detik). Lama pengobatan tidak melebihi 2 hari.

Efek Samping

Gangguan pencernaan, gangguan SSP, gangguan ginjal, kelainan kardiovaskular, sulit bernapas, asma, reaksi kulit, reaksi hipersensitif, perdarahan, astenia, edema, peningkatan bobot, kelainan fungsi hati, demam.

Interaksi Obat

Warfarin, metotreksat, ACE inhibitor, furosemid, obat dengan aktivitas nefrotoksik (misal: aminoglikosida), obat psikoaktif.

Sediaan

Inj amp 30 mg/mL

7. MELOKSIKAM

Indikasi

Anti-inflamasi. Terapi simptomatik jangka pendek pada eksaserbasi osteoartritis. Terapi simptomatik jangka panjang artritis reumatoid dan penyakit reumatik lainnya.

Kontra Indikasi

Penderita yang hipersensitif terhadap meloksikam, asetosal atau AINS lainnya. Masa kehamilan atau menyusui. Ulkus lambung yang aktif. Insufisiensi hepar berat. Insufisiensi ginjal berat yang tidak didialisa. Perdarahan saluran cerna, perdarahan pembuluh darah otak atau perdarahan penyakit lainnya. Penderita dengan riwayat/gejala asma, polip hidung, angioedema atau urtikaria, setelah penggunaan AINS lainnya.

Peringatan dan Perhatian

Dapat meningkatkan risiko trombosis kardiovaskular serius, infark miokard, dan stroke yang dapat berakibat fatal. dapat menyebabkan efek samping saluran cerna serius termasuk inflamasi.

Dosis

Osteoartritis: 7,5 mg 1 kali/hari. Bila perlu dapat ditingkatkan hingga 15 mg 1 kali/hari. Reumatoid artritis: 15 mg 1 kali/hari. Dosis dapat dikurangi hingga 7,5 mg 1 kali/hari, tergantung respon terapeutik.

Efek Samping

Gangguan pencernaan. Edema dan rasa sakit, reaksi alergi dan anafilaksis, demam, penurunan/penambahan berat badan. Sakit kepala, mengantuk, vertigo, tinitus. Anemia, gangguan sel darah putih, leukopenia dan trombositopenia. Batuk, infeksi saluran pernapasan, asma, bronkospasme. Reaksi kulit. Peningkatan transaminase dan bilirubin. Kelainan parameter fungsi ginjal, angina pectoris, gagal jantung, hipertensi, hipotensi, infark miokard.

Interaksi Obat

Antikoagulan (warfarin, heparin), anti platelet (tiklopidin, dipiridamol, eptifibatid). ACE inhibitor, hidralazin dan tiazid. Kortikosteroid, aspirin, alkohol. Litium, metotreksat, kolestiramin, siklosporin, antidiabetik oral. Kontrasepsi/IUD. AINS lainnya. Furosemid.

Sediaan

Tab 7,5 mg, 15 mg.

8. PARASETAMOL**Indikasi**

Menghilangkan nyeri pada kasus dengan nyeri ringan.

Kontra Indikasi

Bagi penderita dengan gangguan fungsi hati, obat harus digunakan sesuai petunjuk dokter.

Peringatan dan Perhatian

Gangguan ginjal dan hati (hati-hati).

Dosis

Dewasa: 1-2 tab 3 kali/hari. Dapat diberikan dengan atau tanpa makanan.

Efek Samping

Gangguan hematologi, reaksi kulit, reaksi alergi lain.

Interaksi Obat

Alkohol, antikoagulan oral, kloramfenikol, aspirin, fenobarbital, penginduksi enzim hati, agen hepatotoksik.

Sediaan

Tab 500 mg

9. TRAMADOL HCL

Indikasi

Nyeri berat akut dan kronis.

Kontra Indikasi

Terapi dengan MAO inhibitor. Intoksikasi akut dengan alkohol, analgesik dan obat yang bekerja pada pusat.

Peringatan dan Perhatian

Dapat meningkatkan risiko konvulsi atau syok pada pasien dengan disfungsi ginjal dan hati berat atau hipersekresi bronkial. Trauma kepala dan peningkatan tekanan intrakranial. Kombinasi dengan depresan SSP atau penggunaan dalam jumlah besar dapat menurunkan fungsi paru-paru. Kehamilan dan laktasi. Dapat mempengaruhi kemampuan menyetir atau mengoperasikan mesin.

Dosis

Dewasa 1-2 kaps tiap 4-6 jam. Maksimum 8 kaps (400 mg)/hari.

Efek Samping

Dispepsia, konstipasi, mual, muntah, lelah, sedasi, pusing, pruritus, berkeringat, kemerahan pada kulit, mulut kering, sakit kepala.

Interaksi Obat

Obat yang bekerja pada pusat seperti tranquilizer dan hipnotik dapat meningkatkan efek sedatif dan analgesik.

Sediaan

Kaps 50 mg

c. ANTIREMATIK, ANTIPIRAI

1. ALOPURINOL (antipirai)

Indikasi

Hiperurisemia primer (gout). Hiperurisemia sekunder. Produksi berlebihan asam urat antara lain pada keganasan, polisitemia vera, terapi sitostatik.

Kontra Indikasi

Penderita yang hipersensitif terhadap alopurinol. Keadaan serangan akut gout, kecuali sedang dalam terapi alopurinol.

Peringatan dan Perhatian

Hentikan penggunaan bila timbul kemerahan pada kulit/gejala alergi. Hindari penggunaan pada penderita kelainan fungsi ginjal atau hiperurisemia asimtomatik. Pada penderita kerusakan fungsi hati, lakukan tes fungsi hati secara berkala selama tahap awal perawatan. Keuntungan dan risiko pada ibu hamil dan menyusui harus dipertimbangkan terhadap janin/bayi/ibunya. Dapat menyebabkan kantuk. Tingkatkan pemberian cairan untuk menghindari terbentuknya batu ginjal. Bila terjadi gatal-gatal, anoreksia, berkurang berat badan, lakukan pemeriksaan fungsi hati. Efek alopurinol dapat diturunkan oleh golongan salisilat dan urikosurik. Diminum setelah makan.

Dosis

Awal: 100-300 mg sehari. Pemeliharaan: 200-600 mg sehari. Dosis tunggal maksimum 300 mg. Bila perlu, dosis dapat ditingkatkan maksimal 900 mg/hari. Dosis disesuaikan dengan cara pemantauan kadar asam urat serum/air seni selama $\pm$ 1-3 minggu, atau: kondisi ringan: 2-10 mg/kgBB/hari atau 100-200 mg sehari. Kondisi sedang: 300-600 mg/hari. Kondisi berat: 700-900 mg/hari.

Efek Samping

Gejala hipersensitivitas seperti eksfoliatif, demam, limfadenopati, artralgia, eosinofilia. Pruritus, makulopapular. Gangguan gastrointestinal, mual, diare. Sakit kepala, vertigo, mengantuk, gangguan mata dan rasa. Trombositopenia, anemia hemolitik, anemia aplastik, leukopenia.

Interaksi Obat

Golongan salisilat dan urikosurik, warfarin, azatioprin dan merkaptopurin, klorpropamid, siklofosamid dan sitotoksik lain.

Sediaan

Tab 100 mg, 300 mg

2. AZATIOPRIN**Indikasi**

Imunosupresan pada artritis reumatoid berat dan lupus eritematosus sistemik.

Kontra Indikasi

Pasien yang hipersensitif terhadap azatioprin, 6-merkaptopurin atau komponen dalam obat. Kehamilan.

Peringatan dan Perhatian

Hanya diberikan jika pasien dapat melakukan uji terhadap efek toksik selama terapi. Insufisiensi ginjal dan hati. Mutagenisitas, teratogenisitas, karsinogenisitas. Tidak boleh digunakan untuk wanita menyusui.

Dosis

Untuk sebagian besar kondisi: 2-2,5 mg/kgBB/hari.

Efek Samping

Reaksi hipersensitif, toksisitas hematologi, gangguan GI, rentan terhadap infeksi, pneumonitis yang reversibel, alopesia.

Interaksi Obat

Alopurinol menghambat metabolisme xantin oksidase sehingga dalam pemberian bersama dosis azatioprin harus dikurangi 25%. Menurunkan blokade neuromuskular kurare dan tubokurarin. Menghambat efek antikoagulan dari warfarin. Dengan kotrimoksazol menghasilkan abnormalitas hematologi yang serius. Penisilamine. Dengan kaptopril: abnormalitas hematologi. Dengan simetidin dan indometasine: efek mielosupresif. Furosemid menghambat metabolisme azatioprin. Aktivitas immunosupresif menjadi tidak normal oleh vaksin hidup.

Sediaan

Tab 50 mg

3. KLOOROKUIN**Indikasi**

Arthritis reumatoid

Kontra Indikasi

Arthritis psoriatik

Peringatan dan Perhatian

Gangguan ketajaman penglihatan, gangguan fungsi hati, ginjal, kehamilan, menyusui, defisiensi G6PD, epilepsi, dapat mengeksaserbasi psoriasis.

Dosis

Arthritis reumatoid: dewasa klorokuin difosfat 150 mg/hari, klorokuin fosfat 250 mg/hari.

Efek Samping

Gangguan saluran cerna, sakit kepala, reaksi kulit, gangguan penglihatan, keratopati. Pada overdosis dapat terjadi aritmia dan kejang.

Sediaan

Klorokuin difosfat tab 150 mg. Klorokuin fosfat tab 250 mg.

4. KOLKISIN**Indikasi**

Artritis gout akut, pencegahan gout.

Kontra Indikasi

Penyakit saluran pencernaan, saluran kemih, dan jantung yang berat. Hipersensitif terhadap kolkisin. Diskrasia darah, wanita hamil.

Peringatan dan Perhatian

Hati-hati penggunaan pada pasien usia lanjut, penyakit jantung, hati, ginjal dan saluran pencernaan. Pemberian secara inj s.k. dan i.m. dapat menyebabkan iritasi lokal yang berat.

Dosis

Dosis awal artritis gout akut: 0,5-1,2 mg diikuti 0,5 mg tiap 2 jam sampai rasa sakit hilang atau terjadinya mual, muntah atau diare, atau tercapai dosis maksimal 5 mg (10 tab). Pencegahan gout 0,5 mg 1 kali/minggu sampai 1 kali/hari.

Efek Samping

Neuritis perifer, kelemahan otot, mual, muntah, nyeri perut, diare, urtikaria, anemia aplastik, agranulositosis, dermatitis, purpura, alopesia. Pada dosis toksik dapat menyebabkan diare berat, kerusakan umum pembuluh darah, dan kerusakan ginjal disertai hematuria dan oliguria.

Interaksi Obat

Dapat merusak penyerapan vitamin B12.

Sediaan

Tab 0,5 mg

5. METOTREKSAT

Indikasi

Artritis reumatoid, Artritis psoriatik

Kontra Indikasi

Hamil, laktasi, gangguan hati dan ginjal berat, hipoplasia sumsum tulang, leukopenia, trombositopenia, anemia, psoriasis, keadaan nutrisi kurang.

Peringatan dan Perhatian

Monitor fungsi paru, ginjal, hati dan hitung jumlah darah. Pasien dengan infeksi, ulkus peptikum, kolitis ulseratif, usia lanjut.

Dosis

5-20 mg tiap minggu

Efek Samping

Stomatitis ulseratif, leukopenia, mual dan distress abdomen. Malaise, kedinginan dan demam, pusing dan penurunan resistensi terhadap infeksi. Leukopenia, trombositopenia, anemia. Anoreksia, mual, muntah, diare, stomatitis ulserosa, gingivitis, faringitis, hematemesis, melena, enteritis, perdarahan.

Interaksi Obat

Efek ditingkatkan dengan salisilat, sulfonamid, difenhidantoin, tetrasiklin, kloramfenikol, asam aminobenzoat. Efek berkurang karena asam folat. Jangan dipakai bersama obat hepatotoksik lain dan alkohol.

Sediaan

Tab 2,5 mg. Inj vial 5 mg/mL, 50 mg/2 mL

6. MIKOFENOLAT MOFETIL

Indikasi

Profilaksis dan pengobatan reaksi penolakan organ pada pasien transplantasi ginjal alogenik, nefritis lupus. Sebaiknya digunakan bersama dengan siklosporin dan kortikosteroid.

Kontra Indikasi

Pada pasien yang hipersensitif terhadap asam mikofenolat. Wanita menyusui.

Peringatan dan Perhatian

Gagal ginjal kronik berat, perdarahan saluran pencernaan, hamil dan laktasi. Awasi kadar neutrofil darah.

Dosis

Profilaksis 1 g 2 kali/hari, oral, harus diberikan dalam 72 jam setelah transplantasi. Pengobatan 1 g 2 kali/hari. Baik profilaksis maupun pengobatan harus disertai penggunaan siklosporin dan kortikosteroid sebagai standar terapi.

Efek Samping

Diare, leukopenia, sepsis dan muntah.

Interaksi Obat

Konsentrasi meningkat dengan asiklovir, penyerapan berkurang dengan antasida. Konsentrasi plasma berkurang dengan kolestiramin, meningkat dengan probenesid.

Sediaan

Tab 500 mg. Kaps 250 mg.

7. PROBENESID**Indikasi**

Meningkatkan ekskresi asam urat di ginjal (urikosurik) pada hiperurisemia.

Kontra Indikasi

Penderita hipersensitif terhadap komponen obat, diskrasia darah.

Peringatan dan Kehamilan

Kehamilan, gangguan fungsi ginjal

Dosis

250 mg 2 kali/hari; dapat ditingkatkan 500 mg 2 kali/hari

Efek Samping

Sakit kepala, pusing. Mual dan kehilangan nafsu makan.

Interaksi Obat

Fenobarbital, salisilat.

Sediaan

Tab 500 mg

8. SIKLOFOSFAMID

Indikasi

Imunosupresan untuk lupus eritematosus sistemik (LES)

Kontra Indikasi

Pasien yang hipersensitif terhadap siklofosfamid. Depresi berat fungsi sumsum tulang.

Peringatan dan Perhatian

Leukopenia, trombositopenia, infiltrasi sel tumor pada sumsum tulang, terapi sebelumnya dengan sinar X, terapi sebelumnya dengan obat sitotoksik lain, gangguan fungsi ginjal dan hati.

Dosis

Pemberian pulse tiap bulan 750 mg/m², per oral 50-100 mg/hari.

Efek Samping

Toksitas jantung (pada dosis tinggi), trombositopenia, anemia; anoreksia, mual, muntah, ulkus mukosa oral, jaundice, kolitis hemoragik; sistitis, fibrosis kandung kemih, hematuria, toksitas pada ginjal, amenore atau aspermatisme, fibrosis ovarium; alopesia; pigmentasi kulit dan kuku, dermatitis; fibrosis paru interstisial, ruam kulit.

Interaksi Obat

Fenobarbital, pentostatin.

Sediaan

Vial 50 mg, 200 mg, 500 mg, 1000 mg.

9. SIKLOSPORIN

Indikasi

Artritis reumatoid berat dan aktif yang tidak respon terhadap metotreksat.

Kontra Indikasi

Pada pasien yang hipersensitif terhadap komponen obat.

Peringatan dan Perhatian

Hati-hati dalam penggunaan dengan obat nefrotoksik lainnya, dapat meningkatkan risiko limfoma dan keganasan lainnya.

Dosis

Arthritis reumatoid dosis awal 2,5 mg/kg/hari dalam 2 dosis terbagi. Dosis dapat ditingkatkan 0,5-0,75/kg/hari jika respon belum memadai.

Efek Samping

Hipertensi, edema, sakit kepala, mual, diare.

Interaksi Obat

Isoniazid, tiklopidin menurunkan konsentrasi. Alopurinol, amiodaron, antijamur azol dapat meningkatkan konsentrasi obat.

Sediaan

Kaps 25 mg, 100 mg.

10. SULFASALAZIN**Indikasi**

Arthritis reumatoid, spondilootropati.

Kontra Indikasi

Penderita hipersensitif terhadap komponen obat

Peringatan dan Perhatian

Hati-hati untuk penderita gangguan hati dan ginjal, penderita asma bronkial atau alergi. Pengobatan dihentikan bila timbul reaksi hipersensitivitas.

Dosis

Arthritis reumatoid: dosis bertahap mulai 3 x 500 mg sampai 3 x 1 gram.

Efek Samping

Sakit kepala. Mual dan kehilangan nafsu makan. Kenaikan suhu badan. Ruam kulit.

Interaksi Obat

Fenobarbital menurunkan ekskresi sulfasalazin melalui urin. Mengurangi bioavailabilitas digoksin.

Sediaan

Kapl salut enterik 500 mg

11. METILPREDNISOLON (intraartikular)

Indikasi

Anti-inflamasi intraartikular lokal pada osteoarthritis, arthritis reumatoid, dan penyakit reumatik sendi lainnya.

Kontra Indikasi

Hipersensitif terhadap komponen obat, arthritis septik, prostesa dalam sendi.

Peringatan dan Perhatian

Infeksi sekitar area injeksi, diabetes tidak terkontrol.

Dosis

Sendi besar 20-80 mg, sendi sedang 10-40 mg, sendi kecil 4-10 mg. Maksimal injeksi 3 kali dalam setahun.

Efek Samping

Nyeri sekitar area injeksi, bengkak sendi.

Sediaan

Inj vial 40 mg/mL.

d. ANESTETIK LOKAL

LIDOKAIN HCL

Indikasi

Anestesi lokal, anestesi pada permukaan dan lubrikan.

Kontra Indikasi

Alergi atau hipersensitif terhadap anestesi lokal tipe amida.

Peringatan dan Perhatian

Pasien dengan gangguan fungsi hati dan ginjal. Pasien yang menerima obat antiaritmia. Pasien dengan epilepsi, konduksi jantung terganggu, bradikardi, syok berat atau intoksikasi digitalis. Sensitivitas terhadap obat.

Dosis

Dewasa (70 kg) infiltrasi 0,5-2% (200 mg).

Efek Samping

Rasa ringan, gelisah, ketakutan, euforia, bingung, pusing, mengantuk, tinitus, hiperakusis, pandangan kabur, muntah, sensasi panas, dingin atau mati rasa, gugup, tremor, kejang, tidak sadar, depresi pemapasan, agitasi, kesulitan menelan, parestesia sirkumoral. Bradikardi, hipotensi dan kolaps kardiovaskular. Lesi kutaneus, urtikaria, edema atau reaksi anafilaktoid/syok.

Interaksi Obat

Fenobarbital, primidondan karbamazepin, fenitoin, simetidin, propranolol dan metoprolol, amiodaron, anestesi lokal tipe amida.

Sediaan

Inj 2% 2 mL. Gel 2% 10 g.

e. OBAT METABOLISME TULANG DAN OTOT**1. ALENDRONAT****Indikasi**

Mengobati osteoporosis pada wanita menopause. Mencegah dan mengobati osteoporosis akibat pemakaian glikokortikoid jangka panjang. Mengobati osteoporosis pada pria.

Kontra Indikasi

Hipokalemia, kehamilan, menyusui.

Dosis

Perawatan 10 mg/hari. Pencegahan 5 mg/hari.

Efek Samping

Dapat menyebabkan iritasi pada mukosa lambung.

Interaksi Obat

AINS

Sediaan

Tab 10 mg

2. RISEDRONAT Na

Indikasi

Terapi dan pencegahan osteoporosis pasca menopause. Terapi dan pencegahan osteoporosis yang diinduksi glukokortikoid pada pria dan wanita.

Kontra Indikasi

Hipokalsemia, ketidakmampuan berdiri/duduk tegak selama minimal 30 menit.

Peringatan dan Perhatian

Penyembuhan terhadap hipokalsemia dan gangguan lain pada tulang dan metabolisme mineral sebelum terapi dimulai. Mempertahankan asupan Ca dan vitamin D yang cukup. Gangguan ginjal berat, penyakit GI yang sudah ada sebelumnya. Kehamilan, menyusui.

Dosis

Terapi dan pencegahan osteoporosis pasca menopause 5 mg/hari atau 35 mg 1 kali/minggu. Terapi dan pencegahan osteoporosis yang diinduksi glukokortikoid 5 mg 1 kali/hari. Harus diberikan pada keadaan perut kosong.

Efek Samping

Gangguan GI, infeksi, nyeri muskuloskeletal, hipertensi, depresi, pusing, ruam, katarak, ISK.

Interaksi Obat

Penggunaan bersama dengan Ca, antasida atau obat oral yang mengandung kation divalen akan mengurangi absorpsi.

Sediaan

Tab 35 mg

f. VITAMIN DAN MINERAL

1. KALSITRIOL

Indikasi

Defisiensi vitamin D pada osteoporosis pasca menopause, osteodistrofi ginjal pada penderita gagal ginjal kronis.

Kontra Indikasi

Semua penyakit yang berhubungan dengan hiperkalsemia. Hipersensitif terhadap kalsitriol.

Peringatan dan Perhatian

Kehamilan dan menyusui. Penggunaan jangka panjang pada anak-anak. Monitor Ca, fosfor, Mg, alkali fosfatase darah dan Ca dan fosfor urin secara berkala.

Dosis

0,25-0,5 mcg 2 x/hari.

Efek Samping

Sama dengan keadaan hipervitaminosis D.

Interaksi Obat

Vitamin D atau turunannya. Makanan atau preparat yg mengandung Ca, tiazid, digitalis, fenitoin, fenobarbital, kolestiramin.

Sediaan

Kaps lunak 0,25 mcg

2. KALSIUM**Indikasi**

Suplemen untuk defisiensi kalsium

Kontra Indikasi

Hiperkalsemia dan hiperkalsiuria berat, insufisiensi ginjal berat.

Peringatan dan Perhatian

Hiperkalsiuria ringan, insufisiensi ginjal ringan sampai sedang, batu saluran kemih.

Dosis

Tab dikunyah 1-2 tab/hari.

Efek Samping

Jarang, flatulensi, diare, konstipasi.

Sediaan

Tab Kalsium karbonat 500 mg. Tab Kalsium sitrat 1500 mg.

3. GLUKOSAMIN**Indikasi**

Osteoarthritis, pemeliharaan fungsi sendi.

Dosis

1 kapl 3 kali/hari. Pemeliharaan: 1 kapl 1-2 kali/hari.

Sediaan

Kapl 250 mg, 500 mg

XII. TROPIK INFEKSI**a. ANTELMINTIK – Antelmintik Intestinal****1. ALBENDAZOL****Indikasi**

Membasmi cacing di usus yang hidup sebagai parasit tunggal atau majemuk. Pengobatan cacing gelang (*Ascaris lumbricoides*), cacing cambuk (*Trichuris trichiura*), cacing kremi (*Enterobius vermicularis*), cacing tambang (*Ancylostoma duodenale* dan *Necator americanus*), cacing pita (*Taenia sp.*) dan *Strongyloides stercoralis*.

Kontra Indikasi

Wanita hamil.

Peringatan dan Perhatian

Hati-hati pada penderita gangguan fungsi ginjal dan hati. Jangan diberikan pada ibu menyusui. Sebaiknya tidak diberikan pada anak-anak < 2 tahun.

Dosis

Dosis umum dewasa dan anak > 2 tahun: 400 mg sehari, diberikan sekaligus sebagai dosis tunggal. Kasus dugaan/terbukti penyakit cacing pita atau *Strongyloides stercoralis*: 400 mg/hari selama tiga hari berturut-turut

Efek Samping

Perasaan kurang nyaman pada pencernaan dan sakit kepala pernah terjadi pada sejumlah kecil penderita, tetapi tidak terbukti ada hubungannya dengan pengobatan. Dapat terjadi gatal-gatal dan mulut kering.

Sediaan

Tab 200 mg. Tab kunyah 400 mg.

2. MEBENDAZOL

Indikasi

Trichuriasis, ascariasis, oxyuriasis, ankilostomiasis (*A. duodenale* dan *N. americanus*), enterobiasis.

Peringatan dan Perhatian

Tidak boleh untuk anak < 2 tahun dan wanita hamil, penderita yang hipersensitif.

Dosis

1 tab sebagai dosis tunggal. Untuk oxyuriasis diulang 2-3 minggu kemudian.

Efek Samping

Kadang-kadang nyeri perut, diare, sakit kepala, ruam kulit

Sediaan

Tab 500 mg

3. PIRANTEL PAMOAT

Indikasi

Cacing gelang, cacing kremi, cacing tambang.

Peringatan dan Perhatian

Hati-hati pada gangguan fungsi hati, tidak dianjurkan pada wanita hamil.

Dosis

> 15 tahun: 4 tab diberikan dalam dosis tunggal.

Efek Samping

Nyeri abdomen, muntah, diare, pusing, mengantuk, ruam kulit.

Sediaan

Tab 125 mg

b. ANTIBAKTERI GOLONGAN PENISILIN

1. AMOKSISILIN

Indikasi

Infeksi saluran napas, saluran genito-urinaria, kulit dan jaringan lunak yang disebabkan organisme gram (+) dan (-) yang peka terhadap obat ini.

Kontra Indikasi

Hipersensitif terhadap penisilin. Infeksi mononucleosis/EBV

Peringatan dan Perhatian

Hipersensitif terhadap sefalosporin. Gangguan ginjal. Superinfeksi.

Dosis

Dewasa 500-1000 mg tiap 8 jam. GO akut: 2-3 g dosis tunggal. Dapat diberikan bersama makanan agar diabsorpsi lebih baik dan untuk mengurangi rasa tidak nyaman pada saluran cerna.

Efek Samping

Reaksi hipersensitif. Gangguan saluran cerna.

Interaksi Obat

Probenesid meningkatkan waktu paruh amoksisilin dalam plasma. Alopurinol meningkatkan timbulnya ruam kulit. Menurunkan efektivitas kontrasepsi oral.

Sediaan

Kaps 500 mg. Sir 125 mg/5 mL dalam btl 60 mL

2. AMOKSISILIN KLAVULANAT

Indikasi

Infeksi saluran napas atas dan bawah, ISK, penyakit inflamasi pelvis, aborsi septik, infeksi pasca operasi.

Kontra Indikasi

Hipersensitivitas terhadap penisilin. Mononukleosis, EBV

Peringatan dan Perhatian

Kerusakan ginjal dan hati. Kehamilan dan menyusui, fenilketonuria.

Dosis

Infeksi berat: 3 x 1 tab.

Efek Samping

Mual, muntah, dispepsia, kolitis pseudomembran, ruam kulit, urtikaria, kandidiasis.

Interaksi Obat

Aminoglikosida

Sediaan

Tab 500 mg (Amoksisilin 500 mg, Klavulanat 125 mg). Inj vial 500 mg, 1000 mg

3. AMPISILIN**Indikasi**

Infeksi saluran pernapasan seperti pneumonia, faringitis, bronkitis, laringitis. Infeksi saluran pencernaan seperti shigellosis, salmonellosis. Infeksi saluran kemih dan kelamin, seperti gonore (tanpa komplikasi), uretritis, sistitis, pielonefritis. Infeksi kulit dan jaringan kulit. Septikemia, meningitis.

Peringatan dan Perhatian

Pemberian dosis tinggi/jangka panjang dapat menyebabkan superinfeksi, biasanya disebabkan oleh pseudomonas, enterobacter, candida, S. aureus terutama pada saluran pencernaan. Pertimbangkan kemungkinan bahaya terhadap fetus pada kehamilan dan dugaannya, kenaikan INR bersama warfarin.

Dosis

Oral: Infeksi saluran pernapasan: 500 mg tiap 6 jam. Infeksi saluran pencernaan, saluran kemih dan kelamin: 500 mg tiap 6 jam. Pada infeksi berat dianjurkan dosis lebih tinggi. Parenteral Infeksi saluran pernapasan, kulit dan jaringan kulit: 500 mg tiap 6 jam. Infeksi saluran pencernaan, saluran kemih dan kelamin: 500 mg tiap 6 jam. Septikemia dan bakterial meningitis: 150-200 mg/kgBB sehari, dosis terbagi tiap 3-4 jam, diberikan i.v. 3 hari, selanjutnya i.m.

Efek Samping

Oral: diare ringan, glossitis, stomatitis, mual, muntah, enterokolitis, kolitis pseudomembran. Dapat timbul reaksi hipersensitif seperti urtikaria, eritema multiform. Parenteral: syok anafilaksis.

Sediaan

Kaps 500 mg. Inj vial 500 mg.

4. AMPISILIN SULBAKTAM

Indikasi

Infeksi oleh mikroorganisme yang peka: infeksi saluran napas atas dan bawah, pneumonia bakterial, ISK dan pielonefritis, infeksi intra abdominal, septikemia bakterial, infeksi kulit, jaringan lunak, tulang dan sendi, infeksi gonokokal. Profilaksis: infeksi pasca bedah abdominal atau pelvis (pada kondisi kontaminasi peritoneal). Pada akhir kehamilan dan seksio sesarea. Selain itu untuk profilaksis guna menurunkan sepsis pasca operasi.

Kontra Indikasi

Pasien dengan riwayat reaksi alergi terhadap golongan penisilin.

Peringatan dan Perhatian

Amati terjadinya pertumbuhan berlebihan organisme yang tidak sensitif, termasuk jamur. Hentikan bila terjadi superinfeksi.

Dosis

Umumnya 1,5-3 g/hari i.v. dalam dosis terbagi tiap 6-8 jam hingga maksimum dosis sulbaktam 4 g/hari. Infeksi yang tidak terlalu berat dapat diberi dosis tiap 12 jam.

Efek Samping

Nyeri pada tempat injeksi, terutama rute i.v. flebitis. Mual, muntah, diare, enterokolitis, kolitis pseudomembranosa. Ruam kulit, gatal, reaksi kulit lainnya. Anemia, trombositopenia, eosinofilia, leukopenia. Peningkatan enzim hati sementara.

Sediaan

Inj vial 750 mg (ampisilin 500 mg, sulbaktam 250 mg); 1500 mg (ampisilin 1000 mg, sulbaktam 500 mg)

5. PENISILIN BENZIL BENZATIN

Indikasi

Infeksi oleh organisme gram positif, beberapa gram negatif seperti *Neisseria gonorrhoeae*, dan beberapa anaerob dan spirochaeta; digunakan pada pengobatan sifilis; pencegahan primer dan sekunder demam reumatik.

Kontra Indikasi

Hipersensitif terhadap penisilin.

Peringatan dan Perhatian

Riwayat alergi, asma, hipersensitif terhadap sefalosporin

Dosis

Infeksi streptokokus 900 mg (1,2 MU) i.m. dan i.v. lambat; sifilis 1,8 g (2,4 MU) i.m. dosis tunggal diulang 2 kali seminggu untuk 5 suntikan. Pencegahan demam rheumatik 900 mg (1.2 MU) i.m. 1 kali sebulan.

Efek Samping

Nyeri pada tempat injeksi, ruam, urtikaria, edema lengan, gangguan hematopoetik dan anafilaksis.

Sediaan

Inj vial 1,8 g (2,4 MU)

6. PENISILIN BENZIL PROKAIN (PENISILIN G)**Indikasi**

Infeksi yang disebabkan oleh mikroorganisme gram positif dan gram negatif yang peka terhadap benzil penisilin.

Kontra Indikasi

Hipersensitif terhadap penisilin.

Peringatan dan Perhatian

Bayi dan usia lanjut, gangguan ginjal, gagal jantung kongestif, hipersensitif terhadap sefalosporin.

Dosis

Dewasa 300.000-900.000 U/hari terbagi dalam 1-2 dosis.

Efek Samping

Ruam, demam, urtikaria, pruritus, anafilaksis, gangguan GI, glossitis, stomatitis, lidah"berbulu" hitam, kejang, gangguan darah dan koagulasi, superinfeksi.

Interaksi Obat

Probenesid, aspirin, fenilbutazon, indometasin memperpanjang waktu paruh benzil penisilin dalam plasma.

Sediaan

Inj vial 1,2 MU; 2,4 MU; 3 MU.

7. SULBENISILIN DINATRIUM

Indikasi

Infeksi pada saluran kemih, pada kelenjar empedu, pada saluran pernapasan, obstetrik dan ginekologi, pada daerah telinga dan hidung, infeksi bernanah pada permukaan kulit, peritonitis, sepsikemia dan subakut endokarditis karena bakteri.

Kontra Indikasi

Hipersensitif terhadap penisilin.

Peringatan dan Perhatian

Hati-hati pada pasien dengan riwayat penyakit alergi. Berikan hati-hati terhadap pasien dengan gangguan ginjal dan hati yang berat. Gangguan jantung dan hipertensi. Pada pemakaian dosis tinggi dan dalam jangka waktu lama berikan hati-hati sambil diukur konsentrasi elektrolitnya secara periodik. Lakukan pemeriksaan periodik fungsi hati/ginjal dan gambar darah.

Dosis

Dewasa: 2-4 g.

Efek Samping

Jarang: gangguan pada lambung dan usus, erupsi, edema kelopak mata, demam, gangguan koagulasi, konvulsi dan superinfeksi.

Sediaan

Inj vial 1 g, 2 g.

c. ANTI BAKTERI GOLONGAN AMINOGLIKOSIDA

1. AMIKASIN

Indikasi

Pengobatan jangka pendek untuk infeksi berat berikut: sepsikemia bakterial; infeksi berat pada saluran napas, tulang dan sendi, SSP dan jaringan lunak; infeksi intra-abdominal; infeksi pada luka bakar; infeksi pasca bedah; ISK berat dan rekuren oleh bakteri gram negatif yang sensitif, termasuk yang disebabkan *Pseudomonas* spp., *Escherichia coli*, *Proteus* spp. (indol positif dan negatif), *Enterobacteriaceae* (*Klebsiella* spp., *Enterobacter* spp., *Serratia* spp.), *Providencia* spp. dan *Acinetobacter* spp.; infeksi oleh bakteri gram negatif yang resisten terhadap gentamycin dan atau tobramycin, khususnya *Proteus* reetgeri, *Providencia stuartii*, *Serratia marcescens* dan *Pseudomonas aeruginosa*.

Kontra Indikasi

Penderita yang hipersensitif. Wanita hamil, miastenia gravis. Penderita dengan riwayat reaksi toksik serius terhadap aminoglikosida karena adanya sensitif silang obat golongan ini.

Peringatan dan Perhatian

Bersifat ototoksik, nefrotoksik dan neurotoksik. Perhatikan kemungkinan terjadinya blokade neuromuskular dan paralisis pernapasan. Hentikan menyusui jika sedang mendapat pengobatan amikasin. Turunkan dosis jika terjadi kelainan fungsi ginjal.

Dosis

15 mg/kgBB/hari terbagi dalam 2 atau 3 dosis yang sama dan diberikan pada interval yang sama (7,5 mg/kgBB tiap 12 jam atau 5 mg/kgBB tiap 8 jam). Penderita dengan berat badan yang lebih berat: tidak boleh melebihi 1,5 g/hari.

Efek Samping

Ototoksisitas, neurotoksisitas. Nefrotoksisitas. Ruam kulit, demam karena obat, sakit kepala, parestesia, tremor, mual dan muntah, eosinofilia, artralgia, anemia, hipotensi. Paralisis muskular akut dan apnea.

Interaksi Obat

Dengan diuretik kuat, obat ototoksik, nefrotoksik baik pemakaian rutin atau secara topikal, obat anestesi/obat penghambat neuromuskular.

Sediaan

Inj 250 mg/2 mL, 500 mg/2 mL.

2. GENTAMISIN SULFAT**Indikasi**

Infeksi dengan komplikasi berat yang disebabkan oleh mikroorganisme yang rentan terhadap gentamisin.

Kontra Indikasi

Sensitivitas atau reaksi toksik serius terhadap gentamisin atau aminoglikosida lain.

Peringatan dan Perhatian

Hamil, laktasi, gangguan ginjal, usia lanjut

Dosis

i.m. infeksi sistemik 3-7 mg/kgBB/hari terbagi dalam 2-3 dosis selama 7-10 hari. ISK 120 mg/hari selama 7-10 hari. Intratekal 1-10 mg/hari. Subkonjungtival 10 mg/hari. Pasca hemodialisis 1 mg/kgBB/hari i.v.

Efek Samping

Gangguan vestibular dan pendengaran, nefrotoksik, hipomagnesium, kolitis.

Interaksi Obat

Obat diuretika dan blok neuromuskular misal furosemid, neostigmin, karbenisilin.

Sediaan

Inj 40 mg/ml amp 2 ml

3. KANAMISIN SULFAT

Indikasi

Infeksi saluran napas, TB, ISK, GO dan infeksi supuratif, pertusis, disentri basiler, diare akut, adneksitis, penyakit Weil, profilaksis infeksi pasca operasi.

Kontra Indikasi

Hipersensitif terhadap aminoglikosida.

Peringatan dan Perhatian

Gangguan ginjal, gangguan pendengaran, usia lanjut, nutrisi oral atau parenteral, hamil dan laktasi.

Dosis

Infeksi akut 1-2 g/hari, TB: 1 g/hari 3 kali/minggu atau 2 g/hari 2 kali/minggu, GO: 2 g dosis tunggal. Semua diberikan i.m.

Efek Samping

Ototoksisitas, nefrotoksisitas, jarang: syok, defisiensi vitamin K dan vitamin B.

Interaksi Obat

Penggunaan bersama substitusi darah atau diuretik memperburuk ototoksisitas dan nefrotoksisitas. Depresi napas bersama dengan anestesi atau pelumpuh otot.

Sediaan

Injeksi vial 1g, 2 g.

d. ANTI BAKTERI GOLONGAN KLORAMFENIKOL

- 1. Kapsul: Kloramfenikol. Sirup: Kloramfenikol palmitat setara dengan Kloramfenikol. Injeksi: Kloramfenikol natrium suksinat setara dengan Kloramfenikol.**

Indikasi

Pilihan utama untuk pengobatan tifus, paratifus. Infeksi berat yang disebabkan oleh *Salmonella* Sp, *H. influenza* (terutama infeksi meningeal), rickettsia, limfogranuloma-psittacosis. Gram negatif yang menyebabkan bakteremia atau meningitis.

Kontra Indikasi

Penderita yang hipersensitif terhadap kloramfenikol. Penderita gangguan faal hati yang berat atau gangguan ginjal yang berat.

Peringatan dan Perhatian

Tidak dianjurkan penggunaan untuk wanita hamil dan menyusui. Pemakaian jangka panjang perlu dilakukan pemeriksaan hematologi secara berkala. Hanya digunakan untuk infeksi yang sudah jelas penyebabnya, kecuali bila ada kemungkinan infeksi berat. Perlu dilakukan pengawasan terhadap kemungkinan timbulnya superinfeksi dengan bakteri dan jamur. Hati-hati penggunaan pada penderita gangguan fungsi ginjal dan hati. Tidak untuk pencegahan infeksi, pengobatan influenza, batuk dan pilek.

Dosis

50 mg/kgBB/hari dalam 3 - 4 dosis bagi.

Efek Samping

Diskrasia darah terutama aplastik anemia yang dapat menjadi serius dan fatal. Gangguan gastrointestinal, reaksi hipersensitif lainnya.

Interaksi Obat

Hati-hati penggunaan bersamaan dengan dikumarol, fenitoin, tolbutamid dan fenobarbiturat

Sediaan

Kaps 250 mg, 500 mg. Sir 125 mg/5 ml btl 60 ml. Inj vial 1 g.

2. TIAMFENIKOL

Indikasi

Pengobatan infeksi urogenital. Infeksi saluran pencernaan seperti demam tifoid dan paratifoid, salmonellosis, brucellosis. Infeksi saluran pernapasan. Gonore. Infeksi lain yang disebabkan oleh bakteri yang sensitif terhadap tiamfenikol.

Kontra Indikasi

Penderita yang hipersensitif terhadap tiamfenikol. Penderita dengan gangguan fungsi hati dan ginjal yang berat. Jangan digunakan untuk tindakan pencegahan infeksi bakteri dan pengobatan infeksi ringan, infeksi tenggorokan dan influenza.

Peringatan dan Perhatian

Hanya digunakan untuk infeksi yang sudah jelas penyebabnya. Pada pemakaian tiamfenikol dalam waktu lama perlu dilakukan pemeriksaan hematologik berkala. Pada penderita dengan gangguan fungsi ginjal, sebaiknya dosis disesuaikan. Penggunaan obat dihentikan bila timbul retikulositopenia, leukopenia, trombositopenia atau anemia. Lama pemakaian sebaiknya tidak melebihi batas waktu yang ditentukan. Hati-hati penggunaan selama kehamilan dan menyusui karena tiamfenikol dapat menembus plasenta dan diekresikan melalui ASI. Penggunaan tiamfenikol dalam jangka panjang dapat menyebabkan tumbuhnya mikroorganisme yang tidak sensitif termasuk fungi dan bakteri.

Dosis

Dewasa: 250-500 mg 3-4 kali/hari. GO 2,5 g dosis tunggal.

Efek Samping

Diskrasia darah seperti anemia aplastik, anemia hipoplastik, trombositopenia, dan granulositopenia. Gangguan saluran pencernaan seperti mual, muntah, glositis, stomatitis dan diare. Reaksi hipersensitif, seperti demam, ruam, angioedema dan urtikaria. Efek samping lain seperti sakit kepala, depresi, neuritis optik dan sindroma Gray.

Interaksi Obat

Penggunaan bersama kloramfenikol dapat mengakibatkan resistensi silang. Hati-hati bila digunakan bersama dengan obat-obat yang juga dimetabolisme oleh enzim-enzim mikrosom hati, seperti dikumarol, fenitoin, tolbutamid, fenobarbital.

Sediaan

Kaps 250 mg; 500 mg. Sir 100 mg/4 mL btl 60 mL.

e. ANTIBAKTERI GOLONGAN KUINOLON**1. LEVOFLOKSASIN****Indikasi**

Eksaserbasi akut bronkitis kronik, pneumonia komunitas, pneumonia nosokomial, sinusitis maksilaris akut, infeksi kulit dan struktur kulit tidak terkomplikasi, komplikasi ISK, pielonefritis akut.

Kontra Indikasi

Hipersensitivitas. Kehamilan dan menyusui.

Peringatan dan Perhatian

Gangguan ginjal, dehidrasi, fotosensitivitas, penggunaan jangka panjang, penggunaan bersama alkohol atau hipoglikemik oral, superinfeksi, gangguan SSP. Sebaiknya dilakukan pengawasan berkala fungsi hematopoietik, hati dan ginjal. Lansia. Dapat mempengaruhi kemampuan mengemudi atau menjalankan mesin.

Dosis

Eksaserbasi akut bronkitis kronik: 500 mg/hari untuk 7 hari. Pneumonia komunitas: 500 mg/hari untuk 7-14 hari. Pneumonia nosokomial: 750 mg/hari untuk 5-7 hari. Sinusitis maksilaris akut: 500 mg/hari untuk 10-14 hari. Infeksi kulit dan struktur kulit tidak terkomplikasi 500 mg/hari untuk 7-10 hari. Komplikasi ISK, pielonefritis akut: 250 mg/hari untuk 10 hari. Waktu infus untuk 500 mg (100 mL) tidak kurang dari 60 menit.

Efek Samping

Gangguan GI, sakit kepala, insomnia, rasa kantuk, gangguan tidur, ansietas, depresi, halusinasi, reaksi psikotik. Gangguan pengecap, ruam kulit, gatal, urtikaria, edema, keringat berlebih, vaginitis, moniliasis genital, leukore, malaise, rasa lelah.

Interaksi Obat

Antasida yang mengandung Al dan Mg, sukralfat, kation logam, multivitamin, AINS, teofilin, obat antidiabetik.

Sediaan

Tab salut selaput 250 mg, 500 mg.

Inj vial 250 mg/50 mL, 500 mg/100 mL, 750 mg/150 mL.

2. OFLOKSASIN

Indikasi

ISK dengan komplikasi. Uretritis dan servisit gonore akut tanpa komplikasi. Infeksi kulit dan jaringan lunak tanpa komplikasi. Prostatitis oleh *E. coli*. Servisit dan uretritis non-gonococcal yang disebabkan oleh *Chlamydia trachomatis*. Bronkitis kronis akut dan pneumonia yang didapat di komunitas.

Kontra Indikasi

Penderita yang hipersensitif terhadap ofloksasin dan derivat kuinolon lain. Hamil dan menyusui.

Peringatan dan Perhatian

Penderita gangguan fungsi ginjal, mungkin diperlukan penurunan dosis pada pasien usia lanjut. Jika syok atau gejala menyerupai syok dan reaksi sensitivitas timbul, hentikan pengobatan dan berikan pengobatan yang tepat. Diminum dengan air yang cukup untuk mengurangi pembentukan kadar yang tinggi dalam urin. Hindarkan penderita dari sinar matahari yang berlebihan. Penderita epilepsi atau gangguan SSP lainnya dan penderita dengan defisiensi G6PD. Menyebabkan efek neurologi (pusing) yang mengganggu respon penderita, gangguan akan lebih berat jika diminum bersama alkohol.

Dosis

ISK terkomplikasi 200 mg/12 jam selama 10 hari. Uretritis dan servitis gonore akut tidak terkomplikasi 400 mg dosis tunggal selama 1 hari. Infeksi kulit dan jaringan lunak tidak terkomplikasi 400 mg/12 jam selama 10 hari. Prostatitis karena *E. coli* 300 mg/12 jam selama 6 minggu. Servitis/uretritis non-gonococcal karena *Chlamydia trachomatis* 300 mg/12 jam selama 7 hari. Bronkitis kronis eksaserbasi akut dan pneumonia yang didapat dari komunitas 400 mg/12 jam, selama 10 hari. Penderita dengan gangguan fungsi ginjal bersihan kreatinin: 20-50 mL/menit :100-200 mg/24 jam, < 20 mL/menit: 100 mg/24 jam.

Efek Samping

Mual, muntah, diare, sakit perut. Sakit kepala, pusing, gangguan tidur, agitasi. Leukopenia. Gangguan fungsi ginjal. Ruam kulit, gatal, reaksi hipersensitivitas. Malaise, lemah, sakit pada sendi/otot.

Interaksi Obat

Antasida yang mengandung Al dan Mg hidroksida, sukralfat, kation logam, dan multivitamin mengurangi absorpsi ofloksasin. Dengan AINS: menaikkan stimulasi SSP dan konvulsi. Dengan teofilin: terjadi peningkatan kadar teofilin dalam plasma dan menaikkan efek samping teofilin. Menaikkan efek antikoagulan warfarin atau derivatnya. Dengan antidiabetik (misal insulin, glibenklamid) mengganggu kadar gula darah termasuk hipoglikemia dan hiperglikemia.

Sediaan

Tab salut selaput 200 mg. Kapl salut selaput 400 mg.

3. SIPROFLOKSASIN

Indikasi

Infeksi yang disebabkan oleh kuman yang peka terhadap siprofloksasin, infeksi saluran kemih prostatitis, uretritis, servitis, GO, infeksi saluran pencernaan termasuk demam tifoid dan paratifoid, infeksi saluran napas kecuali pneumonia akibat streptococcus, infeksi kulit dan jaringan lunak, infeksi tulang dan sendi, septikemia

Kontra Indikasi

Hipersensitif, wanita hamil dan menyusui.

Peringatan dan Perhatian

Penderita dengan gangguan SSP, fungsi hati, ginjal. Untuk menghindari terjadinya kristaluria, harus ditelan dengan cairan.

Dosis

Infeksi saluran kemih ringan-sedang 2 x 250 mg/hari, berat 2 x 500 mg/hari, infeksi saluran napas, kulit dan jaringan lunak, tulang, sendi; ringan sedang 2 x 500 mg/hari, berat 2 x 750 mg/hari, infeksi saluran cerna; 2 x 500 mg/hari, GO akut dosis tunggal 250 mg, osteomielitis akut 2 x 750 mg/hari, gangguan fungsi ginjal bersihan kreatinin < 20 mL/ menit dosis normal sekali sehari atau separuh jika diberikan 2 kali/hari.

Efek Samping

Mual, muntah, diare, dispepsia, sakit perut, meteorisme, reaksi kulit, sakit kepala, tremor, reaksi anafilaktik, sindrom Steven Johnson, nekrosis hepar, gagal ginjal transien.

Interaksi Obat

Antasida yang mengandung Al atau Magnesium hidroksida, teofilin, probenesid, klindamisin, metronidazol, AINS, siklosporin, warfarin.

Sediaan

Tab 500 mg. Infus 250 mg/100 mL.

f. ANTIBAKTERI GOLONGAN MAKROLID**1. AZITROMISIN****Indikasi**

Infeksi ringan hingga menengah oleh organisme sensitif azitromisin: Infeksi saluran pernapasan atas (sinusitis, faringitis, tonsilitis, otitis media akut), infeksi saluran pernapasan bawah (bronkitis akut, pneumonia ringan hingga menengah yang didapat dari komunitas), infeksi jaringan lunak, infeksi genital tak terkomplikasi karena Chlamydia trachomatis.

Kontra Indikasi

Hipersensitif terhadap azitromisin dan antibiotik makrolid lainnya.

Peringatan dan Perhatian

Pasien dengan gangguan neurologis/psikiatrik; imunodefisiensi atau asplenia fungsional. Gangguan ginjal. Kerusakan hati berat, diare. Lansia atau pasien lemah. Kehamilan dan laktasi.

Dosis

Dosis dalam dosis tunggal harian. Infeksi karena *Chlamydia trachomatis*: 1000 mg dosis tunggal. Indikasi lain: 1500 mg dalam regimen 3 hari (500 mg/hari selama 3 hari) atau 5 hari (500 mg pada hari pertama, lalu 250 mg hari ke-2 sampai 5).

Efek Samping

Moniliasis, vaginitis, trombositopenia, anafilaksis, reaksi agresif, agitasi, cemas, gelisah, pusing/vertigo, konvulsi, sakit kepala, mengantuk, parestesia, perubahan rasa, gangguan pendengaran, palpitasi, aritmia, gangguan pencernaan, kolestatis intrahepatik, reaksi kulit, artralgia, nefritis, gagal ginjal akut, astenia.

Interaksi Obat

Teofilin, antikoagulan oral tipe kumarin, karbamazepin, turunan ergotamin, siklosporin, digoksin, antasida, simetidin, metilprednisolon, zidovudin.

Sediaan

Tab salut selaput 500 mg. Kaps 250 mg.

2. ERITROMISIN STEARAT**Indikasi**

Infeksi oleh mikroorganisme yang sensitif eritromisin, seperti infeksi pada saluran napas atas dan bawah, infeksi penyakit kelamin, GO dan sifilis, infeksi kulit dan jaringan lunak, infeksi mata dan telinga, difteri.

Kontra Indikasi

Hipersensitif terhadap eritromisin.

Peringatan dan Perhatian

Kerusakan fungsi hati atau gejala toksisitas hati. Kehamilan dan menyusui. Gangguan fungsi ginjal. Miastenia gravis.

Dosis

Dewasa: 1 kapl 2 kali/hari. Diberikan saat perut kosong.

Efek Samping

Ketidaknyamanan abdomen, reaksi alergi ringan, hepatotoksitas ringan, ototoksitas (jarang).

Interaksi Obat

Meningkatkan efek teofilin, anti kanker, siklosporin dan ergotamin.

Sediaan

Kaps 250 mg. Kapl 500 mg.

3. KLINDAMISIN**Indikasi**

Penanganan infeksi serius yang disebabkan oleh bakteri anaerob yang sensitif. Penanganan infeksi serius yang disebabkan oleh galur yang sensitif dari streptokokus, pneumokokus, stafilokokus.

Kontra Indikasi

Riwayat hipersensitivitas terhadap preparat yang mengandung klindamisin atau linkomisin.

Peringatan dan Perhatian

Hentikan bila terjadi diare. Hati-hati pada pasien dengan riwayat gangguan pencernaan, terutama kolitis. Keamanan pada kehamilan belum diketahui. Hati-hati pada gangguan ginjal dan atau hati dan perlu dilakukan tes fungsi ginjal, hati dan hitung darah secara periodik. Untuk infeksi karena *Streptococcus hemolytic* terapi dilakukan minimal 10 hari. Perhatikan kemungkinan terjadinya superinfeksi dan pertumbuhan berlebihan dari fungi.

Dosis

Dewasa (kaps) infeksi serius: 150-300 mg tiap 6 jam. Infeksi yang lebih berat: 300-450 mg tiap 6 jam.

Efek Samping

Rasa tidak enak di perut, diare, kolitis, mual, muntah.

Sediaan

Kaps 300 mg, 150 mg. Granula kering 75 mg/5 mL btl 60 mL.

g. ANTIBAKTERI GOLONGAN SEFALOSPORIN

1. SEFADROKSIL

Indikasi

Infeksi saluran urogenital, saluran pernapasan, kulit dan jaringan lunak dan infeksi otorhinolaring yang disebabkan organisme yang sensitif (gram positif dan gram negatif).

Kontra Indikasi

Penderita yang hipersensitif terhadap golongan sefalosporin.

Peringatan dan Perhatian

Hati-hati bila digunakan pada penderita dengan gangguan fungsi ginjal dan kolitis. Hati-hati bila digunakan pada penderita yang alergi terhadap penisilin. Hanya boleh digunakan pada wanita hamil apabila sangat dibutuhkan. Hati-hati bila digunakan pada wanita menyusui. Hati-hati pada pemakaian lama karena dapat menimbulkan superinfeksi.

Dosis

1-4 g/hari dalam 2 dosis terbagi. Pengobatan sebaiknya diteruskan sampai 2-3 hari setelah gejala infeksi hilang. Pada penderita kelainan fungsi ginjal, dosis perhari diturunkan atau interval pemberian per oral diperpanjang untuk menghindari kemungkinan terjadinya akumulasi antibiotik.

Efek Samping

Kadang diare, mual, muntah, gatal-gatal, angioedema, kolitis pseudomembran.

Sediaan

Tab salut selaput 500 mg. Suspensi kering btl 125 mg/5 mL x 60 mL; 250 mg/5 mL x 60 mL.

2. SEFAZOLIN

Indikasi

Infeksi: saluran napas atas, kulit dan struktur kulit, tulang dan sendi. sepsitemia, profilaksis perioperatif, ISK, infeksi saluran bilier, infeksi genital, endokarditis.

Kontra Indikasi

Pasien yang alergi terhadap sefalosporin.

Peringatan dan Perhatian

Penggunaan pada masa kehamilan dan menyusui hanya jika benar-benar diperlukan.

Dosis

Infeksi sedang-berat 500 mg - 1 g tiap 6-8 jam. Infeksi ringan karena kokus gram positif yang peka 250-500 mg tiap 8 jam. Infeksi saluran kemih yang tidak ada komplikasi dan akut 1 g tiap 12 jam. *Pneumococcal pneumonia* 500 mg tiap 12 jam. Infeksi berat yang mengancam jiwa 1-1,5 g tiap 6 jam.

Efek Samping

Gangguan GI, alergi, gangguan hati dan ginjal, reaksi lokal (sangat jarang). Gangguan hematologi, seperti: leukopenia, neutropenia, trombositopenia. Rasa gatal pada anus dan genital, kandidiasis pada genital dan vaginitis. Jarang: anafilaksis.

Interaksi Obat

Penggunaan antibiotik golongan aminoglikosida akan meningkatkan terjadinya nefrotoksitas. Probenesid dapat mengurangi sekresi pada renal tubular, sehingga kadar sefazolin dalam darah akan meningkat.

Sediaan

Inj vial 500 mg, 1 g.

3. SEFEPIM**Indikasi**

Infeksi saluran napas bawah, ISK atas dan bawah yang terkomplikasi, infeksi kulit dan jaringan kulit, infeksi intra-abdominal. Infeksi ginekologi berat atau terkomplikasi, sepsitemia, terapi empiris untuk demam neutropenia.

Kontra Indikasi

Hipersensitif terhadap sefalosporin, penisilin atau antibiotik beta laktam lain.

Peringatan dan Perhatian

Gangguan ginjal. Monitor fungsi ginjal jika diberikan bersama dengan obat nefrotoksik. Pasien yang memperlihatkan gejala-gejala alergi. Hamil dan laktasi. Lanjut usia.

Dosis

Dewasa ISK ringan sampai sedang: 500 mg - 1 g i.v./i.m. tiap 12 jam. Infeksi ringan sampai sedang lainnya selain ISK: 1 g i.v./i.m. tiap 12 jam. Infeksi berat: 2 g i.v. tiap 12 jam. Infeksi yang sangat berat atau mengancam jiwa 2 g i.v. tiap 8 jam.

Efek Samping

Gangguan GI, reaksi hipersensitivitas, sakit kepala, demam, vaginitis, eritema.

Interaksi Obat

Aminoglikosida, diuretik poten.

Sediaan

Inj 1 g/vial

4. SEFIKSIM**Indikasi**

ISK, otitis media, faringitis dan tonsilitis, bronkitis akut, bronkitis kronis eksaserbasi akut, GO tidak terkomplikasi, demam tifoid.

Kontra Indikasi

Pasien yang hipersensitif terhadap sefalosporin.

Peringatan dan Perhatian

Pasien yang hipersensitif terhadap penisilin, pasien dengan gangguan ginjal, wanita hamil dan menyusui.

Dosis

Kap: 50-100 mg 2 kali/hari, dapat ditingkatkan sampai 200 mg 2 kali/hari untuk kasus yang lebih berat. Sir kering: 1,5-3 mg/kgBB 2kali/hari.

Efek Samping

Syok, hipersensitivitas, gangguan hematologi dan saluran cerna, defisiensi vitamin K.

Sediaan

Kaps 100 mg. Kapl 200 mg. Sir kering 100 mg/5 mL.

5. SEFOPERAZON**Indikasi**

Infeksi saluran napas, peritonitis dan infeksi intra abdominal, infeksi kulit dan jaringan lunak, infeksi saluran kemih, infeksi saluran reproduksi, endometritis dan infeksi saluran genital wanita.

Kontra Indikasi

Hipersensitif terhadap sefalosporin.

Peringatan dan Perhatian

Hamil dan laktasi. Gangguan GI (kolitis), defisiensi vitamin K.

Dosis

i.m./i.v. : dewasa: dosis lazim 2-4 g/hari dalam dosis terbagi tiap 12 jam; infeksi berat 6-12 g dibagi 2,3 atau 4x pemberian antara 1,5-4 g sekali pakai.

Efek Samping

Reaksi kulit, demam, perubahan hematologi, peningkatan enzim fungsi hati, diare, mual, muntah, kolitis pseudomembran, peningkatan sementara nilai BUN dan serum kreatinin yang transien. Rasa sakit pada tempat suntikan, flebitis.

Interaksi Obat

Nefrotoksik yang disebabkan oleh aminoglikosida, sefalosporin.

Sediaan

Inj vial 1 g.

6. SEFOTAKSIM**Indikasi**

Untuk penyakit infeksi berat, terutama infeksi gram negatif, seperti: infeksi saluran pernapasan bawah termasuk pneumonia, ISK, gonore ringan (tidak terkomplikasi), infeksi ginekologis, termasuk penyakit inflamasi pelvis, endometritis dan selulitis, bakteremia/septikemia, infeksi kulit dan jaringan kulit, infeksi perut, infeksi tulang dan atau sendi, infeksi pasca operasi.

Kontra Indikasi

Hipersensitif terhadap sefotaksim natrium atau antibiotik golongan sefalosporin.

Peringatan dan Perhatian

Pemberian bersama aminoglikosida. Pasien hipersensitif terhadap penisilin. Pasien gangguan GI (terutama kolitis) dan wanita menyusui. Jangan digunakan selama hamil terutama 3 bulan pertama, kecuali indikasi sangat kuat. Penggunaan > 10 hari perlu dilakukan pemeriksaan hematologi.

Dosis

Dewasa 2-12 g dalam dosis terbagi tiap 4-12 jam. Infeksi sedang-berat 1 - 2 g tiap 8 jam. Infeksi yang memerlukan dosis lebih tinggi (septikemia, dll) 2 g, i.v. tiap 6-8 jam. Infeksi yang mengancam nyawa 2 g tiap 4 jam. ISK tidak terkomplikasi 1 g tiap 12 jam. Gonore 1 g i.m., dosis tunggal tanpa probenesid.

Efek Samping

Relatif jarang, biasanya ringan dan singkat. Reaksi hipersensitivitas seperti ruam, pruritus, demam, eosinofilia, urtikaria, anafilaksis (jarang). Mual, muntah, diare, kolitis. Neutropenia, leukopenia sementara, eosinofilia, trombositopenia, agranulositosis. Sakit kepala, vaginitis. Meningkatnya serum bilirubin dan atau enzim hati. Peningkatan sementara kreatinin dan urea serum. Iritasi akibat peradangan dan nyeri pada tempat injeksi. Penggunaan jangka lama: berkembangnya organisme yang tidak sensitif.

Interaksi Obat

Alkohol, probenesid, antikoagulan kumarin, heparin, senyawa trombolitik, obat-obat nefrotoksik, obat anti agregasi platelet.

Sediaan

Inj vial 1 g.

7. SEFTRIAKSON**Indikasi**

Infeksi saluran pernapasan bawah serius, infeksi kulit dan jaringan bawah kulit, infeksi tulang dan sendi, infeksi abdominal, infeksi ginjal dan saluran kemih bawah, infeksi gonore tak terkomplikasi, meningitis, infeksi perioperasi bedah.

Kontra Indikasi

Hipersensitif terhadap antibiotik sefalosporin. Kemungkinan hipersensitivitas silang terhadap penisilin.

Peringatan dan Perhatian

Hipersensitif terhadap penisilin. Kerusakan ginjal dan hati. Riwayat gangguan pencernaan. Penyakit yang berhubungan dengan sintesis vitamin K. Kehamilan, laktasi.

Dosis

1-2 g per 24 jam, pada infeksi berat dapat ditingkatkan hingga 4 g/hari atau dalam 2 dosis terbagi. Profilaksis preoperasi: 1-2 g dosis tunggal pada 30-90 menit sebelum operasi.

Efek Samping

Diare berat dan persisten, feses lunak/diare, mual, muntah, stomatitis, glositis, sakit kepala, vertigo, eosinofilia, trombositopenia, leukopenia, anemia, granulostopenia, anemia hemolitik, ruam, pruritus, demam; peningkatan sementara enzim hati, ureum, kreatinin, flebitis (setelah pemberian i.v.), diaforesis, kemerahan.

Interaksi Obat

Dengan probenesid, aminoglikosida.

Sediaan

Inj vial 1 g.

h. ANTIBAKTERI GOLONGAN TETRASIKLIN**1. DOKSISIKLIN****Indikasi**

Untuk infeksi-infeksi oleh kuman gram negatif dan gram positif yang sensitif terhadap doksisisiklin seperti pada infeksi saluran napas, saluran cerna, saluran urogenital, dermatologis, veneral, amebiasis, akne dan trakoma.

Kontra Indikasi

Hipersensitif terhadap golongan tetrasiklin dan kehamilan trimester terakhir.

Peringatan dan Perhatian

Tidak dianjurkan untuk wanita hamil dan menyusui.

Dosis

Hari pertama 2 x 1 kaps, selanjutnya sehari 1 kaps. Terapi diberikan minimal hingga 24-48 jam setelah gejala hilang. Untuk infeksi streptokokus diberikan minimal 10 hari. Akne vulgaris 50 mg sehari bervariasi 6-12 minggu.

Efek Samping

Malaise, muntah, diare, dermatitis alergi.

Interaksi Obat

Antagonis terhadap penisilin, sefalosporin dan aminoglikosida. Absorbsinya dipengaruhi kation polivalen, Ca, Mg, Al dan Fe. Fenitoin dan karbamazepin dapat mempersingkat waktu paruh plasma doksisisiklin.

Sediaan

Kaps 100 mg

2. OKSITETRASIKLIN

Indikasi

Terapi infeksi yang disebabkan oleh bakteri gram negatif dan gram positif, infeksi amuba intestinal akut, trakoma dan terapi alternatif pada penderita yang dikontraindikasikan dengan antibiotik golongan penisilin.

Kontra Indikasi

Penderita yang hipersensitif terhadap antibiotik golongan tetrasiklin.

Dosis

i.m. : dewasa, untuk infeksi ringan hingga sedang 200-300 mg dalam 3 kali pemberian/hari, infeksi berat 300-500 mg/hari dibagi dalam 3 kali pemberian.

Sediaan

Inj vial 50 mg/1 mL

3. TETRASIKLIN HCL

Indikasi

Mengobati infeksi yang disebabkan oleh bakteri yang sensitif, antara lain: *Bacillus anthracis*, *Bordetella* spp, *Brucella* spp (Brucellosis), *E. coli*, *Hemophilus* spp, *Klebsiella* spp, *Staphylococci*, *Mycoplasma pneumoniae*, *Neisseria gonorrhoea*, *Entamoeba histolytica*, *Trichomonas vaginalis*, *Treponema pallidum* dan spesies lainnya, *Rickettsia*, *Chlamydia*. Tidak untuk batuk kering dan infeksi virus.

Kontra Indikasi

Penderita tukak lambung, gangguan fungsi hati dan ginjal, penderita yang hipersensitif terhadap tetrasiklin, wanita hamil dan menyusui.

Peringatan dan Perhatian

Tidak dianjurkan pada ibu hamil dan menyusui, anak. Jangan diminum bersama susu, obat pengikat asam lambung atau vitamin yang mengandung besi. Penggunaan jangka panjang dapat mengakibatkan perkembangan mikroorganisme yang tidak peka. Bila terjadi superinfeksi, penggunaan harus dihentikan.

Dosis

Dewasa: 1 kaps 4 kali sehari, bergantung tingkat keparahan penyakit. Terapi sebaiknya dilanjutkan setidaknya 2 hari setelah gejala hilang. Pemberian sebaiknya diberikan 1 jam sebelum atau 2 jam sesudah makan.

Efek Samping

Diare, mual, muntah dan glositis, superinfeksi oleh jamur, gangguan pada kulit berupa fotosensitivitas dan dermatitis eksfoliatif, makulopapular, urtikaria, atau reaksi anafilaktik, eksaserbasi lupus eritematosus, sakit kepala dan gangguan penglihatan, pankreatitis, kolitis.

Interaksi Obat

Susu, logam alkali, aluminium hidroksida, sediaan yang mengandung logam-logam bivalen dan trivalen seperti kalsium, magnesium, ferrum, mangan, dan zink. Antikoagulan oral. Kontrasepsi oral. Penisilin atau sefalosporin.

Sediaan

Kaps 500 mg.

i. ANTIBAKTERI GOLONGAN LAIN-LAIN**1. FOSFOMISIN****Indikasi**

Infeksi saluran kemih bawah tanpa komplikasi, profilaksis infeksi saluran kemih bawah pada tindakan trans-urethral.

Kontra Indikasi

Penderita dengan gangguan fungsi ginjal, hipersensitif terhadap obat ini.

Peringatan dan Perhatian

Ibu menyusui. Jangan gunakan lebih dari 1 dosis tunggal untuk menangani sistitis akut.

Dosis

Pengobatan 3 g sebagai dosis tunggal. Profilaksis 2 dosis: dosis pertama diberikan 3 jam sebelum intervensi dan dosis kedua diberikan 24 jam setelahnya. Diberikan saat perut kosong terutama sebelum tidur. Dilarutkan dalam segelas air atau minuman lain yang tidak beralkohol, segera diminum setelah dilarutkan.

Efek Samping

Diare, sakit kepala, vaginitis, mual, rhinitis, nyeri punggung, dismenore, faringitis, pusing, nyeri abdominal, dispepsia, astenia, ruam.

Interaksi Obat

Metoklopramid.

Sediaan

Sach 3 g. Inj vial 1 g, 2 g

2. MEROPENEM**Indikasi**

Pneumonia/pneumonia nosokomial, infeksi intra abdominal, ISK, infeksi kandung, infeksi tulang dan sendi, infeksi kulit dan jaringan bawah kulit, meningitis, sepsikemia, terapi empiris infeksi demam neutropenia (terapi tunggal/kombinasi dengan antivirus/antifungi).

Kontra Indikasi

Pasien yang hipersensitif terhadap golongan karbapenem.

Peringatan dan Perhatian

Hipersensitif terhadap antibiotik-laktam, penyakit hati, wanita hamil dan menyusui, riwayat kolitis.

Dosis

Pneumonia, ISK, infeksi kandung, infeksi kulit 500 mg tiap 8 jam. Pneumonia nosokomial, peritonitis, infeksi pasien neutropenia, sepsikemia: 1 g tiap 8 jam. Meningitis 2 g tiap 8 jam.

Efek Samping

Radang, flebitis, rasa sakit di tempat injeksi, ruam, pruritus, urtikaria, sakit perut, mual, muntah, diare, pusing, parestesia, leukopenia, kolitis.

Interaksi Obat

Probenesid, asam valproat.

Sediaan

Inj vial 1 g.

3. KOTRIMOKSAZOL**Indikasi**

Infeksi saluran kemih dan kelamin oleh *E. coli*, *Klebsiella* sp, *Enterobacter* sp, *Morganella morganii*, *Proteus mirabilis*, *Proteus vulgaris*. Otitis media akut oleh *Streptococcus pneumoniae*, *Haemophilus influenzae*. Infeksi saluran pernapasan bagian atas dan bronkitis kronis oleh *Streptococcus pneumoniae*, *Haemophilus influenzae*. Enteritis yang disebabkan *Shigella flexneri*, *Shigella sonnei*. Pneumonia karena *Pneumocystis carinii*. Diare oleh *E. coli*.

Kontra Indikasi

Penderita gangguan fungsi hati berat, insufisiensi ginjal, wanita hamil dan wanita menyusui. Penderita hipersensitif terhadap trimetoprim dan obat-obat golongan sulfonamida.

Peringatan dan Perhatian

Kurangi dosis pada penderita gangguan fungsi ginjal. Selama pengobatan dianjurkan banyak minum, minimal 1,5 liter sehari. Pada penggunaan jangka panjang lakukan pemeriksaan darah periodik.

Dosis

Dewasa: 960 mg, 2 kali/hari.

Efek Samping

Reaksi hipersensitif, ruam kulit, sakit kepala dan gangguan pencernaan misalnya mual, muntah dan diare.

Interaksi Obat

Warfarin, hipoglikemia oral, fenitoin, diuretik.

Sediaan

Suspensi trimetoprim 40 mg sulfametoksazol 200 mg/5 mL btl 60 mL.

Tab trimetoprim 80 mg sulfametoksazol 400 mg; trimetoprim 160 mg sulfametoksazol 800 mg

4. METRONIDAZOL

Indikasi

Uretritis dan vaginitis yang disebabkan *Trichomonas vaginalis*; amebiasis yang disebabkan oleh *Entamoeba histolytica*. Pencegahan infeksi anaerob pasca operasi. Giardiasis yang disebabkan oleh *Giardia lamblia*.

Peringatan dan Perhatian

Kehamilan dan menyusui. Penyesuaian dosis pada pasien disfungsi hati.

Dosis

Trikomoniasis: 2 g/hari dalam dosis tunggal atau 500 mg 2 kali/hari selama 7 hari. Untuk mencegah re-infeksi, pasangan diterapi secara simultan dengan dosis yang sama. Amebiasis intestinal: 750 mg 3 kali/hari selama 5-10 hari. Amebiasis hepatis: 500-750 mg 3 kali/hari selama 5-10 hari. Giardiasis: 2 g 1 kali/hari selama 3 hari atau 250-500 mg 3 kali/ hari selama 5-7 hari. Infeksi anaerob: 7,5 mg/kgBB tiap 6 jam, maksimum: 4 g/hari selama 7-10 hari.

Efek Samping

Mual, anoreksia, nyeri epigastrium, rasa logam di mulut, muntah, gangguan pencernaan, urtikaria, kemerahan pada kulit, pruritus, angioedema, anafilaksis.

Interaksi Obat

Warfarin, fenobarbital, litium.

Sediaan

Tab salut selaput 500 mg. Infus 500 mg/100 mL.

5. VANKOMISIN**Indikasi**

Infeksi berat oleh MRSA.

Kontra Indikasi

Hipersensitivitas.

Peringatan dan Perhatian

Gangguan pendengaran, gangguan ginjal, kehamilan, menyusui.

Dosis

500 mg setiap 6 jam atau 1 g i.v. selama 60 menit setiap 12 jam. Osteomielitis 2 g tiap 12 jam.

Efek Samping

Mual, urtikaria, tinitus, vertigo, demam, hipotensi, reaksi anafilaksis, sindrom red man.

Interaksi Obat

Aminoglikosida, amfoterisin B, polimiksin B, sisplatin.

Sediaan

Inj vial 0,5 g

j. ANTIFUNGI**1. AMFOTERISIN B****Indikasi**

Pengobatan infeksi jamur berat.

Peringatan dan Perhatian

Gangguan ginjal, monitor fungsi hati, ginjal, kehamilan dan menyusui.

Dosis

Dosis awal 1 mg i.v. selama 20-30 menit; diikuti 250 mcg/kg/hari dinaikkan bertahap hingga 1 mg/kg/hari.

Efek Samping

Demam, sakit kepala, anoreksia, mual, muntah, diare, dispepsia, nefrotoksik, kardiotoxik, hepatotoksik, anafilaksis, diplopia, tuli.

Interaksi Obat

Kortikosteroid, antineoplastik

Sediaan

Inj 50 mg

2. FLUKONAZOL**Indikasi**

Pengobatan orofaringeal, esofageal atau kandidiasis vulvovaginal dan infeksi kandidiasis sistemik yang serius. Juga untuk pengobatan meningitis yang disebabkan oleh *Cryptococcus neoformans*.

Peringatan dan Perhatian

Hentikan terapi jika muncul penyakit hati. Alternatif terapi anti jamur dapat diperlukan pada pasien dengan pertumbuhan yang berlebihan dari kuman yang tidak peka dari candida. Kehamilan.

Dosis

Kandidiasis orofaringeal: 50 mg 1 kali/hari selama 1-2 bln. Kandidiasis esofageal 50 mg 1 kali/hari selama 14-30 hari. Kandidiasis vulvovaginal 150 mg dosis tunggal. Kandidiasis sistemik: hari pertama 400 mg dosis tunggal kemudian 200-400 mg 1 kali/hari selama 10-12 minggu setelah cairan serebrospinal steril. Supresi relaps pada pasien dengan AIDS 200 mg tiap 24 jam.

Efek Samping

Mual, nyeri abdominal, diare dan ruam kulit.

Interaksi Obat

Astemizol, terfenadin; antikoagulan kumarin, sulfonilurea, fenitoin, kontrasepsi oral; rifampisin, zidovudin, siklosporin, teofilin.

Sediaan

Kaps 50 mg, 150 mg. Inj 200 mg/100 mL.

3. ITRAKONAZOL**Indikasi**

Terapi jangka pendek: kandidiasis vulvovaginalis, pitiriasis versicolor, dermatomikosis, fungal keratitis dan kandidiasis mulut. Terapi jangka panjang: pengobatan onikomikosis (termasuk meningitis cryptococcal), histoplasmosis, sporotrikosis, parakoksidiomikosis, blastomikosis sistemik.

Kontra Indikasi

Hipersensitif terhadap obat ini, wanita hamil, dan wanita pada masa subur yang tidak menggunakan kontrasepsi memadai. Pemberian bersamaan dengan terfenadin atau astemizol.

Peringatan dan Perhatian

Riwayat penyakit hati, sebaiknya dilakukan pemantauan terus-menerus terhadap timbulnya gejala-gejala gangguan hati. Jika pada masa pengobatan timbul gejala seperti anoreksia, mual, muntah, lelah, sakit pada abdomen atau urin berwarna gelap, maka harus dilakukan monitor ketat terhadap enzim hati dan bila ada kelainan pengobatan harus dihentikan. Penderita sirosis. Pasien dengan riwayat penyakit hati atau pasien yang mengalami hepatotoksitas dengan obat-obat lain. Bila terjadi neuropati, pengobatan harus dihentikan. Gangguan ginjal, ibu menyusui.

Dosis

Kandidiasis 1-2 kaps 1 kali/hari selama 3-7 minggu. Bila kasus bersifat invasif atau desiminatif, naikan dosis menjadi 2 kali/hari. Sporotrikosis: 1 kaps 1 kali/hari selama 3 bulan. Parakoksidiomikosis: 1 kaps 1 kali/hari selama 6 bulan. Dermatomikosis: 1 kaps 1 kali/hari selama 15 hari. Kandidiasis vagina: 2 kaps 2 kali/hari selama 1 hari atau 2 kaps 1 kali/hari selama 3 hari. Kandidiasis oral: 1 kaps 1 kali/hari selama 15 hari. Pitiriasis versicolor: 2 kaps 1 kali/hari selama 7 hari. Fungal keratitis: 2 kaps 1 kali/hari selama 21 hari. Aspergilosis: 2 kaps 1 kali/hari selama 2-5 bulan. Bila kasus bersifat invasif atau desiminatif, naikan dosis menjadi 2 kali/hari. Non meningeal cryptococcosis: 2 kaps 1 kali/hari selama 2 bulan - 1 tahun. Cryptococcal meningitis: 2 kaps 2 kali/hari selama 2 bulan - 1 tahun. Histoplasmosis: 2 kaps 1 x atau 2 kali/hari selama 8 bulan. Blastomikosis: 1-2 kaps 1-2 kali/hari selama 6 bulan.

Efek Samping

Mual, sakit perut, sakit kepala, pusing, dan dispepsia. Reaksi alergi pruritus, ruam, urtikaria, angioedema dan peningkatan enzim hati yang reversibel. Sindroma Stevens Johnson (jarang). Terapi jangka panjang: gangguan saluran cerna, hipokalemia, edema, peningkatan enzim hati yang reversibel, hepatitis, rambut rontok, neuropati perifer (jarang).

Interaksi Obat

Fenitoin, rifampisin, antasida, adsorben, atau H₂ antagonis. Warfarin, digoksin, dan siklosporin, terfenadin, astemizol dan metabolitnya (desmetilastemizol)

Sediaan

Kaps 100 mg

4. NISTATIN**Indikasi**

Pencegahan dan pengobatan infeksi candida di rongga mulut, esofagus dan saluran intestinal. Efektif diberikan untuk pencegahan kandidiasis oral pada bayi yang dilahirkan oleh ibu penderita kandidiasis vagina.

Kontra Indikasi

Pasien yang mempunyai riwayat hipersensitivitas terhadap salah satu dari komponen obat ini.

Peringatan dan Perhatian

Tidak diberikan pada pengobatan infeksi jamur sistemik. Jika iritasi atau hipersensitivitas terjadi setelah pemakaian nistatin, pengobatan harus dihentikan. Terapi segera dihentikan 14 hari setelah pengobatan.

Dosis

Untuk pengobatan luka akibat tergigit dan infeksi oral disebabkan *Candida albicans*: 1-4 mL suspensi diteteskan pada lesi, 4 kali/hari selama 14 hari. Untuk pengobatan kandidiasis intestinal: 5 mL suspensi diteteskan ke dalam mulut 4 kali/hari. Lama pemberian 14 hari jika diperlukan. Untuk profilaksis, menekan pertumbuhan berlebih *Candida albicans* pada pasien yang menerima terapi antibiotik spektrum luas: total 1 hari 1.000.000 unit nistatin. Pemberian harus dilanjutkan selama 48 jam setelah sembuh secara klinis untuk mencegah kekambuhan. Tetapi lama pemberian tidak boleh lebih dari 14 hari.

Efek Samping

Mual, muntah, diare dan nyeri hebat gastrointestinal dilaporkan pada penggunaan dosis lebih dari 4-5 juta unit sehari. Jarang terjadi iritasi oral atau sensitisasi, urtikaria, kemerahan.

Sediaan

Suspensi 100.000 unit/mL btl 12 mL. Tab 500.000 unit.

k. ANTIMALARIA**1. ARTEMETER/LUMEFANTRIN****Indikasi**

Pengobatan malaria akut tanpa komplikasi karena *Plasmodium falciparum*.

Kontra Indikasi

Hipersensitif terhadap bahan aktif atau komponen obat. Malaria berat. Kehamilan trimester-1 pada kondisi tidak tersedia antimalaria lain yang cocok dan efektif. Aritmia jantung, bradikardia, penyakit jantung berat, perpanjangan QTc, riwayat keluarga dengan kematian mendadak. Gangguan keseimbangan elektrolit. Penggunaan bersama dengan obat yang dimetabolisme oleh enzim sitokrom CYP2D6 atau obat yang dapat memperpanjang interval QTc.

Peringatan dan Perhatian

Tidak untuk profilaksis. Perhatian untuk pasien dengan gangguan hati atau ginjal berat, pasien dengan kesulitan menelan, pasien pada trimester 2 dan 3 kehamilan. Tidak direkomendasikan pada wanita menyusui, pada saat mengemudi/mengoperasikan mesin. Tidak diberikan bersama antimalaria lain kecuali tidak ada pilihan lain. Perhatian khusus pada pasien yang sebelumnya menerima halofantrine.

Dosis

Standar: 6 dosis selama 3 hari. Dosis awal 4 tab, 4 tab lagi setelah 8 jam, 4 tab 2 kali/hari pada 2 hari berikutnya.

Efek Samping

Sangat sering (> 10%): anoreksia, sakit kepala, mengantuk, nyeri abdomen. Sering (1-10%): palpitasi, batuk, gangguan tidur, diare, muntah, mual, artralgia, mialgia, astenia, kelelahan otot, pruritus, ruam pada kulit

Interaksi Obat

Tidak boleh digunakan bersamaan dengan antimalaria lain atau obat yang dimetabolisme oleh CYP2D6. Perhatikan pada penggunaan bersama obat yang dimetabolisme oleh CYP3A4.

Sediaan

Tab Artemeter 20 mg/Lumefantrine 120 mg.

2. ARTESUNAT/AMODIAKUIN

Indikasi

Pengobatan malaria karena *Plasmodium falciparum*.

Kontra Indikasi

Hipersensitif terhadap bahan aktif atau komponen obat.

Peringatan dan Perhatian

Gagal ginjal dan hepar. Kehamilan dan laktasi.

Dosis

Peroral selama 3 hari dosis tunggal harian: amodiakuin basa 10 mg/kgBB, artesunat 4 mg/kgBB.

Efek Samping

Retikulositopenia reversibel dan transien, demam, ruam kemerahan, bradikardi, blok AV derajat 1, kenaikan serum transaminasi reversibel.

Interaksi Obat

Meflokuin, primakuin, tetrasiklin. Efek adiktif dengan klorokuin. Efek antagonis dengan pirimetamin dan sulfonamide.

Sediaan

Tab Artesunat 50 mg/Amodiakuin 200 mg.

3. KLOROKUIN FOSFAT

Indikasi

Pencegahan dan pengobatan demam malaria, obat tambahan pada amebiasis hepatic.

Kontra Indikasi

Hipersensitif terhadap klorokuin. Penyakit kolagen dengan kelainan pada mata setelah menggunakan klorokuin. Penderita porfiria dan psoriasis.

Peringatan dan Perhatian

Tidak dianjurkan diminum pada keadaan perut kosong. Penderita gangguan fungsi hati, gangguan neurologi dan darah, gangguan saluran cerna yang berat, alkoholisme, kekurangan enzim G6PD. Hamil dan menyusui. Penggunaan bersama obat lain.

Dosis

Pencegahan malaria: 2 tab. Diberikan seminggu sekali pada hari yang sama, dimulai 1-2 minggu sebelum memasuki daerah endemi, selama di daerah endemi atau maksimum 12 minggu dan 4 minggu setelah meninggalkan daerah endemi. Pengobatan: hari I dan II: dosis tunggal 4 tab, hari III: dosis tunggal 300 mg. Amebiasis hepatic: 4 tab/hari selama 2 hari dilanjutkan dengan 2 tab/hari selama 2-3 minggu.

Efek Samping

Mual, muntah, nyeri perut, diare; gangguan kulit, lupus eritematosus, pruritus, ruam, psoriasis. Leukopenia, sakit kepala, rambut beruban, kebotakan, gangguan pendengaran. Tuli bawaan dan keterbelakangan mental (pada anak dari ibu yang menggunakan klorokuin sewaktu hamil), tuli menetap (pada terapi jangka lama dewasa). Kerusakan mata (dosis tinggi dan terapi jangka panjang). Memperberat miastenia gravis.

Interaksi Obat

Fenilbutazon, obat yang bersifat hepatotoksik, preparat Au.

Sediaan

Tab 250 mg

4. KUININ**Indikasi**

Antimalaria

Kontra Indikasi

Hipersensitivitas, hemolisis, tinitus, neuritis optik, hemoglobinuria

Peringatan dan Perhatian

Fibrilasi atrium, miastenia gravis, G6PD, kehamilan

Dosis

1-2 tab 3 kali/hari

Efek Samping

Tinitus, sakit kepala, gangguan penglihatan dan saluran cerna, vertigo, ruam, bingung, gagal ginjal, hipoglikemia, berbagai reaksi alergi

Interaksi Obat

Digoksin, antikoagulan

Sediaan

Tab 200 mg. Inj kuinin dihidroklorida 25%.

5. PIRIMETAMIN**Indikasi**

Tindakan kuratif dan profilaksis malaria, kuratif toksoplasma.

Kontra Indikasi

Hipersensitif terhadap pirimetamin.

Peringatan dan Perhatian

Pada gangguan fungsi hati, ginjal, G6PD, kehamilan, laktasi

Dosis

Toksoplasma: 50-75 mg/hari bersamaan dengan sulfadoksin 1-4 g/hari selama 1-3 minggu. Pada malaria akut, tidak direkomendasikan sebagai pengobatan tunggal. Pemberian bersama dengan sulfadoksin 2-3 tab dosis tunggal. Untuk kemoprofilaksis malaria 25 mg seminggu sekali

Efek Samping

Reaksi hipersensitif, hiperfenilalaninemia, mual, muntah, insomnia, kelelahan.

Interaksi Obat

Kotrimoksazol, zidovudin, metotreksat.

Sediaan

Tab 25 mg

6. PRIMAKUIN**Indikasi**

Eliminasi bentuk intrahepatik *P. vivax* dan *P. ovale*, gametosit *P. falciparum*.

Kontra Indikasi

Hamil, menyusui, granulositopenia

Peringatan dan Perhatian

Pantau jumlah hitung darah, defisiensi G6PD

Dosis

Eliminasi hipnozoit 250 mcg/kg/hari selama 14 hari. Eliminasi gametosit 500 mcg/kg sebagai dosis tunggal

Efek Samping

Anoreksia, mual, muntah, nyeri perut, anemia hemolitik akut

Sediaan

Tab 15 mg.

7. SULFADOKSIN dan PIRIMETAMIN**Indikasi**

Tindakan kuratif dan profilaksis malaria

Kontra Indikasi

Hipersensitif terhadap sulfonamid. Hamil. Penggunaan profilaksis penggunaan pada gagal hati atau ginjal dan diskasia darah.

Peringatan dan Perhatian

Reaksi kulit. Hindari terpapar dengan sinar matahari.

Dosis

Kuratif dosis tunggal. Dewasa 2-3 tab. Profilaksis semi imun setiap 4 minggu 2-3 tab. Non imun setiap 2 minggu 2 tab. Dosis pertama diberikan 1-2 hari sebelum keberangkatan dan diteruskan selama di daerah tersebut dan 4 minggu pertama setelah kembali.

Efek Samping

Kemerahan pada kulit dan pruritus. Gangguan GI (mual dan kembung), Sindrom Stevens-Johnson, sindrom Lyell, diskasia darah, kerusakan hati.

Interaksi Obat

Antagonis folat.

Sediaan

Tab sulfadoksin 500 mg/pirimetamin 25 mg

I. ANTIVIRUS

1. ADEFOVIR DIPIVOKSIL

(lihat bagian VII. Hepatologi halaman 141)

2. ASIKLOVIR

Indikasi

Infeksi virus: herpes simpleks pada kulit dan selaput lendir, termasuk herpes genitalia awal dan rekuren. Varisela zoster.

Kontra Indikasi

Hipersensitivitas.

Peringatan dan Perhatian

Gangguan fungsi ginjal.

Dosis

Dewasa: Herpes simpleks 200 mg tiap 4 jam atau 5 kali/hari, selama 5 hari, atau 10 hari untuk infeksi awal berat. Profilaksis 200 mg tiap 6 jam atau 4 kali/hari. Penderita gangguan imunologi (pasca transplantasi sumsum tulang) 400 mg 4 kali/hari. Herpes zoster dan varisela 800 mg tiap 4 jam atau 5 kali/hari selama 7 hari. Herpes simpleks dengan gangguan fungsi ginjal berat (bersihan kreatinin < 10 mL/menit) 200 mg tiap 12 jam. Bersihan kreatinin 10-25 mL/menit 800 mg tiap 8 jam.

Efek Samping

Ruam kulit, gangguan saluran cerna.

Interaksi Obat

Probenesid menurunkan ekskresi.

Sediaan

Tab 200 mg, 400 mg. Krim 5 % x 5 g.

3. ENTEKAVIR

(lihat bagian VII. Hepatologi halaman 141)

4. GANSIKLOVIR

Indikasi

Infeksi cytomegalovirus (CMV) pada pasien imunokompromais: AIDS, immunosupresi iatrogenik yang berkaitan dengan transplantasi organ atau kemoterapi untuk neoplasia. Pencegahan infeksi CMV terutama pada penderita dengan terapi immunosupresi sekunder terhadap transplantasi organ.

Kontra Indikasi

Hamil dan laktasi. Pasien dengan nilai neutrofil $< 500 \text{ sel}/\mu\text{L}$.

Peringatan dan Perhatian

Penderita dengan riwayat sitopenia. Terapi harus disertai cukup hidrasi. Dosis disesuaikan untuk pasien dengan gangguan ginjal. Larutan yang telah direkonstitusi mempunyai pH tinggi (9-11). Hindari mengendarai kendaraan bermotor/menjalankan mesin.

Dosis

Infeksi CMV awal (Induksi): 5 mg/kgBB i.v. perlahan selama 1 jam/12 jam, lama pengobatan 14-21 hari. Pemeliharaan (terapi jangka panjang): untuk penderita immunokompromais dengan bahaya kambuh dari CMV retinitis 6 mg/kgBB 1x/hari (i.v.) selama 5 hari/minggu, atau 5 mg/kgBB 1x/hari selama 7 hari/minggu. Pencegahan infeksi CMV Induksi : i.v. : 5 mg/kgBB/12 jam (i.v.) selama 7-14 hari. Pemeliharaan 6 mg/kgBB/hari (i.v.) selama 5 hari/minggu atau 5 mg/kgBB/hari selama 7 hari/minggu.

Efek Samping

Demam, ruam, leukopenia, trombositopeni

Interaksi Obat

Probenesid menurunkan bersihan gansiklovir. Dapson, pentamidin, fluosistosin, vinkristin, vinblastin, adriamisin, amfoterisin B, zidovudin: neutropenia berat. Imipenem-silastatin.

Sediaan

Inj vial 500 mg

5. LAMIVUDIN

(lihat bagian VII. Hepatologi halaman 142)

6. RIBAVIRIN

(lihat bagian VII. Hepatologi halaman 142)

7. TELBIVUDIN

(lihat bagian VII. Hepatologi halaman 143)

m. ANTIRETROVIRAL

1. ABAKAVIR (ABC)

(Lihat bagian I. Alergi dan Imunologi halaman 24)

2. DIDANOSIN

(Lihat bagian I. Alergi dan Imunologi halaman 24)

3. EVAFIRENZ (EFV)

(Lihat bagian I. Alergi dan Imunologi halaman 25)

4. LAMIVUDIN (3TC)

(Lihat bagian I. Alergi dan Imunologi halaman 26)

5. LOPINAVIR/RITONAVIR (LPV/R)

(Lihat bagian I. Alergi dan Imunologi halaman 26)

6. NEVIRAPIN (NVP)

(Lihat bagian I. Alergi dan Imunologi halaman 27)

7. STAVUDIN (D4T)

(Lihat bagian I. Alergi dan Imunologi halaman 28)

8. TENOVOFIR (TDF)

(Lihat bagian I. Alergi dan Imunologi halaman 29)

9. ZIDOVUDIN (ZDV)/AZIDOTIMIDIN (AZT)

(Lihat bagian I. Alergi dan Imunologi halaman 29)

n. ANTISEPTIK

1. ALKOHOL

Indikasi

Antiseptik

Peringatan dan Perhatian

Mudah terbakar, hindari kulit terbuka

Sediaan

Alkohol 70% (etanol dalam aquadest)

2. ETAKRIDIN LAKTAT**Indikasi**

Antiseptik

Dosis

Gunakan secara langsung pada lesi

Sediaan

Solusio 0,1%

3. HIDROGEN PEROKSIDA**Indikasi**

Antiseptik

Peringatan dan Perhatian

Solusio diatas 6% harus diencerkan terlebih dahulu sebelum dipakai ke kulit

Dosis

Gunakan secara langsung pada lesi

Sediaan

Solusio 2%

4. POVIDON IODIN**Indikasi**

Sterilisasi kulit sebelum pembedahan dan sterilisasi organ interna selama pembedahan, infeksi kulit dan luka.

Kontra Indikasi

Hipersensitif terhadap iodium

Dosis

Gunakan beberapa kali/hari.

Sediaan

Betadine Solution 1 Liter; 1 Galon 4550 mL (Iodine 1%)

5. KALIUM PERMANGANAT**Indikasi**

Membersihkan dan deodorisasi reaksi eksematosa supuratif, dermatosis akut dan luka.

Peringatan dan Perhatian

Iritasi membran mukosa.

Dosis

1-3 kali/hari pada ulkus atau abses

Sediaan

Solusio 1:1000

o. DESINFEKTAN**1. FORMALIN****Indikasi**

Desinfektan

Peringatan dan Perhatian

Iritasi kulit normal.

Efek Samping

Dermatitis, reaksi alergi

Sediaan

Cairan 10%

2. KLOORHEKSIDIN GLUKONAT**Indikasi**

Desinfeksi tangan sebelum tindakan operasi, antiseptik cuci tangan di bangsal perawatan.

Kontra Indikasi

Bagi pasien dimana sebelumnya menunjukkan reaksi hipersensitif terhadap klorheksidin (jarang terjadi).

Peringatan dan Perhatian

Hanya untuk pemakaian luar, jangan terkena mata, hindari kontak dengan otak, selaput otak dan telinga tengah.

Dosis

Basahi tangan dan lengan, gunakan 5 mL klorheksidin glukonat, gosokkan 1 menit, lalu bilas. Gunakan lagi 5 mL, gosokkan 2 menit, lalu bilas. Keringkan tangan dan lengan.

Efek Samping

Reaksi iritasi pada kulit dapat terjadi, reaksi alergi umum terhadap klorheksidin pernah dilaporkan, namun jarang terjadi.

Sediaan

Solusio 4% kemasan 50 mL. Btl 1000 mL. Galon 5000 mL

p. IMUNOTERAPI**1. PEGINTERFERON α -2b**

(lihat bagian VII. Hepatologi halaman 144)

2. PEGINTERFERON α -2a

(lihat bagian VII. Hepatologi halaman 145)

q. VAKSIN

(lihat lampiran I halaman 255)

1. VAKSIN DIFTERI TETANUS

(lihat bagian I. Alergi dan Immunologi halaman 47)

2. VIRUS HEPATITIS A INAKTIF

(lihat bagian I. Alergi dan Immunologi halaman 48)

3. ANTIGEN (REKOMBINAN) HEPATITIS B DENGAN KEMURNIAN TINGGI

(lihat bagian I. Alergi dan Immunologi halaman 49)

- 4. QUADRIVALENT HUMAN PAPILLOMAVIRUS TYPES (6, 11, 16, 18) RECOMBINANT VACCINE.** 1 dosis (0.5 mL) mengandung kira-kira L1 protein HPV tipe 6(20 mcg), tipe 11 (40 mcg), tipe 16 (40 mcg) dan tipe 18 (20 mcg).

(lihat bagian I. Alergi dan Imunologi halaman 49)

- 5. PURIFIED SPLIT INACTIVATED INFLUENZA VIRUS**

(lihat bagian I. Alergi dan Imunologi halaman 50)

- 6. VAKSIN MENINGITIS MENINGOKOKKAL**

(lihat bagian I. Alergi dan Imunologi halaman 50)

- 7. POLISAKARIDA DARI 23 SEROTIPE STREP. PNEUMONIA YANG DIMURNIKAN**

(lihat bagian I. Alergi dan Imunologi halaman 51)

LAMPIRAN I

KONSENSUS, OBAT TAMBAHAN DI LUAR FORMULARIUM SPESIALISTIK ILMU PENYAKIT DALAM

**KONSENSUS, OBAT TAMBAHAN DI LUAR FORMULARIUM SPESIALISTIK
ILMU PENYAKIT DALAM**

I. ALERGI & IMUNOLOGI

a. ANTIHISTAMIN

Tabel I.1. Klasifikasi Antihistamin Generasi Pertama (Modifikasi)

Golongan	Nama Generik
1. Etanolamin	Karbinoksamin Difenhidramin Klemastin
2. Alkilamin	Klorfeniramin Deksklorfeniramin Deksbromfeniramin Tripolidin Feniramin
3. Etilendiamin	Antazolin
4. Piperazin	Hidroksizin Homoklorsiklizin Oksatomid
5. Fenotiazin	Dimetotiazin Prometazin Mekuitazin
6. Piperidin	Siproheptadin Azatadin

Tabel I.2. Klasifikasi Antihistamin Generasi Kedua

Nama generik

Setirizin
Astemizol
Terfenadin
Loratadin
Feksofenadin

b. ANTIRETROVIRAL

Tabel I.3. Klasifikasi Antiretroviral

NsRTI	NNRTI	PI
Zidovudin (ZDV)	Nevirapin (NVP)	Saquinavir (SQV)
Didanosin (ddI)	Efavirenz (EFV)	Ritonavir (RTV)
Zalcitabin (ddC)	Delavirdin (DLV)	Indinavir (IDV)
Stavudin (d4T)		Nelfinavir (NFV)
Lamivudin	NtRTI	Amprenavir (APV)
Abakavir (ABC)	Tenofovir	Lopinavir/r (LP/r)

NsRTI = nucleoside reverse transcriptase inhibitor; NNRTI = non nukleosida reverse transcriptase inhibitor; NtRTI = nucleotide reverse transcriptase inhibitor; PI = protease inhibitor

Tabel I.4. Obat yang tergolong RTI dan PI

NRTI		PI
Azidotimidin (AZT)	Nevirapin	Indinavir
Didanosin (ddI)	Delavirdin	Ritonavir
Dideositidin (ddC)	Efavirens	Saquinavir
Stavudin (d4T)		Nelvinavir
Lamivudin		

NRTI = nucleoside reverse transcriptase inhibitor; PI = protease inhibitor

WHO menganjurkan pemberian ART untuk negara yang mempunyai dana yang terbatas dengan kombinasi sebagai berikut:

2 NRTI + 1 NNRTI atau Abakavir atau PI

Di Pokdisus AIDS FKUI/RSCM disediakan jenis obat yang banyak digunakan yaitu: AZT, Lamivudin, Nevirapin dan Nelvinavir.

Kombinasi yang dianjurkan adalah: AZT, Lamivudin, Nevirapin atau AZT, Lamivudin, Nelvinavir. Selain itu bila diperlukan disediakan juga ddl dan d4T

Pemilihan terapi antiretroviral

- A. Dianjurkan: 2NRTI + 1 PI
Contoh: AZT, Lamivudin + Nelvinavir
- B. Pilihan lain bila dana terbatas 2NRTI + 1 NNRTI (nevirapin)
Contoh: AZT, Lamivudin, nevirapin
- C. Pilihan kedua (kurang dianjurkan) 2NRTI pada keadaan klinis dan kategori imun yang ringan
- D. Tidak dianjurkan:
Terapi tunggal
 - ddl dan ddC
 - AZT dan d4T
 - Lamivudin dan ddC
 - d4T dan ddC

c. ANTIASMA**Tabel I.5. Pengobatan Asma Jangka Panjang Menurut Sistem Anak Tangga**

Tahap	Obat Pencegah Harian	Pilihan lain
1. Asma intermiten	• Tidak diperlukan	-
2. Asma persisten ringan	• Kostikosteroid hirup (500 ug BDP atau ekuivalen)	• Teofilin lepas lambat • Kromolin • Anti leukotrin
3. Asma persisten sedang	• Kostikosteroid hirup (200-1000 ug BDP atau ekuivalen) + LABA	• Kostikosteroid hirup (500-1000 ug BDP atau ekuivalen)+ teofilin lepas lambat atau • Kostikosteroid hirup (500-1000 ug BDP atau ekuivalen)+ oral LABA atau • Kostikosteroid hirup dosis lebih tinggi (>1000 ug BDP atau ekuivalen) • Kostikosteroid hirup dosis lebih tinggi (>1000 ug BDP atau ekuivalen)+anti leukotrin
4. Asma persisten berat	• Kostikosteroid inhalasi (>1000 ug BDP atau ekuivalen) + LABA satu atau lebih obat berikut bila diperlukan • Teofilin lepas lambat • Anti leukotrin • LABA oral • Kostikosteroid oral • Anti IgE	

BDP = Beclomethasone dipropionate; LABA = Long Acting Beta Agonist

d. VAKSIN

Vaksin \ Grup Usia	19 – 45 tahun	50 – 64 tahun	65 tahun
Tetanus, difteri, pertusis (Td/Tdap)	1 dosis booster Td tiap 10 tahun 1 dosis Td bias diganti Tdap		
Human Papiloma Virus (HPV)	3 dosis (bulan 0,2, dan 6)		
MMR/Measles (campak), mumps (gondongan), rubella (campak jerman)	1 atau 2 dosis	1 dosis	
Varicella	2 dosis (0.4 – 8 minggu kemudian)		
Influenza		1 dosis tiap tahun	
Pneumococcal (polisakarida)	1 – 2 dosis		1 dosis
Hepatitis A	2 dosis (bulan ke 0, 6 – 12)		
Hepatitis B	3 dosis (bulan ke- 0, 1 – 2, 4 – 6)		
Meningococcal	1 dosis atau lebih		
Zooster			1 dosis

Tabel I.6. Jadwal Imunisasi Dewasa

II. ENDOKRIN DAN METABOLIK

Antidiabetik Oral	- Glibenklamid + Metformin HCl - Pioglitazon - Vildagliptin - Sitagliptin
Antidiabetik Injeksi	Human Insulin, Analog Insulin : - Insulin Lispro. Insulin Lispro 25%, Insulin Lispro Protamine Susp 75%. - <i>Humulin R, Humulin N, Humulin 30/70</i> - <i>NovoRapid</i> - <i>NovoMix 30</i> - <i>Levemir</i> - <i>Lantus</i> - <i>Apidra</i>
Hormon & Obat Yang Mempengaruhi Fertilitas	- Danazol - Goserelin Asetat
Estrogen	- Etinilestradiol
Progesteron	- Didrogesteron - Medroksiprogesteron Asetat
Hormon Tiroid Dan Antitiroid	- Karbimazol
Obat Anti Obesitas	- Orlistat
Penurun Kolesterol	- Kolestiramin - Asam Nikotinat

III. GASTROENTEROLOGI

Antispasmodik	- Hiosin-N-Butilbromida
Obat Untuk Diare	- Attapulgit
Laksatif	- Per 5 ml: Fenolftalein 55 mg, Parafin Likuid 1200 mg, Gliserin 378 mg. - Magnesium Sulfat
Obat Untuk Radang Kronik Usus - Agen Antidiare Kronik	- Loperamid HCl - Kolestiramin

IV. GERIATRI

Petunjuk Umum Pemberian Obat Pada Lansia

1. Lengkapi riwayat obat. Semua obat harus dibawa untuk ditelusuri. Tanyakan tentang: alergi, efek samping obat, kebiasaan merokok, alkohol, kopi, obat narkoba dan alat kesehatan lainnya
2. Menggunakan obat sebelum waktunya. Menolak resep sebelum diagnose ditegakkan, gejala sedikit atau belum spesifik atau manfaat obat masih dipertanyakan
3. Menggunakan obat diluar waktu. Telusuri minum obat dan lakukan kunjungan, menyetop obat tidak ada indikasi, monitor penggunaan obat bebas
4. Harus mengetahui obat yang dimakan. Mengetahui cara kerja, efek samping dan tanda keracunan obat yang diresepkan. Monitor pasien yang menutupi kemunduran fungsional yang ada hubungannya dengan obat
5. Start slow go slow. Mulai dengan dosis minimal dan menggunakan obat yang wajar
6. Terapi yang tepat. Menggunakan dosis obat yang sesuai untuk mencapai dosis terapeutik, dan obat ditoleransi baik oleh tubuh. Jangan tidak memberi terapi, pada penyakit yang dapat diterapi
7. Menganjurkan terapi yang sesuai. Komunikasi yang baik dengan pasien perihal tujuan dan metode terapi dengan intruksi yang tertulis. Pertimbangkan mengenai dosis, harga, efek samping dalam memilih obat
8. Perhatian dalam menggunakan obat baru yang teliti. Obat baru belum dievaluasi seksama pada lansia, juga mengenai risiko dan manfaatnya.

Tabel IV.1. Petunjuk Khusus Pemberian Obat Antidepresi Mengikuti Urutan :

Amitriptilin	150	300
Amoksapin	200	40
Desipramin	150	300
Doksepin	150	300
Imipramin	150	300
Maprotilin	150	300
Nortriptilin	75	150
Protriptilin	30	60
Trazodon	300	600
Timpramin	150	300

Tabel IV.2. Petunjuk Khusus Pemberian Obat Anti Psikotik Mengikuti Urutan:

Nama	Dosis Per Hari (mg)	Dosis Max Perhari (mg)
Asetoprenazin	150	300
Klorpromazin	800	1600
Klorprothiksen	800	1600
Klozapin	25	450
Flufenazin	20	40
Haloperidol	50	100
Loksapin	125	250
Mespridazin	250	500
Molindon	112	225
Perperazin	32	64
Promazin	50	500
Risperidon	1	16
Tionidazin	400	800
Tiotiksen	30	60
Trifluoperazin	40	80
Trifluopromazin	100	20
Kuetiapiin	-	800

Tabel IV.3. Petunjuk Khusus Pemberian Obat Anti Ansiolitik Mengikuti Urutan:

Nama	Dosis Per Hari (mg)	Dosis Max Perhari (mg)
Alprazolam	2	4
Klordiazepoksid	40	100
Klorazepam	30	60
Diazepam	20	60
Halazepam	80	160
Lorazepam	3	6
Meprobamat	600	1600
Oksazepam	60	90
Prazepam	30	60

Tabel IV.4. Petunjuk Khusus Pemberian Obat Hipnotik Mengikuti Urutan:

Nama	Dosis Per Hari (mg)	Dosis Max Perhari (mg)
Alprazolam	0.25	1.5
Amobarbital	105	300
Butabarbital	100	200
Kloralhidrat Noctec	750	1500
Klorahidrat Various	500	1000
Difenhidramin	25	50
Etikklovinol	500	1000
Flurazepam	15	30
Glutetimid	500	1000
Halazepam	20	40
Hidroksin	50	100
Lorazepam	1	2
Oksazepam	15	30
Pentobarbital	100	200
Sekobarbital	100	200
Temazepam	15	30
Triazolam	0.125	0.5

Obat Lain Yang Sering Digunakan

1. Vaksinasi (Lihat Alergi & Imunologi - Hal. 47)
2. Obat Andropause (Lihat Endokrin - Hal. 52)
3. Obat anti obesitas/hiperlipidemia (Lihat Endokrine - Hal. 63)
4. Obat Konstipasi (Lihat Gastroenterologi - Hal. 75)
5. Obat Anti Hipertensi Terisolasi (Lihat Ginjal dan Hipertensi - Hal. 83)
6. Obat Inkontinensia Urine (Lihat Ginjal dan Hipertensi - Hal. 106)

7. Obat Hiperkoagulopati (Lihat Hematologi – Onkologi - Hal . 132)
8. Obat Anti depresi dan insomnia (Lihat Psikosomatik - Hal. 168)
9. Obat Osteoporosis (Lihat Rematologi - Hal. 204)
10. Vitamin dan Mineral (Lihat Rematologi - Hal. 205)

V. HEMATOLOGI-ONKOLOGI

Antihormon	- Anastrozol - Eksemestan - Letrozol - Leuprorelin Asetat
Imunosupresan	- Asam Mikofenolat - Mikofenolat Mofetil
Antineoplastik	- ATRA (All-Trans Retinoid Acid) - Bevasizumab - Bikalutamid - Bleomisin Sulfat - Daunorubisin - Erlotinib Hcl - Klorambusil - Fludarabin Fosfat - Flutamid - Gefitinib - Imatinib Mesilat - Kapesitabin - Klorambusil - Megestrol Asetat - Melfalan (Khusus SAS) - Oksaliplatin - Setuksimab - Sorafenib Tosilat - Temozolamid - Trastuzumab - Vinorelbin
Obat Yang Mempengaruhi Darah	- Alteplase - <i>Human Antithrombin III</i> - Enoksaparin Na - Silostazol
Hemostatik	- Asam Traneksamat - Karbazokrom Natrium Sulfonat - Octreotide - Somatostatin
Hematopoietik	- Filgrastim (GCSF)
Pengganti Plasma	- Poligelin

VI. HEPATOLOGI

Nutrisi Dan Hepatoprotektor	- <i>Aminofusin Hepar</i> - <i>Comafusin Hepar</i> - <i>Hepatosol</i> - L-Ornitin L-Aspartat - L-Ornitin L-Aspartat Granul - Asam Ursodeoksikolat - <i>Astragalus Membranaceus</i> - <i>Minophagen</i>
Vaksin	- Vaksin Hepatitis A
Antihipertensi Portal	- Octreotide - Somatostatin

VII. KARDIOLOGI

Antiangina	- Isosorbid Mononitrat
Antidistritmia	- Adenosin - Propafenon
Obat Untuk Syok	- Milrinon Asetat

VIII. PSIKOSOMATIK

Tabel VIII.1. Pedoman pemilihan obat antidepresan

Depresi dan gangguan obsesif kompulsif	SSRI, klomipramin
Depresi dan gangguan panik	SSRI, TCA
Depresi dan kejang	Hindari bupropion dan TCA
Depresi dan penyakit Parkinson	Bupropion
Depresi dan disfungsi seksual	Bupropion, mirtazapin
Depresi dengan gambaran melankolis	TCAa
Depresi dengan gambaran atipikal	SSRI, MAOIb

SSRI = selective serotonin reuptake inhibitor; TCA = tricyclic antidepressant; MAOI = monoamine oxidase inhibitor

a Walaupun beberapa data menyarankan TCA lebih superior untuk tatalaksana depresi melankolis, tetapi beberapa klinisi memilih obat terbaru karena peningkatan toleransi dan keamanan.

bWalaupun MAOI sangat efektif, obat ini tidak digunakan sebagai obat lini pertama karena resiko besar penggunaannya dibandingkan obat yang baru.

Tabel VIII.2. Ciri utama dan efek samping obat antidepresan

Obat	Mekanisme/ efek reseptor	Dosis	Kebutuhan titrasi	Sedasi	Kenaikan BB	Disfungsi seksual	Efek samping utama lain
TCA	Inhibisi ambilan kembali serotonin + norepinefrin	1x/hari	Ya	Sebagian besar, ya	Ya	Ya	Efek antikolinergik ^a , ortostasis, efek seperti kuinidin pada konduksi jantung; letal pada overdosis
SSRI	Inhibisi ambilan kembali serotonin	1x/hari	Minimal	Minimal	Jarang	Ya	Awal: mual, pergerakan usus melemah, sakit kepala, insomnia
Bupropion SR	Inhibisi ambilan kembali dopamin + norepinefrin	Dosis terbagi jika > 200 mg	Beberapa	Jarang	Jarang	Jarang	Awal: mual, sakit kepala, insomnia, ansietas atau agitasi, resiko kejang
Venlafaksin XR	Inhibisi ambilan kembali serotonin + norepinefrin > dopamine	1x/hari	Ya	Minimal	Jarang	Ya	Sama seperti efek samping SSRI; hipertensi tergantung dosis
Duloksetin	Inhibisi ambilan kembali serotonin + norepinefrin	1x/hari	Minimal	Minimal	Jarang	Beberapa	Awal: mual; Sama seperti efek samping SSRI
Trazodon	Antagonis 5-HT ₂ + inhibisi lemah ambilan kembali serotonin	2x/hari	Ya	Ya	Jarang	Jarang	Sedasi, priapism, pusing, ortostasis
Mirtazapin	Antagonis reseptor α_2 -adrenergik + 5-HT ₂	1x/hari	Minimal	Ya	Ya	Jarang	Efek antikolinergik ^a , dapat menaikkan kadar lipid serum; jarang: ortostasis, hipertensi, edema perifer, agranulositosis.
MAOI	Inhibisi MAO	2-3x/hari	Ya	Jarang	Ya	Ya	Hipotensi ortostatik, insomnia, edema perifer, hindari pasien dengan gagal jantung kongestif, hindari fenelzin pada pasien dengan kerusakan hati; interaksi obat potensial mengancam nyawa; restriksi diet

TCA = tricyclic antidepressant; SSRI = selective serotonin reuptake inhibitor; MAOI = monoamine oxidase inhibitor; SR = sustained-release; XR=extended-release; 5-HT₂=serotonin type 2 receptor; MAO=monoamine oxidase;

aEfek samping antikolinergik termasuk mulut kering, pandangan kabur, konstipasi, retensi urin, takikardi, kadang konfusi.

Tabel VIII.3. Pilihan obat untuk gangguan ansietas spesifik

Diagnosis	Obat
Gangguan ansietas menyeluruh	Buspiron, benzodiazepin, venlafaksin, SSRI
Gangguan obsesif kompulsif	Klomipramin, SSRI
Gangguan panik	SSRI, TCA, MAOI, benzodiazepin
Ansietas penampilan	Penyekat beta, benzodiazepin, buspiron
Fobia sosial	SSRI, MAOI, benzodiazepin, venlafaksin

TCA = tricyclic antidepressant; SSRI = selective serotonin reuptake inhibitor; MAOI = monoamine oxidase inhibitor

Tabel VIII.4. Obat hipnotik dan ansiolitik yang umum digunakan

Obat	Dosis tunggal	Dosis terapeutik umum (mg/hari)	Dosis rata-rata ekuivalen	Metode pemberian & bentuk sediaan	Waktu paruh eliminasi rata-rata, termasuk metabolit ^a
Benzodiazepin					
Alprazolam	0,25-1	1-4	0,5	po: 0.25, 0.5, 1, 2 mg	12 jam
Klordiazepoksid	5-25	15-100	10	po: 5, 10, 25 mg; iv, im ^b	1-4 hari
Klonazepam	0,5-2	1-4	0,25	po: 0.5, 1, 2 mg	1-2 hari
Klorazepam	3,75-22,5	15-60	7,5	po: 3.75, 7.5, 30 mg	2-4 hari
Diazepam	2-10	4-40	5	po: 2, 5, 10 mg; iv, im ^b	2-4 hari
Lorazepam	0,5-2	1-6	1	po, sl: 0.5, 1, 2 mg; iv, imb	12 jam
Oksazepam	10-30	30-120	15	po: 10, 15, 30 mg	12 jam
Nonbenzodiazepin					
Buspiron	10-30	30-60	Tidak aplikatif	po: 5, 10, 15 mg	2-3 jam

po=oral; iv=intravena; im=intramuskular; sl=sublingual;

aDurasi klinis kerja benzodiazepin tidak berkorelasi dengan waktu paruh eliminasi

blorazepam intramuskular diabsorpsi dengan baik. Tidak direkomendasikan klordiazepoksid atau diazepam intramuskular.

X. PULMONOLOGI

Antituberkulosis	- 4FDC: Rifampisin 150 mg, INH 75 mg, Pirazinamid 400 mg, Etambutol 275 mg
Mukolitik	- Ambroksol - Erdosteine - Bromheksin Hidroklorida - N-Asetilsistein
Ekspektoran	- Gliseril Guaiakolat

X. REUMATOLOGI

Analgesik Narkotik	Fentanil
Analgesik Non Narkotik Dan Anti-Inflamasi Non-Steroid	- Ketoprofen - Tramadol 37,5 mg, Parasetamol 325 mg.
Antirematik	- Asam Hialuronat Intraartikuler - Leflunomid
Golongan Obat Biologik	- Etanercept - Infliksimab - Rituksimab

XI. TROPIK INFEKSI

Antibakteri Golongan Penisilin	- Piperasilin Tazobaktam
Anti Bakteri Golongan Aminoglikosida	- Dibekasin Sulfat
Antibakteri Golongan Kuinolon	- Moksifloksasin HCl - Norfloksasin - Pefloksasin Mesilat Dihidrat
Antibakteri Golongan Makrolid	- Klaritromisin - Spiramisin
Antibakteri Golongan Sefalosporin	- Sefaklor - Sefradin - Sefuroksim Aksetil
Antibakteri Golongan Tetrasiklin	- Tigesiklin
Antibakteri Golongan Lain-Lain	- Aztreonam - Imipenem & Silastatin - Linezolid - Teikoplanin
Antifungi	- Vorikonazol - Mikafungin
Antivirus	- Valgansiklovir
Desinfektan	- Benzalkonium Klorida

LAMPIRAN II

PENGUNAAN OBAT UNTUK KELOMPOK PASIEN TERTENTU

GANGGUAN FUNGSI HATI

Gangguan fungsi hati dapat mengubah respon terhadap obat. Kemampuan mengeliminasi obat dapat berkorelasi atau tidak berkorelasi dengan kemampuan sintetik senyawa-senyawa seperti albumin atau *clotting factor*, yang memiliki kecenderungan menurun seperti penurunan fungsi hati. Tidak seperti pada gangguan fungsi ginjal, dimana estimasi fungsi ginjal berdasarkan *creatinine clearance*, fungsi ginjal berkaitan dengan parameter-parameter eliminasi obat seperti *clearance* dan waktu paruh, tes fungsi hati rutin tidak menggambarkan fungsi hati yang sebenarnya tetapi lebih menandai kerusakan sel hati.

Perubahan respon terhadap obat pada gangguan fungsi hati dapat menyebabkan beberapa perubahan sebagai berikut:

- Gangguan kapasitas eliminasi intrinsik hepatic (metabolisme) karena berkurang atau rusaknya fungsi hepatosit.
- Gangguan eliminasi empedu karena penyumbatan empedu atau transport abnormal (contoh rifampisin diekskresi dalam empedu dan dapat terakumulasi pada pasien dengan jaundice obstructive intrahepatik atau ekstrahepatik.
- Gangguan aliran darah hepatic karena sirkulasi kolateral atau perfusi yang buruk dengan sirosis dan hipertensi portal.
- Perubahan volume distribusi obat karena peningkatan cairan ekstraseluler (ascites, oedema) dan penurunan masa otot.
- Penurunan ikatan protein dan peningkatan toksisitas obat yang terikat pada protein (contoh fenitoin) karena gangguan produksi albumin.
- Peningkatan bioavailabilitas melalui penurunan metabolisme tingkat pertama.
- Penurunan bioavailabilitas karena malabsorpsi lemak pada gangguan fungsi hati kolestatik.

Pada gangguan fungsi ginjal yang berat, penurunan sensitivitas terhadap efek beberapa obat dapat menyebabkan gangguan fungsi cerebral dan dapat mempercepat hepatic encephalopathy (contoh morfin). Oedema dan ascites pada gangguan fungsi hati kronik dapat dieksaserbasi oleh obat yang dapat menyebabkan retensi cairan (contoh asam asetilsalisilat, ibuprofen, prednisolon, deksametason).

Pada umumnya obat dimetabolisme tanpa merusak liver. Sebagian besar obat menyebabkan hepatotoksitas berkaitan dengan dosis. Namun, sebagian besar reaksi hepatotoksik terhadap obat jarang terjadi dan tidak dapat diperkirakan. Pada pasien dengan gangguan fungsi hati, reaksi hepatotoksitas dapat terjadi pada dosis rendah, reaksinya tidak dapat diperkirakan dan sering terjadi.

Amoksisilin + Asam Klavulanat	: Monitoring fungsi liver pada pasien dengan gangguan fungsi hati. Dilaporkan terjadi jaundice cholestatic selama atau segera setelah pengobatan; lebih sering terjadi pada pasien laki-laki dengan usia di atas 65 tahun; lamanya pengobatan tidak boleh lebih dari 14 hari.
Azitromisin	: Hindari; dilaporkan terjadi jaundice
Seftriakson	: Kurangi dosis dan monitoring konsentrasi plasma pada pasien gangguan fungsi hati dan fungsi ginjal berat
Klorpromazin	: Dapat menimbulkan koma; hepatotoksik
Klomifen	: Hindari pada pasien gangguan hati berat
Siklofosfamid	: Kurangi dosis
Doksorubisin	: Kurangi dosis berdasarkan konsentrasi bilirubin
Ergometrin	: Hindari pada pasien gangguan hati berat
Eritromisin	: Dapat menyebabkan hepatotoksik idiosinkratik
Etinilestradiol	: Hindari pada pasien gangguan hati
Flukonazol	: Toksisitas berkaitan dengan obat
Fluorourasil	: Cantumkan pada peringatan dan perhatian
Griseofulvin	: Hindari pada pasien gangguan hati berat
Heparin	: Kurangi dosis pada pasien gangguan hati berat
Isoniazid	: Monitoring secara teratur fungsi liver dan pada 2 bulan pertama
Levonorgestrel	: Hindari pada pasien gangguan fungsi hati aktif dan riwayat pruritus dan kolestatik selama kehamilan
Magnesium sulfat	: Hindari pada pasien koma hepatic apabila terjadi risiko gagal ginjal
Medroksiprogesteron	: Hindari pada pasien gangguan fungsi hati aktif dan riwayat pruritus dan kolestatik selama kehamilan
Metformin	: Hentikan pengobatan apabila terjadi hipoksia jaringan
Metotreksat	: Toksisitas berkaitan dengan dosis, hindari pada kondisi non-malignan (contoh: rematik disorder)
Metoklopramid	: Kurangi dosis
Morfin	: Hindari atau kurangi dosis, dapat menimbulkan koma

Nifedipin	: Kurangi dosis
Parasetamol	: Toksisitas berkaitan dengan dosis, hindari dosis besar
Prometazin	: Hindari karena dapat menimbulkan koma pada pasien gangguan fungsi hati berat; hepatotoksik
Propranolol	: Kurangi dosis oral
Pirazinamid	: Hindari karena dapat menimbulkan hepatotoksik idiosinkratik
Rifampisin	: Kegagalan eliminasi; dapat meningkatkan reaksi hepatotoksitas; hindari atau dosis tidak lebih dari 8 mg/kgBB/hari

GANGGUAN FUNGSI GINJAL

Fungsi ginjal yang berkurang dapat menyebabkan masalah pada terapi obat dengan alasan:

1. Gagal mengekskresi suatu obat atau metabolit yang menghasilkan toksisitas
2. Sensitivitas beberapa obat meningkat jika eliminasi ginjal tidak terganggu
3. Toleransi pada efek samping dapat terganggu
4. Manfaat beberapa obat dapat dikurangi

Dosis beberapa obat harus diatur pada pasien dengan gangguan fungsi ginjal untuk menghindari reaksi efek samping dan menjamin manfaat.

Tingkat fungsi ginjal pada dosis obat harus dikurangi, tergantung bagaimana toksisitasnya dan apakah dieliminasi seluruhnya oleh ekskresi ginjal atau bagian dari metabolisme untuk menginaktifkan metabolit.

Pada umumnya semua pasien dengan gangguan fungsi ginjal diberi dosis awal yang sama dengan dosis lazim untuk pasien dengan fungsi ginjal normal. Dosis pemeliharaan diatur pada kondisi klinis. Dosis pemeliharaan suatu obat dapat dikurangi, dengan mengurangi dosis individu meninggalkan interval normal diantara dosis tanpa mengubah dosis. Metode interval luas dapat memberi keuntungan dan menurunkan biaya, dengan metode pengurangan dosis memberikan konsentrasi plasma lebih konstan.

Tabel obat berikut tertera secara alfabetis :

Tabel ini hanya memuat daftar obat yang mempunyai informasi spesifik. Banyak obat yang digunakan yang dapat menyebabkan gangguan fungsi ginjal, tetapi tidak dianjurkan secara spesifik pada pengaturan dosis, penting juga untuk pemberian obat secara individu. Rekomendasi yang diberikan untuk beberapa level fungsi ginjal sebagai GFR (Glomerular Filtration Rate), biasanya diukur dengan pembersihan kreatinin.

Konsentrasi serum kreatinin dapat digunakan sebagai pengukur fungsi ginjal, tapi hanya merupakan suatu panduan kasar kecuali kalau benar terhadap umur, jenis kelamin dan berat melalui nomogram spesial.

Gangguan fungsi ginjal dibagi dalam 3 tingkat:

- Ringan : GFR 20-50 ml/menit atau kira-kira kreatinin serum 150-300 $\mu\text{mol/liter}$
- Sedang : GFR 10-20 ml/menit atau kreatinin serum 300-700 $\mu\text{mol/liter}$
- Berat : GFR < 10 ml/menit atau kreatinin serum > 700 $\mu\text{mol/liter}$

Pada waktu menggunakan panduan dosis berikut ini harus mempertimbangkan :

- Resep obat dijaga sampai minimal
- Obat nefrotoksik jika mungkin digunakan, hindari terhadap semua pasien dengan penyakit ginjal karena nefrotoksitas lebih memungkinkan menjadi serius
- Sebaiknya menentukan fungsi ginjal tidak hanya sebelumnya tapi juga selama periode pengobatan dan dosis pemeliharaan diatur jika diperlukan atau sesuai kebutuhan

Nama Generik	Tingkat Penyakit	Keterangan
Asiklovir	Ringan	Kurangi dosis intravena
Amoksisilin	Berat	Kurangi dosis, ruam lebih sering terjadi
Amoksisilin + Klavulanat	Sedang sampai berat	Kurangi dosis
Amfoterisin B	Ringan	Hanya digunakan jika tidak ada alternatif, nefrotoksik mungkin dapat dikurangi dengan menggunakan seluruhnya
Ampisilin	Berat	Kurangi dosis, umumnya terjadi ruam
Atenolol	Sedang	Kurangi dosis (ekskresi tidak berubah)
Azitromisin	Sedang sampai berat	Gunakan dengan hati-hati, tidak ada informasi yang berarti
Benzatin benzilpenisilin	Berat	Neurotoksis-dosis tinggi dapat menyebabkan konvulsi
Benzilpenisilin	Berat	Maksimum 6 g sehari, Neurotoksis-dosis tinggi dapat menyebabkan konvulsi
Bleomisin	Sedang	Kurangi dosis
Seftazidim	Ringan	Kurangi dosis
Seftriakson	Sedang	Maksimum 2 g sehari, monitor darah tepi jika terjadi gangguan fungsi ginjal dan hati
Klorokuin	Ringan sampai sedang	Kurangi dosis jika reumatik

Klorpromazin	Berat	Mulai dengan dosis kecil, penambahan sensitivitas serebral
Sisplatin	Ringan	Hindari jika mungkin; Nefrotoksik dan neurotoksik
Siklofosfamid	Ringan sampai sedang	Kurangi dosis
Ergometrin	Berat	Produsen menganjurkan untuk menghindari
Eritromisin	Berat	Maksimum 1,5 g sehari (ototoksik)
Etambutol	Ringan	Kurangi dosis; monitor kadar etambutol jika kreatinin < 30 ml/menit
Flukonazol	Ringan sampai sedang	Biasanya dosis awal setengah dari dosis berikutnya
Flusitosin		Kurangi dosis dan monitor kadar flusitosin-lihat literatur
Heparin	Berat	Risiko bertambahnya perdarahan
Isoniazid	Berat	Maksimum 200 mg sehari; perifer neuropati
Magnesium sulfat	Sedang	Hindari atau kurangi dosis; bertambahnya risiko toksisitas
Metformin	Ringan	Hindari; bertambahnya risiko asidosis lactic
Metotreksat	Ringan	Kurangi dosis; akumulasi: nefrotoksik
Metoklopramid	Berat	Hindari atau gunakan dosis kecil: bertambahnya risiko dari reaksi ekstrapiramidal
Morfin	Sedang sampai berat	Kurangi dosis atau hindari: meningkatkan dan memperpanjang efek; bertambahnya sensitivitas serebral
Penisilamin	Ringan	Hindari jika mungkin atau kurangi dosis; nefrotoksik

Prokain benzilpenisilin	Berat	Neurotoksis-dosis tinggi dapat menyebabkan konvulsi
Propanolol	Berat	Mulai dengan dosis kecil; oral kadar plasma tinggi; mengurangi perdarahan ginjal dan efek fungsi ginjal yang kurang baik
Kuinin	Sedang	Kurangi dosis parenteral untuk pengobatan malaria

KEHAMILAN

Selama kehamilan, baik ibu maupun janin membentuk unit fungsional yang saling berkaitan (*non-separable functional unit*). Kesehatan sang ibu (*maternal well-being*) merupakan prasyarat absolut untuk berfungsi dan berkembang optimal dari keduanya. Konsekuensinya, adalah penting untuk mengobati ibu kapanpun diperlukan sementara melindungi janin (*the unborn*) pada tingkat yang paling memungkinkan.

Obat-obat dapat mempunyai efek membahayakan terhadap janin setiap saat selama kehamilan. Hal ini penting untuk diingat bila memberikan obat pada wanita usia subur (*childbearing age*). Bagaimanapun, kekhawatiran yang tidak rasional terhadap penggunaan obat selama kehamilan juga berbahaya. Termasuk *untreated illness*, *impaired maternal compliance*, pengobatan suboptimal dan gagal pengobatan.

Pendekatan seperti itu dapat menentukan risiko terhadap *maternal well-being*, dan dapat juga mempengaruhi "the unborn child". Penting untuk mengetahui risiko latarbelakang (*the background risk*) dalam konteks prevalensi obat-obat yang menginduksi efek negatif pada kehamilan. Malformasi kongenital major terjadi pada 2-4% bayi lahir hidup. Dari seluruh diagnose kehamilan, sebanyak 15% akan mengalami "fetal loss". Penyebabnya baru sedikit diketahui.

Selama trimester pertama obat-obat dapat menyebabkan malformasi kongenital (teratogenesis), dan risiko terbesar terjadi mulai dari minggu ke-3 hingga minggu ke-8 kehamilan. Selama trimester ke-2 dan ke-3 obat dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan fungsional janin, atau mempunyai efek toksik pada jaringan fetal. Obat-obat yang digunakan tidak lama sebelum kelahiran atau saat melahirkan dapat menyebabkan efek samping pada proses kelahiran atau pada bayi setelah kelahiran. Beberapa obat secara konklusif telah menunjukkan sifat teratogenik pada manusia tetapi tidak satupun obat yang betul-betul aman untuk awal kehamilan.

PERESEPAN PADA KEHAMILAN

Sebelum merencanakan kehamilan sebaiknya dilakukan konseling, termasuk diskusi tentang risiko penggunaan obat tertentu, obat tradisional dan ketergantungan terhadap rokok dan alkohol. Suplemen asam folat sebaiknya diberikan selama proses perencanaan kehamilan karena penggunaan asam folat secara perikonseptual dapat menurunkan neural tube defects.

Pemberian obat pada kehamilan hanya jika manfaat yang diharapkan terhadap sang ibu lebih besar daripada risiko terhadap janin. Sebisa mungkin hindari pemberian obat pada trimester awal. Obat-obat yang digunakan secara ekstensif pada kehamilan dan yang biasanya tampak aman sebaiknya diberikan seperti obat baru atau yang belum diujicoba, dan diberikan dalam dosis efektif terkecil.

Tabel berikut ini mencantumkan obat-obat yang mempunyai efek berbahaya pada

kehamilan dan mengindikasikan trimester yang berisiko. Tabel tersebut dibuat berdasarkan data pada manusia tetapi untuk obat-obat terbaru sudah dicantumkan informasi dari studi pada hewan yang bila tidak dicantumkan dapat menyesatkan (*its omission might be misleading*).

Obat yang tidak dalam Tabel dibawah ini tidak berarti obat tersebut aman.

Obat-obat yang harus dihindari atau digunakan dengan hati-hati pada kehamilan

Daktinomisin	: Hindari (teratogenik pada studi hewan)
Asiklovir	: Tidak diketahui menyebabkan bahaya; Absorpsi terbatas dari sediaan topikal
Atenolol	: Dapat menyebabkan restriksi pertumbuhan intrauterin, hipoglikemia neonatal, dan bradikardia; Risiko lebih besar pada pasien hipertensi berat
Betametason	: Manfaat pengobatan, misalnya pada asma, melebihi risikonya
Bleomisin	: Hindari (teratogenik dan karsinogenik pada studi hewan)
Seftazidim	: Tidak diketahui menyebabkan bahaya
Sisplatin	: Hindari (teratogenik dan toksik pada studi hewan)
Klomifen sitrat	: Efek pada perkembangan janin
Deksametason	: Manfaat pengobatan, misalnya pada asma, melebihi risikonya; Risiko retardasi pertumbuhan intrauterine pada penggunaan jangka panjang atau pengobatan sistemik berulang; Kortikosteroid diperlukan oleh ibu saat melahirkan; Monitor seksama bila terjadi retensi cairan
Doksorubisin	: Hindari (teratogenik dan toksik pada studi hewan); Bersama dengan produk liposomal, diperlukan kontrasepsi yang efektif selama pengobatan dan untuk paling tidak 6 bulan setelah pemberian obat pada pria atau wanita
Eritromisin	: Tidak diketahui menyebabkan bahaya
Etambutol	: Tidak diketahui menyebabkan bahaya
Fluorourasil (5FU)	: Hindari (teratogenik)
Fenoksimetilpenisilin	: Tidak diketahui menyebabkan bahaya
Griseofulvin	: Hindari (fetotoksik dan teratogenik pada studi hewan); Kontrasepsi yang efektif diperlukan selama pengobatan dan untuk paling tidak 1 bulan setelah pemberian obat (Penting: efektivitas kontrasepsi oral menurun)

Heparin Natrium	: Semua trimester: Dilaporkan osteoporosis setelah penggunaan jangka panjang Vial multidosis mungkin mengandung benzil alkohol-dianjurkan untuk dihindari
Isoniazid	: Tidak diketahui menyebabkan bahaya
Kalsium Folinat	: Dianjurkan untuk digunakan hanya bila manfaatnya melebihi risikonya
Kuinin	: Trimester pertama: Dosis tinggi bersifat teratogenik; tetapi pada malaria manfaat pengobatan melebihi risikonya
Klorokuin	: Trimester pertama dan ke-3: Manfaat pada pencegahan dan pengobatan malaria melebihi risikonya
Klorpromazin	: Trimester ke-3: Efek ekstrapiramidal pada neonatus kadang-kadang dilaporkan.
Metformin	: Semua trimester: Hindari; Insulin secara normal disubstitusi pada semua pasien diabetik
Metoklopramid	: Tidak diketahui menyebabkan bahaya
Metotreksat	: Hindari (teratogenik; dapat menurunkan fertilitas selama terapi tetapi mungkin reversibel); Diperlukan kontrasepsi yang efektif selama pengobatan dan untuk paling tidak 6 bulan setelah pemberian obat pada pria atau wanita
Morfin	: Trimester ke-3 : Depresses neonatal respiration; Efek putus obat pada neonates dari ibu yang ketergantungan; gastric stasis dan risiko inhalation pneumonia pada ibu saat melahirkan
Nifedipin	: Dapat menghambat kelahiran; Beberapa senyawa dihidropiridin bersifat teratogenik pada studi hewan, tetapi risiko terhadap fetus sebaiknya diimbangi dengan risiko hipertensi maternal tak terkontrol
Nistatin	: Tidak ada informasi, tetapi absorpsi pada saluran cerna dapat diabaikan
Levonorgestrel	: Pada kontrasepsi oral, evidens epidemiologi menunjukkan tidak ada efek membahayakan terhadap janin
Norplant	: Pada kontrasepsi oral, evidens epidemiologi menunjukkan tidak ada efek membahayakan terhadap janin
Parasetamol	: Tidak diketahui menyebabkan bahaya

Pil KB	: Evidens epidemiologi menunjukkan tidak ada efek membahayakan terhadap janin
Pirazinamid	: Digunakan hanya bila manfaatnya melebihi risikonya
Podofilin 20%	: Semua trimester : Hindari Dilaporkan kematian neonatal dan teratogenesis
Propranolol	: Dapat menyebabkan restriksi pertumbuhan intrauterine, hipoglikemia neonatal, dan bradikardia; Risiko lebih besar pada pasien hipertensi berat
Rifampisin	: Trimester pertama : Dosis sangat tinggi bersifat teratogenik pada studi hewan
Siklofosfamid	: Hindari (kontrasepsi yang efektif diperlukan selama pengobatan dan untuk paling tidak 3 bulan setelah pemberian obat pada pria atau wanita)
Sulfadoksin + Pirimetamin	: Pada malaria, manfaat pencegahan dan pengobatan melebihi risikonya. Trimester pertama : Kemungkinan risiko teratogenik (pirimetamin merupakan antagonis folat) Trimester ke-3 : Hemolisis dan methemoglobinemia neonatal. Kekhawatiran akan terjadinya peningkatan risiko kernicterus pada neonatus tampaknya tidak terjadi
Vinblastin	: Hindari (pengalaman terbatas menunjukkan bahaya terhadap janin; teratogenik pada studi hewan)
Vinkristin	: Hindari (teratogenik dan fetal loss pada studi hewan)

MENYUSUI

Pemberian beberapa obat (contoh ergotamin) pada wanita menyusui dapat membahayakan bayi. Beberapa obat dapat menghambat laktasi (contoh estrogen).

Toksitas terhadap bayi dapat terjadi apabila obat diekskresi ke dalam ASI dalam jumlah yang signifikan. Konsentrasi obat dalam ASI (contoh iodida) dapat meningkat pada plasma ibu menyusui sehingga dosis terapi pada ibu menyusui dapat menimbulkan toksitas terhadap bayi. Beberapa obat dapat menghambat reflex sucking pada bayi (contoh fenobarbital). Obat-obat yang diekskresi ke dalam ASI dapat menimbulkan hipersensitivitas terhadap bayi meskipun konsentrasinya sangat rendah untuk menimbulkan efek farmakologi.

Asiklovir	: Jumlah yang signifikan dalam ASI setelah pemberian sistemik namun relatif aman
Amoksisilin	: Dalam jumlah kecil terdapat dalam ASI; aman pada dosis lazim; lakukan monitoring terhadap bayi
Amoksisilin + Asam klavulanat	: Dalam jumlah kecil terdapat dalam ASI
Ampisilin	: Dalam jumlah kecil terdapat dalam ASI; aman pada dosis lazim; lakukan monitoring terhadap bayi
Atenolol	: Jumlah yang signifikan dalam ASI; aman pada dosis lazim; lakukan monitoring terhadap bayi
Azitromisin	: Tidak ada informasi yang tersedia
Benzatin benzilpenisilin	: Dalam jumlah kecil terdapat dalam ASI; aman pada dosis lazim; lakukan monitoring terhadap bayi
Benzilpenisilin	: Dalam jumlah kecil terdapat dalam ASI; aman pada dosis lazim; lakukan monitoring terhadap bayi
Betametason	: Efek sistemik pada bayi tidak sama dengan dosis ibu, tidak equivalent dengan prednisolon 40 mg sehari; monitor fungsi adrenal bayi pada pemberian dosis tinggi
Bleomisin	: Kontraindikasi pada menyusui
Seftazidim	: Dalam jumlah kecil diekskresi dalam ASI; aman pada dosis lazim; lakukan monitoring terhadap bayi
Seftriakson	: Dalam jumlah kecil diekskresi dalam ASI; aman pada dosis lazim; lakukan monitoring terhadap bayi

Klorokuin	: Untuk pencegahan anemia, dalam jumlah sangat kecil sudah berbahaya; tidak adequate untuk pengobatan malaria; hindari menyusui ketika digunakan untuk penyakit rheumatik
Klorpromazin	: Lanjutkan menyusui; kemungkinan menimbulkan efek samping; lakukan monitoring terhadap kemungkinan mengantuk pada bayi
Klomifen	: Menghambat laktasi
Siklofosamid	: Kontraindikasi pada menyusui
Daktinomisin	: Kontraindikasi pada menyusui
Deksametason	: Efek sistemik pada bayi tidak sama dengan dosis ibu, tidak equivalent dengan prednisolon 40 mg sehari; monitor fungsi adrenal bayi pada pemberian dosis tinggi
Doksorubisin	: Kontraindikasi pada menyusui
Ergokalsiferol	: Hati-hati pada dosis tinggi; dapat menyebabkan hiperkalsemia pada bayi
Eritromisin	: Hanya jumlah kecil yang diekskresikan ke dalam ASI; aman pada dosis lazim; lakukan monitoring terhadap bayi
Etambutol	: Dalam jumlah sangat kecil sudah berbahaya
Etinilestradiol	: Gunakan metode kontrasepsi alternatif; dapat menghambat laktasi
Etoposid	: Kontraindikasi pada menyusui
Flukonazol	: Diekskresikan kedalam ASI; aman pada dosis lazim; lakukan monitoring terhadap bayi
Flusitosin	: Produsen menganjurkan untuk dihindari
Fluorourasil	: Hentikan menyusui
Isoniazid	: Lakukan monitoring toksisitas terhadap bayi; risiko timbulnya konvulsi dan neurophyty
Levonorgestrel	: Gunakan metode kontrasepsi alternatif; dapat menghambat laktasi
Medroksiprogesteron	: Diekskresikan ke dalam ASI; tidak ada efek samping yang dilaporkan (sebaiknya mulai diinjeksi kontrasepsi 6 minggu setelah kelahiran atau lebih);
Metformin	: Diekskresikan kedalam ASI tetapi aman pada dosis lazim; lakukan monitoring terhadap bayi
Metotreksat	: Kontraindikasi pada menyusui

Metoklopramid	: Diekskresikan ke dalam ASI; kemungkinan menimbulkan efek samping; lakukan monitoring efek samping pada bayi
Morfin	: Aman pada dosis lazim; lakukan monitoring terhadap bayi
Nifedipin	: Diekskresikan ke dalam ASI dalam jumlah kecil; lanjutkan menyusui; lakukan monitoring terhadap bayi
Noretisteron	: Kombinasi oral kontrasepsi dapat menghambat laktasi, gunakan metode kontrasepsi alternatif hingga berhenti menyusui atau selama 6 bulan setelah melahirkan; progestogen adalah satu-satunya kontrasepsi yang tidak mempengaruhi laktasi (sebaiknya mulai diinjeksi kontrasepsi 6 minggu setelah kelahiran atau lebih)
Nistatin	: Tidak ada informasi yang tersedia; tetapi absorpsi dari saluran cerna tidak berarti
Parasetamol	: Diekskresikan ke dalam ASI dalam jumlah kecil; aman dalam dosis lazim; lakukan monitoring terhadap bayi
Primakuin	: Hindari; risiko hemolisis pada bayi yang menderita defisiensi G6PD
Promethazin	: Aman pada dosis lazim; lakukan monitoring terhadap kemungkinan mengantuk pada bayi
Propranolol	: Diekskresi ke dalam ASI; aman pada dosis lazim; lakukan monitoring terhadap bayi
Pirazinamid	: Dalam jumlah sangat kecil sudah berbahaya
Retinol	: Risiko toksisitas secara teori pada bayi yang ibunya menggunakan dosis tinggi
Rifampisin	: Dalam jumlah sangat kecil sudah berbahaya
Thiamin	: Ibu yang menderita defisiensi thiamin berat seharusnya menghindari menyusui karena ekskresi metal glioksal dalam ASI
Vinblastin	: Kontraindikasi pada menyusui
Vinkristin	: Kontraindikasi pada menyusui

INDEKS NAMA OBAT

A

- ABC 252
Abakavir 24, 244, 252
Adefovir Dipivoksil 141, 242
Adenosin 260
Akarbose 52
Albendazol 207
Albumin Manusia 138
Albumin 20, 25, 146
Alendronat 204
Alfuzosin HCl 102
Alkohol 244
Allopurinol 195
Alprazolam 164, 258, 262
Alteplase 259
Aluminium Hidroksida 67
Magnesium Hidroksida 67
Ambroksol 263
Amfoterisin B 233, 271
Amikasin 213
Aminofilin 36
Amiodaron HCl 152
Aminofusin Hepar 260
Amitriptilin HCl 168, 257
Amlodipin 90, 156
Amobarbital 258
Amodiaquin 238
Amoksapin 257
Amoksisilin 209, 257, 271, 278
Amoksisilin Klavulanat 209, 268, 271, 278
Ampisilin 210, 271, 278
Amprenavir 252
Anastrozol 259
Ampisilin - Sulbaktam 211
Antazolin 251
Antigen (Rekombinan) Hepatitis B Dengan Kemurnian Tinggi 247
Antititetatus Serum 47
Apidra 255
Artemeter 237
Artesunat 238
Asam Askorbat 173
Asam Folat 131
Asam Hialuronat 263
Asam Mefenamat 189
Asam Mikofenolat 199, 259
Asam Nikotinat 55, 255
Asam Traneksamat 259
Asam Ursodeoksikolat 260
Asetoprenazin 257
Asetosal 132, 159
Asiklovir 242, 271, 275, 278
Astemizol 235, 236, 251
Astragalus Membranaceus 112, 260
Atenolol 86, 148, 156, 271, 275, 278
ATRA (All-Trans Retinoid Acid) 259
Atropin 17, 73
Attapulgit 256
Azatadin 251
Azatioprin 36, 110, 196, 252

Azidotimidin 244, 252
Azitromisin 220, 268, 271, 278
Aztreonam 263
APV 252
AZT 252, 253

B

Beklometason Dipropionat 254
Benzalkonium Klorida 263
Benzatin Benzil Penisilin 271, 278
Benzil Penisilin 271, 278
Betahistin Mesilat 70
Betametason 275, 278
Bevasizumab 259
Bikalutamid 259
Bisakodil 75
Bisoprolol Hemifumarat 86, 148
Bleomisin Sulfat 259, 271, 275, 278
Bromheksin Hidroklorida 263
Bromokriptin Mesilat 62
Budesonid 30, 37, 180
Bupropion 260, 261
Buspiron 165, 262
Butabarbital 258

C

Candesartan 96, 157
Comafusin Hepar 260

D

d4t 252

ddc 252
ddl 252
Dakarbazin 133
Daktinomisin 133, 275, 279
Danazol 57, 255
Daunorubisin 259
Deferasiroks 18
Deferipron 19
Deferoksamin Mesilat 19
Deksametason 31, 38, 180, 275, 279
Deksbromfeniramin 251
Deksklorfeniramin 251
Dekstran 40, 139
Dekstrometorfan Hidrobromida 185
Dekstrosa 178
Delavirdin 252
Desipramin 257
Desloratadin 11
Diazepam 165, 258, 262
Dibekasin Sulfat 263
Didanosin 24, 244, 252
Dideositidin 252
Didrogesteron 255
Difenhidramin HCl 11, 251, 258
Digoksin 158
Diklofenak 190
Diltiazem HCl 90, 149, 153, 156
Dimenhidrinat 71
Dimetotiazin 251
Dipiridamol 133, 159
DLV 252

Dobutamin Hidroklorida 160
Doksazosin Mesilat 93, 103, 157
Doksepin 257
Doksisiklin 228
Doksorubisin HCl 114, 268, 275, 279
Domperidon 71
Donepezil 77, 172
Dopamin Hidroklorida 160
Dosetaksel (Anhydrous) 155
Duloksetin 261
Dutasterid 104

E

Efavirenz 25, 244, 252
Efedrin HCl 39, 161, 180
EFV 25, 252
Eksemestan 259
Enoksaparin Na 259
Entekavir 141, 242
Epinefrin HCl 39, 162, 180
Epirubisin HCl 116
Erdosteine 263
Ergokalsiferol 279
Ergometrin 268, 272
Eritromisin Stearat 221, 268, 272, 275, 279
Erlotinib HCl 259
Estradiol 58
Etakridin Laktat 245
Etambutol HCl 181, 272, 275, 279
Etanercept 263
Etikklovinol 258

Etinilestradiol 255, 268, 279
Etoposid 117, 279

F

3 FDC 184
Faktor VIII (Konsentrat) 139
Feksofenadin HCl 12, 251
Felodipin 91, 157
Feniramin 251
Fenofibrat 63
Fenoksimetil Penisilin 275
Fenolftalein 256
Fentanil 263
Ferro Fumarat 132
Ferro Sulfat 131
Filgrastim (G-CSF) 259
Finasterid 103
Fludarabin Fosfat 259
Flukonazol 234, 268, 272, 279
5-Fluorourasil 112, 268, 275, 279
Flunarizin 79, 163
Flufenazin 257
Flurazepam 258
Flusitosin 272, 279
Flutamid 259
Flutikason Propionat 43, 180
Formalin 246
Formoterol 37, 180
Fosfomisin 230
Furosemid 106, 158

G

Galantamin HBr 78, 172
Gansiklovir 243
Gefitinib 259
Gemfibrozil 64
Gemsitabin HCl 118
Gentamisin Sulfat 214
Glibenklamid 52, 255
Glikazid 53
Glikuidon 54
Glimepirid 55
Gliseril Guaiakolat 263
Glukosamin 206
Glutetimid 258
Goserelin Asetat 118, 255
Griseofulvin 268, 275

H

Halazepam 258
Haloperidol 169, 257
Heparin 268, 272, 276
Hepatosol 260
Hidrogen Peroksida 245
Hidroklortiazid 96, 107, 156, 157, 158
Hidrokortison Suksinat 32
Hidroksizin DiHCl 13, 251
Hidroksiurea 119
Hidroksin 258
Hiosin-N-Butilbromida 256
Homoklorsiklizin HCl 13, 251
Humalog 255

Human Antithrombin III 259
Humulin R, Humulin N, Humulin 30/70 255
Hydroxy Ethyl Starch (HES) 6% 140

I

Ibuprofen 191
IDV 252
Ifosfamid 120
Imatinib Mesilat 259
Imidapril 83, 156
Imipenem 263
Imipramin 168, 257
Immunoglobulin G Plasma IV (Manusia) 46
Indinavir 252
Infliksimumab 263
Insulin Aspart 56
Insulin Lispro 255
Insulin Lispro Protamin 255
Ipratropium Bromida 40, 42, 180
Irbesartan 95, 157
Irinotekan HCl Trihidrat 121
Isoniazid 182, 184, 268, 272, 279
Isosorbid Dinitrat 150, 260
Isosorbid Mononitrat 260
Itrakonazol 235

K

Kalium Permanganat 246
Kalsium 206
Kalsium Folinat 20, 276
Kalsium Glukonat 20

Kalsitriol 205
Kanamisin Sulfat 215
Kapesitabin 259
Kaptopril 84, 156
Karbazokrom Natrium Sulfonat 259
Karbimazol 60, 255
Karbinoksamin 251
Karbon Aktif Tipe 007 23
Karboplatin 121
Karvedilol 88, 156
Ketorolak Trometamin 192
Ketoprofen 263
Klaritromisin 36, 173, 263
Klenbuterol Hidroklorida 41, 180
Klemastin 251
Klindamisin 222
Klobazam 166
Klomifen 268, 275, 279
Klomipramin 260, 262
Klonazepam 262
Klonidin Hidroklorida 99, 159
Klopidogrel 135, 159
Kloralhidrat 259
Klorambusil 259
Kloramfenikol 216
Klorazepam 258
Klordiazepoksid 258, 262
Klorfeniramin Maleat 14, 251
Klorheksidin Glukonat 246
Klorokuin 197, 271, 276, 279
Klorokuin Fosfat 238

Klorpromazin 257, 268, 272, 276, 279
Klorprothiksen 257
Klortalidon 107, 158
Klozapin 257
Kodein 172, 186, 187
Kolestiramin 255, 256
Kolkisin 198
Kotrimoksazol 231
Kromolin 254
Kuetiapin 257
Kuinin 239, 273, 276

L

L-Asparaginase 112
L-Ornithin L-Aspartat 260
L-Ornithin L-Aspartat Granul 260
Laktulosa 76
Lamivudin 26, 142, 243, 244, 252, 253
Lansoprazol 68
Lantus 255
Leflunomid 263
Letrozol 259
Leukovorin 122
Leuprorelin Asetat 259
Levemir 255
Levofloksasin 217
Levonorgestrel 268, 276, 279
Lidokain 153, 203
Linezolid 263
Loksapin 257
Loperamid HCl 74, 256

Lopinavir 26, 244, 252
Loratadin 15, 251
Lorazepam 167, 258, 262
Losartan 97, 157
Lugol 59
Lumefantrin 237

M

Manitol 108, 158
Magnesium Sulfat 256, 268, 272
Maprotilin 257
Mebendazol 208
Mebhidrolin Napadisilat 16
Medroksiprogesteron Asetat 255, 268, 279
Megestrol Asetat 259
Mekobalamin 174
Mekuitazin 251
Melfalan 259
Meloksikam 193
Meprobamat 258
Merkaptopurin 36, 123
Meropenem 231
Mesna 21, 123
Mespridazin 257
Metampiron 189
Metformin HCl 56, 255, 268, 272, 276, 279
Metildopa Anhidrat 100, 158
Metilprednisolon 32, 203
Metoklopramid HCl 72, 268, 272, 276, 280
Metoprolol Tatrat 150
Metotreksat 36, 124, 199, 268, 272, 276, 279

Metronidazol 232
Mikafungin 263
Mikofenolat Mofetil 199, 259
Milrinon Asetat 260
Minophagen 260
Mirtazapin 260, 261
Moksifloksasin HCl 263
Molindon 257
Morfin 172, 187, 268, 272, 276, 280

N

NaCl 177
N-Asetilsistein 263
Na Heparin 134, 159
Naftidrofuril Oksalat 80, 163
Nalokson HCl 21
Natrium Bikarbonat 22
Natrium Levotiroksin 61
Natrium Tiosulfat 23
Nelfinavir 252, 253
Neostigmin Metilsulfat 35
Nevirapin 27, 244, 253
NFV 252
Nifepidin 269, 276, 280
Nifedipin Gits 92, 157
Nimodipin 93, 157
Nistatin 236, 276, 280
Nitroglicerine 151
Norepinefrin 162
Noretisteron 280
Norfloksasin 263

Norplant 276
Nortriptilin 255
NovoMix 255
NovoRapid 255
NVP 252

O

Obat Batuk Hitam 186
Octreotide 259, 260
Ofloksasin 218
Oksaliplatin 259
Oksatomid 251
Oksazepam 258, 262
Oksitetrasiklin 229
Omeprazol 68
Ondansetron 73
Oralit 74
Orlistat 255

P

Paklitaksel 125
Parasetamol 194, 269, 276, 280
Pefloksasin Mesilat Dihidrat 263
Peginterferon A-2b 144, 247
Peginterferon A-2a 145, 247
Penisilin Benzil Benzatin 211
Penisilin Benzil Prokain 212
Pentobarbital 258
Pentoksifilin 81, 163
Perperazin 257
Petidin HCl 172, 189

Pioglitazon 255
Piperasilin Tazobaktam 263
Pirantel Pamoat 208
Pirazinamid 182, 184, 269, 277, 280
Pirimetamin 240, 241, 277
Podofilin 277
Poligel 259
Polisakarida dari 23 Serotipe Strep.
Pneumonia Yang Dimurnikan 51, 248
Povidon Iodin 245
Pravastatin Natrium 65
Prazepam 258
Prazosin HCl 94, 157
Prednison 33
Primakuin 240
Probenesid 200
Prokain Benzil Penisilin 273
Prokaterol HCl 41, 180
Promazin 257
Prometazin 251, 269, 280
Propafenon 260
Propiltiourasil 61
Propranolol HCl 89, 154, 156, 269, 273, 277, 280
Protamin Sulfat 23
Protriptilin 257
Pseudoefedrin HCl 12, 15
Purified Split Inactivated Influenza Virus 50, 248

Q

Quadrivalent Human Papillomavirus 49, 248

R

Ramipril 85, 156
Ranitidin 69
Rekombinan Eritropoetin Manusia
Retinol 280
Ribavirin 142, 243
Rifampisin 183, 184, 269, 277, 280
Ringer Asetat 178
Ringer laktat 179
Risedronat Na 205
Risperidon 257
Ritonavir 244, 252
Rituximab 126, 263
Rivastigmin 78, 172
RTV 252

S

Salbutamol 42, 180
Salmeterol Xinafoat 43, 180
Saquinavir 252
Sefadroksil 223
Sefaklor 263
Sefazolin 223
Sefradin 263
Sefepim 224
Sefiksim 225
Sefoperazon 225
Sefotaksim 226
Seftazidim 271, 275, 278
Seftriakson 227, 268, 271, 278
Sefuroksim Aksetil 263

Sekobarbital 258
Selekoksib 191
Setirizin HCl 17, 251
Setuksimab 259
Siklofosamid 127, 201, 268, 272, 277, 279
Siklosporin 111, 201
Silastatin 263
Sildenafil 81, 163, 172
Silostazol 259
Simetikon 67
Simvastatin 66
Siprofloksasin 219
Siproheptadin 251
Sisplatin 127, 272, 275
Sitagliptin 255
Sitikolin 82, 163
Sitarabin 128
Somatostatin 259, 260
Sorafenib Tosilat 259
Spiramisin 263
Spironolakton 108, 158
SQV 252
Stavudin 28, 245, 252
Streptokinase 136, 159
Streptomisin Sulfat 184
Sukralfat 70
Sulbenisilin Dinatrium 213
Sulfadoksin 241, 277
Sulfasalazin 76, 202
Sulpiride 170

T

Tadalafil 172
Talidomid 129
Tamoksifen 109
Tamsulosin HCl 101
Teikoplanin 263
Telbivudin 143, 244
Telmisartan 98, 157
Temazepam 258
Temozolamid 259
Tenovofir 252
Teofilin 44, 180, 254
Tenofovir 29, 244
Terazosin HCl 94, 102, 157
Terbutalin Sulfat 45, 181
Terfenadin 251
Testosteron Undekanoat 57
Tetrasiklin HCl 229
Thiamin HCl 280
Tiamazol 60
Tiamfenikol 216
Tigesiklin 263
Timpramin 257
Tionidazin 257
Tiotiksen 257
Tiotropium 46, 181
Tolterodin L-Tartrat 105
Tramadol HCl 195, 263
Trastuzumab 259
Trazodon 257, 261
Triamsinolon 34

Triazolam 258
Trifluoperazin 171, 257
Trifluopromazin 257
Tripolidin 251

V

Vaksin Difteri Tetanus 47, 247, 255
Vaksin Hepatitis B 147, 255
Vaksin Hepatitis A 255, 260
Vaksin HPV 255
Vaksin Influenza 255
Vaksin Meningitis Meningokokkal 50, 248, 255
Vaksin MMR 255
Valgansiklovir 263
Valsartan 98, 157
Vankomisin 233
Vardenafil 82, 163, 172
Venlafaksin 261, 262
Verapamil HCl 155
Vildagliptin 255
Vinblastin Sulfat 130, 277, 280
Vinkristin Sulfat 130, 277, 280
Vinorelbin 259
Virus Hepatitis A Inaktif 48, 247
Vitamin A 176
Vitamin E 176
Vitamin B1 174, 175
Vitamin B6 174, 175
Vitamin B12 132, 174
Vitamin K1 137
Vorikonazole 263

W

Warfarin 136, 159

Z

Zalsitabin 252

Zidovudin 29, 144, 252

ZDV 252

ISBN 978-602-235-013-2



9 786022 351542